BADAN POM
Balai Besar POM di Padang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga melayani bangsa

BALAI BESAR POM DI PADANG

Wilayah Bebas Korupsi
Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

LAKIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah

TAHUN 2024



Galamai

padang.pom.go.id | bbpompadang | bpom.padang | Balai Besar POM di Padang

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.



Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024 ini tertuang Perjanjian Kinerja 2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target Tahun 2024, membandingkan realisasi kinerja dan capaian kinerja terhadap target selama periode Renstra 2020-2024, evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja 2024, serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja dan target kinerja tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024 yang menyesuaikan dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024

Dengan tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada periode selanjutnya

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun berikutnya.

Padang, 26 Februari 2025
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DIPADANG

Dra. Hilda Murni, Apt., M.M.

Tim Penyusun

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG NOMORHK.02.02.3A.04.24.188 Tahun 2024
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2024 DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG



Penanggungjawab : Drs. Hilda Murni, Apt., M.M.
Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm
Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.

ANGGOTA :

1. Fitra Yelli, S.Farm., Apt., M.Farm.
2. Dra. Patria Dehelen, Apt.
3. Aria Bogorianti, S.Si., Apt.
4. Linda Gusrini F, S.Si., Apt., M.Farm.
5. Rina Syukrina, S.Farm., Apt.
6. Azfrianty, STP., M.Farm.
7. Saafrida, S.Si., Apt., M.Farm.
8. Fitria, S.Si., Apt.
9. Reni Sepriyanti, S.Farm., Apt.
10. Novita Normasari, S.Si. Apt., M.P.H.
11. Yon Firman, S.Si., Apt.
12. Yelvina, S.Si., Apt.
13. Thudesy Cameryta, S.Farm., Apt., M.Farm
14. Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt.
15. Nining, S.Farm., Apt
16. Airin Muchlis, S.E.
17. Mutiara Yulanda, S.Farm., Apt.
18. Nery Revisa, S.E.
19. Sari Rahmawati, S.Sos.
20. Bambang Hermanto, S.M., M.M.
21. Silvia Widyaningsih Jazier, S.Sos
22. Sony Aulia Dwita AM, S.E.
23. Exsa Putra Yusuf, S.Ak.
24. Gusnardi Ilyas, A.Md
25. Ray Nando, S.E.
26. Ade Cahyana, S.Si., Apt., M.Pharm
27. Ahmad Ridha, SKM.
28. Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M.Eng

EDITOR :
Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M.Eng
Taruna Wadi, S.Kom.

Daftar Isi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Tim Penyusun iii

Daftar Isi iv

Daftar Gambar vi

Daftar Tabel xi

Daftar Lampiran xviii

Ringkasan Eksekutif xx

Highlight xxv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2

1.3 STRUKTUR ORGANISASI 4

1.4 ISU STRATEGIS 5

1.4.1. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI 5

1.4.2 ISU STRATEGIS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 13

1.4.3 PERMASALAHAN UTAMA 20

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024 21

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2024 27

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 28

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 32

2.5. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR 37

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 40

3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I 48

3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II 72

3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III 77

3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV 90

3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V 128

3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI 148

3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII 157

3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII 162

3.1.9 Pencapaian Sasaran Kegiatan IX 178

3.1.10 Pencapaian Sasaran Kegiatan X 182

3.1.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan XI 189

3.2. EVALUASI TAHUN KE-5 204

3.3. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS 210

3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 214

3.5. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 227

3.6. REALISASI ANGGARAN 234

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN 251

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA 256

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	4
Gambar 1.2.	Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur	8
Gambar 1.3.	Peta Wilayah Sumatera Barat	12
Gambar 2.1.	Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI	21
Gambar 2.2.	Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024	22
Gambar 2.3.	Peta Strategi Level 2 Balai Besar POM di Padang Tahun 2024	23
Gambar 3.1.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024	48
Gambar 3.2.	Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Tahun 2024	50
Gambar 3.3.	Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2024	50
Gambar 3.4.	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan Memenuhi syarat tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	51
Gambar 3.5.	Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2024	54
Gambar 3.6.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024	55
Gambar 3.7.	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	56
Gambar 3.8.	Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Tahun 2024	59
Gambar 3.9.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu Tahun 2020-2024	59
Gambar 3.10	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target nasional dan balai setara	60
Gambar 3.11	Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Tahun 2024	64
Gambar 3.12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2024	64
Gambar 3.13	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	65
Gambar 3.14	Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2024	68
Gambar 3.15	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024	69
Gambar 3.16	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 dengan target nasional dan balai	70

setara

Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2020-2024 73

Gambar 3.18 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara. 74

Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 79

Gambar 3.20 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 80

Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 83

Gambar 3.22 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara 84

Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020-2024 87

Gambar 3.24 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 88

Gambar 3.25 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 92

Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020-2024 93

Gambar 3.27 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 94

Gambar 3.28 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024 97

Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2020-2024 97

Gambar 3.30 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara 98

Gambar 3.31 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024 101

Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020-2024 101

Gambar 3.33 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 dengan 102

target nasional dan balai setara

Gambar 3.34 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 106
Gambar 3.35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024 107
Gambar 3.36 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara 108
Gambar 3.37 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 110
Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024 111
Gambar 3.39 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 112
Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020-2024 115

Gambar 3.41 erbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara 115
Gambar 3.42 ersentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2024 119
Gambar 3.43 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022-2024 119
Gambar 3.44 Perbandingan target, realisasi dan Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 120

Gambar 3.45 Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 125
Gambar 3.46 Perbandingan target, realisasi Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 125
Gambar 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 129
Gambar 3.48 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 131
Gambar 3.49 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2020-2024 136
Gambar 3.50 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 137
Gambar 3.51 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2020-2024 141
Gambar 3.52 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara 142

Gambar 3.53	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2020-2024.	143
Gambar 3.54	Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	146
Gambar 3.55	Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Tahun 2024	149
Gambar 3.56	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024	150
Gambar 3.57	Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	151
Gambar 3.58	Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Tahun 2024	154
Gambar 3.59	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020-2024	155
Gambar 3.60	Perbandingan target, realisasi dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	155
Gambar 3.61	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020-2024	159
Gambar 3.62	Perbandingan target, realisasi dan Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	160
Gambar 3.63	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024	164
Gambar 3.64	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	165
Gambar 3.65	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024	169
Gambar 3.66	Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara	170
Gambar 3.67	Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2021 – 2024	175
Gambar 3.68	Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara	176
Gambar 3.69	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2020-2024	179
Gambar 3.70	Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks profesionalitas ASN	180

tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Gambar 3.71 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2020-2024 183

Gambar 3.72 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara (Cluster IV) 184

Gambar 3.73 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2020-2024 186

Gambar 3.74 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara 187

Gambar 3.75 Nilai NKA BBPOM di Padang Tahun 2024 191

Gambar 3.76 Rincian Nilai EKA BBPOM di Padang tahun 2024 191

Gambar 3.77 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020-2024 193

Gambar 3.78 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 193

Gambar 3.79 Komponen penilaiaan IKU Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa 196

Gambar 3.80 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 196

Gambar 3.81 Rincian nilai Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun tahun 2024 199

Gambar 3.82 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 199

Gambar 3.83 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara 202

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Profil SDM Berdasarkan Golongan	8
Tabel 1.2.	Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	9
Tabel 1.3.	Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan	13
Tabel 2.1.	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	26
Tabel 2.2.	Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran2024	30
Tabel 2.3.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024	33
Tabel 2.4.	Kriteria Pencapaian NPSS	38
Tabel 2.5.	Kriteria Capaian Kinerja Hasil Perbandingan dengan Target Triwulan	39
Tabel 2.6.	Kriteria Capaian Kinerja Hasil Perbandingan dengan Target Tahunan	39
Tabel 3.1.	Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III Tahun 2024 BBPOM di Padang	37
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2024	38
Tabel 3.3.	Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama TW III - Tahun 2024	39
Tabel 3.4.	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.	45
Tabel 3.5.	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan III tahun 2024	46
Tabel 3.6.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	47
Tabel 3.7.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	47
Tabel 3.8.	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat	47
Tabel 3.9.	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III Tahun 2024	53
Tabel 3.10.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	54
Tabel 3.11.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	54
Tabel 3.12.	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat	57
Tabel 3.13.	Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan III Tahun 2024	60
Tabel 3.14.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan	61

	Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	
Tabel 3.15.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	62
Tabel 3.16.	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
Tabel 3.17.	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III Tahun 2024	67
Tabel 3.18.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	68
Tabel 3.19.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	69
Tabel 3.20.	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71
Tabel 3.21.	Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan III Tahun 2024	73
Tabel 3.22.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tw III tahun 2024 terhadap tw I dan TW II tahun 2024	74
Tabel 3.23.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	75
Tabel 3.24.	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	77
Tabel 3.25.	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III	79
Tabel 3.26.	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan III Tahun 2024	81
Tabel 3.27.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	82
Tabel 3.28.	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	82

dilaksanakan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023
Tabel 3.29. Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan 83
Tabel 3.30. Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2024 86
Tabel 3.31. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024 87
Tabel 3.32. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023 87
Tabel 3.33 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 89
Tabel 3.34 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan III Tahun 2024 92
Tabel 3.35 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024 93
Tabel 3.36 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023 93
Tabel 3.37 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 96
Tabel 3.38 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makananyang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2024 98
Tabel 3.39 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024 99
Tabel 3.40 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023 100
Tabel 3.41 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 101
Tabel 3.42 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2024 104

Tabel 3.43	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	105
Tabel 3.44	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	105
Tabel 3.45	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	107
Tabel 3.46	Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024	109
Tabel 3.47	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	111
Tabel 3.48	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	112
Tabel 3.49	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan III Tahun 2024	114
Tabel 3.50	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	115
Tabel 3.51	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	116
Tabel 3.52	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	117
Tabel 3.53	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	119
Tabel 3.54	Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada masing-masing aspek penilaian.	122
Tabel 3.55	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	123
Tabel 3.56	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman	126
Tabel 3.57	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III	130

Tabel 3.58	Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2024	130
Tabel 3.59	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan II tahun 2024	131
Tabel 3.60	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	131
Tabel 3.61	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	133
Tabel 3.62	Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2024	137
Tabel 3.63	Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan III 2024	137
Tabel 3.64	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	138
Tabel 3.65	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tw II tahun 2024 terhadap tw II tahun 2023	139
Tabel 3.66	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	140
Tabel 3.67	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2024	142
Tabel 3.68	Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2024	143
Tabel 3.69	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah desa pangan aman tw III tahun 2024 terhadap tw I dan II tahun 2024	144
Tabel 3.70	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah desa pangan aman tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	144
Tabel 3.71	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman	145
Tabel 3.72	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2024	147
Tabel 3.73	Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW III Tahun 2024	147
Tabel 3.74	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	148
Tabel 3.75	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	148

Tabel 3.76	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	150
Tabel 3.77	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV	152
Tabel 3.78	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2024	153
Tabel 3.79	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	154
Tabel 3.80	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	155
Tabel 3.81	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	157
Tabel 3.82	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2024	159
Tabel 3.83	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	161
Tabel 3.84	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	161
Tabel 3.85	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	163
Tabel 3.86	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2024	168
Tabel 3.87	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	169
Tabel 3.88	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	170
Tabel 3.89	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	172
Tabel 3.90	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2024	176
Tabel 3.91	Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Padang Tw III 2024	177
Tabel 3.92	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tw III tahun 2024 terhadap tw I dan tw II tahun 2024	177
Tabel 3.93	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tw III tahun 2024 terhadap tw III tahun 2023	178

Tabel 3.94	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB	179
Tabel 3.95	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan III Tahun 2024	199
Tabel 3.96	Realisasi Anggaran per Output TW III Tahun 2024	200
Tabel 3.97	Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Utama TW III Tahun 2024	202
Tabel 3.98	Range Tingkat Efisiensi	206
Tabel 3.99	Nilai efisiensi sasaran kegiatan TW III Tahun 2024	206

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2024
2. Matriks Kinerja dan Pendanaan Reviu Renstra 2020-2024
3. SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2024
4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 Revisi
5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 Revisi
6. Matriks Reviu Target Indikator Kinerja Utama Tahun 2024
7. Nilai Pencapaian Sasaran Balai Besar POM di Padang Tahun 2024
8. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Oktober Tahun 2024
9. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan November Tahun 2024
10. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Desember Tahun 2024
11. Capaian Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang Bulan Tahun 2024
12. Capaian Realisasi Anggaran Per- Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Padang Bulan Tahun 2024
13. Capaian Realisasi Anggaran Per-Sasaran Strategis Balai Besar POM di Padang Bulan Tahun 2024
14. Capaian Tingkat Efisiensi Per- Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Padang Tahun 2024
15. Capaian tingkat Efisiensi Per-Sasaran Strategis Balai Besar POM di Padang Tahun 2024
16. Capaian Kinerja Balai Besar POM 1 Kluster
17. Nilai NPSS Balai Besar POM 1 Kluster
18. Kertas Kerja Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Padang Tahun 2024
19. Kertas Kerja Analisis Tren Balai Besar POM di Padang Tahun ke-5
20. Kertas Kerja Analisis Gap Balai Besar POM di Padang Tahun Ke-5

21. Kertas Kerja Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis Balai Besar POM di Padang
22. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Balai Besar POM di Padang Tahun 2024
23. Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang di Padang tentang Tim Laporan Kinerja Tahun 2024

Ringkasan Eksekutif

Ringkasan Eksekutif

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun Tahun 2024 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024

Laporan Kinerja Tahun 2024 menjelaskan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal tahunan, beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut. Nilai kerja organisasi ditunjukkan oleh hasil Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. Nilai NPSS Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2024 sebesar 106,14% dengan kriteria Istimewa.



Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan balanced scorecard menggunakan 3 perspektif, yaitu Stakeholder, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan. Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 9 sasaran strategis memperoleh capaian “Sangat Baik” dan 2 sasaran strategis dengan capaian cukup.

Kesebelas sasaran kegiatan tersebut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 103,37% (Sangat Baik)
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian (NPS) 103,59% (Sangat Baik).
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang capaian (NPS) 104,07% (Sangat Baik).
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 102,29% (Sangat Baik).
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 100,54% (Sangat baik).
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 120,00% (Sangat baik).
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 106,59% (Sangat baik).
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian (NPS) 99,67% (Cukup).
9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal, dengan capaian (NPS) 95,90% (Cukup).
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian (NPS) 110,46% (Sangat baik).
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dengan capaian (NPS) 111,99% (Sangat Baik).

Capaian kinerja terhadap 34 IKU yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

A. Indikator dengan kriteria **Sangat Baik** (dengan capaian 100% ⩽ x ⩽ 120%) sebanyak 26 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan capaian 100,06%.
2. Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan capaian 102,39%.
3. Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 100,93%

4. Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 103,33%.
5. Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian 110,15%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan capaian 103,59%
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 101,28%
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 109,65%
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian 101,27%
10. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 101,01%.
11. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 111,65%.
12. Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 100,06%
13. Indikator Persentase sarana produkasi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 100,24%.
14. Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 100,31%.
15. Indikator Indeks Pelayanan Publik dengan capaian 100,21%.
16. Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat dengan capaian 104,84%.
17. Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 102,17%.
18. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 120%
19. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 120%
20. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 106,59%
21. Indeks Pengeloaan Kearsipan dengan capaian 101,99%
22. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian 100,93%
23. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian 120,00%
24. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 103,09%
25. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan capaian 105,80%
26. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri dengan capaian 119,05%

B. dengan kriteria Baik (dengan capaian = 100%) sebanyak 4 IKU yaitu :

1. Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian 100%
2. Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan capaian 100,00%
3. Indikator Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100,00%
4. Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100,00%

C. Indikator dengan kriteria Cukup (dengan capaian 70% ⩽ x < 100%) sebanyak 3 Indikator Kinerja Utama, yaitu ::

1. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 99,34%
2. Nilai AKIP dengan capaian 97,68%
3. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 95,90%.

D. Indikator dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan (dengan capaian > 120%) sebanyak 1 Indikator Kinerja Utama, yaitu : Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan capaian sebesar 128,38%

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Padang pada Tahun 2024 berkisar antara 95,90% sampai dengan 128,38%. Persentase capaian indikator kinerja terendah pada indikator Indeks Profesionalitas ASN.

Tidak tercapainya indikator ini disebabkan oleh adanya perubahan mekanisme pengukuran dimensi Kualifikasi dan Kompetensi pada penilaian IP ASN dari BKN yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai IP ASN masing-masing pegawai, sehingga mempengaruhi turunnya nilai IP ASN seluruh unit kerja dan IP ASN BPOM.

Usaha yang terus dilakukan untuk meningkatkan nilai IKU ini adalah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai untuk meningkatkan pendidikan melalui tugas belajar, berbagi informasi dan mendorong ASN untuk mengikuti pengembangan kompetensi melalui berbagai media, dalam bentuk luring maupun daring; melakukan monitoring secara berkala terhadap pencapaian IP ASN pegawai terutama untuk pemenuhan dimensi kompetensi. Pimpinan BBPOM di Padang terus memacu semangat pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi dengan memberikan reward berupa piagam penghargaan bagi pegawai yang memperoleh Jam Pembelajaran (JP) tertinggi setiap triwulan. Selain itu, pimpinan, ketua tim dan fungsi terkait terus memfasilitasi dan mendampingi pengelolaan kinerja ASN. Untuk mempertahankan nilai IP ASN dimensi Disiplin, Sub Komite Disiplin menyusun Kebijakan Implementasi Disiplin Kehadiran dan Disiplin Kinerja sebagai pedoman yang disepakati dan dilaksanakan bersama oleh seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Padang

Persentase capaian indikator tertinggi adalah Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. Untuk mendapatkan nilai maksimal tersebut, perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penilaian yaitu Rencana Umum Pengadaan untuk tahun anggaran berikutnya harus sudah diumumkan pada tahun anggaran berjalan, E-Tendering dilaksanakan secara menyeluruh pada pengadaan barang dan jasa yang memerlukan E-Tendering, seluruh pengadaan secara E-Purchasing diselesaikan prosesnya hingga statusnya selesai, seluruh pengadaan secara Non E-Tendering dan Non E-Purchasing tercatat pada SPSE, serta E-Kontrak dilaksanakan secara keseluruhan pada pengadaan yang memerlukan E-Kontrak. Efektivitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa ditentukan oleh ketepatan dalam perencanaan dan kelancaran pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta konsistensi dalam pencatatan serta pemenuhan administrasinya. Diperlukan kerja sama yang efektif antara penanggung jawab kegiatan sebagai pengguna barang dan jasa dengan pelaksana pengadaan.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 41.928.350.005 (Empat puluh satu milyar sembilan ratus dua puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu lima rupiah) atau sebesar 98,01% dari total pagu anggaran Tahun 2024 setelah blokir yaitu sebesar RP. 42.778.485.000 (Empat puluh dua milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus delapan puluh lima ribu rupiah) dengan pagu anggaran awal sebesar Rp.44.028.712.000 (Empat puluh empat milyar dua puluh delapan juta tujuh ratus dua belas rupiah).

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan capaian persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran strategis dengan persentase capaian masing-masing sasaran strategis BBPOM di Padang maka diperoleh kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah efisien dengan nilai capaian efisiensi sebesar 100%.



Highlight

Onsite Assessment ISO/IEC 17025:2017 Laboratorium Pengujian BBPOM DI Padang Oleh KAN BSN



Pada tanggal 25-26 Januari 2024 dilakukan onsite assessment oleh Komite Akreditasi Nasional Badan Standarisasi Nasional (KAN-BSN) untuk menjaga konsistensi kesesuaian pelaksanaan kegiatan pengujian di Laboratorium BBPOM di Padang dengan standar ISO/IEC 17025:2017. Hasilnya Laboratorium BBPOM di Padang menunjukan komitmen dan kapasitasnya untuk memenuhi standar ISO/IEC 17025:2017, terbukti dari perkembangan dalam mutu pelayanannya dengan peningkatan lingkup pengujian, personel dan peralatan yang cukup signifikan

Funwalk dan Penyebaran Informasi Pada HUT Badan POM ke 23



Salah satu rangkaian kegiatan HUT Badan POM adalah Funwalk serentak dengan UPT Badan POM di seluruh Indonesia pada tanggal 4 Februari 2024, termasuk di Balai Besar POM di Padang. Setelah Funwalk dilaksanakan Penyebaran Informasi kepada masyarakat dengan materi Cek Klik dan 5 Kunci Kemanan Pangan yang disampaikan oleh tim Infokom BBPOM di Padang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Pegawai dan Keluarga, turut hadir Bapak dan Ibu Purna Bakti, Masyarakat Sekitar dan juga Stakeholder.

Penggrebekan pengedar Obat – Obat tertentu yang sering disalahgunakan



19 Februari 2024, PPNS BBPOM di Padang yang didampingi POLDA Sumbar menggrebek rumah yang diduga kediaman pengedar Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan berupa Hexymer. Saat penggrebekan, pelaku sedang menerima barang pesanan yang siap untuk diperjualbelikan. Kesigapan PPNS BBPOM di Padang dapat menggagalkan transaksi tersebut terjadi dan akibatnya barang bukti berupa obat tanpa izin edar Hexymer sebanyak 1000 butir dan pelaku saat itu diamankan. Terhadap kasus tersebut berdasarkan gelar perkara, dilakukan proses pro-justisia dimana hingga akhir Tri Wulan 1 posisi kasus bahwa bekas telah berhasil dikirim ke JPU dan dalam tahap menunggu P-21. Pelaku pegedar tersebut diduga telah melanggar Pasal 435 Undang – Undang RI Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan dengan ancaman 12 tahun penjara

In House Training Uji Banding Antar Laboratorium



Tanggal 26-27 Februari bertempat di Aula BBPOM di Padang dilaksanakan In House Training "Uji Banding Antar Laboratorium Berdasarkan SNI ISO/IEC 17043:2023 dan Statistika SNI ISO 13528 : 2022". IHT ini diikuti oleh seluruh personil pengujian di laboratorium BBPOM di Padang dengan narasumber Dra. Evita Boes, M.Si, dari Lembaga Training BPT Elboes Bonaviela. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan personil pengujian di lingkungan BBPOM di Padang tentang Uji Banding Antar Laboratorium dan perhitungannya sesuai ISO.

Masyarakat harus cerdas memilih pabukoan yang aman di Bulan Ramadhan



Peresmian Pasar Pabukoan (Takjil) Ramadhan 1445H di laksanakan pada tanggal 13 Maret 2024 bertempat di imam bonjol. BBPOM di Padang sekaligus melakukan kegiatan intensifikasi dan Sosialisasi Kemanan pangan agar produk yang dijual di lapangan imam bonjol aman dikonsumsi, BBPOM Padang melakukan sampling terhadap sampel makanan dan minuman yang diduga mengandung bahan berbahaya yang dilarang ditambahkan kedalam pangan. Sampel Makanan dan Minuman di uji menggunakan rapid test kit di dalam Mobil Keliling BBPOM Padang.

Wujudkan Kota Padang sebagai Kota Pangan Aman



Balai Besar POM di Padang inisiasi program Keamanan Pangan Terpadu dengan melaksanakan Advokasi Keamanan Pangan Terpadu Prioritas Nasional sebagai langkah awal menggalang komitmen bersama Pemerintah Daerah dan Dinas terkait dikota Padang. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Daerah (Sekdako) Kota Padang, Andree Harmadi Algamar, Jumat (22/3/2024), yang dihadiri oleh Calon Desa/kelurahan, Sekolah dan pasar yang menjadi locus pilot project Keamanan Pangan di kota padang tahun intervensi2024 dengan penandatanganan komitmen Pemerintah Daerah Kota Padang yang disaksikan oleh Kepala BBPOM di Padang dan diikuti oleh seluruh undangan yang hadir dengan harapan semua pihak dapat saling bersinergi untuk mewujudkan Kota Padang sebagai Kota Pangan Aman

Press Release Hasil Intensifikasi Pengawasan Pangan dan Pabukoan Ramadhan dan Idul Fitri 1445H



BBPOM di Padang memaparkan hasil intensifikasi pengawasan pangan dan pabukoan atau takjil dari awal Ramadan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H (02/04/24). Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim menyatakan pihaknya telah mengawasi 69 sarana distribusi makanan yang tersebar pada 8 Kab/Kota di wilayah Sumatera Barat sejak tanggal 4 Maret 2024 hingga tanggal 17 April 2024. Total nilai temuan berdasarkan hasil pengawasan sebesar Rp. 1.718.000,- yang terdiri atas produk pangan tanpa izin edar (TIE) sebanyak 8 item, produk pangan yang telah kedaluwarsa 19 item produk yang kemasannya telah rusak 4 item.

Pengawasan Intensifikasi Pangan dan Parsel Bersama Gubernur Sumbar



Dalam rangka menyambut hari Raya Idul Fitri 1445H, BBPOM di Padang bersama Gubernur Sumatera Barat melakukan Pengawasan intensifikasi Pangan dan Parsel. Turut serta juga lintas sektor yang terdiri dari Dinas kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat dan Dinkes Kesehatan Kota Padang, Polda Sumbar, Jumat, Tanggal 5 April 2024. Kegiatan ini dilakukan di retail TransMart padang. Gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi Ansharullah turun langsung dalam pengawasan ini.

Bekali Kader Keamanan Pangan Desa Sipora Jaya dan Desa Bukit Pamewa di Kep. Mentawai



Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) di Aula Desa Sipora Jaya, Bimtek diikuti oleh 48 orang Tim Keamanan Pangan Desa (TIM KP) dan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dari desa Spora Jaya dan Bukit Pamewa (29-30/4), Kabupaten Kepulauan Mentawai yang merupakan lokus invertervensi Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 dalam mendorong kemandirian Desa dalam menyiapkan sumberdaya, kemampuan dan kemauan mewujudkan kemanan pangan di Desa secara berkelanjutan.

BBPOM Padang Luncurkan 7 Layanan Publik



Forum Konsultasi Publik (FKP) Rabu, (8/5) di Kota Padang. Kegiatan sebagai perwujudan implementasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. “Berkaitan dengan layanan BBPOM di Padang Meluncurkan 7 (tujuh) Layanan Publik”. Untuk memberikan pemahaman yang sama terkait FKP, BBPOM Padang menghadirkan narasumber dari Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Sumatera Barat. Materi yang disampaikan terkait Budaya pelayanan Publik.

Pembinaan UPT dari Deputi Pembina

Pembinaan UPT dari Deputi Pembina dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 16-17 Mei 2024 di Aula BBPOM di Padang yang diikuti oleh pegawai BBPOM di Padang, BPOM di Payakumbuh, dan Loka POM di Dharmasraya. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan mendalami dan menginformasikan dan menganalisis permasalahan serta Upaya yang telah dilakukan, menetapkan dan memberikan masukan intervensi dan target, menginformasikan dan mengawal serta menjembatani pelaksanaan intervensi dan target UPT.



Basuo jo Bacarito - Sosialisasi Recruitment CPNS Badan POM 2024



Bertempat di Gedung Convention Hall Universitas Andalas (UNAND) tanggal 20 Mei 2024, diselenggarakan kegiatan sosialisasi dalam rangka penerimaan CASN 2024 Badan POM dengan tema "Basuo jo Bacarito, Recruitment CASN BPOM 2024". Kegiatan bertujuan agar dalam penerimaan CPNS, Badan POM bisa mendapatkan talenta terbaik khususnya dari alumni UNAND dari berbagai bidang ilmu. Sosialisasi ini dihadiri oleh 442 peserta yang merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi hingga luar Sumbar dengan latar belakang pendidikan beragam.

Aksi Peduli BPOM RI melalui BBPOM di Padang Bantu Korban Longsor dan Bencana Banjir Bandang di Tanah Datar

BPOM RI melalui BBPOM di Padang menunjukkan kepedulian terhadap korban bencana banjir bandang yang melanda Kab. Tanah Datar melulai kegiatan aksi sosial. Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim, menyerahkan bantuan berupa sembako kepada Ketua TP PKK Kabupaten Tanah Datar, Lise Eka Putra dan Sekretaris II Setda Tanah Datar, Alfian Jamrah, serta didampingi oleh Kepala BPBD, Kepala Dinkes, Kepala Dinsos dan Kepala Bappeda (23/05) di Posko Terpadu.



Perkuatan Laboratorium di Sumatera Barat



Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Jejaring Laboratorium (27/05). Kegiatan ini ini diikuti oleh 50 orang peserta yang berasal dari Dinas Kesehatan, UPTD Labkesda, Balai Standarisas dan Pelayanan Jasa Industri Padang, UPTD Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan, UPTD Pengujian dan Penerapan Mutu Hasil Perikanan, UPTD BPTPH Lab Pestisida, UPTD Labkesda Kab/Kota serta Balai Besar POM di Padang. "Tujuan pertemuan ini adalah untuk meningkatkan kerjasama koordinasi antara BBPOM di Padang dengan Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kab/Kota dalam hal Pengujian Obat dan Makanan.

Audit Internal Sistem Manajemen Terintegrasi BBPOM di Padang

Audit Internal Sistem Manajemen Terintegrasi ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016 dilaksanakan dalam rangka untuk menilai kesesuaian penerapan Sistem Mutu yang terintegrasi dengan pemantauan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam kerangka manajemen risiko, Sistem Manajemen Laboratorium, dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (4-6 Juni 2024). Kegiatan ditutup dengan exit meeting. Ketua tim auditor internal, menyampaikan hasil temuan audit internal sistem manajemen terintegrasi BBPOM di Padang yang terdiri dari NC dan AFI.



Bimtek Provider Uji Banding Laboratorium Konapza di BBPOM di Padang



Kegiatan Bimtek berlangsung 4 hari secara luring di Aula dan Laboratorium BBPOM di Padang, dimulai dari tanggal 11 s/d 14 Juni 2024. Peserta yang mengikuti berjumlah 8 Orang. Bimtek Hari pertama dilaksanakan pemaparan teori Provider Uji Banding dan teori Analisis Data, dilanjutkan dengan praktikum yang dilaksanakan oleh peserta sampai hari ke empat. Dengan dilaksanakannya kegiatan Bimtek ini, kedepannya BBPOM di Padang diharapkan dapat menjadi Provider Uji Banding Laboratorium Konapza.

Pendampingan UMKM Pangan Olahan Dalam Rangka Desk IP CPPOB

Tim Sertifikasi BBPOM di Padang melakukan Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan Olahan di Kab. Kep. Mentawai (27- 29 Mei 2024) dengan program Sijempol (Siap Jemput Bola) berupa kegiatan Desk Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB). Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang berasal dari Kelompok UMKM yang memproduksi pangan olahan, 2 orang tenaga pendamping UMKM dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kab. Kepulauan Mentawai.



Sekolah di Padang Panjang Raih Penghargaan PJAS Aman Tingkat Nasional



Dua Sekolah yang berasal dari Kota Padang Panjang raih penghargaan dalam lomba Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024. Penghargaan ini diserahkan pada kegiatan Pertemuan Teknis Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) Tahun 2024 yang di Gedung Merah Putih, Badan POM RI. Dua sekolah tersebut yatiu SMPN 1 Kota Padang Panjang meraih Juara III PJAS Regional Barat Tingkat SMP/MTs yang diterima langsung oleh Kepala SMPN 1 Padang Panjang, Ermita. Selanjut SMAN 1 Sumatera Barat meraih Harapan I PJAS Regional Barat Tingkat SMA/SMK/MA yang diterima langsung oleh Kepala SMAN 1 Sumatera Barat.

In house training Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Pelayanan Prima

Bertempat di Aula BBPOM di Padang (1/7) dilaksanakan pelatihan yang dibuka langsung oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim, dalam sambutannya menyampaikan sebagai instansi yang sudah berhasil meraih predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan WBBK (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), BBPOM di Padang tidak boleh lengah dan terus berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat. Materi yang disampaikan terkait dengan komunikasi efektif ini disampaikan oleh Ratna Sesotya Wedadjati selaku narasumber dari PT. Media Edutama Indonesia





Bimtek Komunitas (Bimtek) di Desa Alam Pauh Kabupaten Solok Selatan

Kegiatan Bimtek ini dilaksanakan pada hari Rabu (3/7). Kegiatan ini hadiri oleh komunitas dari masyarakat alam duo yang terdiri dari Ibu rumah tangga, Remaja putra dan putri, Pelaku Usaha Industri rumah tangga, dan pangan siap saji. Pada kegiatan ini Irmansyah Putra, S.Pd, selaku PJ Walinagari membuka acara tersebut di SMP 5 Kabupaten Solok Selatan. Tim Infokom dipimpin Linda Gusrini memberikan materi.

Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Kegiatan ini dilaksanakan di Pasar Padang Aro pada tanggal 03 Juli 2024. Pasar Padang Aro merupakan Pasar yang diintervensi oleh Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024. BBPOM di Padang yang berkoordinasi dengan pengelola Pasar mengadakan Kampanye Pasar diawali dengan memasang Spanduk, Banner dan memajang contoh produk yang mengandung bahan kimia berbahaya atau tidak memiliki izin edar. Pada kegiatan ini juga dilakukan penyebaran leaflet dan brosur serta Doorprize menarik bagi masyarakat yang telah berkunjung.



Pengawalan Program Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)



BBPOM di Padang menyelenggarakan Pengawalan Sekolah dengan PJAS Aman, pada sekolah yang diintervensi tahun 2021 di kabupaten Lima Puluh Kota. Pengawalan dilakukan pada 5 (lima) Sekolah yaitu SDN 01 Koto Tangah Simalanggang, SDN 03 Mungo, SDN 11 Guguak VIII Koto, SMPN 01 Guguak dan SMPN 01 Kec.Payakumbuh hari Rabu-Kamis (22-23/07). Pengawalan PJAS untuk sekolah yang diintervensi tahun 2021 merupakan aksi nasional yang bertujuan meningkatkan kemandirian komunitas sekolah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan PJAS yang dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi

Konferensi Pers Temuan Produk Obat Tradisional Tanpa Izin Edar dan Mengandung Bahan Kimia Obat di Padang



konferensi pers Temuan Produk Obat Tradisional (Obat Bahan Alam) Tanpa Izin Edar Dan Mengandung Bahan Kimia Obat di Aula Balai Besar POM di Padang yang digelar pada Hari Kamis (25/07/2024).
Temuan tersebut berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Padang melalui tim siber terkait adanya penjualan obat tradisional tanpa izin edar BPOM melalui media sosial, yang diklaim sebagai jamu pelangsing. BBPOM di Padang melakukan penelusuran terhadap temuan tersebut dan selanjutnya melakukan pemeriksaan laboratorium, dan didapatkan hasil bahwa obat tradisional yang ditelusuri tersebut mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) berupa Sibutramine HCL

BBPOM di Padang Bersinergi Dengan Dinas Kesehatan Lawan Stunting



Balai Besar POM di Padang melakukan kegiatan pencegahan stunting Bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 30 Juli 2024 bertempat di Puskesmas Salido Kecamatan IV Jurai. Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta yang terdiri atas Calon pengantin/remaja, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, ibu dengan balita dibawah umur dua tahun kader posyandu serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini diisi oleh 3 paparan narasumber yang berasal dari BBPOM di Padang dan Dinas Kesehatan.

Sosialisasi Penerapan CPPOB UMK Pangan Olahan



Balai Besar POM di Padang menyelenggarakan Sosialisasi dan Desk Sertifikasi Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 31 Juli – 01 Agustus 2024 di Hotel The ZHM Premiere Padang. Peserta terdiri dari 28 orang pelaku usaha UMKM pangan olahan yang telah didampingi oleh Balai Besar POM di Padang serta 2 orang pendamping UMK Pangan dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Solok dan Kanwil DjPb Prov. Sumatera Barat.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Bersama Tokoh Masyarakat



Balai Besar POM di Padang pada tanggal 8, 9 dan 11 Agustus 2024 kembali laksanakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat Ade Rezki Pratama, SE, MM. Kegiatan dilaksanakan hari pertama di Kantor Wali Nagari Panampungan Kab. Agam, hari kedua di Aula Kantor Dinas Pertanian Lambau Kota Bukittinggi dan hari ketiga di Kantor Wali Nagari Sungai Pua Kab. Agam dengan total peserta berjumlah 750 orang.

Pengawalan Desa Madya di Kota Padang Panjang



BBPOM di Padang mengadakan Pengawalan Desa Madya dalam Rangka Penyegaran Kader dan Komunitas Keamanan Pangan di Kelurahan Silaing Bawah dan Kelurahan Guguk Malintang, Kota Padang Panjang pada hari Kamis tanggal 08 Agustus 2024. Acara ini masing-masing berlangsung di Aula Kantor Lurah Silaing Bawah dan Aula Kantor Lurah Guguk Malintang, yang dihadiri oleh 74 orang peserta terdiri atas Tim Keamanan Pangan Desa, Kader dan Komunitas Keamanan Pangan Desa

PPNS BBPOM di Padang Serahkan Tersangka dan Barang Bukti ke Kejaksaan Negeri Padang



BBPOM di Padang resmi menyerahkan tersangka dan barang bukti terkait kasus pelanggaran peredaran obat dan makanan kepada Kejaksaan Negeri Padang (12/09). Penyerahan ini dilakukan di kantor Kejaksaan Negeri Padang dan turut diikuti oleh PPNS BBPOM di Padang bersama-sama dengan Korwas PPNS Polda Sumbar. Tersangka dalam kasus ini adalah A yang diduga terlibat dalam distribusi kosmetik tidak memenuhi syarat. Tersangka diancam dengan Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Bimtek Lab pengujian Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Mikrobiologi



Bimbingan teknis pengujian pada tanggal 23-27 September 2024. Narasumber kegiatan ini dari pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional, yaitu Erita Lusianti, S.Farm.,Apt,M.Si., Attin Rachmawati,S.Si, Era Widianingsih, S.Farm. Materi bimtek mikrobiologi adalah Metode Ekstraksi dan Deteksi DNA Porcine secara Kualitatif dengan Realtime PCR . Materi untuk Laboratorium Obat Bahan Alam - Suplemen Kesehatan adalah Penetapan Kadar Asesulfam Kalium, Aspartam, Sakarin Natrium dan Natrium Siklamat dalam Suplemen Kesehatan sediaan cair secara KCKT -ELSD.

BBPOM di Padang Raih Peringkat Terbaik 2 Untuk Fungsi Penindakan



Balai Besar POM di Padang senantiasa meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan, pada tanggal 18 September 2024 Balai Besar POM di Padang berhasil meraih penghargaan dari Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan Republik Indonesia sebagai Peringkat Terbaik 2 Tahun 2024 atas "Dedikasi, Profesionalisme dan Kontribusi Luar Biasa dalam menjalankan Fungsi Penindakan".

Visitasi Dalam Rangka Penilaian Penerapan Good Laboratory Practice (GLP) di Balai Besar POM di Padang

Dalam rangka verifikasi data dan observasi lapangan, maka pada hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2024, dilaksanakan visitasi ke BBPOM di Padang. Visitasi dipimpin oleh Rizkal, S.Sos, MM (Deputi 4 Bidang Penindakan) dan tim yang terdiri dari Bapak Ida Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM (Direktur Cegah Tangkal), juri dan panitia dari P3OMN dan PMPU OTSKK serta anggota tim dari Deputi 4 dan Cegah Tangkal. Visitasi menghasilkan rekomendasi untuk peningkatan efektifitas laboratorium dalam pengelolaan kompetensi SDM, peralatan dan pengendalian akomodasi dan lingkungan pengujian.



Audit Resertifikasi ISO 9001:2015 dan Surveillance 37001:2016 BBPOM di Padang



Audit dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 07-08 November 2024 dengan auditor eksternal dari Sucofindo International Certification Services. Kegiatan audit dilakukan dengan metode luring. Pelaksanaan audit ini juga didampingi oleh Tim Biro Hukum dan Organisasi BPOM. Hasil audit resertifikasi BBPOM di Padang telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dengan efektif dan konsisten serta tidak ditemukan ketidaksesuaian dan observasi. Sedangkan hasil audit Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016, adalah BBPOM di Padang telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 dengan efektif dan konsisten serta tidak ditemukan ketidaksesuaian dan diterbitkan lima observasi.

Semarak Peringatan World AMR Awareness Week 2024

BBPOM di Padang mengikuti Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba serta Launching Kolaborasi Program Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dengan benar (Jum'at, 29/11/2024) yang dilaksanakan oleh BPOM RI secara daring. Kegiatan dihadiri oleh ribuan peserta baik daring ataupun luring yang terdiri dari tenaga kesehatan, tenaga kefarmasian dan pelaku usaha dibidang farmasi seluruh Indonesia. Untuk daerah Sumatera Barat sendiri, sebanyak 40 orang perwakilan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF), Puskesmas, Rumah Sakit, dan Apotek di Kota Padang hadir langsung di Aula Lantai 3 Kantor BBPOM di Padang untuk menyaksikan secara daring bersama.



SAKA POM Hadir Di RAIMUNA Cabang IX Kota Solok



Raimuna Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Solok ke IX berlangsung di Bumi Perkemahan Ampang Kualo Kota Solok dari tanggal 7-11 November 2024. SAKA POM BBPOM di Padang mengisi acara pada tanggal 9 November 2024. SAKA POM merupakan wadah Pramuka yang berperan dalam penguatan pengawasan obat dan makanan. Kegiatan SAKA POM di kota Solok ini mensosialisasikan Petunjuk Pelaksanaan Krida SAKA POM. Dalam pemaparan dijelaskan tentang pembentukan SAKA POM di seluruh Indonesia yang dimulai tahun 2017-2018. 49 pangkalan SAKA POM terbentuk di tahun 2023 dan diharapkan pada tahun 2028 terbentuk 349 pangkalan SAKA POM

Intensifikasi Pengawasan Kota Padang Jelang Natal dan Tahun Baru



Penjabat (Pj) Walikota Padang, Andree Algamar beserta instansi yang terkait bersama Balai Besar POM di Padang melaksanakan Intensifikasi Pengawasan menjelang Natal dan Tahun Baru yang berlangsung di sejumlah tempat perbelanjaan di Kelurahan Pondok, Kecamatan Padang Barat pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2024. Dalam intensifikasi ini ditemukan pangan tanpa izin edar, rusak dan kedaluwarsa. Plh. Kepala BBPOM di Padang, Patria Dehelen mengingatkan pedagang agar tidak menjual kembali produk serupa. BBPOM Padang juga akan meminta data dan informasi distributor produk tanpa izin edar yang bertujuan untuk menelusuri produk lainnya yang dijual oleh distributor. Selain itu produk yang disita akan ditarik dari peredaran dan dimusnahkan untuk melindungi konsumen.

Bincang - Bincang Seputar Klinik Kecantikan Dengan Dokter Cantik



Hadir di Aula Lantai 1 Balai Besar POM di Padang Dokter-Dokter cantik dari Perhimpunan Dokter Anti Penuaan, Wellness, Estetik dan Regeneratif Sumatera Barat (Perdaweri Sumbar) pada Senin Pagi (16/12/2024) berbincang-bincang seputar klinik kencantikan. Perbincangan dipandu oleh Yon Firman, S.Si, Apt yang menyampaikan bahwa “acara ini diadakan untuk berdiskusi, menyamakan persepsi dan mengajak Perdaweri Sumbar untuk bersama mengawasi Obat dan Makanan terutama kosmetik karena belakangan banyak sekali isu-isu terkait kosmetika mulai dari kosmetik label biru dan praktek pada klinik kecantikan”.

Monitoring dan Evaluasi Lintas Sektor Keamanan Pangan Terpadu Kota Padang



Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi lintas sektor keamanan pangan terpadu program prioritas nasional keamanan pangan yang terdiri Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman (12/12). Kegiatan ini dibuka oleh walikota Padang yang diwakili oleh Staf Ahli Staf Ahli Bidang Hukum dan Politik Kota Padang Habibul Fuadi. Kegiatan ini dihadiri 45 peserta yang terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Kantor Kemenag Kota Padang serta Kelurahan, Kader Keamanan Pangan Desa, Kepala Sekolah/Madrasah, serta Petugas Pasar yang diintervensi. Sebagai bentuk apresiasi, BBPOM di Padang memberikan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman kepada 11 sekolah/madrasah yang diintervensi dan Piagam Penghargaan kepada Pasar Intervensi yaitu Pasar Alai Padang serta 3 kelurahan intervensi Kelurahan Cangkeh Nan XX, Kelurahan Andaleh dan Kelurahan Cupak Tangah

Intensifikasi Pengawasan Kota Padang Jelang Natal dan Tahun Baru



Ketua Kwartir Daerah 03 Sumatera Barat (Kwarda 03) yang berpangkalan di Padang menggelar upacara Pelantikan Majelis Pembimbing (Mabi) dan Pengurus Pimpinan Daerah (Pinda) SAKA POM tingkat Daerah Sumatera Barat masa bakti 2024-2029, Senin (09/12/2024) Pagi di Aula Lantai 3 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan.

Ketua Kwarda 03, Kak Ir Audy Joinaldy, S.Pt, M.M, IPM, ASEAN.Eng, secara simbolis menyematkan Pin Mabi SAKA Kepada Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM Padang) ibu Kak Dra. Hilda Murni, Apt., M.M dan Pin Pinda SAKA, Kak Rio Mardion, SH., MH.

BBPOM di Padang Raih Penghargaan dari BPOM RI


BADAN POM
PIAGAM PENGHARGAAN
No. HM.09.1.3.01.25.01
Piagam ini dengan bangga diberikan kepada
Balai Besar POM di Padang
Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan
Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-1
dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024
Jakarta, 02 Januari 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

Balai Besar POM di Padang meraih penghargaan dari BPOM RI karena sudah berkontribusi aktif dalam mengkoordinasikan Lintas Sektor dengan jumlah Linsek terbanyak ke-1, dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024. Penghargaan ini di tandatangani langsung oleh Kepala BPOM RI, Bapak Taruna Ikrar. Penghargaan ini di serahkan dalam rangka HUT BPOM RI ke-24, tanggal 31 Januari 2025.

Peringkat 5 Realisasi Anggaran

BBPOM di Padang meraih peringkat 5 Realisasi Anggaran Tertinggi Kategori Balai Besar/Balai POM Bulan Januari Tahun 2024

BerAKHLAK

PERINGKAT REALISASI ANGGARAN BALAI BESAR/BALAI POM... (1)

NO	Unit Kerja	Pagu	Pagu Setelah AA	Realisasi	% Realisasi Terhadap Pagu Awal	% Realisasi Terhadap Pagu Automatic Adjustment
1	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	Rp 33.322.757.000	Rp 33.322.757.000	Rp 3.935.481.897	11,81%	11,81%
2	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	Rp 65.317.983.000	Rp 60.149.475.000	Rp 6.249.894.779	9,57%	10,39%
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	Rp 73.956.636.000	Rp 69.675.940.000	Rp 6.556.289.566	8,87%	9,41%
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	Rp 51.319.096.000	Rp 49.657.922.000	Rp 4.173.708.348	8,13%	8,40%
5	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Rp 44.028.712.000	Rp 42.050.392.000	Rp 2.973.268.337	6,75%	7,07%
6	BALAI POM DI TANGERANG	Rp 10.641.335.000	Rp 10.407.967.000	Rp 652.284.876	6,13%	6,27%
7	BALAI POM DI TASIKMALAYA	Rp 10.893.401.000	Rp 10.722.478.000	Rp 609.643.782	5,60%	5,69%
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	Rp 49.578.166.000	Rp 48.178.166.000	Rp 2.655.183.217	5,36%	5,51%
9	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	Rp 35.273.134.000	Rp 34.560.761.000	Rp 1.875.806.349	5,32%	5,43%
10	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	Rp 26.935.521.000	Rp 20.973.638.000	Rp 1.128.591.089	4,19%	5,38%
11	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Rp 30.880.170.000	Rp 30.178.401.000	Rp 1.484.215.566	4,81%	4,92%
12	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	Rp 61.718.404.000	Rp 58.958.617.000	Rp 2.804.732.677	4,54%	4,76%
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	Rp 45.007.580.000	Rp 42.593.032.000	Rp 1.970.100.749	4,38%	4,63%
14	BALAI POM DI BOGOR	Rp 10.922.419.000	Rp 10.734.581.000	Rp 471.941.749	4,32%	4,40%
15	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	Rp 34.886.550.000	Rp 30.079.358.000	Rp 1.283.822.414	3,68%	4,27%
16	BALAI POM DI PALOPO	Rp 10.409.364.000	Rp 9.737.832.000	Rp 354.988.968	3,41%	3,65%
17	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Rp 24.933.735.000	Rp 23.574.544.000	Rp 845.060.246	3,39%	3,58%
18	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	Rp 50.086.656.000	Rp 44.923.934.000	Rp 1.506.796.639	3,01%	3,35%
19	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	Rp 31.012.982.000	Rp 27.155.293.000	Rp 860.545.869	2,77%	3,17%
20	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	Rp 28.463.787.000	Rp 25.840.248.000	Rp 776.743.403	2,73%	3,01%
21	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Rp 29.541.984.000	Rp 28.867.474.000	Rp 806.273.611	2,73%	2,79%



Terbaik II Kader Keamanan Pangan Nasional

BBPOM di Padang meraih Terbaik II Kader Kemanaan Pangan Tingkat Nasional pada tanggal 4 Februari 2024

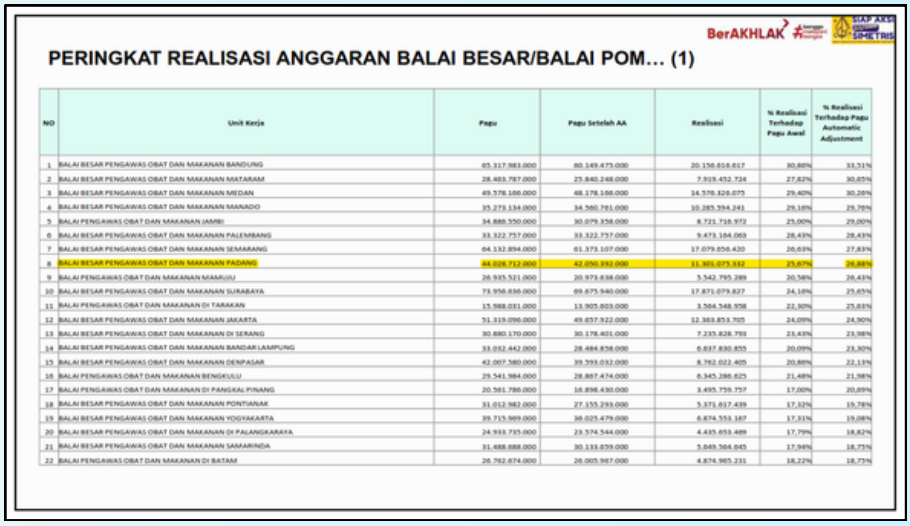
Terbaik I Pemerintah Daerah Penerima DAK Non Fisik

BBPOM di Padang meraih Terbaik I Pemerintah Daerah Penerima Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan yang Berkinerja Baik.



Peringkat 8 Realisasi Anggaran

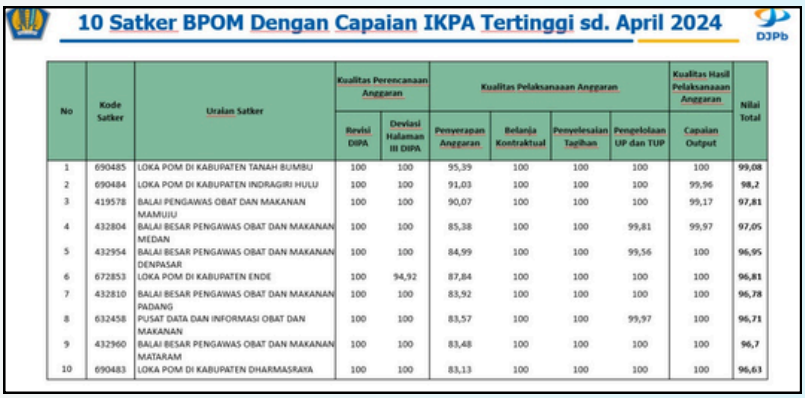
BBPOM di Padang meraih peringkat 8 Realisasi Anggaran Tertinggi 1. Kategori Balai Besar/Balai POM TW I Tahun 2024



PERINGKAT REALISASI ANGGARAN BALAI BESAR/BALAI POM... (1)

NO	Unit Kerja	Pagu	Pagu Setelah AA	Realisasi	% Realisasi Terhadap Pagu Awal	% Realisasi Terhadap Pagu Automatic Adjustment
1	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	65.317.983.000	60.149.475.000	20.156.616.617	30,86%	33,51%
2	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	28.463.787.000	25.840.248.000	7.919.452.724	27,82%	30,65%
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	49.578.166.000	48.178.166.000	14.578.328.075	29,40%	30,26%
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	35.273.134.000	34.560.781.000	10.285.594.241	29,16%	29,76%
5	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	34.888.550.000	30.079.358.000	8.721.716.972	25,00%	29,00%
6	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	33.322.757.000	33.322.757.000	9.473.184.068	28,43%	28,43%
7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	64.132.894.000	61.373.107.000	17.079.656.420	26,63%	27,83%
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	44.028.712.000	42.050.392.000	11.301.073.332	25,67%	26,88%
9	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	20.935.521.000	20.973.638.000	5.542.795.289	26,58%	26,43%
10	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	73.956.636.000	69.675.940.000	17.871.079.827	24,16%	25,65%
11	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN	15.988.031.000	13.905.803.000	3.564.548.958	22,30%	25,63%
12	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	51.319.096.000	49.857.922.000	12.383.853.705	24,09%	24,90%
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	30.880.170.000	30.178.401.000	7.235.828.793	23,43%	23,98%
14	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	33.032.442.000	28.484.858.000	6.637.830.855	20,09%	23,30%
15	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	42.007.580.000	39.593.032.000	8.762.022.405	20,86%	22,13%
16	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	29.541.984.000	28.807.474.000	6.345.286.625	21,48%	21,98%
17	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	20.561.786.000	16.898.430.000	3.495.759.757	17,00%	20,69%
18	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	31.012.982.000	27.135.293.000	5.371.617.439	17,32%	19,78%
19	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	39.713.909.000	36.025.479.000	6.874.553.167	17,31%	19,08%
20	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	24.933.735.000	23.574.544.000	4.435.653.489	17,79%	18,82%
21	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	31.488.088.000	30.133.659.000	5.649.564.045	17,94%	18,73%
22	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	26.762.674.000	26.005.967.000	4.874.965.231	18,22%	18,73%

Peringkat 7 Nilai IKPA Tertinggi



10 Satker BPOM Dengan Capaian IKPA Tertinggi sd. April 2024

No	Kode Satker	Uraian Satker	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total
			Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	
1	690485	LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU	100	100	95,39	100	100	100	100	99,08
2	690484	LOKA POM DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU	100	100	91,03	100	100	100	99,96	98,2
3	419578	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	100	100	90,07	100	100	100	99,17	97,81
4	432804	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	100	100	85,38	100	100	99,81	99,97	97,05
5	432954	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	100	100	84,99	100	100	99,56	100	96,95
6	672853	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	100	94,92	87,84	100	100	100	100	96,81
7	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	100	100	83,92	100	100	100	100	96,78
8	632458	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	100	100	83,57	100	100	99,97	100	96,71
9	432960	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	100	100	83,48	100	100	100	100	96,7
10	690483	LOKA POM DI KABUPATEN DHARMASRAYA	100	100	83,13	100	100	100	100	96,63

BBPOM di Padang meraih Peringkat 7 Nilai IKPA Tertinggi se-BPOM pada Bulan April Tahun 2024

Juara 3 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman

SMPN 1 Padang Panjang sebagai Binaan BBPOM di Padang Meraih Juara 3 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Barat.



BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

SMPN 1 PADANG PANJANG
KABUPATEN PADANG PANJANG
PROV. SUMATERA BARAT

Sebagai:

JUARA 3

LOMBA SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN
REGIONAL BARAT
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

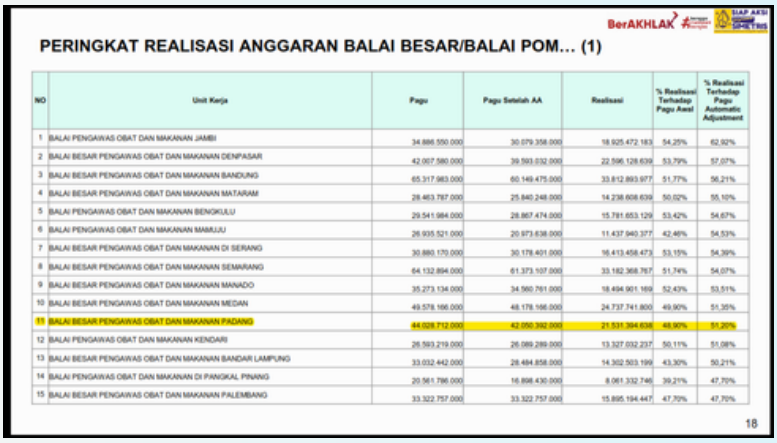
Jakarta, Juni 2024
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Drs. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Harapan 1 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman

SMAN 1 Sumatera Barat sebagai Binaan BBPOM di Padang Meraih Harapan 1 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Barat.





PERINGKAT REALISASI ANGGARAN BALAI BESAR/BALAI POM... (1)

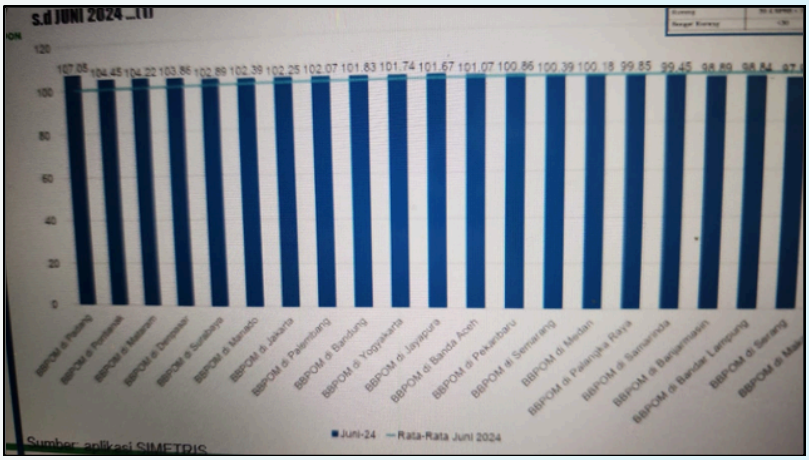
NO	Unit Kerja	Pagu	Pagu Setelah AA	Realisasi	% Realisasi Terhadap Pagu Awal	% Realisasi Terhadap Pagu Automatic Adjustment
1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	34.886.550.000	30.079.358.000	18.925.472.183	54,25%	62,92%
2	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	42.007.580.000	39.593.032.000	22.596.128.639	53,79%	57,07%
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	65.317.983.000	60.149.475.000	33.812.893.977	51,77%	56,21%
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	28.463.787.000	25.840.248.000	14.238.608.639	50,02%	55,10%
5	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	29.541.984.000	28.867.474.000	15.781.653.129	53,42%	54,67%
6	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	26.935.521.000	20.973.638.000	11.437.940.377	42,46%	54,53%
7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	30.880.170.000	30.178.401.000	16.413.458.473	53,15%	54,39%
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	64.132.894.000	61.373.107.000	33.182.368.767	51,74%	54,07%
9	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	35.273.134.000	34.560.761.000	18.494.901.169	52,43%	53,51%
10	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	49.578.166.000	48.178.166.000	24.737.741.800	49,90%	51,35%
11	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	44.028.712.000	42.050.392.000	21.531.394.638	48,90%	51,20%
12	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	26.593.219.000	26.089.289.000	13.327.032.237	50,11%	51,08%
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	33.032.442.000	28.484.858.000	14.302.503.199	43,30%	50,21%
14	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	20.561.786.000	16.898.430.000	8.061.332.746	39,21%	47,70%
15	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	33.322.757.000	33.322.757.000	15.895.194.447	47,70%	47,70%

18

Peringkat 11 Realisasi Anggaran Tertinggi

BBPOM di Padang meraih Peringkat 11 Realisasi Anggaran Tertinggi Kategori Balai Besar/Balai POM TW II Tahun 2024

Peringkat I NPSS TW 2 Tahun 2024 yaitu 107,05%



PENETAPAN PREDIKAT KINERJA PADA SATUAN ORGANISASI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	NAMA SATUAN ORGANISASI DIBAWAHNYA	NPSS	PREDIKAT KINERJA SATUAN ORGANISASI
26	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	100.51	Istimewa
27	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	106.71	Istimewa
28	Deputi Bidang Penindakan	104.98	Istimewa
29	Direktorat Cegah Tangkal	106.00	Istimewa
30	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	97.08	Baik
31	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	97.60	Baik
32	Direktorat Siber Obat dan Makanan	106.58	Istimewa
33	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	101.36	Istimewa
34	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	102.66	Istimewa
35	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	104.81	Istimewa
36	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	108.73	Istimewa
37	Balai Besar POM di Banda Aceh	101.63	Istimewa
38	Balai Besar POM di Bandar Lampung	98.84	Baik
39	Balai Besar POM di Bandung	101.83	Istimewa
40	Balai Besar POM di Banjarmasin	98.89	Baik
41	Balai Besar POM di Denpasar	103.86	Istimewa
42	Balai Besar POM di Jakarta	102.25	Istimewa
43	Balai Besar POM di Jayapura	101.83	Istimewa
44	Balai Besar POM di Makassar	93.54	Baik
45	Balai Besar POM di Manado	102.39	Istimewa
46	Balai Besar POM di Mataram	104.22	Istimewa
47	Balai Besar POM di Medan	100.18	Istimewa
48	Balai Besar POM di Padang	107.05	Istimewa
49	Balai Besar POM di Palangkaraya	99.85	Baik

Juara 3 Lomba Tari Kreasi Antar UPT BPOM

BBPOM di Padang dengan tim tari Bakencaknya meraih Juara 3 Lomba Tari Kreasi antar UPT BPOM se-Indonesia (pusat dan BBPOM/BPOM), dalam rangka memeriahkan hari Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 2024.





Peringkat 2 Terbaik Penindakan

BBPOM di Padang meraih Peringkat 2 untuk Fungsi Penindakan pada tanggal 18 September 2024

Peringkat 5 Laboratorium, 9 Oktober 2024





BAB I

Pendahuluan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pengawasan *pre-market* dan *post-market* produk obat dan makanan yang beredar diseluruh wilayah Indonesia merupakan tugas dan fungsi dari Badan Pengawas Obat dan makanan. Di Propinsi Sumatera Barat terdapat 3 unit pelaksana teknis yang memiliki cakupan wilayah 19 Kabupaten/Kota. Balai Besar POM di Padang memiliki 9 kabupaten/kota yang menjadi wilayah yang diawasi dalam peredaran obat dan makanan sesuai dengan aturan yang berlaku. Koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi dilaksanakan secara berkesinambungan. Peningkatan pengawasan terhadap produk-produk tanpa izin edar dan produk-produk yang tidak memenuhi syarat di peredaran menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Padang.

Balai Besar POM di Padang memberikan perlindungan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa obat-obatan dan makanan yang beredar di pasaran aman dikonsumsi oleh Masyarakat dan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang obat dan makanan yang aman. Pengawasan Terhadap Iklan dan label produk obat dan makanan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan produk yang akan dikonsumsi. Dengan adanya Balai Besar POM di Padang, 50% penduduk Sumatera Barat atau masyarakat pada 9 Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Balai Besar POM di Padang memiliki keyakinan bahwa obat dan makanan yang mereka konsumsi telah melewati proses pengawasan dan memenuhi standar keselamatan dan kualitas yang ditetapkan.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sampai akhir Tahun 2024 yang merupakan tahun kelima atau tahun penutup Renstra 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek

keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa mendatang dan Penetapan Renstra selanjutnya. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, laporan kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sebagai bentuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 85 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat da Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang masih terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis lainnya yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 9 Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 10 Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja UPT Badan Pengawas Obat dan Makanan lainnya yaitu:

1. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**,** dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;

10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala Balai;
b. Kepala Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi

komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangandan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Adminstrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsioanal sesuai dengan bidang tugas masing-masing

1.4 ISU STRATEGIS

1.4.1 Aspek Strategis Organiasi

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Aspek strategis yang di miliki oleh Balai Besar POM di Padang saat ini sesuai dengan analisis SWOT, dimana hasil berada pada kuadran I (*progresif*). Rekomendasi strategi adalah sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (*full spectrum*) mencakup *pre-market* dan *post market* yang berbasis risiko
2. Penguatan pengawasan melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan

3. Optimalisasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum dan intensifikasi pengawasan *Cyber Crime* peredaran Obat dan Makanan secara Online
4. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendorong daya saing
5. Peningkatan Implementasi Reformasi dan Birokrasi dalam pengelolaan pemerintahan yang efektif untuk memberikan pelayanan publik yang prima
6. Optimalisasi Manajemen SDM untuk meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan
7. Optimalisasi pemanfaatan TIK dalam rangka *transformasi* pelayanan publik berbasis digital untuk peningkatan pengawasan obat dan makanan
8. Peningkatan sarana dan prasarana kantor termasuk fasilitas penguian untuk mendukung pengawasan obat dan makanan
9. Optimalisasi pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong peran masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan
10. Penguatan networking/kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
11. Peningkatan sistem pengawasan obat dan makanan melalui penguatan regulasi.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis Tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adalah perubahan Organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka telah dilakukan review terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan

pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*, kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*. Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah kerjanya meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundangundangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan *pasca* beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerjannya;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektIitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

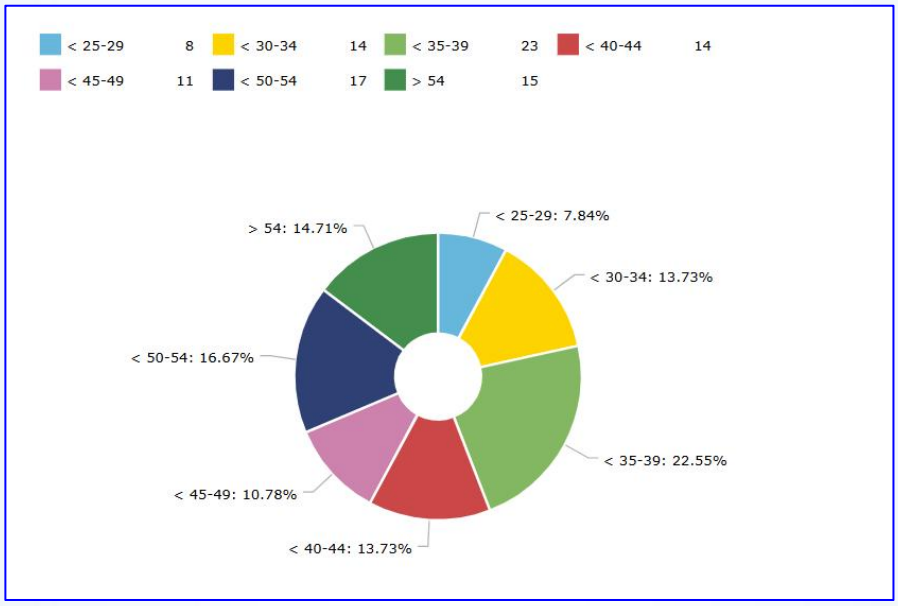
Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Padang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

A. Analisis Lingkungan Strategis Internal

1. Sumber Daya Manusia

Jumlah ASN (PNS dan PPPK) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 31 Desember 2024 adalah 108 orang, dengan rincian jumlah berdasarkan umur, golongan dan pendidikan:

a. Umur



Gambar 1.2. Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur

b. Golongan

Tabel 1.1. Profil SDM Berdasarkan Golongan

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1	Golongan II b	2
2	Golongan II c	5
3	Golongan III a	7
4	Golongan III b	25
5	Golongan III c	14
6	Golongan III d	24
7	Golongan IV a	18
8	Golongan IV b	3
9	Golongan IV c	2
10	Golongan IX	7
11	Golongan X	1
Total		**108**

c. **Tingkat Pendidikan**

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	S2 Farmasi	8
2.	S2 Teknologi Pangan	1
3.	S2 Biomedik	1
4.	S2 Kesehatan Masyarakat	1
5.	S2 Hukum	2
6.	S2 Manajemen	2
7.	S2 Teknik Elektro	1
8.	S2 Akuntansi	1
9.	Apoteker	27
10.	S1 Farmasi	3
11.	S1 Biologi	7
12.	S1 Kimia	11
13.	S1 Hukum	5
14.	S1 Akuntansi	4
15.	S1 lainnya	10
16.	D3 Analis Farmasi	11
17.	D1	1
18.	SMF	5
19.	SMAK	1
20.	SLTA Umum	6
Total		**108**

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja, total kebutuhan SDM di BBPOM di Padang adalah 132 orang, dengan demikian masih terdapat kekurangan SDM sebesar 24 orang. Saat ini, BBPOM di Padang memiliki 10 orang PPNPN.

2. Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m2 sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq Badan pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Jakarta. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m2.

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m2. Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq Badan pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Jakarta.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.

Pada Tahun 2019, Pusdatin memutus langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri pada tahun 2021 berlangganan internet ISP Lintas Arta dengan kapasitas bandwidth 20 Mbps dan 1 IP Publik, dan pada tahun 2023 di upgrade menjadi 35 Mbps dan 5 IP publik. Pada Tahun 2024, langganan internet pindah ke Fibernet dengan kapasitas bandwidth 80Mbps dengan 5 IP Publik. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Storage Server, Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI BBPOM di Padang.

Pasca Pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait dan digunakan sampai sekarang untuk kegiatan daring ataupun *hybrid*. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh *customer* BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja. Sampai saat ini aplikasi Galamai terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan Teknologi Informasi diantaranya menu Buku Tamu Elektronik, Form Kaji Ulang Permintaan Tender dan Kontrak untuk Pengujian Sampel Pihak ke-3, Sistem Mutu. Pada Tahun 2022 Galamai dikembangkan dengan menu Pengukuran Kinerja SDM dan pengukuran kinerja Lapkin..

4. Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

5. Sarana Laboratorium

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2024 untuk pemenuhan standar laboratorium, terdapat pengadaan peralatan laboratorium melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa sebanyak 9 (sembilan) unit dengan 2 unit termasuk dalam automatic adjustment

6. Pagu Anggaran Tahun 2024

Anggaran pada awal tahun yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2024 No SP DIPA-063.01.2.432810/2024 tanggal 24 November 2023 sebesar Rp. 44.028.712.000 yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 17.726.626.000.,- Belanja Barang Rp. 23.018.308.000,- dan Belanja Modal Rp. 3.283.778.000,- .

B. Analisis Lingkungan Strategis Eksternal

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km^2, yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Kota
- Padang
- Pariaman
- Padang Panjang
- Bukittinggi
- Payakumbuh
- Solok
- Sawahlunto

Kabupaten
- Padang Pariaman
- Agam
- Sijunjung
- Pesisir selatan
- Mentawai
- Solok
- 50 kota
- Tanah Datar
- Pasaman Barat
- Pasaman Timur
- Solok Selatan
- Dharmasraya

Gambar 1.3. Peta WilayahSumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia,

sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, terhadap 9 (sembilan) Kabupaten/Kota dengan jumlah sarana yang diawasi target tahun ini sebagai berikut:

Tabel 1.3. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Sarana Distribusi		Jumlah
1.	PBF	31
2.	Instalasi Farmasi Kesehatan	10
3.	Pusat Kesehan Masyarakat	64
4.	Rumah Sakit	41
5.	Klinik	60
6.	Apotek	170
7.	Toko Obat	37
8.	Distributor OT	110
9.	Distributor SK	42
10.	Distributor Kosmetik	141
11.	Klinik Kecantikan	25
12.	Distributor Makanan	288
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		**1019**
Sarana Produksi		
1.	Industri Obat	1
2.	Industri OT	1
3.	UMOT	1
4.	UKOT	1
5.	Industri Kosmetik	5
6.	Industri Makanan (MD)	60
7.	Industri RT (PIRT)	84
TOTAL SARANA PRODUKSI		**153**

1.4.2 Isu Strategis Pengawasan Obat dan Makanan

1. **Pengawalan Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG)**

Program Makan Bergizi gratis sudah dilaksanakan di berbagai daerah, tidak terlepas juga di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. Dalam pelaksanaanya MBG dievaluasi langsung oleh Badan Gizi Nasional. MBG menjadi isu strategis bagi Badan POM karena ditugasi untuk pengawalan sampling dan pengujian kimia dan mikrobiologi makanan

yang akan di bagikan kepada siswa sekolah dan memberikan edukasi tentang pangan yang aman dan bermutu, disamping itu dilakukan juga inspeksi pada rantai distribusi pasokan makanan. BBPOM di Padang juga menjadi narasumber terkait makanan pada kegiatan program nasional ini dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, dan koordinasi dengan perwakilan Badan Gizi Nasional di Sumatera Barat.

Dalam pengawalan ini telah dilakukan sampling dan pengujian di Kota Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan yang menjadi titik lokasi kegiatan di Sumatera Barat. Untuk kota Padang sudah dilakukan koordinasi dengan Pemda serta Badan Gizi Nasioanl serta Balai Besar POM Padang telah masuk dalam tim keamanan MBG kota Padang. Pada tingkat pemerintah Provinsi telah dilakukan rapat koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melakukan sinergi antar OPD.

2. Stategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting

Sesuai dengan Perpres 72 tahun 2021 BPOM ditugaskan untuk mendukung pemerintah daerah melaksanakan kegiatan *konvergensi* dalam perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan jenis, cakupan, dan kualitas intervensi gizi di tingkat pusat dan daerah. Badan POM juga ditugaskan untuk mendukung pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas fortifikasi pangan. Sesuai dengan tugas yang di berikan pemerintah kepada BPOM pada strategi Nasional percepatan penurunan stunting, Balai Besar POM di Padang mengimplementasikannya dalam sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat. Selain itu juga diimplementasikan pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target 119 sekolah di tahun 2024, Jumlah desa pangan aman dengan target 45 desa ditahun 2024 dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan target 14 pasar ditahun 2024.

Masih ditemukan produk pangan fortifikasi yang tidak sesuai standar di wilayah kerja BBPOM di Padang sehinga tidak tersedianya pangan fortifikasi yang sesuai standar untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah peningkatkan pembinan dan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi, KIE baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dan penanganan melibatkan pendekatan komprehensif dengan lintas sektor terkait.

3. **Pengawasan Kandungan Gula, Garam dan Lemak Dalam Pangan Olahan**

Badan POM telah mengeluarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan Olahan. Peraturan ini mewajibkan produsen untuk mencantumkan informasi kandungan gula, garam dan lemak pada label produk mereka, sehingga konsumen dapat membuat pilihan yang lebih sehat. Edukasi kepada masyarakat tentang bahaya konsumsi gula, garam, dan lemak yang berlebihan belum diukur tingkat keberhasilanya. Balai Besar POM di Padang dalam kegiatan pengawasan rutin terhadap sarana produksi makanan selalu memberikan edukasi terhadap hal ini karen resiko yang tidak sesuai persyaratan produksi akan membahayakan kesehatan konsumen. Pendampingan UMKM yang terdapat gula, garam dan label gula petugas selalu melakukan edukasi terkait peraturan Badan POM. Pada kegiatan Komunikasi dan Edukasi serta informasi terhadap pemuka masyarakat, tenaga kesehatan, ibu PKK, pramuka dan berbagai organisasi masyarakat selalu disampaikan tentang aturan ini dan pentingnya membaca label yang ada pada pangan olahan. Melalui edukasi kepada masyarakat tentang konsumsi gula, garam dan lemak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat membatasi konsumsi gula, garam dan lemak yang tidak sesuai.

4. **Pendampingan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai posisi strategis dalam perekonomian nasional dan sektor UMKM tetap menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. BBPOM di Padang selalu mendukung percepatan perkembangan UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik melalui bimbingan teknis dan pendampingan serta berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan bersinergi dengan lintas sektor sesuai dengan amanat Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018. Pendampingan dimulai dari penyiapan denah banguan ruang produksi, bimbingan terhadap penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB hingga proses pendaftaran produk UMKM di aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menerapkan SI JEMPOL (Siap Jemput Bola) sehingga layanan dapat dipercepat dan pelaku usaha merasa puas karena petugas akan langsung melakukan pembinaan ke sarana produksi. Target pendampingan UMKM tahun 2024 realiasi 100% dengan rincian 20 UMKM Pangan, 1 UMKM Kosmetik dan 1 UMKM Obat Tradisional.

Permasalahan UMKM yang di rasakan petugas di lapangan terkait ketersediaan dana UMKM untuk persiapan ruang produksi, implementasi penerapan cara produksi yang

baik dan kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan perangkat dan aplikasi pendaftaran. UMKM di wilayah kerja memiliki budaya dalam berusahan hanya untuk memenuhi kebutuhan hariannya saja, tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kapasitas dan nilai dari produk yang di produksinya.

5. **Tren Penjualan Obat dan Makanan llegal Secara Online**

   Terjadinya pergeseran pola distribusi dan promosi sediaan farmasi dan pangan olahan secara online telah menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk menglariskan produknya. Penjualan secara online menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan platform *e-commerce.* Untuk itu, penertiban produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu target pengawasan BPOM berdasarkan analisis risiko. BPOM telah melakukan patroli siber secara berkesinambungan untuk mencegah dan menelusuri praktik peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal dan hasil patroli siber ini dilaporkan ke Direktorat Siber BPOM yang telah berkoordinasi dengan Kementerian Komunikasi dan Digital RI dan Indonesia E-commerce Association (idEA) untuk dilakukan penurunan konten/*takedown* terhadap link yang teridentifikasi menjual produk TIE. Apabila ditemukan indikasi pidana maka akan dilakukan proses Pro justitia oleh PPNS BPOM.

6. **Penjualan Obat dan Makanan Secara Daring**

   Peraturan Badan POM Nomor 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring menyatakan bahwa produk yang dapat diedarkan secara daring meliputi obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Semua komoditi tersebut harus memiliki nomor izin edar sesuai ketentuan dan diedarkan oleh sarana yang memiliki perizinan sesuai ketentuan . Terdapat larangan untuk mengedarkan secara daring untuk obat dan kosmetika tertentu secara langsung kepada masyarakat yaitu obat golongan Narkotika dan Psikotropika, sediaan injeksi dan implan KB sedangkan untuk kosmetika adalah yang mengandung Alpha hidroxy acid (AHA) diatas 10 %, pemutih gigi mengandung dan/atau melepaskan Hydrogen peroxide diats 6% dan Kosmetika isi ulang. Terdapat jenis obat yang dibatasi dalam peredaran daring ini yaitu prekursor farmasi, obat keras golongan Obat-obat tertentu, obat disfungsi ereksi.

7. **Optimalisasi Fungsi Media Sosial sebagai jembatan Komunikasi dengan masyarakat**

Untuk pengelolaan Media Sosial yang baik Badan POM telah mengeluarkan Pedoman Pengelolaan Media Sosial BPOM melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 432 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Media Sosial Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada saat ini semakin penting pengelolaan media sosial yang strategis dan bertanggung jawab, terlebih bagi instansi pemerintahan seperti BPOM, untuk dapat menyampaikan kebijakan maupun informasi strategis kepada masyarakat secara tepat sasaran.

Tak bisa dipungkiri, saat ini media sosial telah menjadi kekuatan baru saluran informasi. Pengguna media sosial di Indonesia yang semakin bertambah pada akhirnya mampu mengikis sekat dan batas seperti waktu, lokasi, maupun demografis dengan lembaga pemerintah, termasuk BPOM. Apabila realitas digital ini tidak disadari dan media sosial tidak dikelola dengan baik dan bijak, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi publik dapat membawa dampak negatif. Potensi netizen alih-alih turut membangun kepercayaan terhadap BPOM, malah sebaliknya dapat memberikan sentimen negatif terhadap citra BPOM. Media sosial memungkinkan BPOM untuk menyampaikan kebijakan dan informasi penting dengan cara yang transparan dan akuntabel. Selain itu, media sosial juga menjadi alat untuk melawan misinformasi dengan menyediakan klarifikasi yang cepat dan tepat.

Balai Besar POM di Padang aktif menggunakan media sosial dalam rangka mengedukasi masyarakat. Akun media sosial Balai Besar POM di Padang, antar lain: Subbsite (https://padang.pom.go.id), Instagram (bbpom.padang), Facebook (Balai Besar POM di Padang), Youtube (BBPOM Padang), Twitter (@bbpom_padang) dan Galamai (https://bbpompadang.id). Melalui akun tersebut Balai Besar POM di Padang mengedukasi masyarakat berdasarkan agenda settingan bulanan yang ditetapkan Badan POM dan juga informasi lain yang dirasa penting.

8. **Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bantuan Operasional Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Belum Optimal**

Dana alokasi khusus Nonfisik Bantuan Operasional Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) ini bertujuan agar daerah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengawasan obat dan makanan hal ini sesuai dengan Instruksi Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terkait

pembagian urusan pemerintahan bidang kesehatan dinyatakan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memiliki kewenangan dalam penerbitan izin produksi makanan dan minuman serta pengawasan *post-market* IRTP. Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, serta Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri nomor 700/6206/SJ Tahun 2022 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, menjadi acuan untuk mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan pembinaan dan pengawasan di bidang Obat dan Makanan sesuai dengan kewenangannya.

DAK Non Fisik BOK POM Pada Tahun 2024, terdiri atas tiga menu kegiatan, yaitu : 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, dan toko alat Kesehatan; 2) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga dan 3) Pemeriksaan *Post-Market* pada Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan.

Pada tahun 2024 ini 19 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat menerima DAK NF BOK POM. BBPOM di Padang bersama Balai POM Payakumbuh dan Loka POM Kabupaten Sijunjung sebagai UPT BPOM yang berada di Sumatera Barat bertugas melakukan pendampingan terhadap penggunaan DAK NF BOK POM oleh Dinas Kesehatan kabupaten/kota. Pendampingan dilakukan berdasarkan pembagian wilayah kerja masing-masing UPT BPOM. BBPOM di Padang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan DAK NF BOK POM, dimulai dari Pengusulan daerah DAK, pendampingan penyusunan anggaran, pendampingan pelaksanaan kegiatan hingga pelaksanaan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Di tahun 2024 ini realisasinya adalah 71% atau Rp. 2.499.026.350 dari pagu anggaran Rp. 3.505.502.000. Kendala yang dihadapi bersumber dari Pemda dan Balai Besar POM di Padang. Diantaranya dari pemda adalah terkait kebijakan pengelolaan anggaran, pergantian kepala daerah, kurangnya sumber daya di daerah (SDM dan Sapras), pemahaman pengelola di dinkes terhadap JUKOP, serta kepatuhan dalam pelaporan realisasi DAK pada SMART POM. Di internal Balai Besar POM di Padang memiliki kendala terkait dengan keterbatasan kapasitas laboratorium untuk melakukan pengujian sampel dari pemda.

9. **Penggunaan Antibiotik Tidak Rasional**

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menjadi masalah serius dalam kesehatan, beberapa data melaporkan peningkatan resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak terkendali. Resistensi ini bisa membuat antibiotik menjadi tidak efektif dalam mengobati infeksi, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi kesehatan dan meningkatkan biaya perawatan medis. Masalah antibiotic kompleks dan melibatkan beberapa pihak, solusi yang efektif biasanya melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi publik yang lebih baik, penegakan regulasi yang ketat, serta kerjasama antara semua pihak terkait untuk mengurangi penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Sehubungan dengan adanya kebijakan nasional tahun 2020 – 2024 mengacu pada Inpres No. 4 tahun 2019 dan PMK No. 7 tahun 2021 telah diupayakan pengendalian kejadian resistensi antimikroba di Indonesia yang melibatkan multi sektor yaitu manusia, hewan dan lingkungan. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain pembinaan dan pengawasan terhadap sarana pelayanan kesehatan yang terlibat seperti puskesmas, rumah sakit, klinik, dan apotek. Beberapa kegiatan KIE juga secara rutin dilakukan kepada masyarakat baik melalui KIE dengan menghadirkan tokoh masyarakat maupun melalui penyebaran informasi, terakhir dilaksanakan menghadirkan selebgram profesional, Rahmat Hidayat, Apt, B. Pharm, M.Sc sebagai narasumber. Selain itu juga diperlukan pengawasan penggunaan antibiotik di sektor hewan melalui join inspection dengan lintas sektor terkait. Untuk kegiatan ini Badan POM dan Kementerian Pertanian telah membuat pedoman pemeriksaan bersama terhadap rantai distribusi antimikroba antara sektor kesehatan manusia dan kesehatan hewan. Balai Besar POM di Padang telah melakukan pendekatan ke Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Balai Veteriner Bukittinggi dan Dinas Pertanian Kota Padang Bidang Kesmavet. Melalui kegiatan koordinasi ini telah disepakati akan melakukan pemeriksaan bersama pada sektor kesehatan hewan dan ke depannya diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan sesuai perencanaan.

10. **Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dengan Benar**

Sampah obat merupakan salah satu jenis sampah yang dapat berasal dari penggunaan obat-obatan yang tidak maksimal maupun peresepan yang irasional, sehingga menyebabkan adanya obat sisa, tidak terpakai, kemudian menjadi kedaluwarsa. Sampah obat berpotensi menimbulkan dampak serius bagi lingkungan hidup, kesehatan maupun kelangsungan makhluk hidup. Tanpa disadari, menyimpan sampah obat di rumah dapat membahayakan kesehatan karena obat dapat terurai menjadi membentuk senyawa lain.

Oleh karena itu, sampah obat harus dikelola dengan baik. Gerakan Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar telah diluncurkan oleh Badan POM mulai pada tahun 2019. Balai Besar POM di Padang telah melakukan kegiatan KIE ABSO ini baik kepada pelaku usaha maupun masyarakat supaya tidak disalahgunakan oleh oknum tertentu dan untuk menjaga lingkungan dan kesehatan. Melalui Program Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar, masyarakat diberikan edukasi dan diajak untuk melakukan pemusnahan sampah obat secara mandiri sesuai ketentuan. Masyarakat yang tidak dapat memusnahkan sampah obatnya secara mandiri diberikan edukasi dengan tidak membuang sampah obat secara sembarangan.

1.4.3 Permasalahan Utama

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja :

1. Indeks Reformasi Birokrasi Belum Tercapai, hal ini disebabkan beberapa faktor :
   - Belum terdapat data dukung yang menunjukkan monitoring dan evaluasi setiap pokja
   - Terdapat kesenjangan kompetensi dengan standar kompetensi yang ditetapkan diatas 25%, yaitu pada fungsi penindakan (27,68%) dan pemeriksaan (57,14%).
   - Belum terdapat inovasi yang sesuai dengan karakteristik Balai Besar POM di Padang
   - Hasil *assessment* belum seluruhnya dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai
2. Indeks Profesionalisme ASN Tidak Tercapai

   Terdapat pegawai belum mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis. Terjadi perubahan mekanisme pengukuran dimensi pada IP ASN dari BKN pada pertengahan tahun 2024, sehingga terjadi perubahan hasil penilaian IP ASN (menjadi lebih rendah) sehingga target yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya menjadi terlalu tinggi dan sulit tercapai dan unit pengampu tidak melakukan revisi target.
3. Nilai AKIP Tidak Tercapai, penyebabnya :

   - Masih terdapat data yang belum akurat, kesalahan baru diketahui setelah laporan dikirimkan,

   - Terdapat 3 (tiga) indikator yg belum mencapai target, sehingga perlu analisa penyebab tidak tercapai masing-masing indikator dan revisi target

   - Monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut yang disusun belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga penyebab tidak tercapainya target masih terjadi.

   - Masih terdapat pengisian realisasi RHPK oleh penanggung jawab data yang belum tepat waktu mengakibatkan terkendala dalam pelaporan RAPK dan pengisian monev online.

BAB II

Perencanaan Kinerja

BAB II

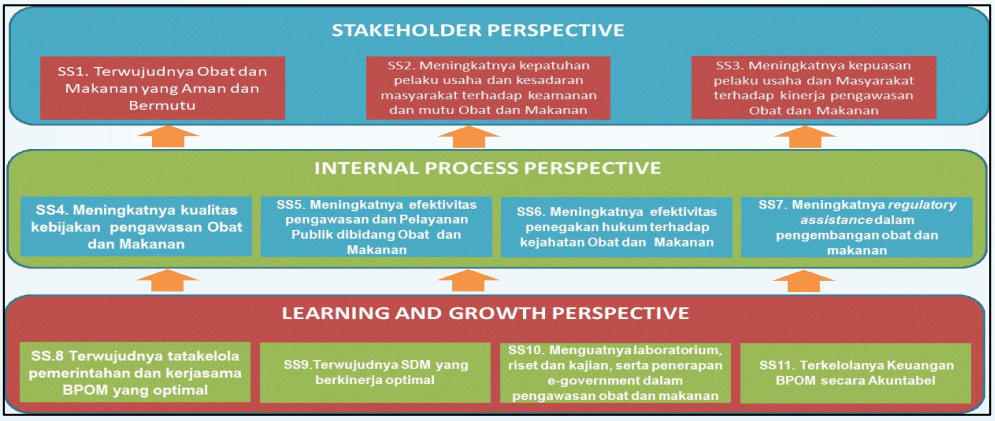
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024.

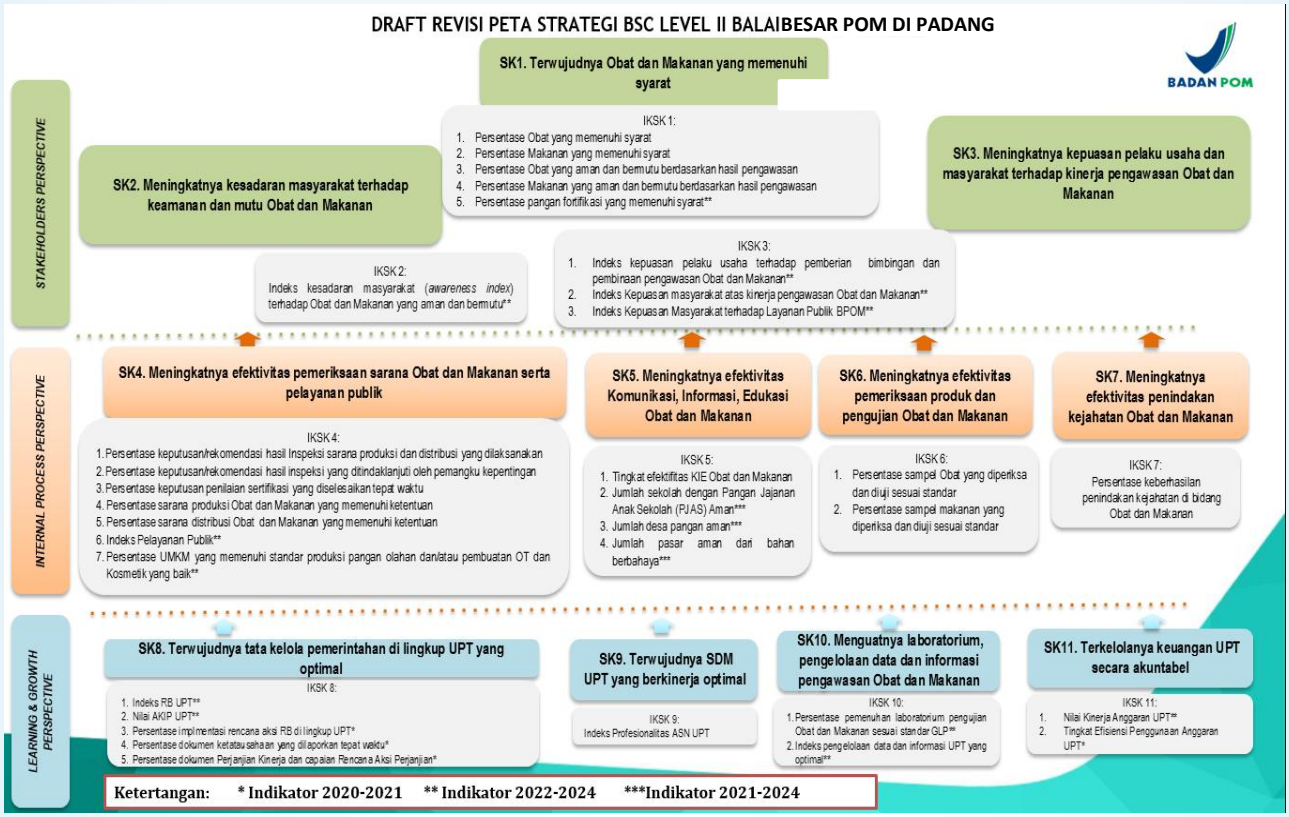
Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Renstra 2020-2024 Balai Besar POM di Padang telah dilakukan revisi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024. Dalam penyusunan sasaran strategis, BPOM menggunakan pendekatan metode *Balanced Scorecard* (BSC) yang dibagi dalam 3 (tiga) *perspektif*, yaitu *stakeholders perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Peta strategi level 0 BPOM dapat dilihat pada gambar berikut :



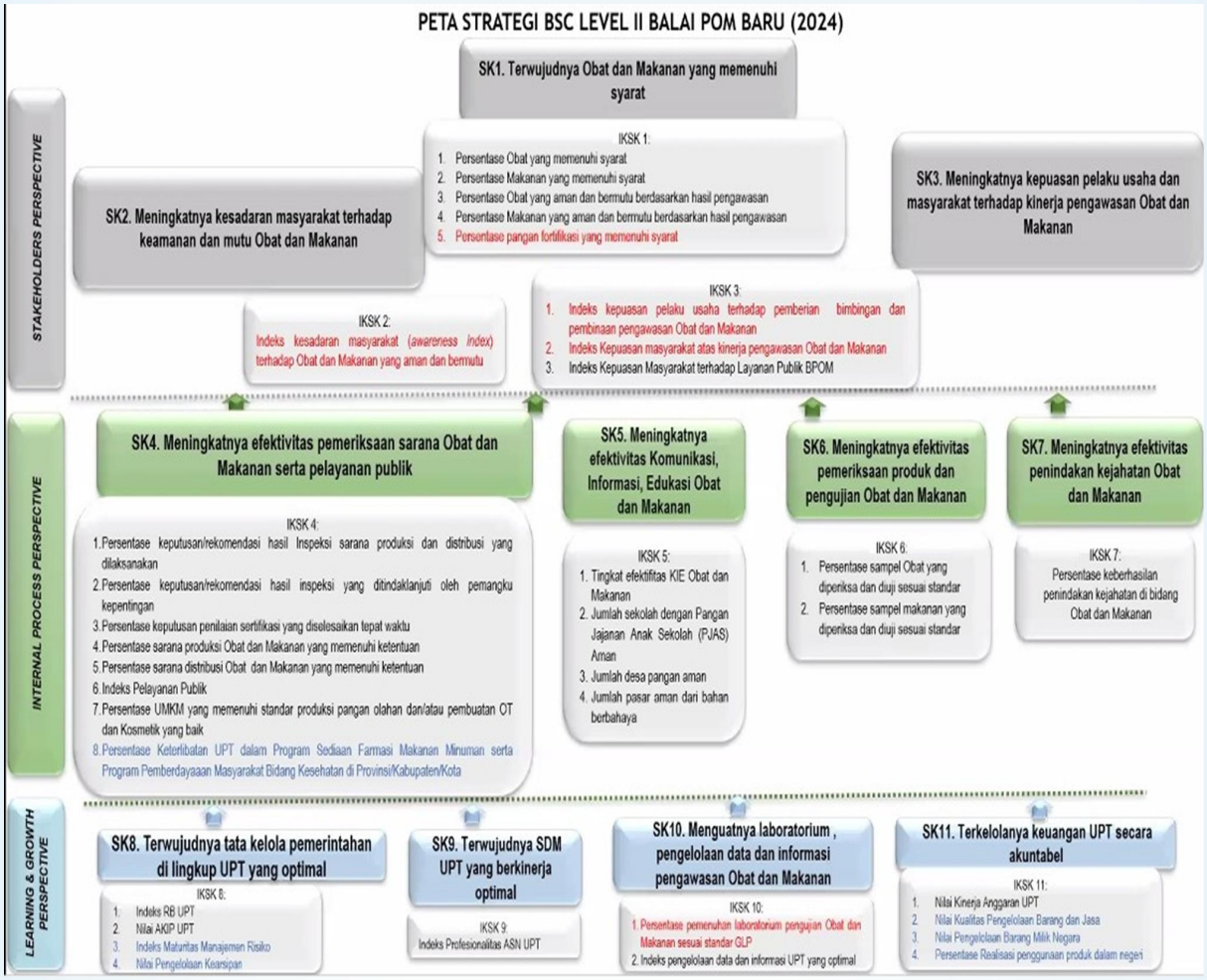
Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) *perspektive* dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Padang berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024

Pada tahun 2024 dengan bertambahnya 5 Indikator Kinerja Utama (IKU) baru maka terdapat perubahan Peta Strategis sebagai berikut :



Gambar 2.3. Peta Strategi Level 2 Balai Besar POM di Padang Tahun 2024

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Terdapat perubahan arah kebijakan BPOM pada tahun 2024 yang ditetapkan sesuai dengan keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 168 tahun 2023 tentang Arah Kebijakan Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2024 yaitu :

1) Peningkatan efektivitas pengawasan dan penindakan Obat dan Makanan, baik jalur legal dan ilegal melalui penguatan regulasi dan penggalangan stakeholder dari hulu ke hilir.

2) Peningkatan kualitas layanan publik secara berkelanjutan melalui simplifikasi dan digitalisasi layanan publik yang bersifat proaktif.
3) Peningkatan regulatory assistance atau pendampingan bagi pelaku usaha, termasuk lembaga riset dan UMKM tematik dan berbasis kearifan lokal dalam rangka peningkatan hilirisasi, keamanan dan mutu, serta daya saing Obat dan Makanan.
4) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) BPOM melalui peningkatan kompetensi dan pendidikan berbasis sistem merit untuk mewujudkan SMART ASN
5) Penguatan laboratorium pengujian termasuk di daerah penyangga IKN
6) Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan.
7) Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan, serta upaya preventif dan promotif kesehatan.
8) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan termasuk pengawalan percepatan penurunan stunting dan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF POM)
9) Penguatan regulasi dan kelembagaan serta peningkatan akuntabilitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka Reformasi Birokrasi

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

1) Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

7) Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokras / BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang berdasarkan Dokumen Badan POM

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi	1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
Sasaran Strategis	8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal 9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2024

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2024

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang 2024 No. HK.02.3A.3A5.10.23.269 tanggal 30 Oktober 2023 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2024. RKT 2024 merupakan penjabaran dari target reviu Renstra 2020-2024. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Bila dibandingkan dengan Revisi Renstra 2020-2024 BBPOM di Padang, maka terdapat perbedaan indikator pada RKT 2024 ini, dimana pada RKT 2024 tidak terdapat lagi Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Indikator ini tidak muncul lagi mulai Tahun 2022.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatanyang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana(anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima danpemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dansanksi;
d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerimaamanah;
e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, dimana sebagian besar target dilakukan revisi terhadap target reviu Renstra 2020-2024, dan juga terhadap target yang telah ditetapkan pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024. Perubahan target dilakukan berdasarkan reviu target yang dilakukan oleh Unit Pengampu dan Analisa terhadap target tahun sebelumnya, dimana target 2024 lebih tinggi dari realisasi 2023 kecuali pada kasus tertentu terdapat IKU dengan target 2024 yang lebih rendah dari realisasi 2023.
Pada Perjanjian Kinerja 2024 terdapat 5 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum ada pada tahun sebelumnya. IKU tersebut adalah :

1. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

a. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakandan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
b. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
c. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
d. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
e. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

a. RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
b. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
c. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
d. Persentase penerapan proses non ETendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot5%);
e. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%)

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan;Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

4. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

a. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.
   Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
b. Realisasi Pemilihan Belanja PDN.

Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP

5. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

a. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota
b. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
c. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

Perjanjian Kinerja direvisi atau disesuaikan dalam hal adanya pergantian atau mutasi pejabat di Lingkungan Badan POM. Dengan dilantiknya Kepala Badan POM yang baru pada tanggal 19 Agustus 2024, maka telah dilakukan revisi atau penyesuaian dokumen PK Tahun 2024. Selanjutnya dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Balai Besar POM di Padang, pada tanggal 1 November 20024 dilakukan kembali revisi Perjanjian Kinerja dengan sebagai pihak kedua adalah Plt Kepala Balai Besar POM di Padang.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2024

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50
		Indeks Pelayanan Publik	4.80
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00
		Jumlah desa pangan aman	45.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87.00
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90.00
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	83.70
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44
10	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90.21
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	89.50
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per bulan dengan anggaran per indikator kinerja. Berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.07.2.21.05.24.353 tanggal 07 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024 dan mempertimbangkan hasil evaluasi triwulan I Tahun 2024, maka Balai Besar POM di Padang telah melakukan revisi RAPK pada tanggal 16 Mei 2024 dengan perubahan target bulan April-Desember terhadap 7 (tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024 yaitu:

1. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman.

2. Jumlah desa pangan aman.
3. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.
4. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
5. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
6. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota.
7. Nilai kinerja anggaran balai besar pengawas obat dan makanan di padang.

Selanjutnya berdasarkan Surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PM.02.04.21.08.24.230 tanggal 20 Agustus 2024 perihal Penyesuaian Target Bulanan Indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS, terdapat perubahan jadwal pelaksanaan ketiga kegiatan ini karena disesuaikan dengan penyelenggaraan Pemilu 2024, sehingga progress target bulanan pada RAPK juga berubah dan RAPK revisi ini di tetapkan pada tanggal 10 September 2024.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Revisi

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PADANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	473.716.500
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	407.070.900
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	473.716.500
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	407.070.900
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	203.278.700

2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	145.826.300
		02 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	145.826.300
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	491.809.300
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	101.663.800
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	919.120.300
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.8	4.8	4.8	4.8	251.294.700
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	3.5	7	23	25	30	45	50	60	70	75	79	100	53.260.800
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	3	10	30	35	40	45	70	80	85	90	93	95	379.623.150

NO.	KEGIATAN	KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	5.396.578.200
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	5	10	15	30	40	50	60	70	80	100	119	983.366.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	6.7	25	25	30	40	50	60	70	80	90	45	1.438.220.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	5	20	25	40	55	65	75	85	95	100	14	209.034.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	20	22	26	39	51	63	75	86	95	100	1.171.888.050
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	14	20	35	45	50	55	60	70	80	95	100	1.120.842.450
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	3	11	20	23	37	51	63	71	85	91	815.097.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												89.43	2.782.155.500
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	174.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												87	319.746.300
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												98.65	36.763.500
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.01	395.988.250
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												96.5	170.183.550
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												90	4.891.127.750
		03 - Nilai AKIP UPT												83.7	6.024.352.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												93.44	63.539.100
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berKinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.21	7.951.670.140
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	45	50									89.5	5.010.098.900
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												74	164.188.900
		03 - Nilai Pengelolaan												93	291.805.360

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Barang Milik Negara													
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	164.188.900
														Total	44.028.712.000

Padang, 10 September 2024

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Abdul Rahim

2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

1) Sebagai *reviu* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja InstansiPemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU)dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkanpada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah:

$$\%\ \boldsymbol{Capaian} = \frac{\boldsymbol{Realisasi}}{\boldsymbol{Target}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

a. NPS per Sasaran = {%capaian indikator$_1$ + %capaian indikator$_2$ + ...%capaian indikator)$_n$}/ n
   1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
   2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indicator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
   3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
b. NPS per Persektif = {%capaian sasaran$_1$ + %capaian sasaran$_2$ + ...%capaian sasaran)$_n$}/n
   Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
c. NPS Total = {NPS Perspektif$_1$ + NPS Perspektif$_2$ + NPS Perspektif$_3$}/ 3

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Maknanan. Kriteria pencapaian NPSS, Capaian Kinerja Hasil Perbandingan dengan Target Triwulan, dan Capaian Kinerja Hasil Perbandingan dengan Target Tahunan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Pencapaian NPSS

Kriteria	Capaian	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	< 50	

Tabel 2.5 Kriteria Capaian Kinerja Hasil Perbandingan dengan Target Triwulan

Kriteria	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak dapat Disimpulkan	> 120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	< 70%	

Tabel 2.6 Kriteria Capaian Kinerja Hasil Perbandingan dengan Target Tahunan

Kriteria	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	≥ 100	
Akan Tercapai	70 ≤ x <100	
Perlu Upaya Keras	< 70%	

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 No. HK.02.02.3A.3A5.10.23.269 tanggal 30 Oktober 2023 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang tanggal 22 Desember 2023 yang telah direvisi berkaitan dengan perubahan pejabat penandatangan pada tanggal 12 September 2024 dan 1 November 2024 , Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024 telah direalisasikan selama Tahun 2024 dengan baik yang terdiri dari Stakeholder perspective, Internal Process perspective dan Learning and grow perspective dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan.

Kinerja Balai Besar POM di Padang mengacu kepada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC). Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Pembahasan dan analisis capaian kinerja mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) revisi Balai Besar POM di Padang yang mengacu terhadap Revisi Renstra Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan capaian kinerja Tahun 2020 sd 2023.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang yang telah dilakukan konversi terhadai Capaian 3 indikator utama menjadi 120% sesuai dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 setelah dilakukan penyesuaian adalah 106,14% mendapatkan kriteria Istimewa dan naik 0,18% dari NPSS Tahun 2023 (105,96).

Berikut rincian NPS setiap perspective tahun 2020 sd 2024 :

Tabel 3.1 Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran Tahun 2020 sd 2024 Balai Besar POM di Padang

PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	2020		2021		2022		2023		2024	
	NPS	KRITERIA	NPS	KRITERIA	NPS	KRITERIA	NPS	KRITERIA	NPS	KRITERIA
Stake holder Perspective	108,27	Baik	97,16	Baik	102,11	Memenuhi Ekspektasi	102,79	Sangat baik	103,68	Sangat baik
Internal Process Perspective	109,04	Baik	105,24	Baik	101,73	Memenuhi Ekspektasi	108,88	Sangat baik	107,36	Sangat baik

Learning and Growth Perspective	104,35	Baik	102,60	Baik	101,34	Memenuhi Ekspektasi	106,21	Sangat baik	107,37	Sangat baik
TOTAL	**107,22**	Baik	**101,67**	**Baik**	**101,72**	Memenuhi Ekspektasi	**105,96**	**Istimewa**	**106,14**	**Istimewa**

Bila dibandingkan dengan Balai lain yang sejenis yaitu Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Pekanbaru, maka Nilai Pencapaian Sasaran yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Denpasar (106,66%) diikuti oleh Balai Besar POM di Padang (106,14%), Balai Besar POM di Medan (100,93%) dan yang paling rendah BBPOM di Pekanbaru (102,39) Rincian perspective sasaran strategis masing-masing Balai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Perbandingan pencapaian Sasaran Balai yang setara

NO	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN BBPOM DI DENPASAR	CAPAIAN BBPOM DI MEDAN	CAPAIAN BBPOM DI PEKAN BARU	CAPAIAN BBPOM DI PADANG
1	Stakeholder Perspective	102,58	103,38	101,32	103,68
2	Internal Process Perspective	110,02	97,74	100,59	107,36
3	Learning and Growth Perspective	107,38	107,66	105,26	107,37
	Total	**106,66**	**102,93**	**102,39**	**106,14**

Untuk meningkatkan pencapaian niai NPS ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang optimal dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dilaksanakan dari hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan dan mengoptimalkan pengukuran kinerja sehingga data kinerja mudah telusur, andal, dan akurat.

Pencapaian perspective sasaran strategis diperoleh dari capaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
	Stakeholder Perspective	**103,68**	**103,68**	**Sangat Baik**

1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	103,37	103,37	Sangat Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	103,59	103,59	Sangat Baik
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	104,07	104,07	Sangat Baik
	Internal Process Perspective	**107,36**	**107,36**	**Sangat Baik**
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	102,29	102,29	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	100,54	100,54	Sangat Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	120,00	120,00	Sangat Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,59	106,59	Sangat Baik
	Learning and Growth Perspective	**108,07**	**107,37**	**Sangat Baik**
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	99,67	99,67	Cukup
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	95,90	95,90	Cukup
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	110,46	110,46	Sangat Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	114,08	111,99	Sangat Baik

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja Balai Besar POM yang setara, yaitu Balai Besar POM di Denpasar, Medan dan Balai Besar POM di Pekanbaru diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel. 3.4 Capaian Kinerja Balai Besar POM yang Setara

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN BBPOM DI DENPASAR	CAPAIAN BBPOM DI MEDAN	CAPAIAN BBPOM DI PEKANBARU	CAPAIAN BBPOM DI PADANG
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	101,87	99,98	99,87	103,37
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	104,25	107,09	101,56	103,59
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	101,63	103,07	102,53	104,07
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padan	105,75	97,17	99,27	102,29
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	105,34	100,01	100.10	100,54
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	120	120	120	120
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	109,00	73,78	83,00	106,59
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	98,50	103,02	100,03	99,67
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	97,51	95,22	94,85	95,90

	Padang yang berkinerja optimal				
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,44	110,66	112,11	110,46
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	112,20	109,29	103,66	111,99

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur terhadap 34 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

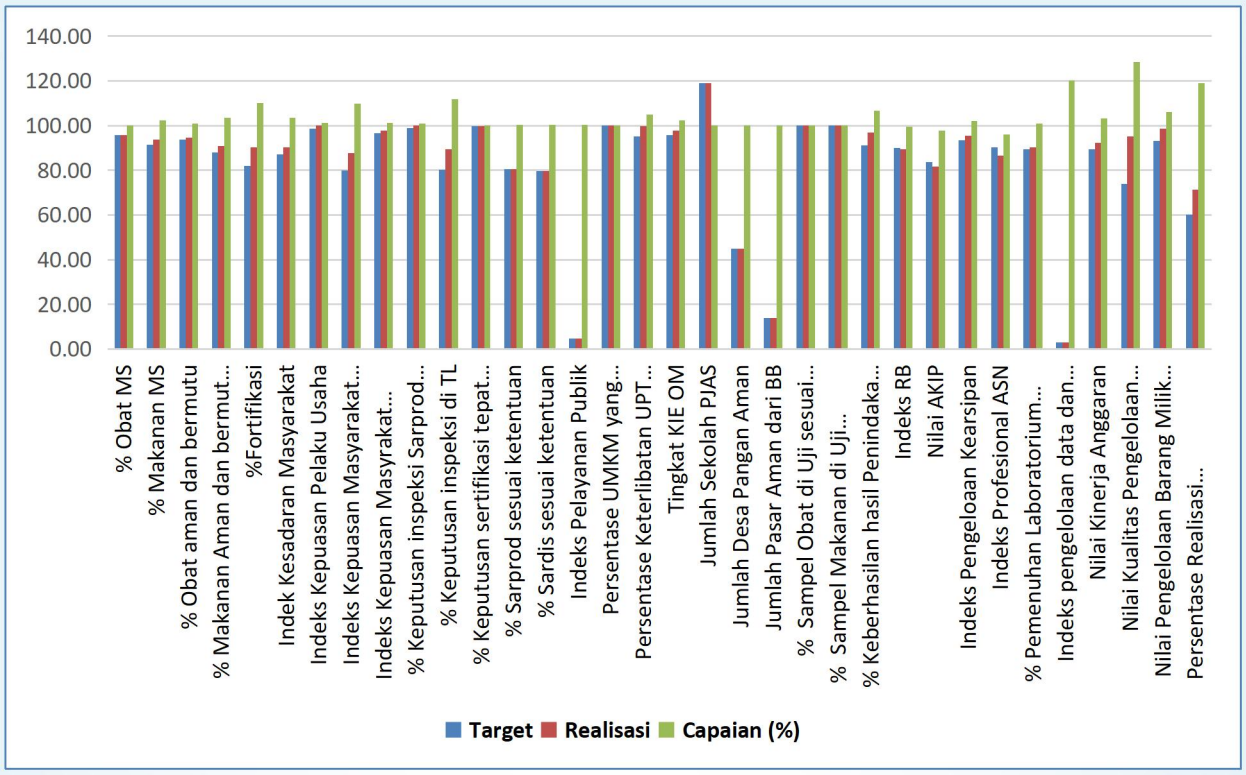
Tabel 3.5. Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Tahun 2024

No	SASARAN KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.76	100.06
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	93.68	102.39
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	94.47	100.93
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	90.83	103.34
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	82.00	90.32	110.15
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	87.00	90.12	103.59

No	SASARAN KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET (%)
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65	99.91	101.28
		8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.01	87.73	109.65
		9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50	97.73	101.27
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	100	101.01
		11.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	89.43	111.65
		12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.86	100.06
		13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.59	100.23
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	79.75	100.31
		15.	Indeks Pelayanan Publik	4.80	4.81	100.21
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00

No	SASARAN KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET (%)
			Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	99.60	104.84
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	97.78	102.17
		18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	119.00	100.00
		19.	Jumlah desa pangan aman	45.00	45.00	100.00
		20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14.00	14.00	100.00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	120,00	120,00
		22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	120,00	120,00
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	97	106.59
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90.00	89.41	99.34
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	83.70	81.76	97.68
			Indeks Pengeloaan Kearsipan	93.44	95.30	101.99

No	SASARAN KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET (%)
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90.21	86.51	95.90
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43	90.26	100.93
		28.	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	3.00	3.00	120.00
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	89.50	92.27	103.09
			Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00	95.00	128.38
			Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	98.39	105,80
			Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	71.43	119.05



Gambar 3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024

Dari 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 1 indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, 26 indikator dengan kriteria sangat baik, 4 indikator dengan kriteria baik, dan 3 indikator dengan kriteria cukup. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 103,37% dengan capaian penyesuaian sama sebesar 103,37% dengan kriteria Sangat Baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN	
		2024		(%)	KRITERIA
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.76	100.06	Sangat baik

2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	93.68	102.39	Sangat baik
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	94.47	100.93	Sangat baik
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	90.83	103.34	Sangat baik
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	82.00	90.32	110.15	Sangat baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\%\ Obat\quad MS = \frac{Jumlah\ sampel\ acak\ obat\ MS}{Total\ sampel\ acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

- Indikator kinerja ini didefenisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekusor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat / Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

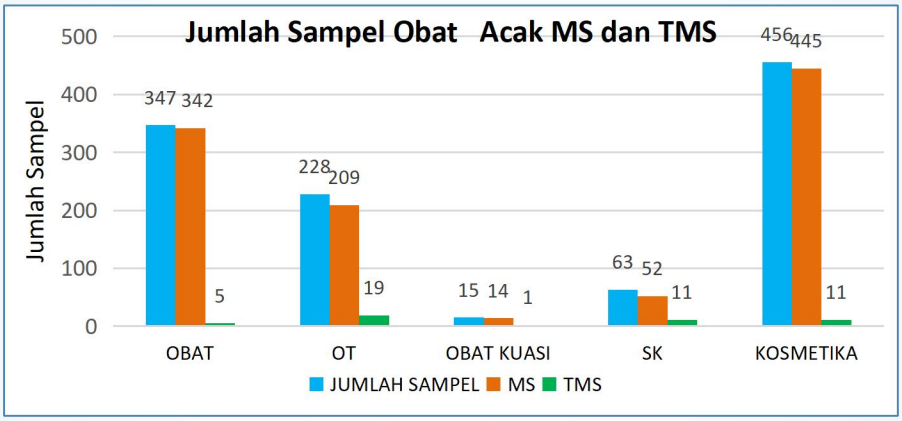
Tabel 3.7 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	95,70	95,76	100,06	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 atau target akhir Renstra

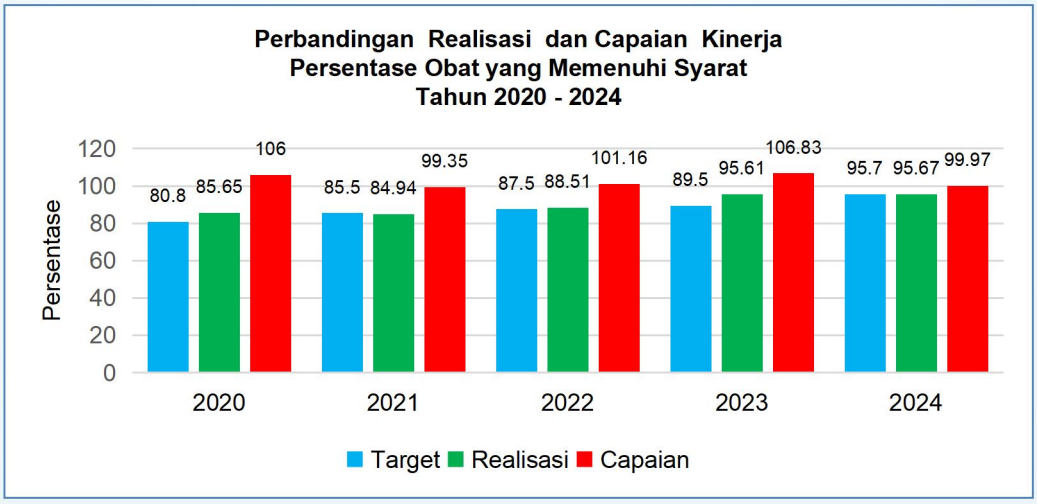
Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2024 adalah 95,76% bila dibandingkan dengan target 95,70%, maka capaian yang diperoleh adalah 100,06% dan mendapatkan kriteria sangat baik dengan rincian 47 sampel tidak memenuhi syarat dari 1109 sampel yang selesai diuji pada tahun 2024. Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 47 sampel terdiri dari sampel Obat sebanyak 5 sampel, Obat Tradisional sebanyak 19 sampel, Obat Kuasi sebanyak 1 sampel, Suplemen Kesehatan 11 sampel, dan Kosmetik juga sebanyak 11 sampel.

Rincian Sampel Obat acak yaitu komoditi Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.2. Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Tahun 2024

2. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

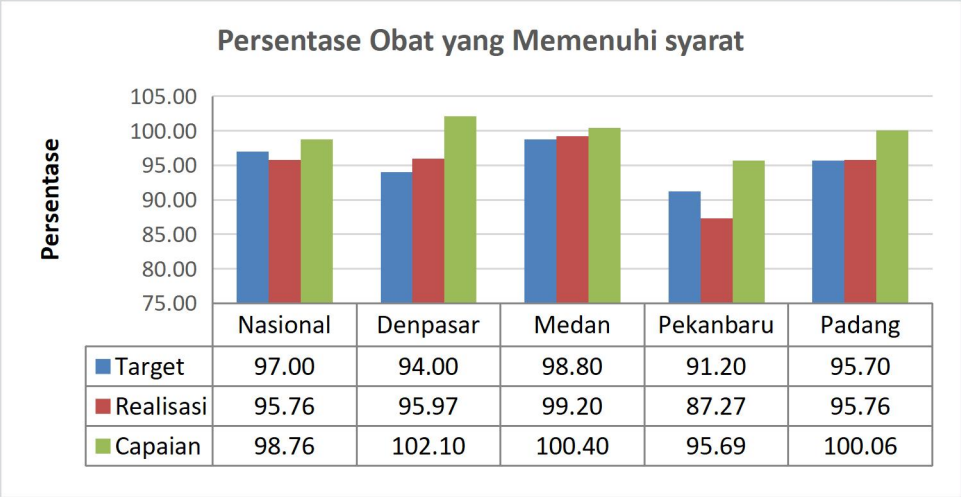


Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, namun meningkat pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Target pada tahun 2020 tidak tercapai, sedangkan target pada tahun 2021, 2022 dan 2023 dapat tercapai. Pada tahun 2024 telah dilakukan revisi target dari reviu renstra dengan target melebihi realisasi tahun 2023 dan target tersebut tercapai dengan realisasi sebesar 95,76% dan capaian 100,06%. Rata-rata realisasi IKU ini sebesar 90,09% dengan rata-rata capaian sebesar 102,68%.

Tercapainya target ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha baik produksi maupun distribusi dalam menerapkan CPOB, CPOTB ataupun CPKB, serta adanya kesadaran produsen dalam mematuhi ketentuan pelabelan produk Obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Produk Kuasi dan Kosmetik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	97.00	94.00	98.80	91.20	95.70
Realisasi	95.76	95.97	99.20	87.27	95.76
Capaian	98.76	102.10	100.40	95.69	100.06

Gambar 3.4 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan Memenuhi syarat tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 97% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang di bawah target nasional dengan capaian sebesar 98,76%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Medan dan yang terendah adalah Balai Besar BPOM di Pekanbaru dan hanya Balai Besar POM di Medan yang telah mencapai target nasional.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 sudah mencapai target dengan kriteria Sangat Baik. Dari 1109 sampel obat acak yang disampling terdapat 47 sampel tidak memenuhi ketentuan syarat dengan rincian Obat sebanyak 5 sampel, Obat Tradisional sebanyak 19 sampel, Obat Kuasi sebanyak 1 sampel, Suplemen Kesehatan 11 sampel, dan Kosmetik juga sebanyak 11 sampel. Parameter Uji tidak memenuhi syarat terbanyak pada sampel obat tradisional adalah pengujian Kadar Air sebanyak 12 sampel. Berkurangnya obat yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi dan distribusi Obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Kuasi/ Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB terhadap keamanan produk dan ketentuan pelabelan produk. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk yang di hasilkan oleh sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Kuasi/ Kosmetik.

Dengan adanya regionalisasi laboratorium, pada laboratorium obat selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Padang juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Banda Aceh, BBPOM di Medan, BPOM di Batam,BPOM di Bengkulu, BPOM di Payakumbuh , Loka POM Damasraya, Loka POM Aceh Selatan, Loka POM Aceh Tengah, Loka POM Toba Samosir, Loka POM Tanjung Balai, Loka POM Tanjung Pinang dan Loka POM Rejang Lebong . Begitu pula dengan sampel yang disampling oleh BBPOM di Padang , diuji di laboratorium regional sesuai dengan pembagian kelas terapi regionalisasi, sehingga hasil pengujian tidak hanya di hasilkan oleh BBPOM di Padang tetapi juga oleh laboratorium regional.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Upaya perbaikan untuk penyempurnaan kinerja adalah dengan peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga pelaksanaan sampling produk obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan serta kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat antara lain: melakukan pembinaan dan pengawasan secara komprehensif ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB,

CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Untuk kegiatan ini diperlukan program pelatihan yang tersedia dalam jumlah memadai untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan terkait CPOB, CPOTB dan CPKB.

Kegiatan yang menunjang lainnya yaitu mempersingkat waktu tunggu pengiriman sampel dari TPS hingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang sesuai untuk mempertahankan mutu produk agar hasil pengujian yang dilakukan nantinya tidak bias. Kegiatan KIE kepada masyarakat perlu secara rutin dilakukan terhadap semua komoditi dan selalu melindungi masyarakat melalui kegiatan **penindakan** terhadap penyaluran produk ilegal atau Tanpa Izin Edar.

Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Padang, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi untuk komoditi obat sehingga dari target jumlah sampel acak sebanyak 1109 sampel acak yang dilakukan pengujian di BBPOM di Padang menjadi 1263 sampel acak yang dilakukan pengujiannya di laboratorium.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.8 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase obat yang memenuhi syarat	473,716,500	463,461,288	97.84	100,06	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Makanan\ \ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ acak\ makanan\ MS}{Total\ sampel\ acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makananan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

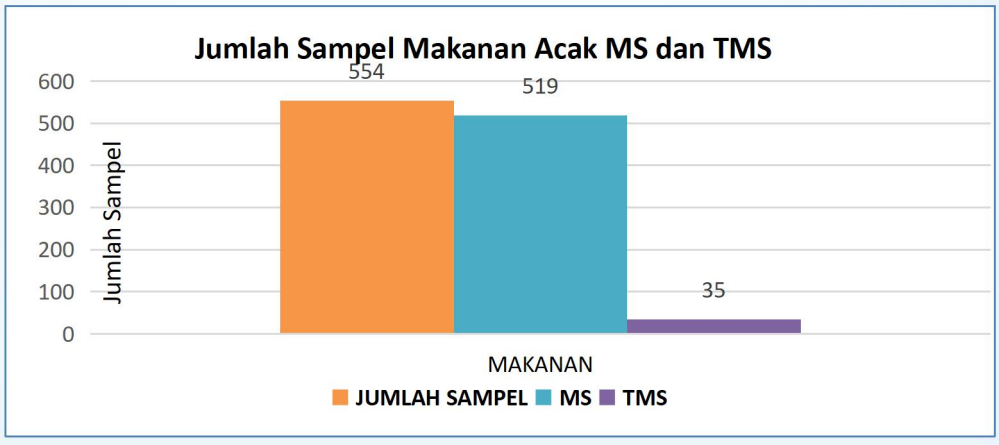
Tabel 3.9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	91,50	93,68	102,39	Sangat baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

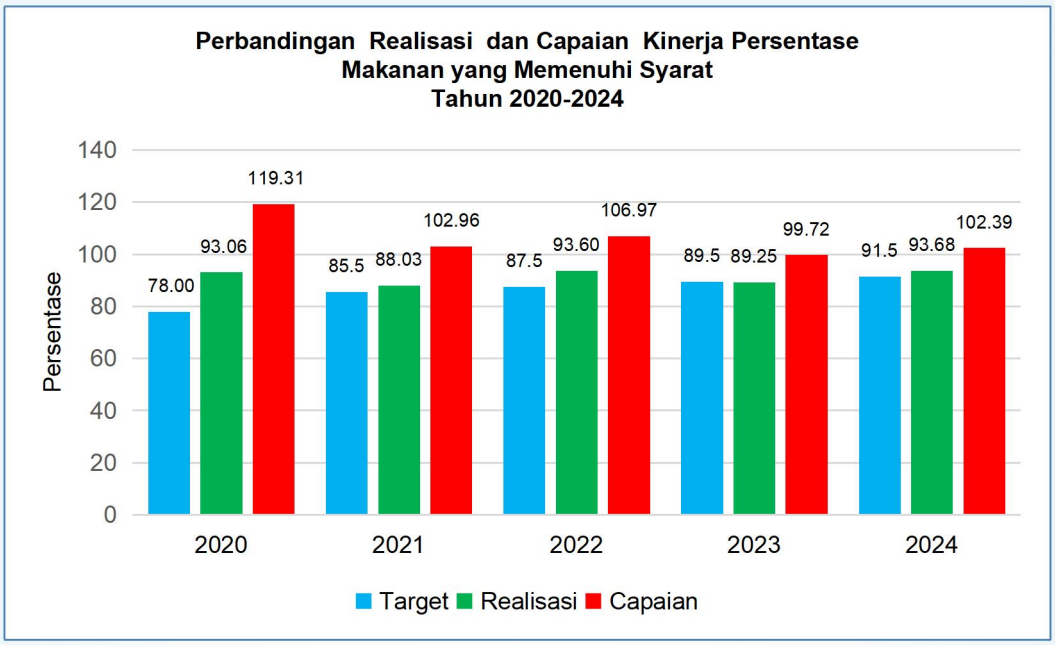
Realisasi makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 adalah 93,68% sedangkan target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 91,50%, maka capaian Balai Besar POM di Padang adalah 102,39% dengan kriteria Sangat baik. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 519 sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 35 sampel dari 554 sampel yang selesai uji sampai Tahun 2024

Rincian Sampel pangan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 3.5 Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2024

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan tahun Sebelumnya

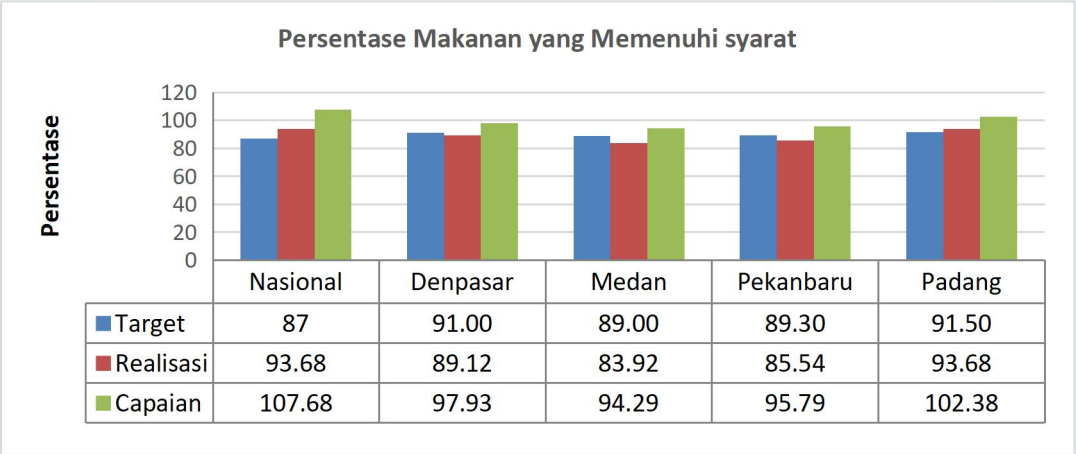


Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024.

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sd 2024 maka terdapat realisasi yang fluktuatif, penurunan realisasi pada tahun 2021, dan peningkatan pada tahun 2022, penurunan kembali pada tahun 2023 dan naik lagi tahun 2024. Target pada tahun 2020 sd 2022 dapat tercapai, namun target 2023 tidak tercapai. Pada tahun 2024 terdapat kenaikan realisasi yang cukup signifikan, sehingga target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra 2020-2024 dapat dipenuhi. Sepanjang tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 91,52 dan rata-rata capaiannya sebesar 106,27% Penyebab tercapainya realisasi ini adalah meningkatnya kepatuhan pelaku usaha pangan dalam memproduksi pangan yang baik sehingga produk makanan yang dihasilkan aman dan bermutu, adanya kegiatan pengawasan yang berkesinambungan terhadap pelaku usaha pangan dalam proses produksi pangan dalam memproduksi pangan olahan yang baik. Peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi konsumen cerdas baik secara langsung maupun tak langsung melalui sarana pelayanan publik sehingga masyarakat selektif dalam mengkonsumsi makanan. Adanya intervensi kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada stakeholder terhadap pemuka masyarakat, komunitas dan

akademisi serta peningkatan koordinasi lintas sektor juga mempengaruhi peningkatan realisasi IKU ini.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan yang setara Balai lain



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	87	91.00	89.00	89.30	91.50
Realisasi	93.68	89.12	83.92	85.54	93.68
Capaian	107.68	97.93	94.29	95.79	102.38

Gambar 3.7 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 87% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang di atas target nasional dengan capaian sebesar 107%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Padang dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Medan. Semua Realisasi Balai Besar POM yang berada dalam satu klaster melebihi target nasional.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Peningkatan pengawasan makanan terhadap Pelaku usaha dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik
b. Pembinaan terhadap Pelaku Usaha pangan saat pengawasan rutin di sarana produksi dan distribusi makanan agar menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik
c. Pengujian makanan oleh penguji yang kompeten sehingga memberikan jaminan terhadap hasil pengujian yang valid

d. Adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam pengawasan makanan
e. Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan makanan baik Pemerintah Daerah Propinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kotamadya.
f. Peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam memperoleh informasi terkait makanan berdasarkan peraturan yang berlaku.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

a. Pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan
b. Peningkatan pengawasan produk secara konsisten melalu kegiatan sampling dan pengujian
c. Pengambilan sampel makanan berbasis risiko dan dilakukan pengujian sesuai Pedoman Sampling Makanan.
d. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pengujian serta koordinasi sampel regional dengan balai penguji
e. Meningkatkan efektifitas Komunikasi, Informas dan Edukasi terhadap masyarakat dengen melibatkan tokoh masyarakat, PKK, kader kesehatan, Pramuka dan orgnaisasi kemasyarakatan lainnya
f. Meningkatkan kompetensi petugas sampling dan pengujian
g. Meningkatkan verifikasi metoda analisa untuk menjamin mutu hasil pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Meningkatkan efektifitas sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling
b. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha makanan agar menerapakn acara produksi pangan olahan yang baik
c. Meningkatkan koordinasi antar balai regional dalam perencanaan dan pengujian sampling serta evaluasi secara rutin
d. Meningkatkan pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu
e. Meningkatkan koordinasi internal Pemeriksaan , TPS dan Pengujian
f. Meningkatkan pelaporan sampling makanan tepat waktu melalui SIPT
g. Meningkatkan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.10 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	407,070,900	393,323,425	96,62	102,39	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\%\ Obat\quad MS = \frac{Jumlah\ sampel\ targeted\ obat\ MS}{Total\ sampel\ targeted\ obat\ \ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

- Indikator kinerja ini didefenisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekusor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

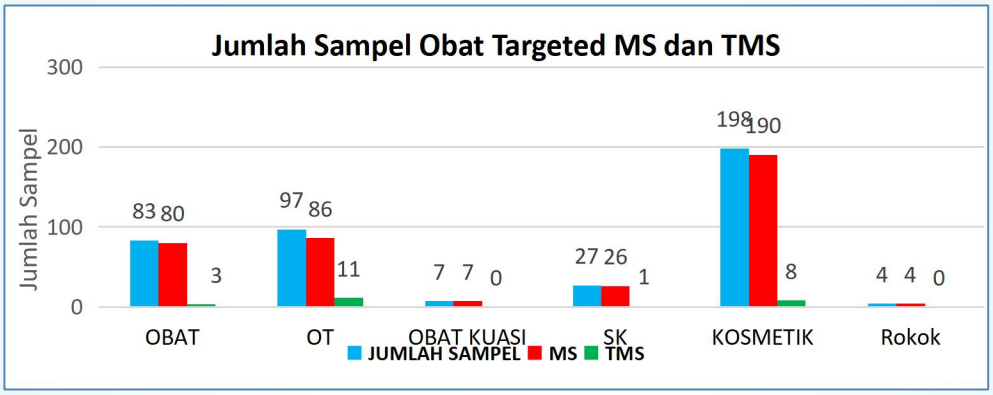
Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,60	94,47	100,93	Sangat Baik

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

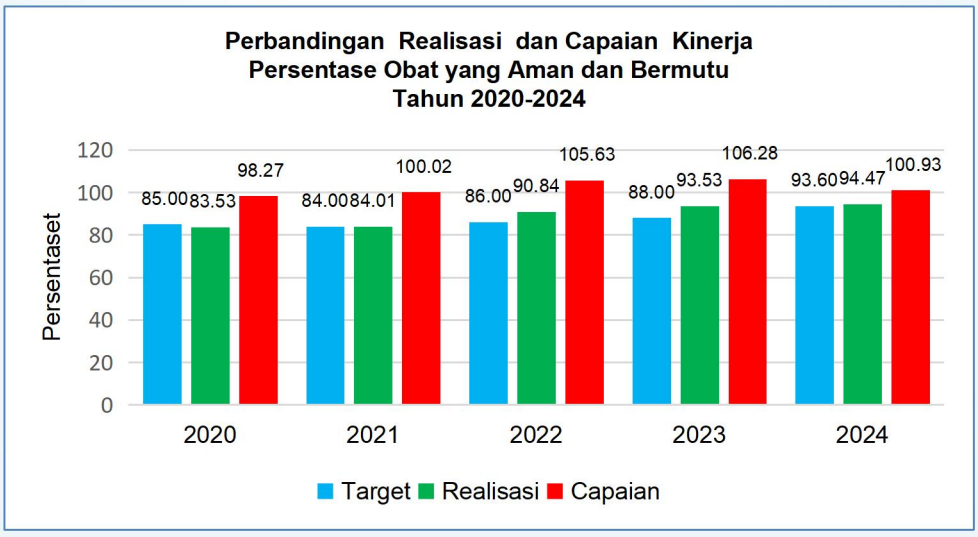
Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 adalah 94,47% , bila dibandingkan dengan target 93,60%, maka capaian adalah 100,93% dengan kriteria Sangat Baik. Dari 416 sampel yang diuji pada tahun 2024 sebanyak 393 sampel memenuhi syarat dan 23 sampel tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 23 sampel, yang terdiri dari sampel obat sebanyak 3 sampel, Obat tradisional sebanyak 11 sampel, Suplemen Kesehatan sebanyak 1 sampel, Kosmetik sebanyak 8 sampel, sedangkan untuk obat kuasi dan rokok semua sampel memenuhi syarat.

Rincian Sampel targeted Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Rokok yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.8 Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Tahun 2024

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**

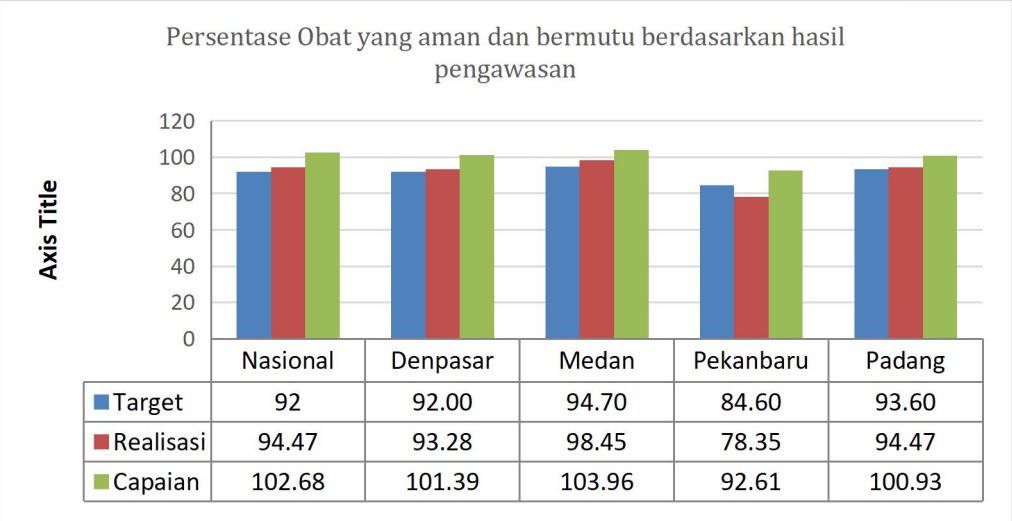


Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu Tahun 2020-2024

Bila dibandingkan realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020-2024, maka terjadi tren peningkatan setiap tahun, dimana realisasi paling tinggi pada akhir tahun Renstra. Target kinerja IKU ini pada tahun 2020 tidak tercapai, pada tahun 2021 sd 2024 terget telah tercapai. Target kinerja pada tahun 2024 ini juga telah direvisi, dimana target yang ditetapkan lebih tinggi dari realisasi tahun 2023, dimana target ini dapat terpenuhi dengan capaian sebesar 100,93%. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 89,28 dan rata-rata capaiannya sebesar 102,23%.

Tercapainya target ini disebabkan oleh telah cukup baiknya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi Obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Produk Kuasi dan Kosmetik dalam menerapkan CPOB, CPOTB ataupun CPKB, serta meningkatnya kepatuhan produsen terhadap ketentuan pelabelan produk. Selain itu dengan makin optimalnya penerapan cara distribusi yang baik produk Obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Produk kuasi dan Kosmetik menyebabkan produk yang beredar memenuhi persyaratan keamanan dan kualitasnya. Hal ini juga berkaitan dengan semakin efektifnya pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Produk kuasi dan Kosmetik oleh Badan POM secara keseluruhan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	92	92.00	94.70	84.60	93.60
Realisasi	94.47	93.28	98.45	78.35	94.47
Capaian	102.68	101.39	103.96	92.61	100.93

Gambar 3.10 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 92% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang di atas target nasional dengan capaian sebesar 102,68%. Berdasarkan grafik perbandingan

Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Medan dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Pekanbaru. Bila dibandingkan terhadap target nasional maka realisasi seluruh Balai Besar POM yang berada dalam 1 kluster telah melebihi target nasional

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Kuasi/Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.

b. Semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Kuasi/Kosmetik dalam penerapan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi

c. Semakin meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk Kuasi/Kosmetik

d. Semakin meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap produk obat/obat tradisional/suplemen Kesehatan/produk Kuasi/kosmetik yang beredar.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :

a. Pelaksanaan pengawasan produk obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk kuasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda targeted.

b. Melakukan pelaporan sampling dan hasil pengujian melalui SIPT secara tepat waktu dan dilakukan monitoring secara efektif

c. Secara konsisten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat

d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk kuasi/Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.

e. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/Obat tradisional/Suplemen Kesehatan/Produk kuasi/Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/Produk kuasi/Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain: melakukan pembinaan dan pengawasan secara komprehensif ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Untuk kegiatan ini diperlukan program pelatihan yang tersedia dalam jumlah memadai untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan terkait CPOB, CPOTB dan CPKB.

Kegiatan yang menunjang lainnya yaitu mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang sesuai untuk mempertahankan mutu produk agar hasil pengujian yang dilakukan nantinya tidak bias. Bersamaan dengan itu, kegiatan KIE kepada masyarakat perlu secara rutin dilakukan terhadap semua komoditi dan selalu melindungi masyarakat melalui kegiatan penindakan terhadap penyaluran produk ilegal atau Tanpa Izin Edar.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.12 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	473,716,500	463,461,288	97,84	100,93	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi

anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Makanan\ \ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ targeted\ makanan\ MS}{Total\ sampel\ targeted\ makanan\ \ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

- Indikator kinerja ini didefenisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- Sampling Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

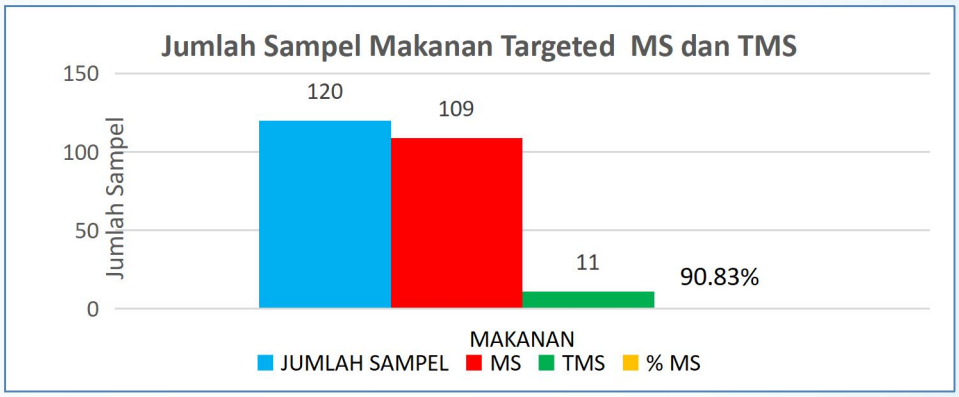
Tabel 3.13 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,90	90,83	103,34	Sangat Baik

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

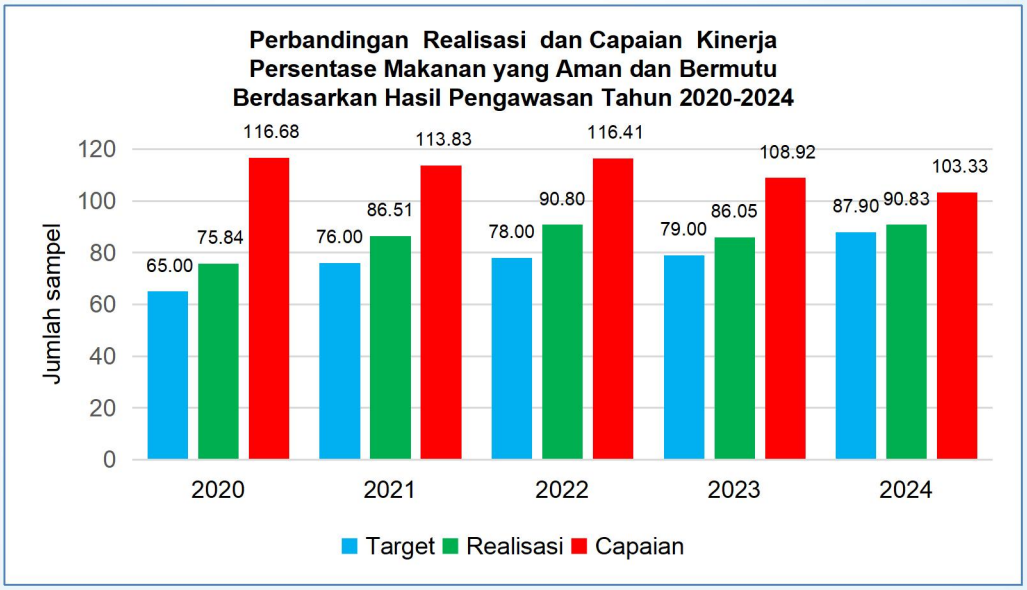
Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 adalah 90,83%. Apabila dibandingkan dengan target 87,90% maka persentase capaian tahun 2024 adalah sebesar 103,34% dengan kriteria Sangat Baik. Rincian hasil uji adalah 109 sampel dengan hasil memenuhi syarat dan 11 sampel tidak memenuhi syarat dari 120 sampel yang selesai diuji sampai bulan Desember Tahun 2024.

Rincian Sampel makanan targeted yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.11 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Tahun 2024

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**

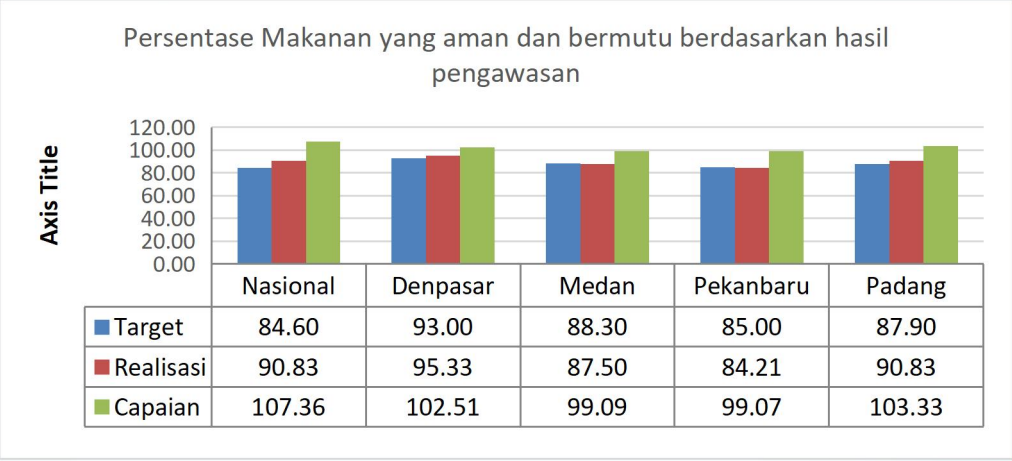


Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020-2024

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 dan 2021, maka terdapat peningkatan realisasi dan capaian yang cukup signifikan dari tahun 2020 sampai tahun 2022, namun terjadi penurunan pada tahun 2023 dan menaik lagi pada tahun 2024. Semua target yang ditetapkan dari tahun 2020 sd 2024 dapat terpenuhi dan sepanjang tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 86,01% dan rata-rata capaiannya sebesar 111,84% .

Adapun penyebab tercapainya realisasi IKU ini adalah meningkatnya kepatuhan usaha pangan dalam memproduksi pangan yang baik sehingga produk makanan yang dihasilkan aman dan bermutu , adanya kegiatan pengawasan yang berkesinambungan terhadap pelaku usaha pangan, adanya pembinaan terhadap pelaku usaha dalam proses produksi pangan sehingga sesuai ketentuan . peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi konsumen cerdas sehingga selektif dalam mengkonsumsi makanan serta adanya intervensi kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada stakeholder maupun langsung ke pemuka masayarakat, bundo kandung, komunitas sekolah serta akademisi serta koordinasi dengan lintas sektor dan berbagai organisasi perangkat daerah.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	84.60	93.00	88.30	85.00	87.90
Realisasi	90.83	95.33	87.50	84.21	90.83
Capaian	107.36	102.51	99.09	99.07	103.33

Gambar 3.13 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 79% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang di atas target nasional dengan capaian sebesar 108,92%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan

hasil pengawasan tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Denpasar dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Medan. Realisasi BBPOM di Padang, Denpasar dan Medan bisa melebihi target nasional, sedangkan Balai Besar POM di Pekanbaru belum mencapai target nasional.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**
   a. Peningkatan pengetahuan pelaku usaha dalam memproduksi makanan agar sesuai cara produksi pangan olahan yang baik
   b. Peningkatan komitmen pelaku usaha distribusi pangan dalam menerapkan cara distribusi retail pangan yang baik
   c. Peningkatan kompetensi petugas pengawas produk makanan dan petugas pengujian sehingga dalam melaksanakan pengawasan sesuai pedoman yang berlaku
   d. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder
   e. Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui berbagai media cetak, elektronik dan media luar ruang serta media sosial terkait makanan
   f. Peningkatan kemampuan verifikasi metoda analisa untuk menjamin mutu hasil pengujian

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :
   a. Meningkatkan pengetahun pelaku usaha produksi makanan agar menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik
   b. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha distribusi makanan agar menerapkan cara distribusi pangan olahan yang baik
   c. Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan makanan agar melakukan pengawasan sesuai peraturan yang berlaku
   d. Meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan makanan baik pada sarana produksi maupun sarana distribusi makanan
   e. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait pengawasan makanan dalam memberikan pembinaan terhadap pelaku usaha
   f. Meningkatkan koordinasi internal baik dalam pelaksanaan sampling maupun pengujian makanan
   g. Meningkatkan kompetensi petugas pengujian dalam rangka pengujian makanan

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil pengujian agar sesuai pedoman sampling.
b. Meningkatkan efektivitas pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
c. Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan aturan terkait cara produksi pangan olahan yang baik
d. Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha makanan dalam memproduksi pangan olahan yang baik
e. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menjadi konsumen cerdas dalam memilih makanan yang aman dan bermutu kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang makanan
f. Meningkatkan kompetensi petugas dalam pengawasan makanan

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.14 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	407,070,900	393,323,425	96,62	103,34	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

E. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sbb :

$$\%\ PFortifikasi\ \ MS = \frac{Pangan\ Fortifikasi\ \ yang\ MS}{Total\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

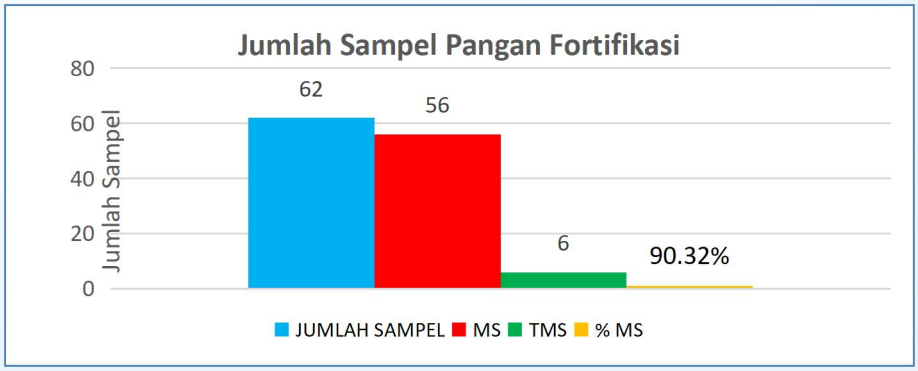
- Pangan Fortifikasi adalah Pangan Olahan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat seperti Vitamin A, B, Iodium dan Mineral.
- Pangan Fortifikasi yang diperika dan diuji sesuai standar dan memenuhi syarat adalah Pangan Fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputuan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian Zat Fortifikan yang ditambahkan pada Pangan Fortifikasi, tidak melihat pada ketentuan Label produk.

Tabel 3.15 Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	82	90,32	110,15	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

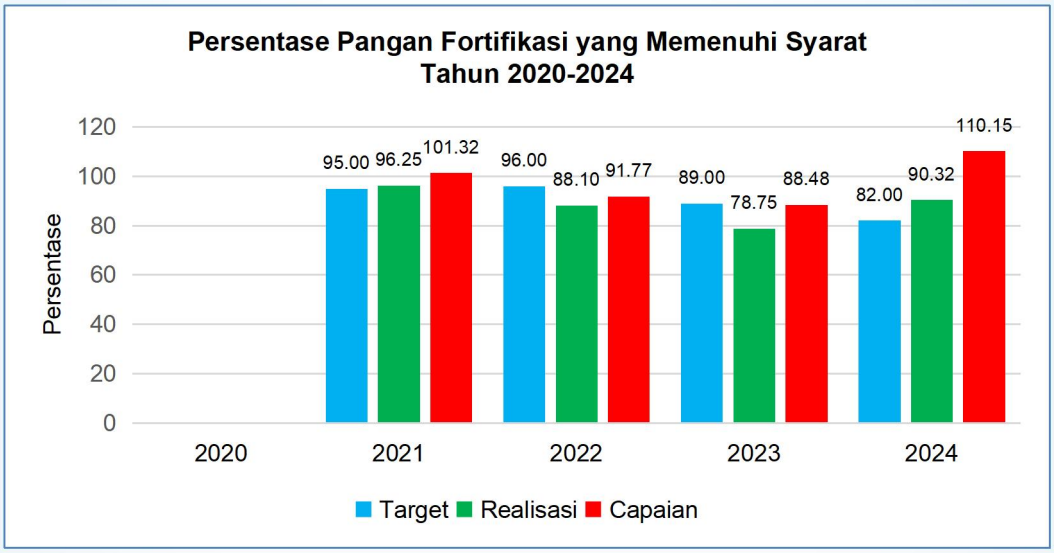
Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 adalah 90,32%. Apabila dibandingkan dengan target 82% maka persentase capaian tahun 2024 adalah sebesar 110,15% dengan kriteria sangat baik. Rincian hasil uji dari 62 sampel yang diuji terdapat 56 sampel dengan hasil memenuhi syarat dan 6 sampel tidak memenuhi syarat. Rincian Sampel Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3.14 Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2024

Dari hasil pengujian tepung terigu yang diuji menggunakan metoda dan persyaratan sesuai SNI Tepung terigu No. 3751:2018/Metoda Analisa P3OMN diperoleh kesimpulan Tidak Memenuhi Syarat Identifikasi Fe dan juga berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 1 tahun 2021 tanggal 4 Agustus 2021 tentang pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Tepung Terigu sebagai bahan makanan secara wajib disebutkan bahwa bahwa untuk Tepung Terigu yang telah diproduksi dan telah beredar di pasar sebelum Peraturan Menteri ini berlaku. Sesuai Pedoman sampling Pangan Tahun 2024 Tepung terigu yang disampling dan diuji Balai Besar POM di Padang sebanyak 5 sampel, produk minyak goreng sawit disampling sebanyak 25 item dan untuk garam disampling sebanyak 32 item. Dari total 62 item pangan fortifikasi yang disampling terdapat 6 item sampel yang tidak memenuhi syarat.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

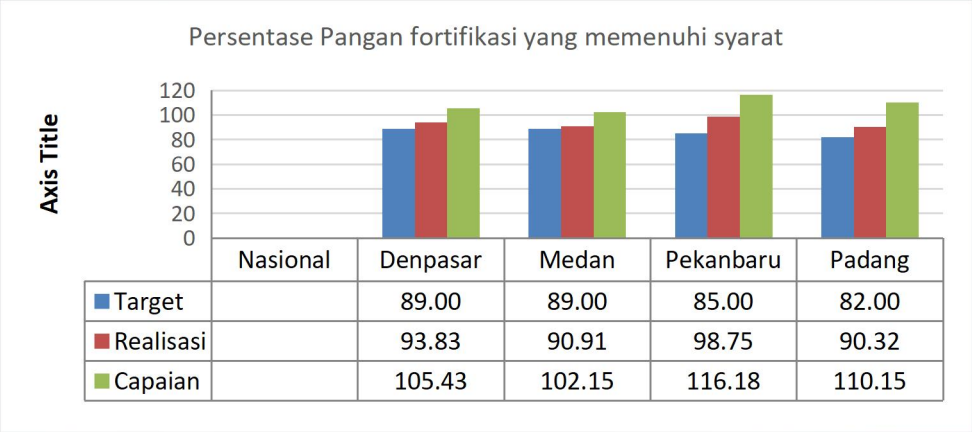


Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024.

Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dimulai pada tahun 2021. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dan 2023 terdapat tren penurunan yang cukup besar, dimana pada tahun 2023 realisasi menjadi 78,75% hal ini disebabkan hasil uji sampel pangan fortifikasi banyak yang tidak memenuhi syarat yaitu garam beryodium. Penurunan realisasi ini disebabkan masih terdapat pelaku usaha di sarana produksi pangan yang belum menerapkan cara produksi pangan yang baik, pada sarana distribusi di preredaran masih

terdapat penyimpanan produk garam yang terpapar lengsung dengan vcahaya matahari dan kemasan garam yang tembus pandang. Penurunan juga disebabkan oleh pembinaan terhadap pelaku usaha belum optimal dan masih kurangnya kegiatan KIE terhadap pelaku usaha pangan. Pada periode Renstra 2020- 2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 88,33% dan rata-rata capaianannya sebesar 97,93%. Pada Tahun 2024, realisasi meningkat dari 62 sampel yang diuji terdapat 6 sampel yang tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan oleh pelaku usaha di sarana produksi pangan yang sudah menerapkan cara produksi pangan yang baik, pada sarana distribusi di peredaran sudah dilakukan edukasi dalam hal penyimpanan produk garam agar tidak terpapar langsung dengan cahaya matahari. Kegiatan pembinaan terhadap pelaku usaha telah dilaksanakan melalui bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, penerapan IP CPPOB pada produsen pangan dan telah dilaksanakan kegiatan KIE terhadap pelaku usaha pangan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		89.00	89.00	85.00	82.00
Realisasi		93.83	90.91	98.75	90.32
Capaian		105.43	102.15	116.18	110.15

Gambar 3.16 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Pekanbaru dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Padang. Rendahnya realisasi BBPOM di Padang disebabkan oleh.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam memproduksi pangan fortifikasi yang baik sesuai ketentuan .

b. Meningkatnya pembinaan terhadap pelaku usaha baik melalui sosialisasi tentang pangan fortifikasi

c. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilih pangan fortifikasi yang sesuai ketentuan aman dan bermutu melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi**.**

d. Meningkatnya monitoring dan evaluasi dalam perencanaan , pelaksanaan, pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan pangan fortifikasi.

e. Meningkatnya koordinasi dengan lintas sektor terhadap tindak lanjut sampel pangan fortifikasi.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaku usaha yang memproduksi pangan fortifikasi

b. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaku usaha yang memdistribusikan pangan fortifikasi

c. Meningkatkan kompetensi petugas sampling serta petugas pengujian pangan fortifikasi

d. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap sampel pangan fortifikasi

e. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pengawasan pangan fortifikasi

f. Meningkatkan komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat menjadi konsumen cerdas dalam memilih pangan fortifikasi yang aman dan bermutu.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Meningkatkan efektifitas sampling dan pengujian fortifikasi

b. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha pangan fortifikasi agar menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik

c. Meningkatkan efektifitas sampling dan pengujian pangan fortifikasi

d. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha pangan fortifikasi agar menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik.

e. Meningkatkan evaluasi pelaksanaan sampling, penilaian penandaan produk pangan fortifikasi termasuk evaluasi secara berkala

f. Meningkatkan pelaporan sampling dan pengujian fortifikasi melalui aplikasi SIP sesuai pedoman

g. Meningkatkan koordinasi internal TPS dan pengujian dalam sampling dan pengujian pangan fortifikasi

h. Meningkatkan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan fortifikasi di wilayah pengawasan makanan

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.16 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	203,278,700	192,226,173	94,56	110,15	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah hasil pengukuran berdasarkan survei secara sistematis dan *scientific based* kepada masyarakat yang berada dibawah *cactchment area* Balai Besar POM di Padang yang ditunjukkan melalui pengetahuan, sikap dan prilaku masyarakat yang menggambarkan kemampuan dalam melindungi diri dari obat dan makanan yang membahayakan kesehatan. Lingkup survei dilaksanakan terhadap komoditi pengawasan BPOM yaitu: Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan. Indeks kesadaran masyarakat disusun melalui tiga aspek pembentukan kesadaean yaitu Pengetahuan, Sikap dan Prilaku. Ketertarikan adalah menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk (yang dikaji adalah segi

"sikap" dari masyarakat). Keinginan adalah menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman (yang dikaji adalah segi "sikap" dari masyarakat). Tindakan adalah menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengkonsumsi produk dengan benar (yang dikaji adalah segi "perilaku" dari masyarakat).

Variabel pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu membeli produk dengan kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *service quality* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan, yaitu jaminan kemanan, upaya pengawasan, upaya perlindungan dan pemberian informasi serta tindakan BPOM.

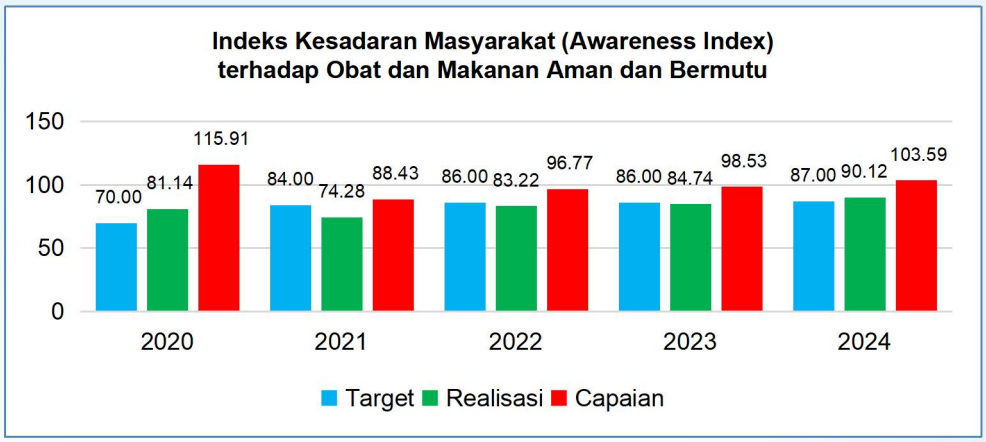
Tabel 3.17 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang	87	90,12	103,59	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Target indikator kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 87 dengan realisasi 90,12% (Sangat Puas) sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 103,59% dengan kriteria Sangat Baik.

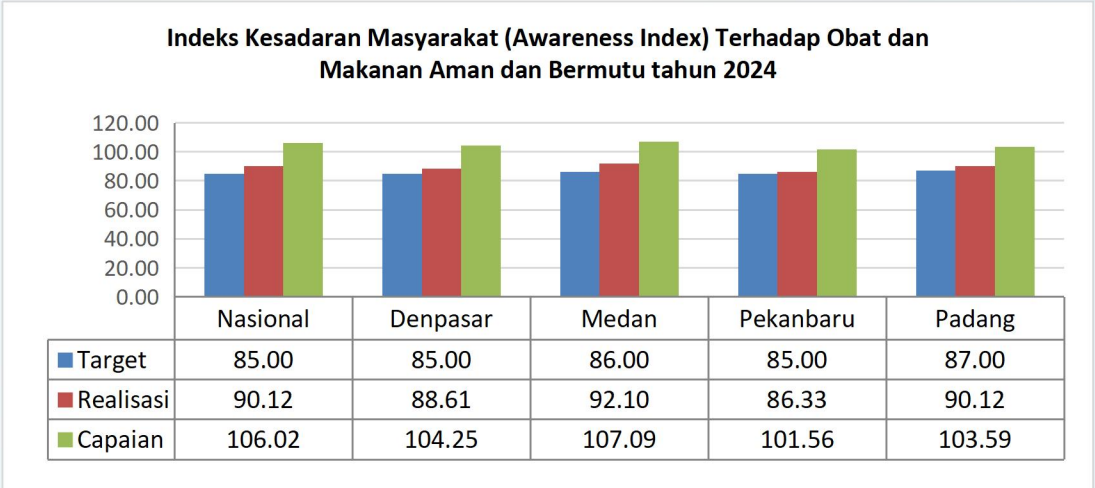
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2020-2024

Realiasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu pada tahun 2020 sebesar 81,14, dimana target yang ditetapkan sebesar 70 tercapai. Realisasi ini menurun secara signifikan pada tahun 2021 sebesar 74,28, dimana target sebesar 84 tidak tercapai. Pada periode tahun 2022 sd 2023 realisasi IKU ini meningkat, namun tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Target IKU tercapai pada akhir tahun periode Renstra dengan realisasi sebesar 90,12 dari target 87 sehingga capaian kinerja ini sebesar 103,59%. Rata-rata realisasi IKU selama periode Renstra tahun 2020-2024 adalah sebesar 82,7 dengan rata-rata capaiannya sebesar 100,65%.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	85.00	85.00	86.00	85.00	87.00
Realisasi	90.12	88.61	92.10	86.33	90.12
Capaian	106.02	104.25	107.09	101.56	103.59

Gambar 3.18 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara.

Target Nasional Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu adalah 85, maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang telah mencapai di atas target nasional dengan capaian sebesar 106,02%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Medan dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Pekanbaru. Realiasasi keempat Balai Besar POM dalam 1 kluster telah mencapai target nasional.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Pencapaian target ini dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) di Provinsi Sumatera Barat utamanya di *catchment area* Balai Besar POM di Padang. KIE dilaksanakan pada berbagai *platform* mulai dari media cetak (koran, brosur, spanduk, banner dan produk informasi keamanan Obat dan Makanan/ bahan promosi), media elektronik (*running text*, radio dan televisi), media sosial (*sms blas*t, *whats app*, instagram, facebook, tiktok, X dan youtube), KIE langsung (KIE bersama tokoh masyarakat, KIE melalui Car Free Day, unit layanan pengaduan konsumen yang ada di Kantor Balai Besar POM di Padang dan Mal Pelayanan Publik, penyebaran informasi dan pameran), jenis transportasi (Trans Padang pada berbagai jalur).

Balai Besar POM di Padang meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan, diantaranya dengan Organisasi Masyarakat (Salimah dan ISMAFARSI), Akademisi (Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas M. Natsir, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Perintis), Pelaku Usaha (PBF dan Perdaweri), Media dan juga influencer sumatera barat @bangdodo.id.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KIE Balai Besar POM di Padang selalu melibatkan dan meminta peran aktif dengan mengundang perangkat/ tokoh masyarakat/ tokoh agama/ organisasi yang ada di lingkungan setempat. PKK dan Kader Posyandu juga selalu dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama dengan tema stunting.

Selain itu Balai Besar POM di Padang meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk kolaborasi dan bekerja sama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan, salah satunya Dinas Komunikasi,

Informasi dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Sumatera Barat. Diskominfotik Provinsi Sumatera Barat memiliki 9 Unit videotron yang berada di Kota Padang (4 videotron), Kota Solok (2 videotron), Kabupaten Pasaman (1 videotron) dan Kota Sawahlunto (2 videotron). Melalui videotron tersebut Balai Besar POM di Padang menyampaikan pesan edukasi berupa Cek Klik, Aplikasi BPOM Mobile, Cegah Stunting dan juga informasi kegiatan yang dilaksanakan.

Balai Besar POM di Padang juga melakukan kemitraan dan edukasi terhadap kelompok/ komunitas untuk menjadi peer educator dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan seperti SAKA POM yang telah dilakukan sosialisasi di Kota Padang, Kota Solok dan Kabupaten Solok. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen pada kegiatan Cegah Reistensi Anti Mikroba.

Mengadakan kegiatan Bincang-Bincang sistem pengawasan Obat dan Makanan dengan Media, Perdaweri dan PBF serta mengedukasi masyarakat melalui perluasan program PJAS Aman hingga PAUD.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

   Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Balai Besar POM di Padang secara berkesinambungan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui KIE kemanan Obat dan Makanan pada berbagai *plat form* yang ada dan membuat inovasi-inovasi untuk mengaktualisasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu terus meningkat.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian realisasi IKU Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang selama periode Renstra tahun 2020-2024 dianataranya:

   a. Pemberdayaan masyarakat melalui KIE yaitu melalui layanan pengaduan dan informasi, Media Cetak, Media Sosial, Media Elektronik, Media Digital, Media Online dan Media Elektronik, SMS Blast, Informasi pada jenis transportasi, informasi videotron dan baliho.

b. Bersinergi dan berkolaborasi dengan Organisasi Perangkat Daerah, Lembaga Kementrian, Lembaga Non Kementrian, Akademisi, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha dan Media.
c. Mengedukasi komunitas Pramuka untuk menjadi *peer educatio*n dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pembentukan SAKA POM di Provinsi Sumatera Barat.
d. Mengedukasi kader Posyandu dalam percepatan penurunan stunting melalui keamanan pangan.
e. Memperluas edukasi pemberdayaan masyarakat melalui program PJAS Aman hingga PAUD.
f. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen pada kegiatan Cegah Reistensi Anti Mikroba.
g. Mengadakan kegiatan Bincang-Bincang sistem pengawasan Obat dan Makanan dengan Media, Perdaweri dan PBF.
h. Melibatkan influencer Provinsi sumatera Barat @bangdodo.id dalam pelaksanaan KIE kemanan Obat dan Makanan pada media sosial.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	319,746,300	312,255,624	97,66	103,59	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari persentase realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan telah mendukung pencapaian indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Dari hasil capaian terhadap 3 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 105,16% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.19 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	98.65	99.91	101.28	Sangat Baik
2.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01	87.73	109.65	Sangat Baik
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50	97.73	101.27	Sangat Baik

A. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) adalah hasil pengukuran dari kegiatan survei kepuasan pelaku usaha berupa angka. Pengukuran indeks dilakukan melalui survei dengan megukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam level 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir dan eksportir dan pelayanan kefarmasian. BBPOM di Padang pada tahun 2024 telah menargetkan responden untuk produsen dan eksportir, responden distributor dan importir

yang belum ada yang mengajukan permohonan bimbingan dan pendampingan kepada BBPOM di Padang.

Tujuan pengukuran ini adalah untuk memperoleh Indeks Kepuasan pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan pembinaan BPOM serta BBPOM di Padang bagi pelaku usaha. Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer satisfaction* dan konsep *Service Quality* meliputi aspek *reliability, assurance, responsiveness, emphaty* dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri, 10 pertanyaan inti dan saran. Survei dilakukan secara *online* menggunakan menggunakan aplikasi *web* dan terhubung dengan BPOM *Operation Centre* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan dan komoditi.

Tabel 3.20 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

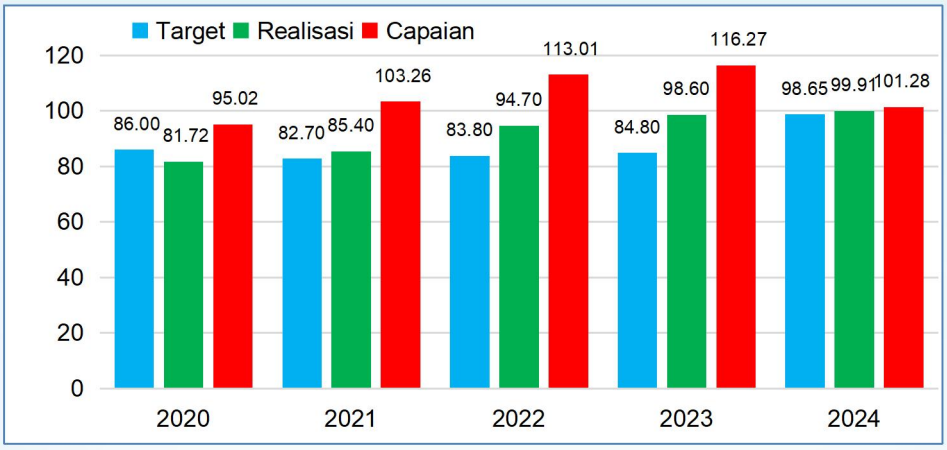
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	98,65	99,91	101,28	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah 98,65 dengan realisasi 99,91 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,28% dengan kriteria Sangat Baik.

Pada tahun 2024 telah dilakukan pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yang diberikan oleh BBPOM di Padang. Admin IKEPU UPT dapat menarik data secara mandiri setiap bulannya terkait hasil survei. Hasil tersebut berupa nilai rekapitulasi hingga bulan pengambilan data. Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan hasil pengukuran yang diperoleh adalah 99,91

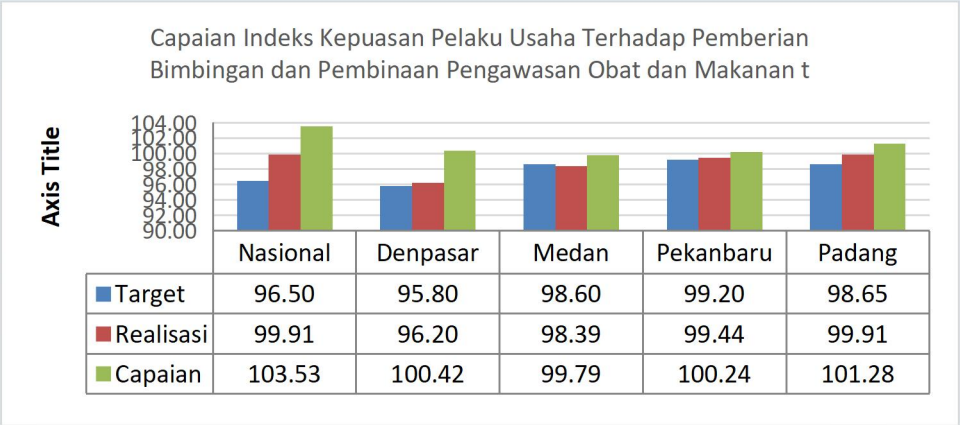
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Tren realiasi IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 -2024 meningkat, namun pada tahun 2020, target belum tercapai. Target telah tercapai pada tahun 2021 sd 2024, Pada tahun 2024 sesuai reviu pusat ditetapkan target yang lebih tinggi secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, karena target 2024 harus lebih tinggi dari realisasi 2023 dan dapat dicapai oleh BBPOM di Padang. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesr 92,07% dengan rata-rata capaiannya sebesar 105,77 %. Ketercapaian ini disebabkan telah dilaksanakannya pendampingan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha terkait proses izin edar pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik. BBPOM di Padang juga melaksanakan layanan desk konsultasi terkait denah bangunan produksi, pemenuhan dokumen mutu, cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat tradisional dan notifikasi.kosmetik. Layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dilaksanakan dengan menerapkan Si Yandi (Melayani dengan ikhlas) dan Si Yanti (Melayani dengan sepenuh hati).

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	96.50	95.80	98.60	99.20	98.65
Realisasi	99.91	96.20	98.39	99.44	99.91
Capaian	103.53	100.42	99.79	100.24	101.28

Gambar 3.20 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah 96.50 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang telah di atas target nasional dengan capaian sebesar 103,53%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 tertinggi adalah Balai Besar POM di Padang dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Denpasar. Semua Balai besar POM yang berada dalam kluster telah mencapai target nasional, kecuali BBPO di Denpasar.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Survei kepuasan masyarakat menggunakan sistem IKEPU (Indeks Kepuasan Pelaku Usaha) dilaksanakan setelah BBPOM di Padang terhadap 10 kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) dengan 49 peserta. Pada tahun 2024 BBPOM di Padang telah melaksanakan kegiatan Pelatihan CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahanan tentang penerapan Cara Produkai Pangan Olahan yang Baik pada sarana industri pangan olahan dan pelaku mampu membuat dokumen desain GMP CPPOB dan SSOP. Kegiatan ini dilanjutkan dengan Desk IP CPPOB sehingga pelaku usaha langung dapat memperoleh sertifikat IP CPPOB. Kegiatan berikutnyanya adalah Desk e-registrasi pangan olahan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Padang bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM. Dalam kegiatan ini pelaku usaha

dibimbing untuk mempersiapkan persyaratan dokumen dan mampu melaksanakan pendaftaran di *e-reg.pom.go.id* sehingga telah dapat diterbitkan izin edar BPOM MD pada saat kegiatan dilaksanakan. Pada kegiatan desk ini diminta kemandirian pelaku usaha dalam menggunakan teknologi sehingga proses pendaftaran pada aplikasi dapat berjalan dengan lancar.

Pendampingan secara personel telah dilaksakan di kantor Balai Besar POM di Padang terhadap pelaku usaha pangan, kosmetik dan obat tradisional. Pelaku usaha mendapat layanan secara langsung mulai dari pembuatan denah lay out sarana produksi, pembuatan dokumen mutu dan penggunaan aplikasi e-sertifikasi BPOM dan registrasi produk pangan, obat tradisional dan kosmetik.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kegiatan bimbingan dan pembinaan oleh BBPOM di Padang, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

a. Peningkatan kompetensi petugas terkait cara produksi/distribusi yang baik sehingga pada saat pendampingan dapat memberikan informasi dan solusi yang tepat.
b. Peningkatan kompetensi petugas terkait komunikasi yang baik sehingga pelaku usaha memahami apa yang disampaikan petugas.
c. Melakukan persiapan bimtek atau sosialisasi lebih terencana, sehingga informasi kegiatan dan kelengkapan yang akan disediakan peserta lebih baik, sarana prasarana lebih memadai, kualitas bimbingan atau sosialisasi lebih meningkat.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Layanan Si Jempol yaitu Layanan siap jemput bola yang merupakan program andalan Balai Besar POM di Padang pada proses sertifikasi sangat diapresiasi semua pihak.
b. Menerapkan layanan Si Yandi (Melayani dengan ikhlas) dan Si Yanti (Melayani dengan sepenuh hati))
c. Melaksanakan desk pendampingan untuk masing-masing pelaku usaha sehingga terjadi percepatan penyelesaian dokumen mutu dan proses sertifikasi di aplikasi.
d. Melaksanakan koordinasi lintas sektor dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha.

e. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek sehingga dapat melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terutama pada proses pendaftaran di aplikasi BPOM.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.21 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	36,763,500	35,687,475	97,07	101,28	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 telah efisien, disebabkan persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024.

A. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

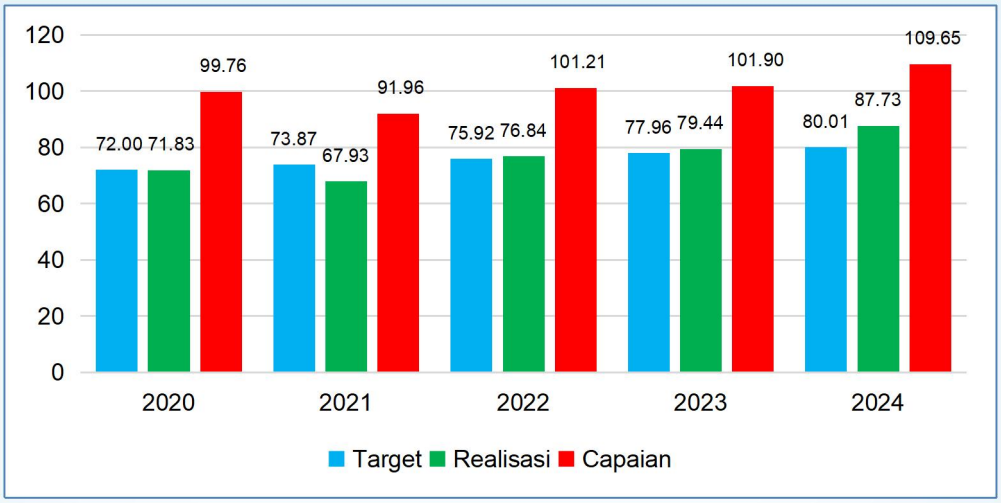
Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,01	87,73	109,65	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah 80,01 dengan realisasi 87,73 (Baik/Puas) sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 109,65% dengan kriteria sangat baik.

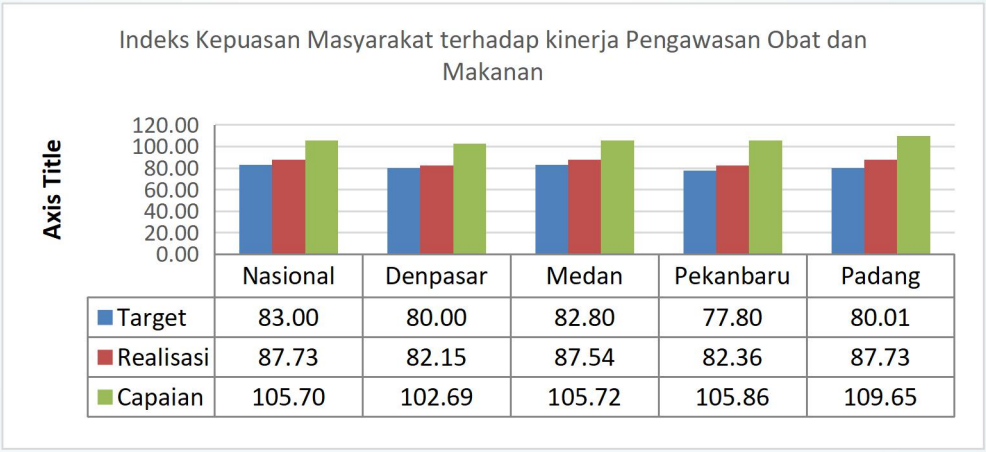
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Realiasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021, dimana target yang ditetapkan pada tahun 2020 dan 2021 ini belum tercapai. Pada periode tahun 2022 sampai dengan 2024 tren realisasi IKU ini meningkat, dan target yang ditetapkan telah tercapai dengan capaian pada akhir periode Renstra sebesar 109,65%. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 76,75 dengan rata-rata capaiannya sebesar 100,90 %.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	83.00	80.00	82.80	77.80	80.01
Realisasi	87.73	82.15	87.54	82.36	87.73
Capaian	105.70	102.69	105.72	105.86	109.65

Gambar 3.22 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 pada tingkat nasional sebesar 83 telah dapat dilampaui oleh BBPOM di Padang.

Realisasi tertinggi dalam satu klaster Balai adalah Balai Besar POM di Padang dan yang terendah Balai Besar POM di Denpasar, dimana Balai Besar POM di Denpasar dan BBPOM di Pekanbaru belum mencapai target nasional, sedangkan BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan telah mencapai target nasional.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Padang seiring dengan gencarnya dilakukan pemberian informasi kepada masyarakat melalui kegiatan KIE diberbagai media, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan produk ilegal di peredaran.

Publikasi aktifitas pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan melalui berbagai media yaotu : Media Cetak, Media Sosial, Media Elektronik, Media Digital, Media Online dan Media Elektronik, SMS Blast, Informasi pada jenis transportasi, informasi videotron dan baliho. Aktifitas pengawasan yang dipublikasikan, mulai dari pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, intensifikasi pemeriksaan buka puasa, intensifikasi pemeriksaan natal dan tahun baru, pengujian, sertifikasi serta penyidikan. Komoditi yang dipublikasi meliputi: Obat, Rokok, Napza, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetika, Pangan Olahan, Pangan Fortifikasi.

Kegiatan yang telah dilakukan adalah meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan Obat dan Makanan dengan melaksanakan kegiatan "Bincang-bincang Sistem Pengawasan Obat dan Makanan bersama Sahabat Media".

Meningkatkan enggagement dilakukan dengan interaksi aktifitas dengan masyarakat terutama saat melaksanakan kegiatan KIE dan Pemberdayaan Masyarakat serta Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu serta Media Sosial.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk meningkatkan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Padang menjadi Sangat Puas (>90) dapat dilakukan kegiatan seperti:

a. Membekali kompetensi *public relation* terutama untuk pegawai yang bertugas untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada masyarakat.
b. Meningkatkan kegiatan *publik relation* terkait pengawasan dan penyidikan Obat dan Makanan.

c. Meningkatkan publikasi berbagai aktifitas pengawasan obat dan makanan.

d. Menjalin kerjasama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan Balai Besar POM di Padang dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian realisasi IKU Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Padang selama periode Renstra tahun 2020-2024 diantaranya:

a. Peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan produk ilegal di peredaran.,

b. Penyebaran informasi terkait kinerja Balai Besar POM di Padang pada kegiatan KIE Rutin, KIE bersama Tokoh Masyarakat, Kegiatan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Aman dan kegiatan lainnya.

c. Publikasi aktifitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan.

d. Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan Obat dan Makanan.

e. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktifitas dengan masyarakat

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.23 Analisis Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja POM	395,988,250	374,769,858	94,64	109,65	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makananl tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

B. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat seusai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan dilakukan secara online melalui aplikasi SAPA APIP (https://sapaapip.pom.go.id) oleh seluruh Unit Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan Badan POM.

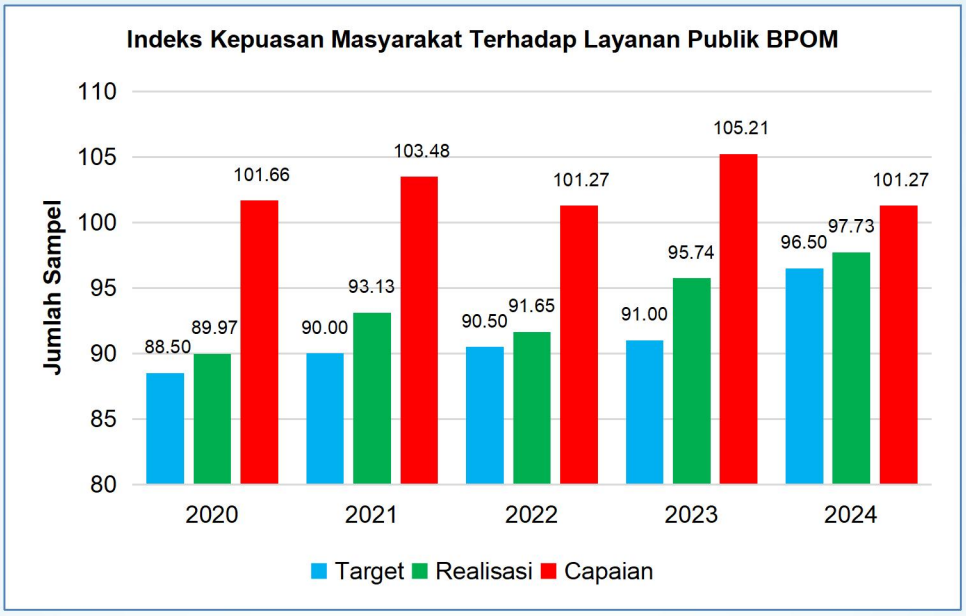
Tabel 3.24 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	96,50	97,73	101,27	Sangat Baik

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 59 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BBPOM di Padang terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 97,73 di atas target nilai yang ditetapkan yaitu 96,50 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,27 % dengan kriteria sangat baik.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020-2024

Realiasi Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2020 sd 2022 fluktuatif, dimana terjadi kenaikan realisasi pada tahun 2021 dan penurunan realisasi pada tahun 2022. Pada tahun 2023 sd 2024 tren realisasi meningkat dan semua target IKU ini tahun 2020-2024 tercapai. Pada tahun 2024 target direviu oleh pusat menjadi lebih tinggi dari realisasi tahun 2023 dan dapat dicapai oleh BBPOM di Padang dengan realisasi pada akhir periode Renstra ini sebesar 97,73. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 93,64% dengan rata-rata capaiannya sebesar 102,58 %. Tercapainya target ini karena adanya komitmen dari BBPOM di Padang untuk senantiasa melakukan peningkatan kualitas layanan publik dari tahun ke tahun dengan harapan dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

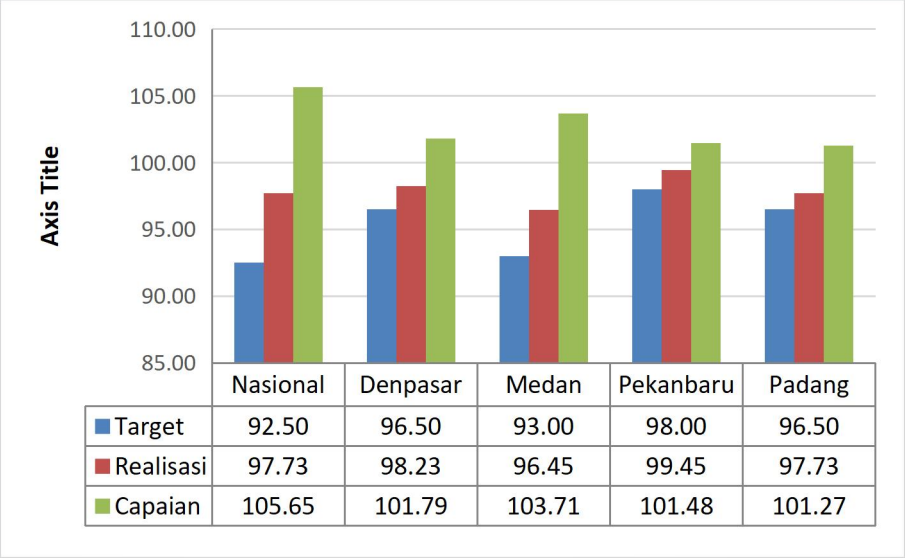
Beberapa upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik diantaranya sebagai berikut :

- Forum konsultasi publik dilaksanakan setiap tahun sebagai wadah dalam menerima masukan dari penerima layanan, lintas sektor terkait, masyarakat, akademisi dan pelaku usaha
- Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan publik BBPOM di Padang juga dilaksanakan setiap triwulan secara mandiri selain survei kepuasan

masyarakat yang telah ditetapkan oleh Badan POM diharapkan dapat menjadi masukan yang berkesinambungan dalam penilaian layanan publik yang telah diberikan.

- Hadir lebih dekat kepada masyarakat dengan kehadiran BBPOM di Mal Pelayanan Publik Kota Padang setiap hari Senin dan Kamis diharapkan dapat menjangkau masyarakat lebih luas.
- Memaksimalkan semua akses layanan yang telah disediakan baik melalui media sosial (instagram, facebook, twitter, tiktok) dan whatsapp layanan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dan diharapkan dapat memberikan layanan yang cepat.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	92.50	96.50	93.00	98.00	96.50
Realisasi	97.73	98.23	96.45	99.45	97.73
Capaian	105.65	101.79	103.71	101.48	101.27

Gambar 3.24 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024 adalah 92,5% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang telah di atas target nasional dengan capaian sebesar 105,65%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Pekanbaru dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Medan. Semua Realisasi Balai Besar POM dalam 1 kluster telah melebihi target nasional.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**
   a. Kemudahan akses layanan informasi dan pengaduan melalui medial sosial dan aplikasi Galamai
   b. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan publik secara berkala
   c. Ruang layanan publik maupun sarana dan prasarana yang memenuhi standar layanan publik dan ramah rentan
   d. Petugas layanan publik yang kompeten

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :
   a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap layanan publik
   b. Meningkatkan kompetensi petugas secara berkelanjutan untuk memberikan layanan publik yang prima kepada masyarakat.
   c. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas publik untuk memberikan informasi dan edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas
   d. Meningkatkan sosialisasi melalui seluruh iklan layanan masyarakat (media cetak, media elektronik dan media luar ruang) yang ada agar dapt dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal.
   e. Meningkatkan sosialisasi layanan publik melalui media sosial facebook, istagram, X/twitter, tiktok.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
   a. Mengoptimalkan media layanan informasi dan pengaduan yang dapat diakses oleh masyarakat tidak hanya melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Padang namun juga dapat diakses melalui media sosial
   b. Melaksanakan Forum Konsultasi Publik dengan mengundang stakeholder, organasisasi masyarakat, pelaku usaha, akademisi dan media untuk evaluasi Standar Pelayanan Publik
   c. Memberikan layanan informasi dan pengaduan sesuai dengan sistem, mekanisme dan prosedur yang jelas
   d. Melakukan evaluasi dan peningkatan kompetensi petugas pelayanan

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.25 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKATE FISIENSI
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	200,773,050	187,130,607	93,21	101,27	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 8 indikator kinerja utama,. Dari hasil capaian terhadap 8 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 102,29% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 3.26 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	100	101.01	Sangat Baik
2.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	89.43	111.65	Sangat Baik
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.86	100.06	Sangat Baik

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.59	100.23	Sangat Baik
5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	79.50	79.75	100.31	Sangat Baik
6.	Indeks pelayanan Publik	4.80	4.81	100.21	Sangat Baik
7.	Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100.00	100.00	100.00	Baik

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah :

A. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

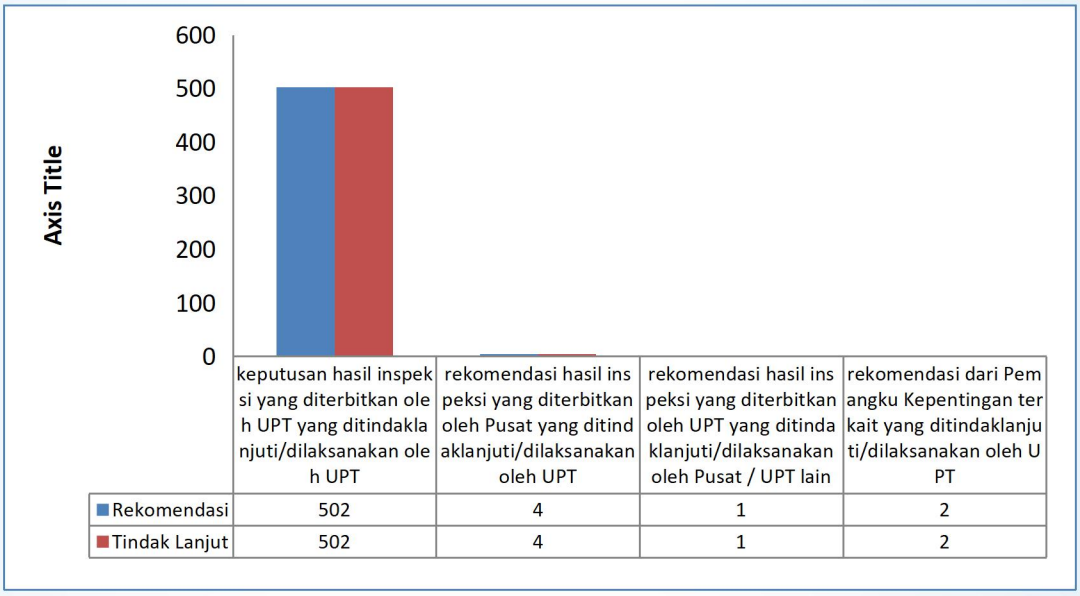
a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindak lanjuti/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

Tabel 3.27 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,00	100	101,01	Sangat Baik

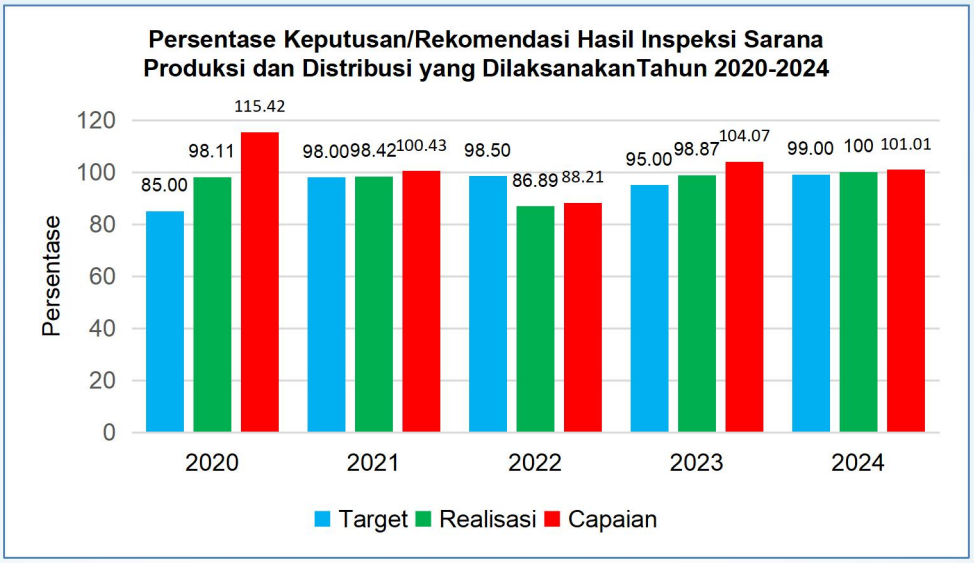
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada Tahun 2024 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang 99 %, sedangkan realisasi adalah 100 % sehingga persentase capaian atas indikitor kinerja ini adalah 101,01 % dengan kriteria sangat baik.



Gambar 3.25 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

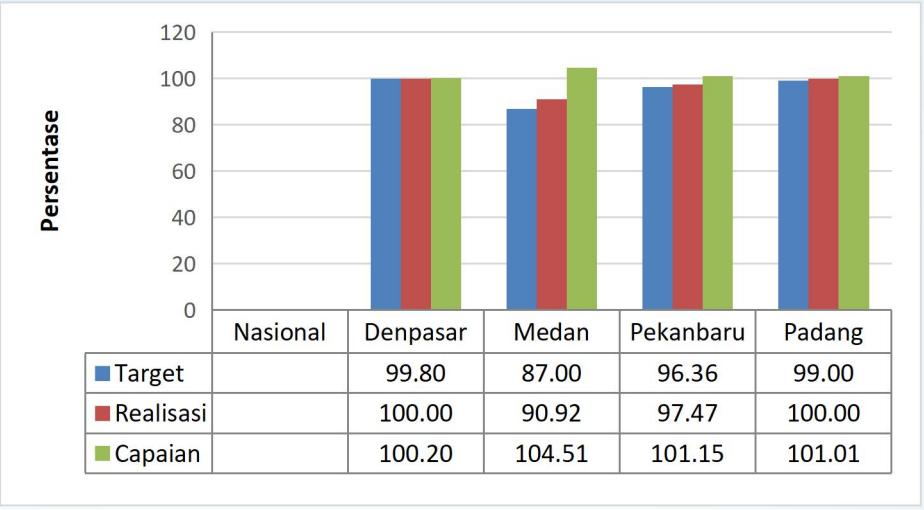


Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020-2024

Realiasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mengalami tren kenaikan pada tahun 2021, namun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022, sehingga target pada tahun ini tidak tercapai, hal ini disebabkan tidak maksimalnya pengawalan yang dilakukan dimana pengawalan hanya berfokus pada kualitas namun tidak mengevaluasi kuantitas atau jumlah surat tindak lanjut yang harus dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang. Dengan perbaikan yang signifikan terhadap pengawalan surat tindak lanjut, maka terjadi peningkatan realisasi pada tahun 2023 dan 2024, dimana pada tahun 2024 realisasi yang diperoleh maksimal yaitu sebesar 100% yang artinya semua keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan tanpa ada yang tertinggal.

Pada periode Renstra 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 96,46% dan rata-rata capaiannya sebesar 101,83%. Peningkatan capaian ini diperoleh dengan memperbaiki manajemen waktu dan sistem pengelolaan data hasil pemeriksaan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu dengan semakin tingginya frekuensi sosialisasi dan bimbingan cara membuat surat tindak lanjut yang baik kepada petugas, menjadikan proses dan tahap pembuatan surat tindak lanjut menjadi lebih cepat dan selesai pada waktu yang telah ditargetkan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang Setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		99.80	87.00	96.36	99.00
Realisasi		100.00	90.92	97.47	100.00
Capaian		100.20	104.51	101.15	101.01

Gambar 3.27 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Padang dan Denpasar yang mencapai nilai maksimum yaitu 100% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Medan. .

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Keberhasilan kinerja pada IKU ini disebabkan antara lain:

a. Adanya peningkatan sosialisasi dan supervisi kepada petugas sehingga surat tindak lanjut dapat diselesaikan dengan baik dan meminimalisir kesalahan
b. Adanya kontrol dan monitoring secara rutin kepada petugas sehingga termotivasi dan lebih cepat dalam menyelesaikan surat tindak lanjut
c. Perbaikan pada sistem pengelolaan data hasil pemeriksaan sehingga dapat diverifikasi dengan kualitas yang baik dan tepat waktu

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**:

a. Mengoptimalkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sesuai dengan batas waktu pelaksanaan tindak lanjut
b. Memastikan manajemen waktu yang baik terpenuhi baik untuk petugas maupun supervisor terkait dalam menyelesaikan tindak lanjut

c. Secara aktif melakukan sosialisasi dan supervisi cara penyusunan surat tindak lanjut yang baik kepada petugas
d. Pelaporan pelaksanaan tindak lanjut yang direkomendasikan unit kerja secara konsisten sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan melalui SIPT
e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi melalui kegiatan pelatihan teknis inspeksi dan sosialisasi peraturan
b. Aktif berkoordinasi memastikan kelancaran penggunaan aplikasi Srikandi untuk proses penerbitan surat tindak lanjut
c. Memastikan aplikasi SIPT dapat digunakan dengan lancar untuk pelaporan surat tindak lanjut
d. Menyusun kompilasi peraturan perundang-undangan terbaru yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.28 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	145,826,300	118,656,618	81,37	101,01	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

B. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

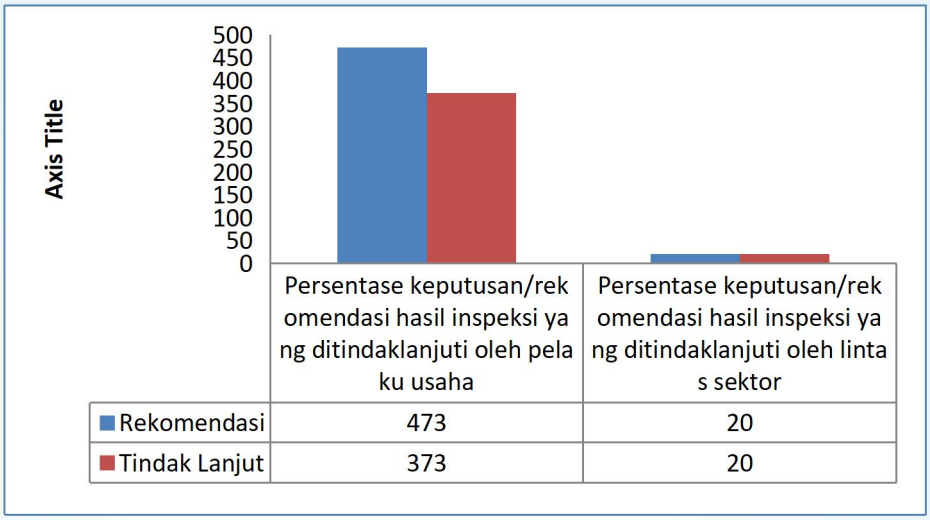
- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah, Kementrian/Lembaga, Organisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stateholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang.

Tabel 3.29 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,10	89,43	111,65	Sangat Baik

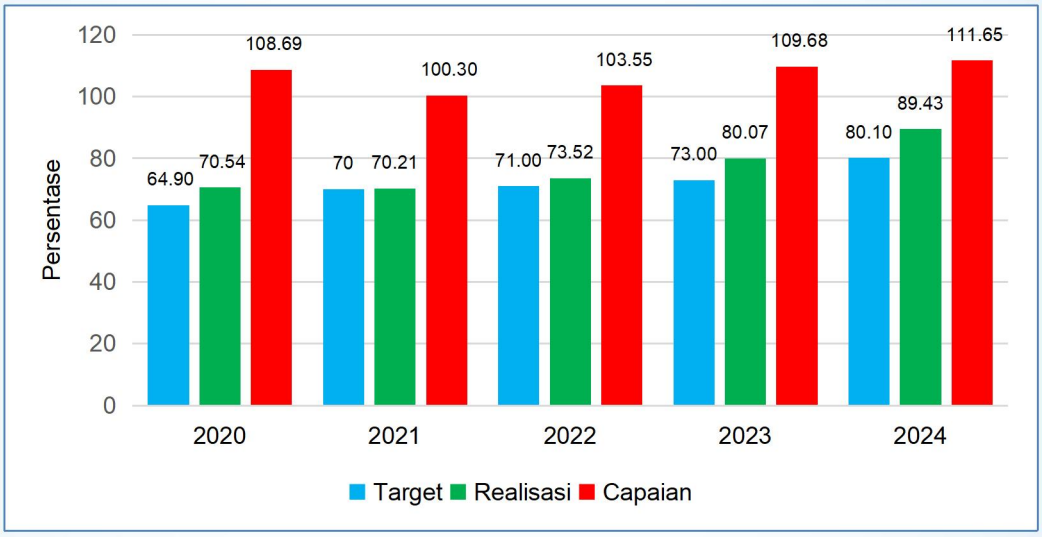
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada Tahun 2024 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 80,10% dengan realisasi 89,43% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini pada Tahun 2024 adalah 111,65% dengan kriteria sangat baik.



Gambar 3.28 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024

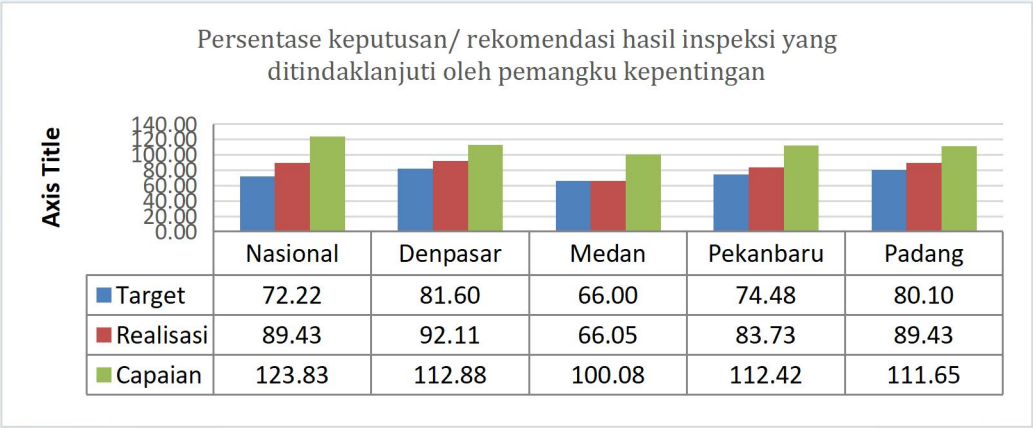
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2020-2024

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat sedikit penurunan realisasi pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 sd 2024 realisasi meningkat sehingga target yang ditetapkan pada setiap periode reviu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi. Pada periode Renstra 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 76,75% dan rata-rata capaiannya sebesar 106,77%.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang Setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	72.22	81.60	66.00	74.48	80.10
Realisasi	89.43	92.11	66.05	83.73	89.43
Capaian	123.83	112.88	100.08	112.42	111.65

Gambar 3.30 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 72,22% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi Balai Besar POM di Padang telah di atas target nasional dengan capaian sebesar 123,83%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Denpasar dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Medan. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster telah melebihi target nasional.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Tercapainya realisasi ini karena semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu adanya peningkatan unsur pembinaan saat petugas melakukan pemeriksaan di sarana turut memotivasi pelaku usaha untuk dapat menjadi sarana yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu metoda tambahan dalam meningkatkan jumlah tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilakukan pelaku usaha adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor melalui kegiatan turun bersama serta kegiatan jemput bola langsung ke sarana terkait. Kegiatan koordinasi ini sangat efektif dalam merespon feedback pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti hasil pengawasan obat dan makanan. Kegiatan lainnya adalah meningkatnya kegiatan advokasi dengan pemangku kepentingan dan menjaring aspirasi Dinas Pemerintahan Daerah terhadap kebutuhan yang bisa kita berikan terkait pengawasan obat dan makanan.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk mencapai target indikator kinerja ini diperlukan upaya-upaya peningkatan antara lain :

a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha secara rutin setiap bulannya
b. Melaksanakan pelatihan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pelaku usaha
c. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan hasil inspeksi
d. Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Pelatihan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pelaku usaha
b. Bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan hasil inspeksi
c. Koordinasi dengan dinas terkait dimasing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut
d. Adanya wacana menyusun suatu sistem pelaporan tindak lanjut perbaikan yang diakomodir melalui aplikasi galamai atau aplikasi lainnya sehingga memperlancar komunikasi dengan pelaku usaha

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.30 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKATE FISIENSI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	145,826,300	118,656,618	81,37	111,65	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran

yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

C. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

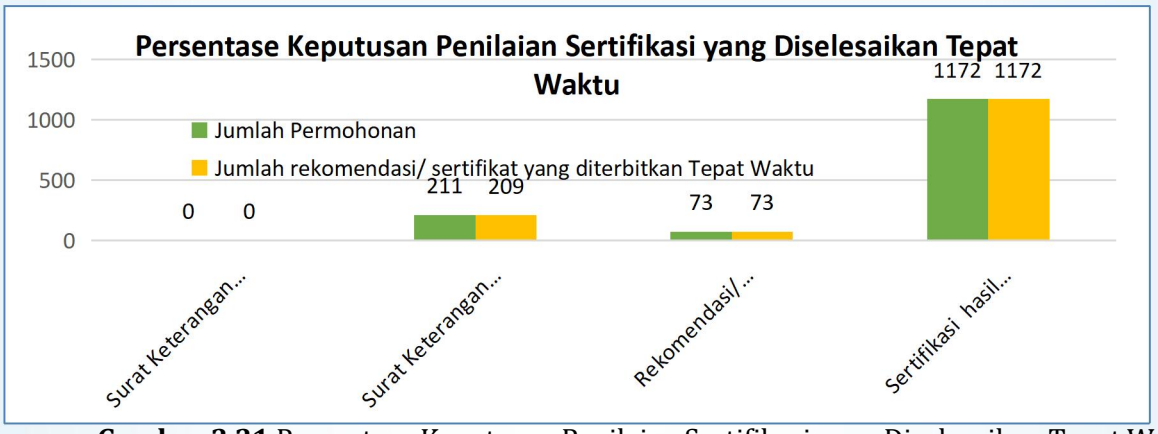
1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk.
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang.
5. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen pangan olahan (SMKPO) di sarana peredaran.
6. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
7. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
8. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik
9. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system).

Tabel 3.31 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8	99,86	100,06	Sangat Baik

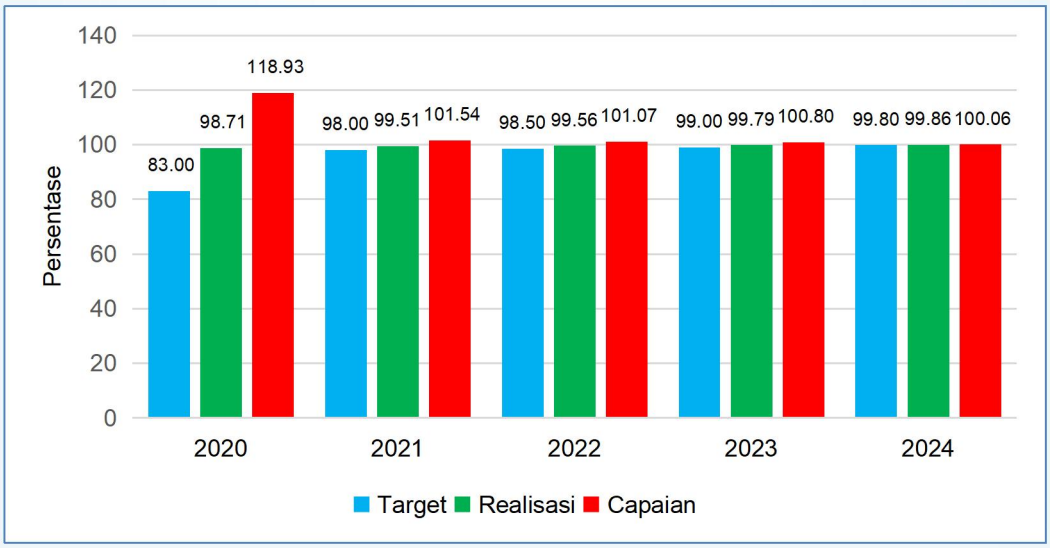
1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

Pada Tahun 2024 target indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99,8% dengan realisasi 99,86% yaitu 1454 sertifikat diselesaikan tepat waktu dari 1456 sertifikat yang diterbitkan, dan permohonan sebanyak 1456 sehingga persentase capaian atas indikitor kinerja ini adalah 100,06% dengan kriteria Sangat Baik.



Gambar 3.31 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**

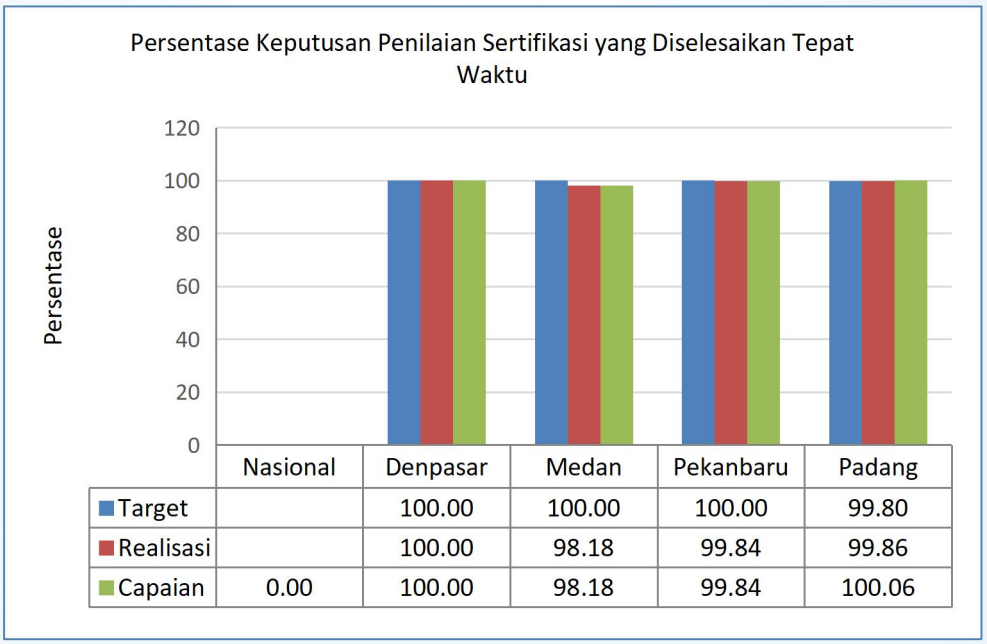


Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020-2024

IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020-2024 memiliki tren peningkatan realisasi dan target tercapai pada setiap tahun dan pada akhir tahun periode Renstra mencapai realisasi maksimal yaitu sebesar 100%. Sepanjang tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 99,49% dan rata-rata capaiannya sebesar 104,48%. Tercapainya realisasi ini disebabkan makin meningkatnya layanan petugas kepada setiap pelaku usaha, mulai dari pendampingan pembuatan denah lay out ruang produksi/distribusi, pembuatan dokumen mutu dan pengajuan permohonan sertifikat atau registrasi produk di aplikasi. Petugas memberikan layanan desk kepada setiap pelaku usaha sehingga proses penerbitan rekomendasi/keputusan dapat diselesaikan tepat waktu..

Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap izin edar produk Obat dan Makanan yang dapat memberikan beberapa keuntungan, di antaranya: meningkatkan kredibilitas usaha, memperkuat kepercayaan konsumen, meningkatkan reputasi perusahaan dan membuka lebih banyak peluang pasar. BPOM juga melakukan upaya diantaranya deregulasi perizinan dan sertifikasi yang memberi peluang kemudahan bagi pelaku usaha untuk percepatan pemenuhan persyaratan perizinan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		100.00	100.00	100.00	99.80
Realisasi		100.00	98.18	99.84	99.86
Capaian	0.00	100.00	98.18	99.84	100.06

Gambar 3.33 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai Besar POM di Padang adalah 99,79% di atas target nasional yaitu 94%, dengan capaian

sebesar 106,16%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 tertinggi adalah Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai maksimal 100% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Medan

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Pada tahun 2024 layanan sertifikasi selalu menerapkan Layanan Si Jempol, petugas akan mendatangi sarana produksi/distribusi pelaku usaha dan memberikan konsultasi proses izin edar produk atau rekomendasi sertifikat yang akan diajukan. Pendampingan proses sertifikasi oleh petugas langsung kepada pelaku usaha dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, dengan mengedepankan konsep Si Yanti (Melayani dengan sepenuh hati) dan Si Yandi (Melayani dengan ikhlas). Pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha adalah pembuatan denah lay out ruang produksi, pembuatan dokumen mutu dan pengajuan permohonan sertifikasi IP CPPOB/CPKB/CPOTB di aplikasi. Petugas akan mendampingi setiap pelaku usaha pada proses ini dengan memberikan layanan desk sehingga proses sertifikasi dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penerbitan IP CPPOB telah dilaksanakan terhadap 22 sarana produksi Mikro dan 1 sarana produksi Menengah. Untuk pelaku usaha telah diselenggarakan pelatihan dan desk CPPOB, dan selanjutnya pelaku usaha diikutkan dalam kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan yang difasilitasi Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM. Kedua kegiatan ini membantu pelaku usaha dalam percepatan penerbitan izin edar.

Pada proses penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap dan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, pelaku usaha mengalami kendala dalam penyiapan dokumen mutu dan proses pendaftaran di aplikasi disebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan teknologi. Oleh sebab itu petugas melakukan desk pembuatan dokumen dan pengajuan permohonan rekomendasi di aplikasi hingga pendampingan notifikasi produk dan pendaftaran produk di aplikasi ASROT. Kendala lainnya adalah tidak adanya notifikasi kepada petugas pada proses pengajuan permohonan penotifikasi kosmetik sehingga ada potensi keterlambatan layanan audit sarana distribusi jika penotifikasi tidak melapor ke BBPOM di Padang. Pada tahun 2024 telah diterbitkan 2 rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB tahap 1 dan 2 SPA CPKB dan 2 rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik.

Pendampingan terhadap pendirian 2 sarana distribusi obat telah dilakukan pada tahun ini. Petugas telah melaksanakan beberapa kali desk pembuatan dokumen dan perbaikan CAPA kepada masing-masing penanggungjawab sarana sehingga proses pemeriksaan sarana dan evaluasi CAPA dilaksanakan tepat waktu. Pendampingan CAPA juga telah dilaksanakan

terhadap 20 sarana distribusi yang mengajukan proses re-sertifikasi sehingga hasil evaluasi CAPA telah diselesaikan tepat waktu

Pada tahun ini BBPOM di Padang telah menyelesaikan 211 layanan SKE, dan terdapat 2 layanan SKE melewati SLA 8 jam. Hal ini disebabkan terdapat kegiatan audit sarana yang dilakukan petugas dalam waktu bersaam dengan evaluasi SKE.

Hasil pengujian sampel pihak ke-3 dapat diselesaikan tepat waktu karena koordinasi yang baik antara petugas layanan publik dengan pihak kepolisian, BNN, Dinas Kesehatan dan instansi lainnya. Penggunaan aplikasi Portal Layanan Pengujian Pihak ke 3 dan SIPT dalam pelayanan pengujian pihak ke 3 telah dimanfaatkan dengan baik oleh pelanggan dan petugas Laboratorium dan menupayakan ketersediaan sarana dan prasarana dalam melakukan pengujian.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan peningkatan kualitas layanan pada kegiatan sertifikasi, dengan cara :

a. Meningkatkan monitoring kegiatan oleh petugas dan pimpinan terutama terhadap evaluasi permohonan sertifikasi dan evaluasi CAPA sehingga *timeline* layanan sertifikasi tepat waktu.
b. Segera memberikan respon melalui WA untuk pelaku usaha eksportir sehingga SKE dapat diterbitkan tepat waktu.
c. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
d. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek terutama terhadap penerapan aplikasi pendaftaran izin edar.
e. Menggunakan Metoda Analisa yang update untuk pengujian sampel dan meningkatkan ruang lingkup layanan pengujian serta meningkatkan kompetensi petugas pengujian
f. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan Koordinasi dengan pelanggan secara terus menerus
g. Meningkatkan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan Aplikasi Portal Layanan Pengujian Pihak ke 3 yang menjadi andalan layanan pengujian sehingga memberikan kemudahan akses kepada pelanggan.
h. Melakukan survey kepuasan layanan publik secara berkala yang dilakukan secara mandiri oleh Balai Besar POM di Padang sehingga akan lebih cepat dapat diketahui masukan dari pelanggan untuk perbaikan layanan pengujian dan layanan lainnya

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Peningkatan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat dicapai dengan upaya sebagai berikut :

b. Layanan Si Jempol yaitu Layanan siap jemput bola yang merupakan program andalan Balai Besar POM di Padang pada proses sertifikasi sangat diapresiasi semua pihak.

c. Melaksanakan desk pembuatan dokumen mutu dan pengajuan permohonan di aplikasi.

d. Melakukan optimalisasi pengaturan jadwal petugas sertifikasi untuk dapat melaksanakan audit sertifikasi tepat waktu.

e. Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha.

f. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek sehingga dapat melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terutama pada proses pendaftaran di aplikasi BPOM.

g. Melakukan Verifikasi Metoda Analisa yang digunakan untuk pengujian sampel pihak ke 3 dalam rangka peningkatan jaminan mutu hasil pengujian (JMHP)

h. Kompetensi petugas pengujian selalu di upgrade

i. Melakukan pertemuan dengan Pusdatin dan P3OMN dalam rangka peningkatan kualitas layanan publik dengan membuat sistem Portal Layanan Pengujian Sampel Pihak ke 3 untuk penyempurnaan Laporan Hasil Pengujian

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKATE FISIENSI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	491,809,300	468,255,246	95,21	100,06	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 telah efisien, disebabkan persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan

pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

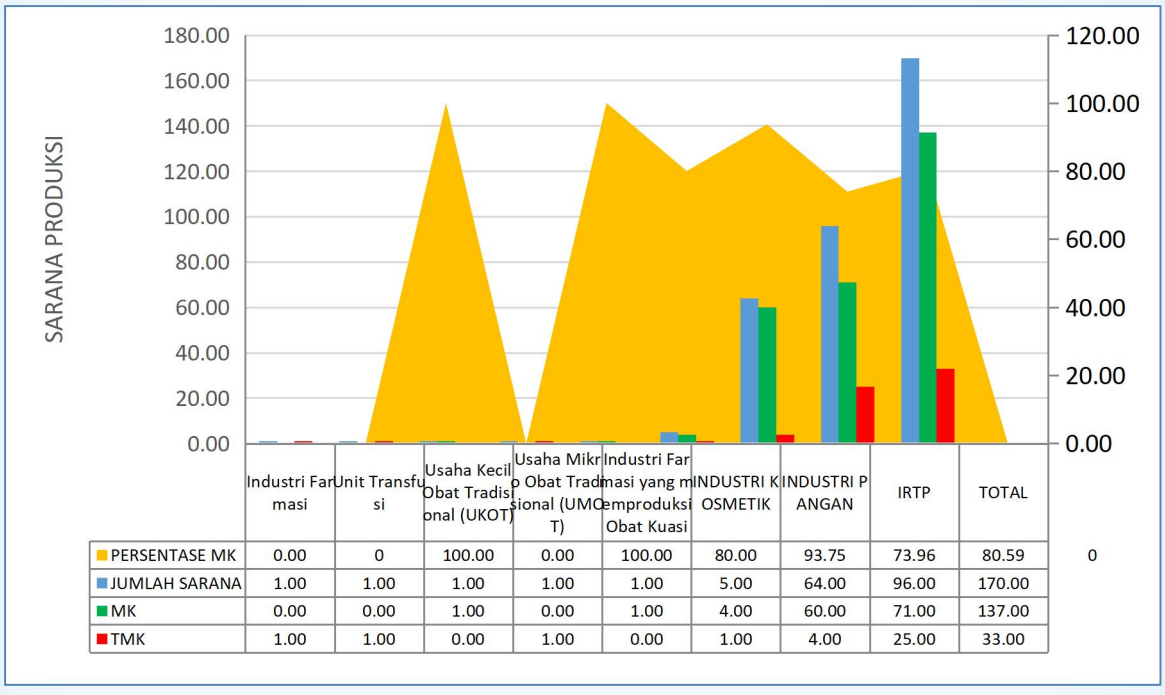
D. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.33 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,40	80,59	100,23	Sangat Baik

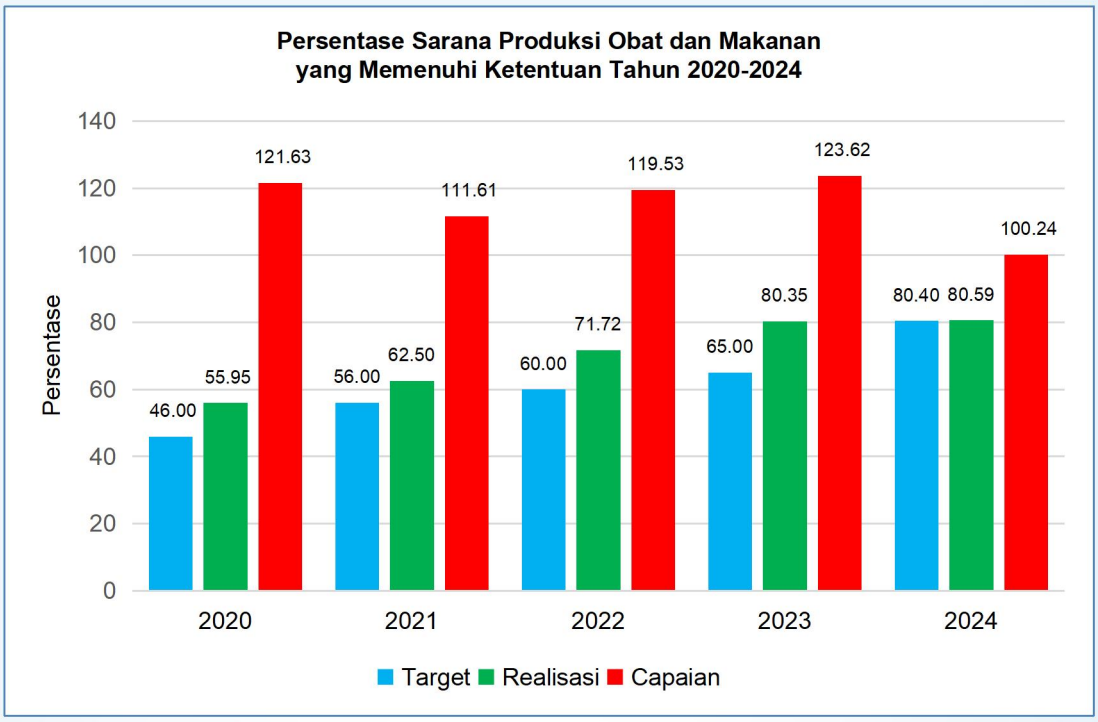
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada Tahun 2024 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 80,40%, sedangkan realisasi adalah 80.59%, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 100,23% dengan kriteria sangat baik. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 137 sarana dari 170 sarana yang diperiksa pada Tahun 2024.



Gambar 3.34 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

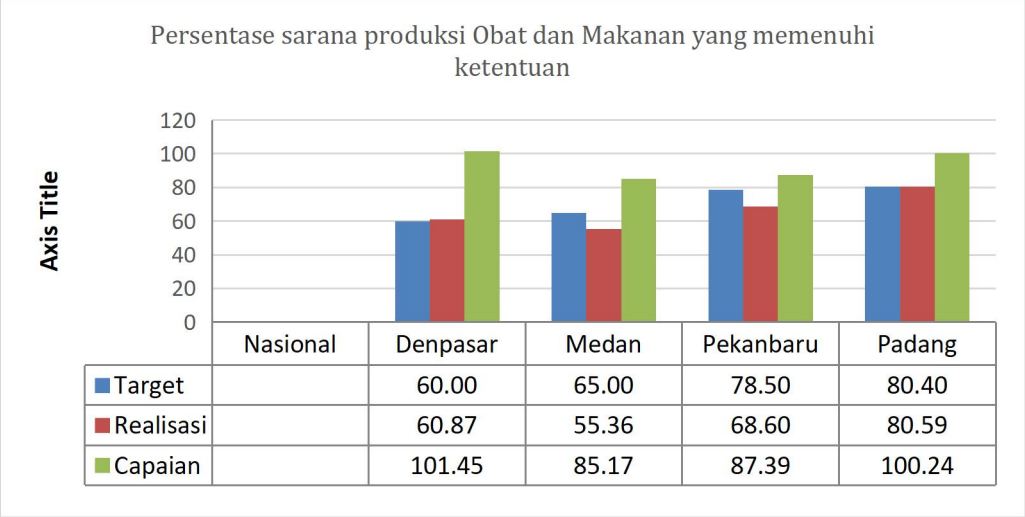
2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 sd 2023 memperoleh tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hanya sebesar 55,95% hingga tahun 2023 sebesar 80,35%. Target yang ditetapkan juga dapat dipenuhi disetiap periode 2020-2024. Untuk rata-rata realisasi IKU ini pada tahun 2020-2024 sebesar 70,22% dan rata-rata capaiannya sebesar 115,32%. Pada tahun ini untuk komoditi obat terdapat perbedaan yang signifikan dengan tahun sebelumnya karena tidak dapat mempertahankan komitmen dalam cara produksi produk yang baik. Hal ini terjadi pada industri farmasi satu-satunya di Sumatera Barat yang tidak lagi melakukan operasional produksi obat sejak akhir tahun 2023 dan memutuskan untuk tidak lagi melakukan kegiatan produksi obat sejak pemeriksaan terakhir dilakukan karena terkendala dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam kegiatan produksi obat sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		60.00	65.00	78.50	80.40
Realisasi		60.87	55.36	68.60	80.59
Capaian		101.45	85.17	87.39	100.24

Gambar 3.36 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Medan.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Keberhasilan Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan ini disebabkan semakin meningkatnya kepatuhan dan pengetahuan pelaku usaha produsen obat dan makanan dalam menerapkan cara produksi obat, obat tradisional, kosmetik dan pangan yang baik. Selain itu juga disebabkan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi obat makanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP di daerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan.

b. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha.
c. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik
d. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan
e. Peningkatan konsistensi petugas inspeksi dalam melakukan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja anatara lain :

a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana produksi obat dan makanan
b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi obat dan makanan
c. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
d. Pelatihan/ bimbingan teknis dan sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha di sarana produksi obat dan makanan
e. Koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten /kota dalam penerapan CPP-IRT di sarana Industri Rumah Tangga Pangan
f. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana produksi obat dan makanan

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.34 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101,663,800	57,524,600	56,58	100,23	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase sarana produksi Obat dan

Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024. . Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

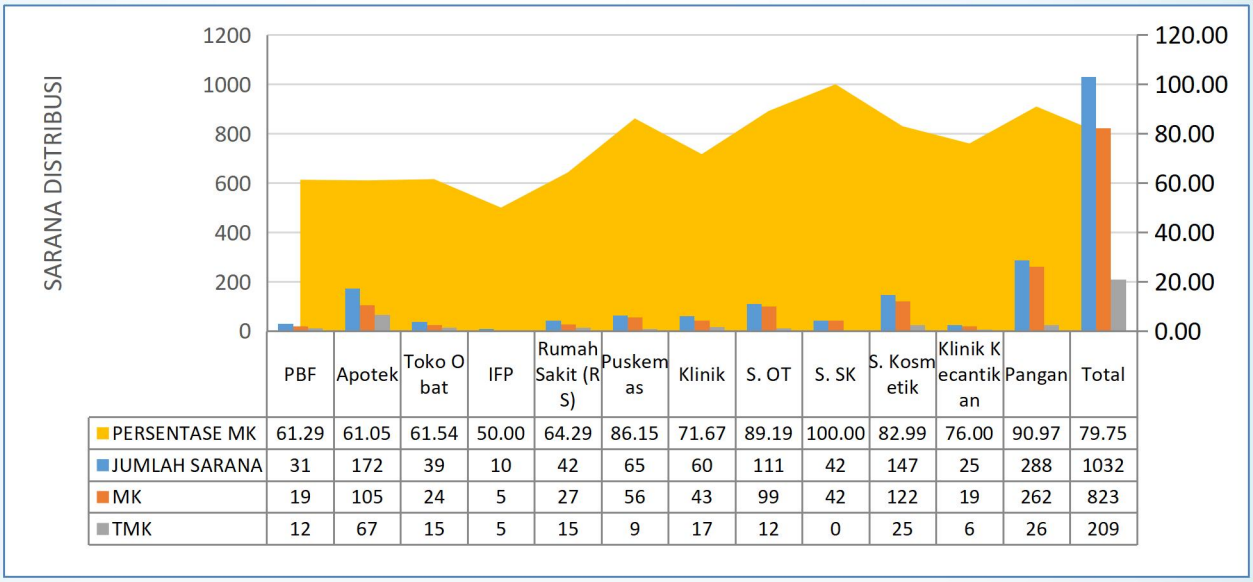
E. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.35 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,5	79,75	100,31	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

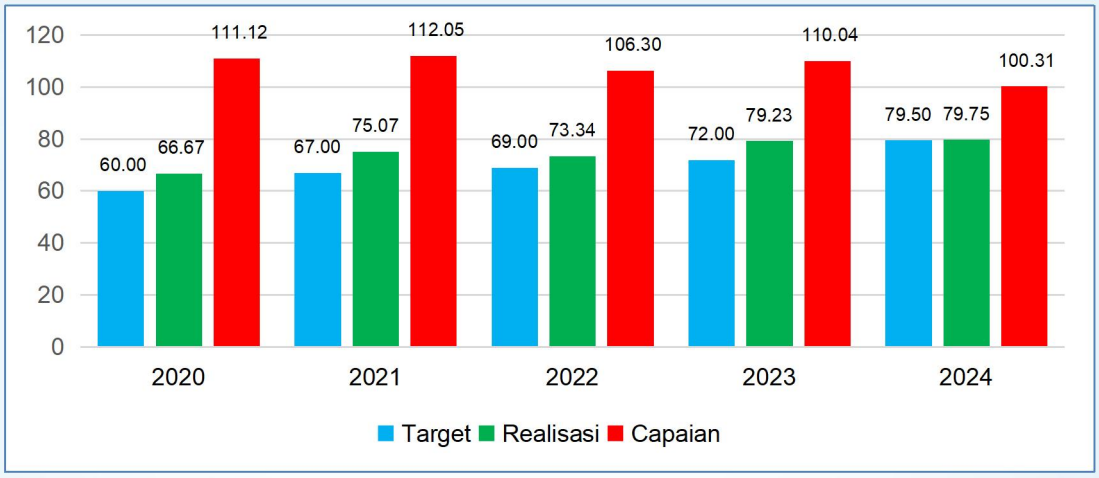
Pada Tahun 2024 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 79,5% dengan realisasi 79,75% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 100,31% dengan kriteria sangat baik. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 823 sarana dari 1032 sarana yang diperiksa pada Tahun 2024.



	PBF	Apotek	Toko Obat	IFP	Rumah Sakit (RS)	Puskemas	Klinik	S. OT	S. SK	S. Kosmetik	Klinik Kecantikan	Pangan	Total
PERSENTASE MK	61.29	61.05	61.54	50.00	64.29	86.15	71.67	89.19	100.00	82.99	76.00	90.97	79.75
JUMLAH SARANA	31	172	39	10	42	65	60	111	42	147	25	288	1032
MK	19	105	24	5	27	56	43	99	42	122	19	262	823
TMK	12	67	15	5	15	9	17	12	0	25	6	26	209

Gambar 3.37 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

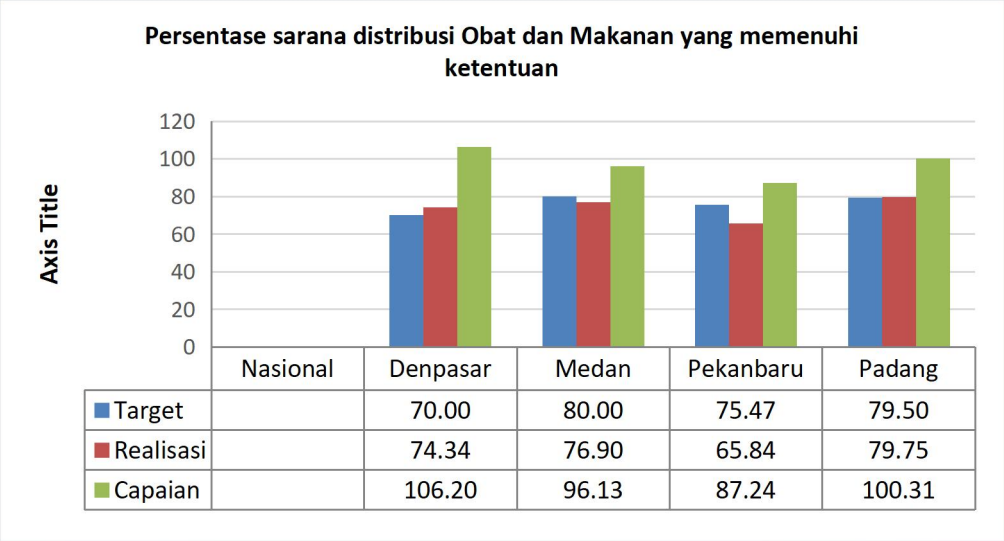
2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2020-2024

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 sd 2023 berfluktuatif, naik di tahun 2021, turun pada tahun 2022 dan naik lagi pada tahun 2023, dan 2024, namun semua target yang ditetapkan dari tahun 2020 sd 2024 dapat tercapai. Untuk rata-rata realisasi IKU ini pada tahun 2020-2024 sebesar 74,81% dan rata-rata capaiannya sebesar 107,91%. Realisasi setiap tahun yang turun naik ini disebabkan oleh naik dan turunnya jumlah sarana yang memenuhi ketentuan peraturan perundangan cara distribusi obat dan makanan yang baik. Hal ini karena belum konsistennya kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan cara distribusi obat dan makanan yang baik. Namun di akhir tahun 2024, realisasi IKU ini tetap tercapai, karena pemeriksaan terhadap sarana dilaksanakan secara rutin dan intensif didukung dengan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menjalankan distribusi obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan dilakukan berbasis risiko dimana sarana yang tidak memenuhi ketentuan yang diprioritaskan diperiksa untuk memperbaiki segala ketidaksesuaian dengan baik sehingga tidak ditemukan lagi pada pemeriksaan selanjutnya. Selain itu adanya sanksi yang lebih berat seperti penghentian sementara kegiatan yang dilakukan di awal tahun 2024 menjadi viral dan dapat mentrigger efek jera terhadap sarana lain sehingga tidak berani lagi melakukan pelanggaran yang sama.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		70.00	80.00	75.47	79.50
Realisasi		74.34	76.90	65.84	79.75
Capaian		106.20	96.13	87.24	100.31

Gambar 3.39 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 tertinggi adalah BBPOM di Padang dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, disebabkan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu karena pemeriksaan terhadap sarana dilaksanakan secara rutin dan intensif didukung dengan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menjalankan distribusi obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan dilakukan berbasis risiko dimana sarana yang tidak memenuhi ketentuan yang diprioritaskan diperiksa untuk memperbaiki segala ketidaksesuaian dengan baik sehingga tidak ditemukan lagi pada pemeriksaan selanjutnya. Selain itu adanya sanksi yang lebih berat seperti penghentian sementara kegiatan yang dilakukan di awal tahun 2024 menjadi viral dan dapat mentrigger efek jera terhadap sarana lain sehingga tidak berani lagi melakukan pelanggaran yang sama.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

   a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.

   b. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.

   c. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan

   d. Peningkatan konsistensi petugas inspeksi dalam melakukan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja :

   a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana distribusi obat dan makanan

   b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian

   c. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha

   d. Pelatihan/ bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha di sarana distribusi obat dan makanan

   e. Koordinasi dengan dinas terkait masing-masing kabupaten /kota terkait pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian

   f. Tersedianya program pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan inspeksi

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.36. Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKATE FISIENSI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	919,120,300	773,071,723	84,11	100,31	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

F. Indeks Pelayanan Publik

Untuk mewujudkan budaya pelayanan prima di lingkungan BPOM, maka dilakukan pemantauan melalui penilaian terhadap 6 (enam) aspek pelayanan yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Padang. Aspek-aspek tersebut meliputi: 1) Kebijakan Pelayanan (24%), 2) Profesionalisme SDM (25%), 3) Sarana Prasarana (18%), 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (11%), 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%), serta 6) Inovasi (12%).

Tabel 3.37. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024

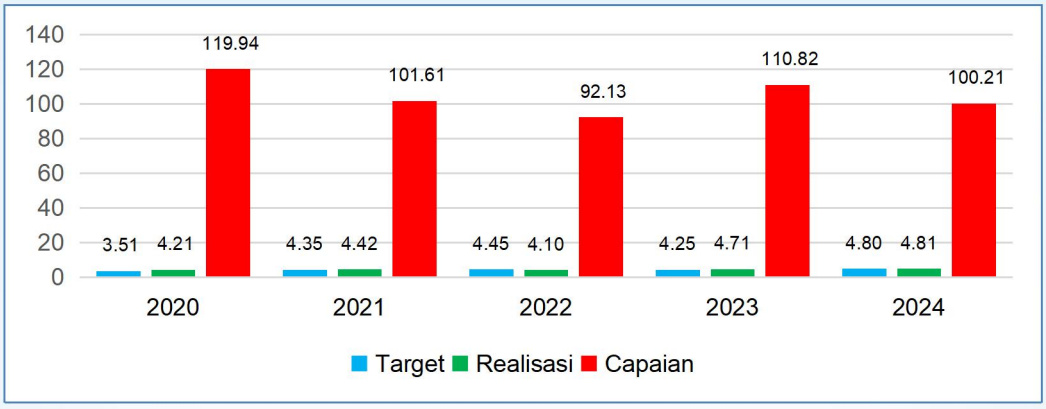
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik	4,8	4,81	100,21	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 4,8 dengan realisasi 4,81 sehingga persentase capaian atas indikitor kinerja ini adalah 100,21% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluaksi Penilaian Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) yang dilakukan oleh Tim Penilai Kinerja UPP Badan POM yang mengacu kepada Peraturan Menteri PANRB No. 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik, BBPOM di Padang pada tahun 2024 memperoleh nilai IPP sebesar 4,81 yang masuk kedalam kategori **PELAYANAN PRIMA.**

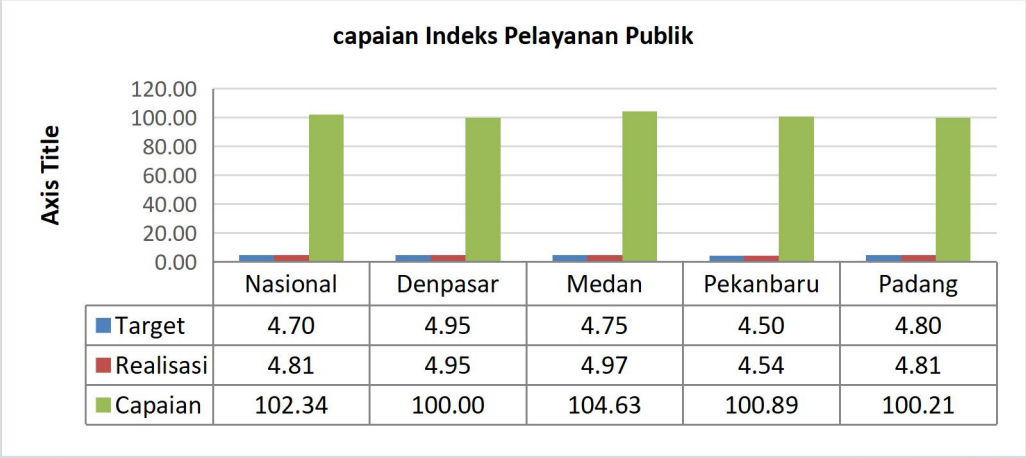
2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks Pelayanan Publik mengalami fluktuasi yaitu peningkatan pada tahun 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 sehingga target pada tahun 2022 ini tidak tercapai. Pada tahun 2023 realisasi telah meningkat dan mendapat pelayanan prima, dan nilai meningkat lagi pada tahun 2024. Sepanjang tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 4,45% dan rata-rata capaiannya sebesar 104,94%.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang Setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	4.70	4.95	4.75	4.50	4.80
Realisasi	4.81	4.95	4.97	4.54	4.81
Capaian	102.34	100.00	104.63	100.89	100.21

Gambar 3.41 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks Pelayanan Publik adalah 4,70 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang sudah di atas target nasional dengan capaian sebesar 102,34%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2024 tertinggi

adalah BBPOM di Medan dan yang terendah adalah BBPOM di Pekanbaru. Realiasasi BBPOM di Padang dan BBPOM di Denpasar dan di Medan telah di atas target nasional, sedangkan BBPOM di Pekanbaru masih di bawah target nasional.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**
   a. Terpenuhi seluruh indikator pada aspek sarana prasarana yaitu kelayakan tempat parkir, kelayakan fasilitas ruang tunggu pelayanan, kelayakan fasilitas toilet, tersedia sarana prasarana bagi pengguna layanan kelompok rentan, mushola, tempat ibu menyusui, tempat bermain anak, sarana penunjang lainnya dan sarana front office.
   b. Telah dilaksanakan penyusunan standar pelayanan melalui Forum Konsultasi Publik yang melibatkan penta helix perwakilan pelaku usaha, stakeholder/OPD terkait, praktisi/akedemisi, organisasi masyarakat, dan media massa.
   c. Implementasi berbagai inovasi pelayanan publik BBPOM di Padang dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, seperti Galamai (Galeri Layanan Masyarakat), Program Si Jempol (Siap Jemput Bola).
   d. Publikasi Standar Pelayanan pada SIPPN Nasional, media elektronik, non elektronik, media sosial, dan subsite.
   e. Telah tersedia sarana konsultasi dan pengaduan pada UPP BBPOM di Padang secara tatap muka maupun melalui email, media sosial, website pengaduan mandiri (dalam aplikasi Galamai) dan telah terhubung dengan SP4N Lapor!
   f. Melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap Layanan Publik secara mandiri dengan monitoring dan evaluasi tindak lanjut SKM pertriwulan.
   g. Ketersediaan sistem informasi pelayanan publik baik secara elektronik dan non elektronik.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :
   a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap stndar pelayanan yang telah ditetapkan sehingga kualitas pelayanan publik dapat terus ditingkatkan
   b. Pemenuhan sarana prasarana terhadap kelompok rentan sehingga pelayanan terhadap seluruh lapisan masyarakat terpenuhi
   c. Peningkatan profesionalitas SDM petugas layanan melalui perbaikan sistem reward and punishment
   d. Melakukan sosialisasi terkait media pelaporan SP4N Lapor! untuk meningkatkan awareness kepada masyarakat

e. Melakukan pengembangan terhadap inovasi Galamai secara berkelanjutan dalam memberi kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan BBPOM di Padang.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Pelaksanaan Kegiatan FKP untuk mereviu dan memperbaiki Standar Pelayanan publik.
b. Publikasi terhadap standar pelayanan yang telah ditetapkan di SIPPN, media cetak, media elektronik dan media sosial.
c. Pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik sesuai ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.
d. Ketersediaan sistem informasi pelayanan publik baik secara elektronik dan non elektronik.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.38 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pelayanan Publik	300,237,900	280,284,061	93,35	100,21	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 20234. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik.

G. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Penilaian persentase UMKM yang memenuhi standar didasarkan pada penyelesaian tahapan pendampingan masing-masing komoditi. UMKM Pangan, Obat tradisional dan kosmZEetik telah menyelesaikan tahapan pendampingan UMKM yang terdiri dari penetapan target UMKM, pelaksanaan bimtek CPPOB/CPKB/CPOTB bertahap, fasilitasi pendampingan, sertifikasi, monev dan pelaporan. Perhitungan persentase UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik memenuhi standar adalah jumlah UMKM yang memenuhi standar terhadap jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan.

Kriteria UMKM memenuhi standar adalah :

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menrapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannnya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai.
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
   - Persetujuan denah
   - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB)
   - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik
   - Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik

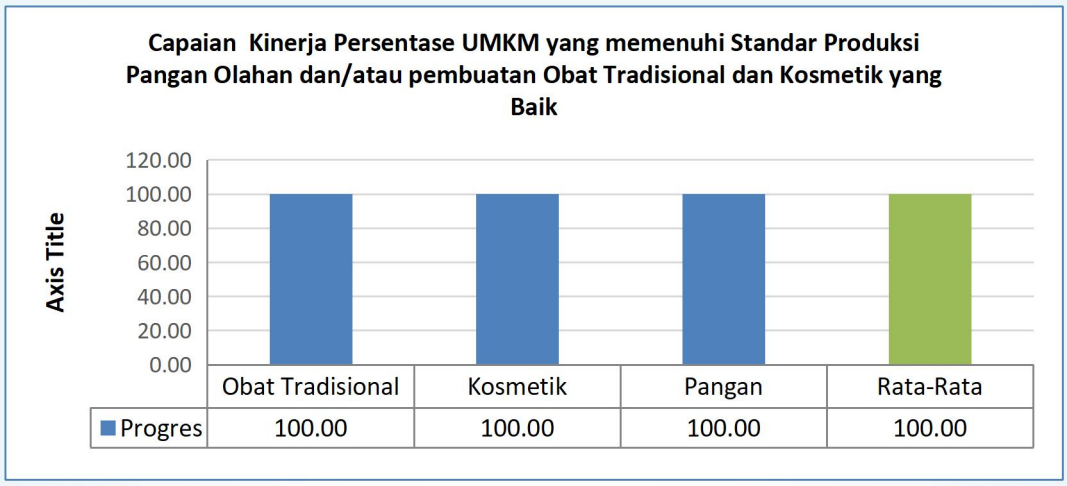
   Kriteria UMKM yang didampingi adalah :
   1) UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
   2) UMKM OT : a) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional. B) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau sudah memiliki izin edar namun belum memiliki sertifikat CPOTB bertahap, c) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap/start up, 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap, 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
   3) UMKM Kosmetik : a) Industri yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha, b) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Tabel 3.39 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100	100	100	Sangat Baik

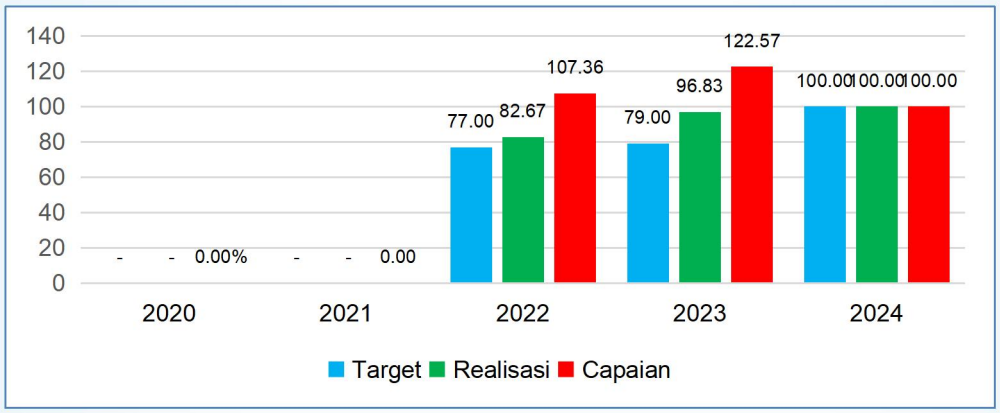
1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

Pada tahun 2024 target indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik adalah 100% dengan realisasi 100 % sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 100 % dengan kriteri sangat baik.



Gambar 3.42 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2024

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



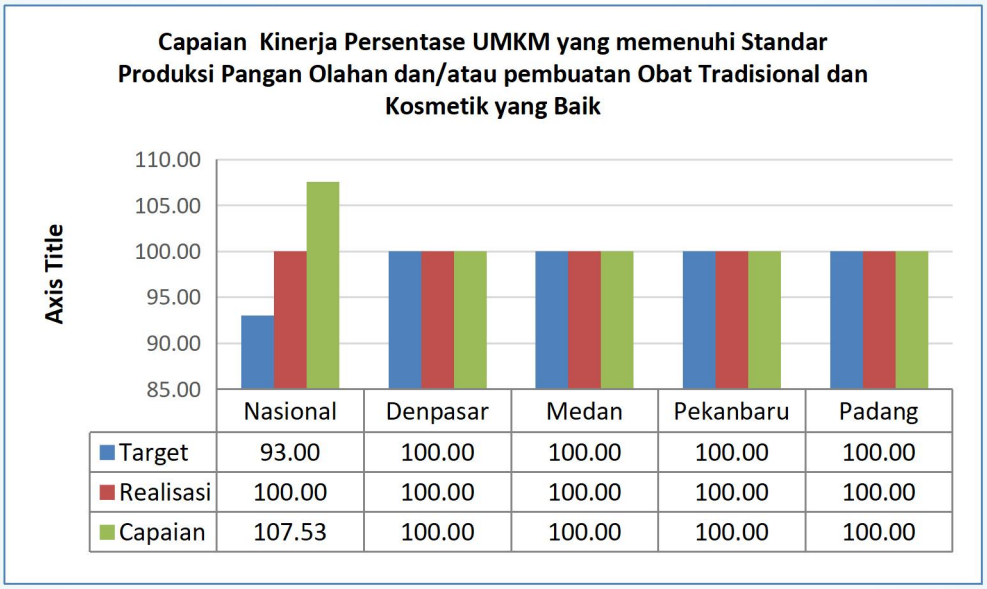
Gambar 3.43 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022-2024

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik baru ditetapkan pada tahun 2022 dengan tren realisasi meningkat dari tahun 2022 ke 2024. Pada periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 93,17% dan rata-rata capaiannya sebesar 109,98%.

Pencapaian dalam satu tahun dihitung berdasarkan realisasi setiap bulan berupa progres tahap pendampingan UMKM yang telah ditetapkan. Tercapainya target IKU disebabkan

pendampingan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional dilakukan sesuai dengan ketepatan tahap pendampingan. Tahap pendampingan UMKM adalah penetapan target sarana produksi, fasilitasi terhadap pelaku usaha meliputi layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi pemenuhan dokumen mutu, desk konsultasi terkait cara produksi/pembuatan yang baik, pendampingan penggunaan sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat tradisional dan notifikasi kosmetik. Dengan diselenggarakannya Pelatihan dan Desk IP CPPOB, pelaku usaha dapat langsung menyiapkan dokumen mutu serta menerima sertifikat IP CPPOB. Pendampingan dilakukan petugas terhadap masing-masing pelaku usaha secara konsisten dan berkelanjutan melalui program Si Jempol (Siap Jemput Bola). Pelaku usaha yang telah mendatangi atau menghubungi petugas layanan akan segera dikunjungi dan diberikan bimbingan langsung sehingga pelaku usaha memahami ketentuan terkait sarana produksi dan persyaratan pemenuhan dokumen mutu. Selanjutnya pelaku usaha akan didampingi pada proses pengajuan permohonan sertifikasi di aplikasi e-sertifikasi BPOM.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	93.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Realisasi	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Capaian	107.53	100.00	100.00	100.00	100.00

Gambar 3.44 Perbandingan target, realisasi dan Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik adalah 93% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di atas target nasional dengan capaian sebesar

107,53 %. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik semua kategori Baik tahun 2024 sama disemua Balai Besar POM 1 kluster yaitu realisasi 100%, sesuai dengan target yg juga sama yaitu sebesar 100%. Semua Realisasi BBPOM dalam satu klaster melebihi target nasional.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Program pendampingan UMKM bertujuan untuk menjadikan UMKM mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya sertifikat atau rekomendasi. Pada tahun 2024 telah dilakukan pendampingan terhadap UMKM pangan olahan dan telah diterbitkan 36 sertifikat IP CPPOB dan 1 rekomendasi IP CPPOB. Pelaku usaha mendapat pendampingan dari petugas balai dari pembuatan denah lay out sarana produksi, pembuatan dokumen mutu dan pendaftaran izin edar di aplikasi. Untuk kemudahan pelaku usaha telah diberikan format dokumen mutu serta fasilitasi dan bimbingan teknis cara pembuatan dokumen mutu, sehingga dapat dilakukan percepatan pembuatan dokumen oleh pelaku usaha. Tetapi kendala tetap ditemukan disebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan teknologi sehingga petugas melakukan desk kepada pelaku usaha terkait pembuatan dokumen mutu dan desk pengajuan rekomendasi/keputusan di aplikasi. Kegiatan desk ini juga dilakukan hingga ke Kepulauan Mentawai terhadap 2 pelaku usaha yang mengajukan sertifikat CPPOB. Dengan layanan desk ini pelaku usaha mendapat fasilitasi dan sertifikat IP CPPOB dapat lebih cepat diterbitkan

BBPOM di Padang bersama Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang telah melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha rendang sebagai pangan steril komersil. Pendampingan dilakukan terhadap penerapan CPPOB dan pengajuan IP PMR Produk Rendang. BBPOM di Padang juga melakukan kerjasama dengan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas dalam penetapan angka kecukupan panas produk rendang. Pada tahun 2024 ini juga telah dilaksanakan pendampingan UMK pangan olahan bersama mahasiswa program PAGC (Pangan Goes to Campus). UMK yang didampingi adalah yang belum memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB). Keterlibatan mahasiswa sangat membantu pelaku usaha dalam menyiapkan dokumen mutu serta pengajuan permohonan IP CPPOB di aplikasi ereg-rba.pom.go.id.

Pendampingan terhadap pelaku usaha Obat Tradisional (UMOT) telah dilakukan dan diterbitkan 2 rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB tahap 2. Proses pendampingan dilakukan oleh fasilitator UMKM OT yang telah dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan

terkait persyaratan dan aplikasi yang digunakan dalam mendapatkan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap. Pendampingan terhadap pelaku usaha kosmetik telah berhasil menerbitkan 2 SPA CPKB. Pendaftaran CPKB belum mampu dimonitoring secara optimal disebabkan belum terintegrasinya aplikasi layanan pengajuan sertifikat CPKB.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan beberapa upaya perbaikan, diantaranya :

a. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan dinas terkait dalam pembinaan dan pendampingan UMKM.

b. Meningkatkan monitoring dan supervisi kepada pelaku usaha dalam perbaikan sarana produksi sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.

c. Melaksanakan desk CAPA untuk mempercepat penyelesaian pemenuhan persyaratan CPPOB/CPKB/CPOTB.

d. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek cara pembuatan/produksi yang baik serta pengetahuan dan teknologi terkini sehingga petugas mampu melakukan pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal.

e. Meningkatkan kemampuan petugas terkait pelayanan public sehingga komunikasi petugas lebih baik dan pelaku usaha memahami apa yang disampaikan petugas.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Program Si Jempol, Siap Jemput Bola, yaitu pelaku usaha yang telah mengajukan permohonan pendampingan akan segera dikunjungi petugas ke sarana produksi/distribusi agar didampingi hingga terbitnya rekomendasi/sertifikat dalam rangka izin edar.

b. Program PAGC (Program Goes to campus), yaitu mahasiswa mendampingi pelaku usaha dalam menyiapkan dokumen mutu dan pengajuan permohonan IP CPPOB di aplikasi ereg-rba.pom.go.id.

c. Pendampingan/desk bagi pelaku usaha dimulai dari pendampingan pembuatan denah lay out tempat produksi, pendampingan pembuatan dokumen mutu, pendampingan setiap tahap pendaftaran di aplikasi.

d. Peningkatan koordinasi lintas sektor dan dinas terkait dalam rangka pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.40 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	53,260,800	50,974,800	95,71	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

H. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

Tabel 3.41 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kab./Kota Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kab./Kota	95	99.60	104.84	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada tahun 2024 target indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota adalah 95% dengan realisasi 99,60% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 104,84% dengan kriteria Sangat baik.

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dinilai dari tiga aspek, sebagai berikut :

1. Keterlibatan BBPOM di Padang dalam Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, aspek ini diimplementasikan melalui :
   a) Terbentuknya Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), dengan bobot penilaian 1 %. Target output 10 SK TKPPOM
   b) Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja dalam Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan, dengan bobot penilaian 29 %. Target output : terlaksananya koordinasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan dengan OPD terkait di Provinsi dan sembilan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang

2. Keterlibatan BBPOM di Padang dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Aspek ini diimplementasikan dengan terlaksananya koordinasi dengan TPPS di Provinsi dan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
3. Keterlibatan BBPOM di Padang pada pengelolaan DAK NF BOK POM oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.. Aspek ini dinilai dari :
   c) Keterlibatan BBPOM di Padang dalam penentuan lokus penerima DAK NF BOK POM tahun n+1, dengan memberikan rekomendasi atas pengusulan Lokus penerima DAK NF BOK POM oleh masing-masing Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
   d) Keterlibatan BBPOM di Padang dalam pendampingan pengelolaan DAK NF BOK POM tahun 2024 pada masing-masing Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota,

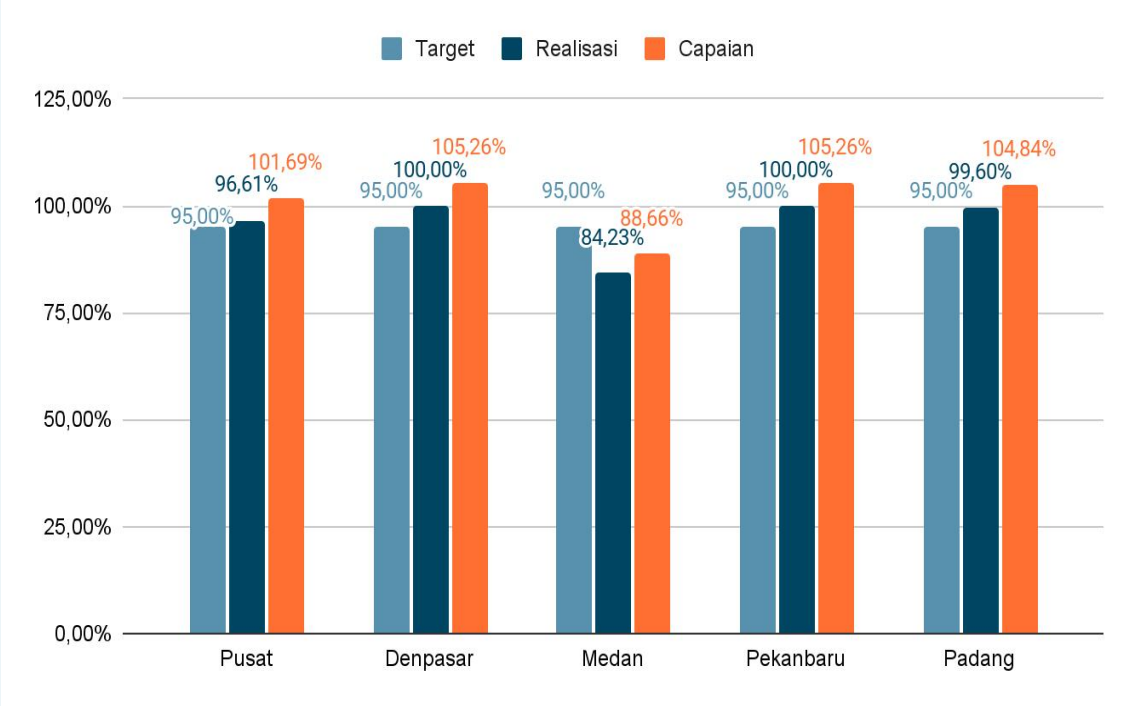


Gambar. 3.45. Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**

   Indikator Kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator yang baru ada pada tahun 2024 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



Gambar 3.46 Perbandingan target, realisasi Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 yang paling tinggi adalah Denpasar dan Pekanbaru dengan nilai sama sebeasar 100% dan yang paling rendah BBPOM di Medan sebesar 84,28%. Realisasi BBPOM di Denpasar, Pekanbaru dan Padang berada diatas realisasi rata-rata nasional (96,61%), sedangkan realisasi BBPOM di Medan berada dibawah realisasi rata-rata nasional.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Tercapainya target indikator kinerja ini karena BBPOM di Padang senantiasa bersinergi dengan pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengawasan obat dan makanan Sinergisitas ini diwujudkan melalui :

a. Koordinasi dengan pemerintah daerah dengan pembentukan TKPPOM pada masing - masing pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota.
b. Koordinasi dengan pemerintah daerah provinsi dalam pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha Obat dan Makanan sesuai dengan kewenangan masing-masing.
c. Koordinasi dengan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten kota dalam program percepatan penurunan stunting. Koordinasi ini diimplementasikan dengan keterlibatan BBPOM di Padang dalam TPPS Provinsi Sumatera Barat
d. Koordinasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KIE dengan melibatkan OPD terkait
e. Pendampingan terhadap pengelolaan program DAK NF BOK POM yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan Kabupaten/Kota. pendampingan dilaksanakan meliputi pendampingan dalam pengusulan DAK NF BOK POM tahun n+1 serta pendampingan pengelolaan DAK NF BOK POM tahun berjalan
f. Ikut terlibat dalam program daerah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi BPOM, seperti keterlibatan dalam TIM RAD-PG, keterlibatan dalam tim keamanan pangan terpadu, dll

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dapat ditingkatkan melalui :

a. Pembentukan Forum Komunikasi yang melibatkan BBPOM di Padang dan OPD terkait dalam rangka pengawasan obat dan makanan di daerah
b. Koordinasi dengan pimpinan daerah dalam upaya mendorong pemerintah daerah untuk melaksanakan program keamanan pangan di daerah
c. Koordinasi dengan OPD terkait dalam rangka pembinaan UMKM obat dan makanan untuk meningkatkan daya saing produk UMKM
d. Koordinasi dengan pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan Program DAK NF BOK POM, agar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan dilaporkan melalui SMART POM

e. Secara aktif berkoordinasi dengan pemerintah daerah provinsi/ Kabupaten/Kota, untuk mendukung program percepatan penurunan stunting

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu :

a. Advokasi pimpinan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
b. Program pendampingan UMKM yang bersinergi dengan OPD terkait pada masing-masing pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota
c. Program pengawasan obat dan makanan yang meliputi program pengawasan terhadap produk khususnya PIRT serta program pengawasan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. Program pengawasan ini melibatkan OPD terkait dalam pelaksanaan Tindak lanjut hasil pengawasan.
d. Program jejaring laboratorium yang diinisiasi oleh BBPOM di Padang dalam rangka mendorong laboratorium daerah agar meningkatkan kapasitas dalam pengujian produk untuk mendukung pengawasan produk pangan sesuai dengan kewenangan daerah.
e. Program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan keamanan pangan dengan melibatkan perangkat daerah.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.42 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dlm Program Sediaan Farmasi Mak/Min serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	379,623,150	360,001,458	94,83	104,84	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase Realisasi Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa

anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama. Hasil capaian rata-rata keempat indikator tersebut adalah 100,54%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.43 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	97.78	102.17	Sangat Baik
2.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	119.00	100.00	Baik
3.	Jumlah desa pangan aman	45.00	45.00	100.00	Baik
4.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	14.00	100.00	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

A. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tabel 3.44. Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70	97,78	102,17	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 adalah 97,78% dari target sebesar 95,70% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 102,17% dengan kriteria sangat baik

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan berfluktuasi, pada tahun 2021 terdapat penurunan realisasi dan tren realisasi meningkat dari tahun 2022 sd 2024. namun pada tahun 2021 sd 2023 target yang ditetapkan belum tercapai. Pada tahun 2024 target telah berhasil dicapai dengan realisasi sd bulan Desember 2024 sebesar 97,78%. Pada periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini sebesar 94,32% dan rata-rata capaiannya sebesar 100,32%.

Indikator yang paling tinggi kontribusinya di tahun 2024 adalah Indikator Pemahaman yang artinya peserta KIE dapat memahami materi KIE yang diberikan, sedangkan indikator yang memiliki indeks terendah adalah minat yang artinya perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam KIE Obat dan Makanan melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan KIE baik dari konsep kegiatan, materi/konten, narasumber, media yang dipilih dan lain-lain.

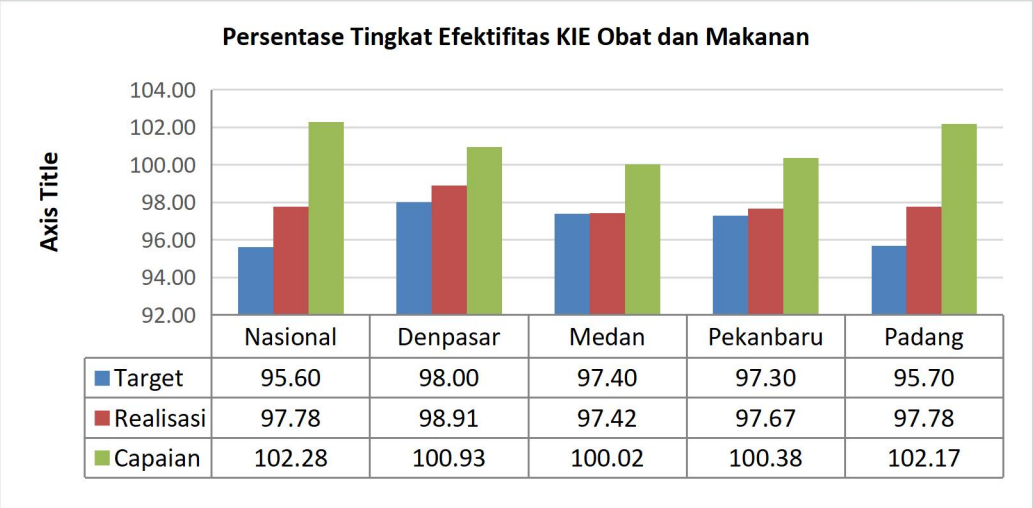
Kegiatan KIE yang dimulai pada tahun 2020 merupakan awal pandemi covid 19 Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat anggota DPR-RI Komisi IX setiap tahun dilakukan dengan kegiatan penyebaran informasi, CFD, Sosialisasi/Penyuluhan, Pameran, KIE ritel dan juga KIE melalui media sosial facebook, instagram, Twitter, Titok dan you tube.

Program kegiatan ini berhasil disebabkan pada akhir peride Renstra 2020-2024 karena :

a. Cakupan kegiatan KIE yang semakin luas mulai dari tatap muka di berbagai sarana hingga akses via mobile melalui media sosial dan aplikasi GALAMAI (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi)
b. Adanya perkuatan sinergi dengan stakeholder terkait dalam pemberian penyuluhan dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan kepada masyarakat. Dalam hal ini BBPOM di Padang menggandeng Tokoh Masyarakat, Anggota Komisi IX DPR RI, Pemerintah Daerah (tingkat provinsi maupun provinsi), Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, , akademisi, organisasi dan media melalui berbagai kegiatan KIE yang telah dilaksanakan.
c. Meningkatnya kompetensi pegawai yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan mengikuti pelatihan terkait public speaking dengan harapan kemampuan pegawai dalam tata cara penyampaian informasi dan edukasi meningkat dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara baik oleh penerima/masyarakat
d. Sosialisasi juga dilakukan dengan menyampaikan langsung atau memberikan brosur/leaflet dan sejenisnya sehingga harapannya meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan obat dan makanan yang aman.
e. Meningkatnya kualitas dan keragaman materi KIE yang mencakup semua komoditi Obat dan Makanan, yaitu Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Pangan yang disampaikan sehingga menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
f. Meningkatkan konten yang berisi informasi dan edukasi tentang obat dan makanan aman, informasi edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat dengan menggunakan tagline KataBPOM, Cek KLIK, dan BPOM Mobile melalui berbagai media, meliputi media digital (SMS balast), media online, media cetak maupun media sosial.
g. Peningkatan media KIE dan penyebaran informasi mengenai pengawasan Obat dan Makanan oleh BPOM kepada masyarakat seperti media sosial, media luar ruang seperti mode kendaraan Trans Padang videotron yang bekerjasama dengan kominfo

Sumatera Barat yang ditampilkan di tempat-tempat umum di wilayah kerja BBPOM di Padang media online dan media cetak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	95.60	98.00	97.40	97.30	95.70
Realisasi	97.78	98.91	97.42	97.67	97.78
Capaian	102.28	100.93	100.02	100.38	102.17

Gambar 3.48 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 95,60% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang elah diatas target nasional dengan capaian sebesar 102,28%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM di Medan. Realisasi semua Balai Besar POM yang berada dalam 1 kluster telah mencapai target nasional

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Sebagian besar masyarakat sudah mendapatkan edukasi terkait Obat dan Makanan yang aman dan bebas bahan berbahaya
b. Pengemasan materi KIE yang mudah dipahami sudah disusun secara optimal
c. Jenis konten yang disampaikan sudah mencakup seluruh aspek terkait obat dan makanan sesuai dengan orkesrtrasi di media sosial (bulan Oktober tema : Masyarakat Berdaya UMKM Berjaya, November : Cerdas Cermat Konsumsi Obat dan Desember Nanti BPOM Cerita Tentang Tahun Ini)

d. Sudah banyak pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pemilihan obat dan makanan yang aman
e. Sudah dilakukan penyebaran informasi melalui SMS blast, media luar ruang pada mde kendaraan di Trans Padang
f. Sudah dilakukan penyebaran informasi obat dan makanan melalui media cetak di pojok opini.
g. Sudah dilakukan talk show di radio menganai konsumsi pangan yang aman.
h. Sudah dilakukan penyebaran informasi melalui vidiotron bekerjasama dengan dinas KOMINFO Provinsi Sumatera Barat.
i. Penyebaran informasi dan KIE juga dilakukan di Mall Pelayanan Publik Plaza Andalas Kota Padang tiap hari Senin dan Kamis.
j. Penyebaran Informasi dengan tema Cegah stunting dengan Konsumsi Pangan Aman yang dilakukan bulan Desember 2024 di Kota Pariaman peserta ibu hamil, calon pengantin, remaja putri dan tokoh masyarakat.
k. KIE pada sarana ritel yang dilaksanakan di Kota Padang, Kota Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kota Padang Panjang, Kab. Pesisir Selatan, Kota Solok, Kab.Solok dan Kab.Solok Selatan.
l. Dilakukan KIE kepada masyarakat , mahasiswa, stake holder, media tentang Resistensi Anti Mikroba.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :
a. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial (Facebook, Instagram, tiktok, X/twitter) untuk melakukan KIE kepada masyarakat.
b. Meningkatkan kualitas materi KIE yang disampaikan sehingga menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat
c. Perencanaan kegiatan KIE dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat, isu terkini, hasil pengawasan dan pengujian.
d. Peningkatan kompetensi untuk petugas dilakukan secara berjenjang dan merata agar dapat menyampaikan KIE lebih menarik dan interaktif kepada masyarakat
e. Melakukan evaluasi kompetensi petugas melalui masukan (form penilaian petugas)
f. Meningkatkan kerjasama/MoU dengan dengan stakeholder (Pemda, Asosiasi)
g. Meningkatkan edukasi terkait izin edar produk kepada masyarakat

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Memberdayakan kader, komunitas keamanan pangan, duta kosmetik aman yang telah dibentuk untuk ikut menyebarkan informasi terkait obat dan makanan yang aman dan bermutu
b. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat , kegiatan keamanan pangan terpadu, mobil keliling dan pameran.
c. Setiap kegiatan KIE selalu menyampaikan pesan cek KLIK ,pengenalan aplikasi cek BPOM agar masyarakat dapat memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu
d. Mengenalkan aplikasi Galamai yang memuat berita dan informasi mengenai obat dan makanan.
e. Menyertakan contoh produk-produk tidak memenuhi ketentuan pada saat KIE.
f. Pelaksanaan Iklan Layanan masyarakat melalui vidiotron yang bekerjasama dengan dinas KOMINFO Provinsi Sumatera Barat.
g. Pelaksanaan Iklan Layanan Masyarakat melalui mode kendaraan Trans Padang yang bekerjasama dengan Perusahaan Umum Daerah Kota Padang
h. Melaksanakan pelayanan publik untuk memberikan pelayanan informasi di MPP Plaza Andalas Kota Padang tiap senin dan kamis.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.45 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	5,396,578,200	5,273,598,181	97,72	102,17	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Efektifitas KIE tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman

Tabel 3.46 Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	119	119	100	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 adalah 119 dari target sebesar 119 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% dengan kriteria Baik. Target yang telah tercapai ini merupakan target akhir dari renstra 2020-2024.

Tabel 3.47 Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2024 :

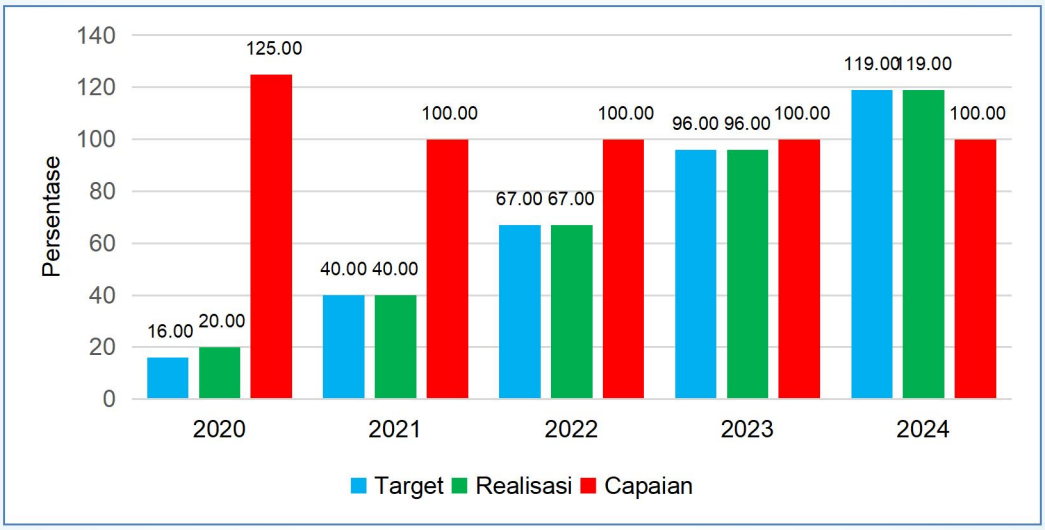
Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)			
				s.d Maret	s,d Juni	s.d September	s.d Desember
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - Mei	6.7	20.00	20.00	20.00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - Mei	2	10.00	10.00	10.00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juli	0.00	15.00	15.00	15.00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - November	0.00	10.00	10.00	10.00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - November	0.00	0.00	12.40	15.00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah						
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah						
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Desember	0.00	0.00	0.00	20.00
7	Pengawalan	10.00	April - Desember	0.00	0.00	6.67	10.00
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		8,70	55,00	74,07	100,00

Tabel 3.48 Realisasi pelaksanaan kegiatan Program PJAS di wilayah Sumatera Barat Tahun 2024 :

No	Kegiatan	Skor	Realisasi Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	1. Kota Padang (22 Maret 2024) 2. Kab. Solok Selatan (29 April 2024) 3. Kab. Kepulauan Mentawai (28 Mei 2024)
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	1. Kota Padang (28 Maret 2024) 2. Kab. Solok Selatan (4 Juni 2024) 3. Kab.Kepulauan Mentawai (29 Mei 2024) 4. Kota Pariaman (17 Mei 2024) 5. Kab. Padang Pariaman (27 Juni 2024)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	1. Kota Padang (22 Mei 2024) 2. Kab. Solok Selatan (5 Juni 2024) 3. Kab. Kepulauan Mentawai (30 Mei 2024)
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	1. Kota Padang (22 Maret 2024) 2. Kab. Solok Selatan (29 April 2024) 3. Kab. Kepulauan Mentawai (28 Mei 2024)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Sekolah	15%	1. Kota Padang (25-26 September 2024) 2. Kab. Solok Selatan (12-13 September 2024) 3. Kab. Kepulauan Mentawai (23-24 Oktober 2024)
6.	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Sebanyak 23 Sekolah yang diintervensi tahun 2024 telah berhasil memperoleh Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Kepada sekolah diberikan Sertifikat secara langsung pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi Terpadu yang dilaksanakan di Kota Padang, Kab. Solok Selatan dan Kab. Kepulauan Mentawai.
7	Pengawalan	10%	1. Kab. Agam (31 Juli - 1 Agustus 2024) 2. Kab. Lima Puluh Kota (22 - 23 Juli 2024) 3. Kab. Tanah Datar (23-24 Juli 2024) 4. Kab. Solok (27 Agustus 2024) 5. Kota Solok (27 Agustus 2024) 6. Kota Pariaman (31 Agustus 2024) 7. Kab. Padang Pariaman (31 Agustus 2024) 8. Kota Padang Panjang (19 September 2024) 9. Kab. Pesisir Selatan (10 Oktober 2024) 10. Kab. Pasaman Barat (16 Oktober 2024) 11. Kota Sawahlunto (16 Oktober 2024) 12. Kab. Pasaman (25 Oktober 2024)

No	Kegiatan	Skor	Realisasi Pelaksanaan
	Total Skor	100%	

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.49 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2020-2024

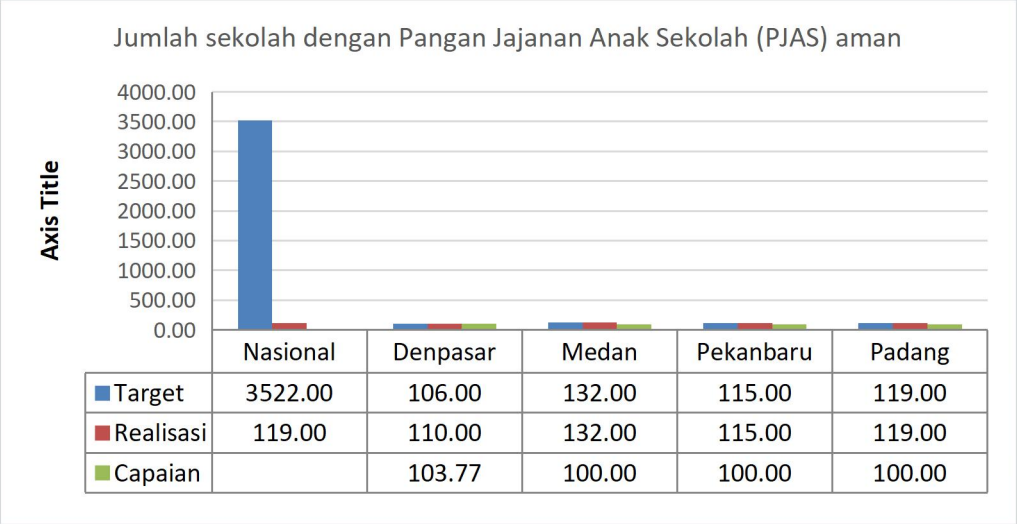
Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) selama tahun 2020-2024 selalu tercapai sesuai target, kecuali pada tahun 2020 terdapat kenaikan realisasi jumlah sekolah, hal ini disebabkan adanya tambahan sekolah sesuai arahan pusat untuk ditambahkan sebagai sekolah yang diintervensi, sedangkan realisasi jumlah sekolah aman pada tahun 2021-2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan target pada reviu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi. Target bersifat kumulatif karena sekolah pada tahun sebelumnya masih tetap dilakukan pengawalan pada tahun berikutnya sampai akhir Renstra 2024 jumlah PJAS aman sebesar 119 sekolah dan rata-rata capaiannya sebesar 105%. Pandemi Covid-19 yang terjadi telah berimplikasi pada kegiatan belajar mengajar siswa sekolah di Indonesia. Aktivitas tatap muka dibatasi dengan penutupan sekolah, terutama pada Zona Kuning, Zona Merah dan Zona Hitam sesuai Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Coronavirus Disease

(Covid-19). Namun demikian, penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas.

Sehubungan hal tersebut, dilakukan beberapa penyesuaian terhadap strategi pelaksanaan kegiatan intervensi keamanan PJAS dalam tatanan normal baru. Terdapat penyesuaian pelaksanaan program pada tatanan normal baru mulai kepanjangan PJAS Pangan Jajanan Anak Sekolah menjadi Pangan Jajanan Anak usia Sekolah dengan sasaran tidak hanya di kantin sekolah saja tapi dari semua jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh siswa. Pelaksanaan tahapan program yang awalnya dari Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah menjadi Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dengan kriteria memiliki kader keamanan pangan sekolah yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan memiliki dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Senantiasa belajar dari pengalaman dan peningkatan koordinasi baik dengan Pemerintah Daerah serta memaksimalkan pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah maka pada tahun 2024 terdapat 2 sekolah intervensi di Kota Padang Panjang berhasil meraih penghargaan di tingkat nasional dalam Lomba Sekolah dengan PJAS Aman, SMPN 1 Padang Panjang meraih Juara 3 Tingkat Nasional Regional Barat dan SMAN 1 Sumatera Barat meraih Harapan 1 Tingkat Nasional Regional Barat.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	3522.00	106.00	132.00	115.00	119.00
Realisasi	119.00	110.00	132.00	115.00	119.00
Capaian		103.77	100.00	100.00	100.00

Gambar 3.50 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman adalah 3522, angka ini merupakan jumlah total target seluruh UPT, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target BBPOM di Padang. Target dari Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 sebanyak 23 sekolah/madrasah intervensi. Sedangkan secara komulatif sebanyak 119 sekolah. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Medan dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman Balai Besar POM di Padang dimulai dengan audiensi ke pemerintah daerah sebagai bentuk pengenalan program yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan nanti dapat terpilih sekolah/madrasah yang diintervensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Koordinasi lebih lanjut dilakukan bersama Dinas Pendidikan, Kemenag dan Dinas Kesehatan dalam pemilihan calon sekolah/madrasah yang akan diintervensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Penetapan sekolah/madrasah yang akan diintervensi dilakukan melalui seleksi profil yang disampaikan oleh masing-masing sekolah/madrasah sehingga tergambar detail kondisi sekolah yang akan diintervensi.

d. Advokasi Keamanan Pangan untuk pelaksanan program sebagai wadah penggalangan komitmen Pimpinan Daerah (Bupati/Walikota) beserta Dinas terkait dalam mendukung pelaksanaan program keamanan pangan terpadu ini. Melalui advokasi ini juga diundang Kepala Sekolah/Madrasah yang diintervensi sekaligus melakukan penandatanganan komitmen agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan target dan memberi manfaat.

e. Monitoring pelaksanaan setiap tahapan program dilakukan melalui grup whatsapp sehingga komunikasi dapat terus terjalin baik dengan Dinas terkait maupun kader keamanan pangan di sekolah/madrasah.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

a. Arahan terkait pentingnya pelaksanaan replikasi sekolah/madrasah dapat didukung oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait sehingga informasi keamanan pangan dapat menjangkau seluruh sekolah/madrasah yang ada di Kab/Kota intervensi.

b. Mendorong Pemerintah Daerah agar dapat memastikan keberlanjutan program dapat tetap berjalan secara mandiri setelah pelaksanaan intervensi selesai.

c. Sekolah/Madrasah yang telah ditunjuk sebagai pilot project melalui program Sekolah dengan PJAS Aman ini diharapkan dapat menjadi rujukan penerapan keamanan pangan dan mengimbaskan pelaksanaan keamanan pangan di sekolah setingkat.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditetapkan tak terlepas dari dukungan Pemerintah Daerah yang baik melalui Dinas terkait dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

b. Program pemerintah dalam upaya prevalensi stunting dapat bersinergi dengan pelaksanaan program Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah Aman

c. Pemberian paket edukasi keamanan pangan dan rapid test kit pengujian sederhana untuk produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya (formalin dan boraks) kepada masing-masing sekolah intervensi dapat memupuk kemandirian kader dan komunitas sekolah dalam melakukan penerapan dan pengawasan keamanan pangan dilingkungan sekolah/madrasah.

d. Pemberian atribut kepada kader keamanan pangan berupa rompi dapat menjadi motivasi bagi kader dalam melakukan sosialisasi keamanan pangan.

e. Menjalin komunikasi yang baik senantiasa dilakukan tak hanya secara tatap muka namun juga terjalin melalui grup whatsapp kepada seluruh kader keamanan pangan sekolah dan Dinas terkait.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.49 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	983,366,000	828,918,607	84,29	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran

yang digunakan untuk mencapai IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

C. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.50 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	45	45	100	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

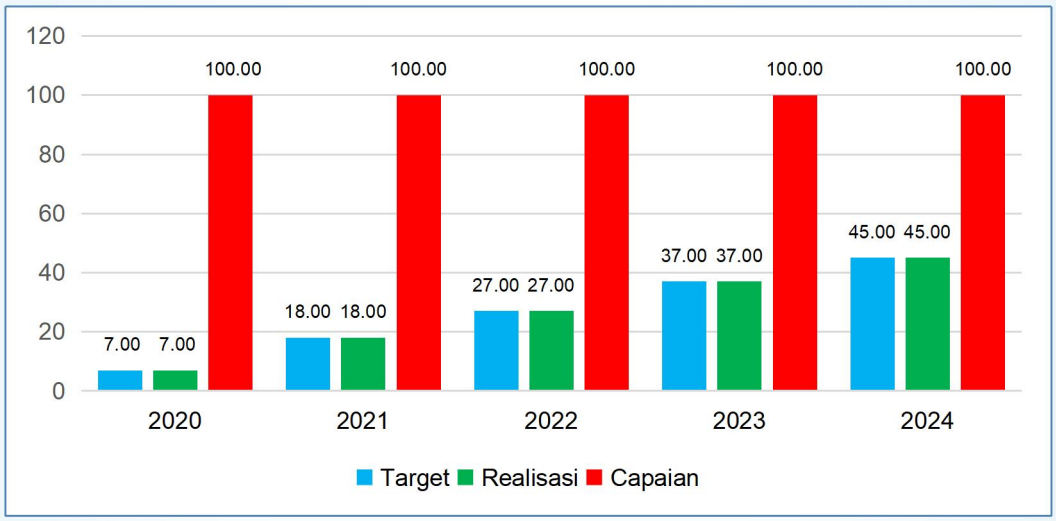
Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 adalah sebesar 45 dengan target 45 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100%. (Baik). Target in adalah target intervensi pada renstra untuk tahun 2020 - 2024.

Tabel 3.51. Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)			
				s,d Maret	s,d Juni	sd Sept	Sd Des
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April	13,40	20,00	20,00	20,00
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2	0,00	5,00	5,00	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli	0,00	15,00	15,00	15,00
4	Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober	0,00	5,63	15,00	15,00
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November	0,00	1,88	10,00	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	· Pre: Mei-Oktober - Post November	0,00	1,88	5,00	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember	0,00	0,00	0,00	10,00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember	0,00	0,00	0,00	5,00
9	Pengawalan	10.00	Juni-Desember	0,00	0,00	2,00	10,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)			
				s,d Maret	s,d Juni	sd Sept	Sd Des
	Total	**100.00**		**13,40**	**49,39**	**72,00**	**100**

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.51 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2020-2024

Tercapainya target desa pangan aman di tahun 2024 setelah melewati berbagai kendala. Tahun 2024 adalah tahun politik. Pemilihan umum legislatif dan pemilihan presiden Februari 2024 menyulitkan untuk mengadakan pertemuan, termasuk untuk melakukan advokasi kepada pemerintah daerah. Bukan karena ada larangan namun setiap pimpinan daerah memiliki kesibukan pada kegiatan tersebut. Sehingga advokasi lintas sektor dilakukan setelah pemilu selesai.

Pemilu 2024 juga berdampak pada pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat yang berasal dari anggota Komisi IX DPR RI juga merupakan calon anggota

legislatif pada pemilu tahun 2024. Sehingga pelaksanaan KIE di upayakan selesai sebelum pemilu, Hal ini membuat beban kerja di TW I menjadi berat dan ini juga berpengaruh pada tahapan desa pangan aman.

Tahun 2024 juga tahun banyak terjadi bencana di Sumatera Barat. Di TW II terjadi bencana banjir longsor dan cuaca buruk sehingga akses transportasi terganggu. Daerah intervensi desa pangan aman BBPOM di Padang yang berlokasi di Kabupaten KEpulauan Mentawai dan Solok Selatan ikut terdampak. Transportasi ke Mentawai terganggu cuaca sehingga tidak ada akses tranportasi, ke Solok Selatan terjadi longsor yang memutus akses jalan. Hal ini menyebabkan banyak tahapan program tertunda . Akhir tahun 2024 akses ke Kabupaten Kepulauan Mentawai juga terputus akibat cuaca buruk yang menyebabkan tidak adanya akses tranportasi. Sehingga pelaksanaan Monitoring dan evaluasi lintas sektor harus dilakukan secara *daring*.

Namun dengan berbagai kendala, seluruh tahapan program desa pangan aman dapat terlasana dengan baik seperti di tahun - tahun sebelumnya. Hal ini tentu dengan adanya kerjasama di internal BBPOM di Padang dan kerjasama dengan lintas sektor terkait.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai Lain yang Setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	1105.00	31.00	32.00	31.00	45.00
Realisasi	45.00	31.00	32.00	31.00	45.00
Capaian		100.00	100.00	100.00	100.00

Gambar 3.52. Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Jumlah desa pangan aman yang diintervensi adalah 231 desa untuk tahun 2024, sementara untuk Balai Beasar POM di Padang ditargetkan sebanyak 8 desa. Sedangkan total desa yang diintervensi dan dikawal secara nasional berjumlah 1105 desa

dan 45 desa di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. Jika dibandingkan dengan Balai yang setara, jumlah desa yang diintervensi Balai Besar POM di Denpasar 31 desa, Balai Besar POM di Medan 32 Desa dan Balai Besar POM di Pekan Baru 31 Desa. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi IKU Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 BBPOM di Padang lebih tinggi. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Pelaksanaan desa pangan aman di Balai Besar POM di Padang dimulai dengan audiensi ke pemerintah daerah sebelum pelaksanaan advokasi. Audiensi ini dilakukan untuk menyampaikan program secara rinci dan kriteria pemilihan des target intervensi sesuai kriteria yang diinginkan. Dengan adanya audiensi ini, desa intervensi adalah desa yang memiliki komitmen yang baik dalam pelaksanaan program.

b. Advokasi bukan hanya sekedar menyampaikan rangkaian kegiatan, tetapi juga meminta komitmen yang ditandatangani oleh pimpinan daerah (Bupati/ Walikota), Dinas terkait dan setiap kepala desa yang diintervensi. Dengan penandatanganan komitmen ini diharapkan setiap desa akan melaksanakan program dengan baik dan sesuai target.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Perlu ada penekanan pentingnya replikasi desa pangan aman kepada pimpinan daerah. Jika replikasi dibebankan pada desa intervensi seperti yang telah dilakukan sebelumnya sulit untuk direalisasikan. Jika berdasarkan komitmen pimpinan daerah untuk replikasi desa pangan aman diharapkan replikasi dapat terealisasi di desa - desa lainnya.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Adanya program pemerintah berupa program penurunan angka prevalensi stunting dapat disinergikan dengan program desa pangan aman

b. Program pemberian makanan tambahan (BMT) di desa perlu adanya jaminan keamanan pangan sehingga harus disinergikan dengan program desa pangan aman.

c. Program diversifikasi pangan perlu disesuaikan dengan program gizi seimbang yang juga sinergi dengan program desa pangan aman.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.52. Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah desa pangan aman	1,438,220,000	1,216,380,274	84,58	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Jumlah desa pangan aman tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

D. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.53 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14	14	100	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada tahun 2024, realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah sebesar 14 pasar yang terdiri dari 2 pasar yang diintervensi dan 12 pasar yang merupakan pasar pengawalan. Realisasi ini sesuai dengan target pasar pangan aman berbasis komunitas untuk tahun 2024 yaitu sebesar 14 pasar sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria baik

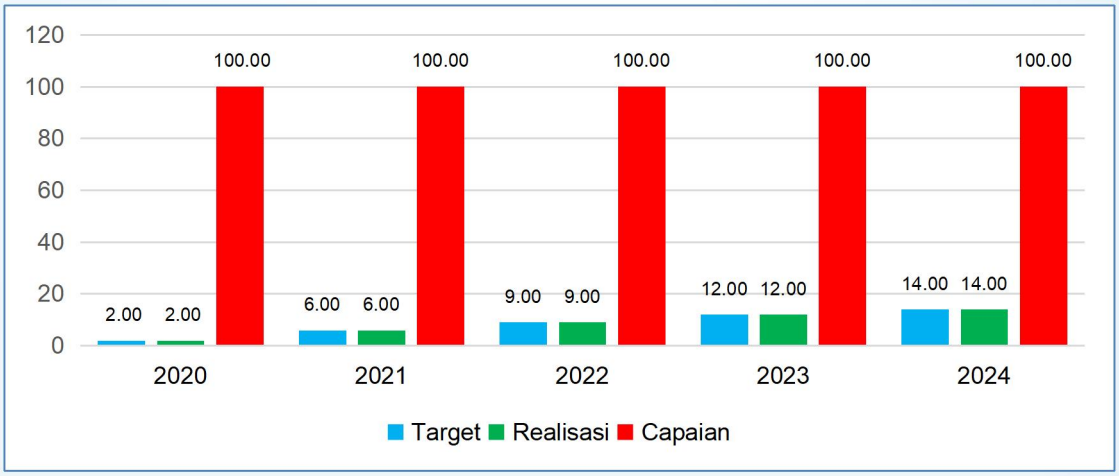
Program Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas pada tahun 2024 dilaksanakan di 14 pasar di 14 Kabupaten/Kota terdiri dari 2 pasar intervensi dan 12 pasar pengawalan yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3.54 Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2024:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan	
				Pasar Alai (Kota Padang)	Pasar Padang Aro (Solok Selatan)
1	Advokasi	20.00	Januari-Mei	22 Maret 2024	29 April 2024

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan	
				Pasar Alai (Kota Padang)	Pasar Padang Aro (Solok Selatan)
2	Survei Pasar	5.00	Januari-Mei	22 Februari 2024	28 Februari 2024
3	Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Juni	6-7 Mei 2024	13-14 Mei 2024
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Juni	27 Mei 2024	5 Juni 2024
5	Penyuluhan	10.00	Juni-Agustus	14 Juni 2024	11 Juni 2024
6	Kampanye	10.00	Juni-Agustus	15 Juli 2024	3 Juli 2024
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-November	9 September 2024	11 September 2024
8	Pengawalan	10.00	Januari-November	1. Pasar Kota Solok 17 Juli 2024 2. Pasar Painan (Pessel) 30 Juli 2024 3. Pasar Taram (50 Kota) 9 Agustus 2024 4. Pasar Paraman Ampalu (Pasbar) 18 September 2024 5. Pasar Simabur (Tanah Datar) 20 September 2024 6. Pasar Kota Padang Panjang 4 Oktober 2024 7. Pasar Pakandangan (Padang Pariaman) 11 Oktober 2024 8. Pasar Kota Sawahlunto 15 Oktober 2024 9. Pasar Lama Lubuk Sikaping (Pasaman) 24 Oktober 2024 10. Pasar Kota Pariaman 31 Oktober 2024 11. Pasar Talang (Solok) 15 November 2024 12. Pasar Rabaa (Agam) 22 November 2024	

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



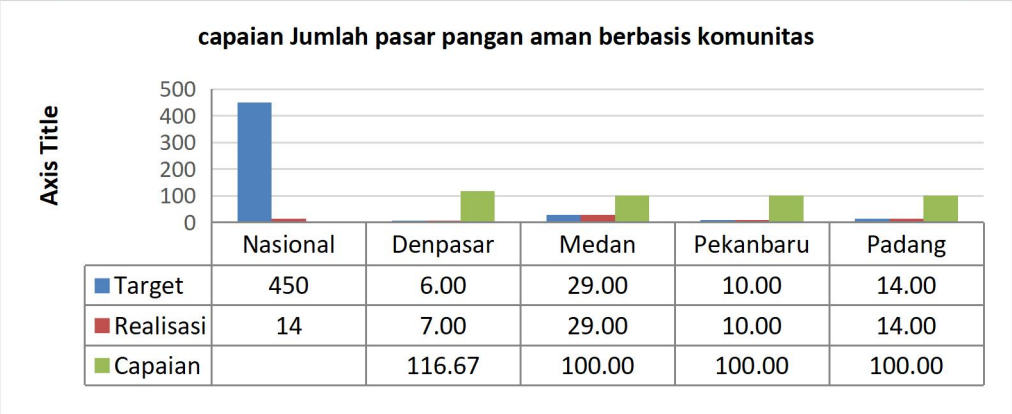
Gambar 3.53 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2020-2024.

Target Renstra jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang diintervensi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 tercapai 100%. Target PPABK bersifat komulatif dari tahun 2020 sd 2024 jumlah Pasar Pangan Aman sebesar 14 pasar dengan rata-rata capaiannya sebesar 100%. Mulai dari 2 PPABK pada awal Tahun Renstra sampai dengan 14 PPABK di akhir Tahun Renstra. Realisasi IKU ini tidak hanya terwujud dengan terpenuhinya target namun juga mendapatkan prestasi yaitu Pasar Simabur yang mendapat intervensi PPABK pada tahun 2022 berhasil menjadi juara 1 (satu) PPABK tingkat nasional.

Capaian Renstra PPABK dapat terwujud 100% karena didorong oleh banyak faktor pendukung, antara lain:

1. Kerjasama lintas sektor bersama Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Dinas Pangan yang berjalan dengan harmonis.
2. Dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah.
3. Semangat fasilitator dalam mengikuti bimbingan teknis dan melaksanakan tugas.
4. Keterlibatan aktif dari komunitas dan tokoh masyarakat.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	450	6.00	29.00	10.00	14.00
Realisasi	14	7.00	29.00	10.00	14.00
Capaian		116.67	100.00	100.00	100.00

Gambar 3.54 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 450 desa, angka ini merupakan jumah total target seluruh UPT, sehingga tidak dapat dibandingan dengan target BBPOM di Padang. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Medan, dan yang

terendah BBPOM di Denpasar. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 100%.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

a. Melaksanakan kegiatan Audiensi dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait untuk memilih pasar yang akan dipilih sebagai lokus intervensi sehingga sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan.
b. Adanya komitmen yang tinggi dari Pemerintah Daerah dan pengelola pasar yang sudah dipilih sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.
c. Pendampingan dan monitoring pelaksanaan program yang dilaksanakan secara kontinyu oleh petugas BBPOM di Padang.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Mendorong Pemerintah Daerah agar memasukkan anggaran untuk melanjutkan kegiatan (replikasi pasar) di daerahnya sehingga seluruh pasar yang ada di daerah tersebut menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
b. Mendorong Pemerintah Daerah dan pengelola Pasar untuk membuat kebijakan/peraturan untuk pangan maupun bahan pangan yang masuk ke pasar misalnya pangan tersebut sudah diuji bebas dari bahan berbahaya baru diperbolehkan untuk dijual di pasar tersebut.
c. Meningkatkan koordinasi dan melakukan kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait sehingga dapat melaksanakan kegiatan sinergis bersama sehingga tujuan yang diinginkan dapat diraih.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Terlaksananya seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di pasar intervensi maupun pasar pengawalan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan.
b. Pengadaan rapid test kit, rompi bagi petugas pasar dan produk-produk informasi keamanan pangan yang dapat membantu dalam memotivasi dan meningkatkan pemahaman terkait program Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas.
c. Koordinasi dengan lintas sektor yang sangat baik sehingga seluruh kegiatan dapat diselesaikan.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.55 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	209,034,000	193,960,700	92,79	100	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik dan setelah dilakukan konversi menjadi 120% sesuai dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 menjadi kriteria sangat baik. Dan sesuai dengan Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.56 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

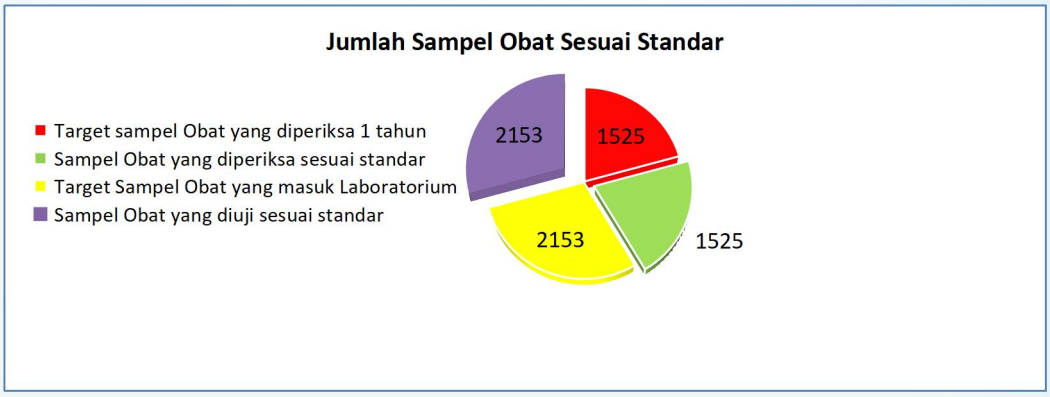
Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.57 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 adalah 100% dari target sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100%. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikonversi menjadi 120% sesuai dengan nota dinas dari Sekretaris Utama nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025.



Gambar 3.55 Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Tahun 2024

Perhitungan Jumlah sampel Obat yang disampling dan diperiksa sesuai standar adalah sampel yang disampling oleh BBPOM di Padang, sedangkan untuk yang diuji sesuai

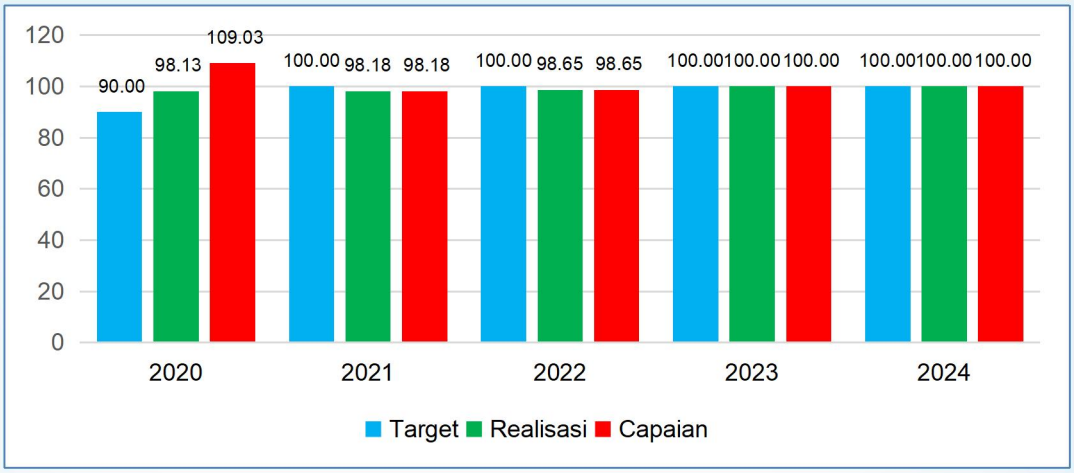
standar meliputi sampel Balai dan Balai Besar POM serta Loka POM anggota Region Medan termasuk Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya.

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 100.00%. Sampel obat yang disampling 1 tahun adalah 1525, diperiksa sesuai standar sebanyak 1525. Sambel Obat yang masuk laboratorium sebanyak 2153 dan diuji sesuai standar sebanyak 2153.

Tabel 3.58 Jumlah Obat sesuai Standar perkomoditi :

Komoditi	Pemeriksaan		Pengujian	
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar
Obat	434	434	637	637
Obat Tradisioal	325	325	447	447
Suplemen Kes.	90	90	118	118
Kuasi	22	22	31	31
Kosmetik	654	654	920	920
	1525	1525	2153	2153

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 dan 2021 maka terdapat kenaikan realisasi yang tidak signifikan pada tahun 2021 dan 2022, namun target yang ditetapkan sebesar 100% pada tahun 2021 dan 2022 belum tercapai. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesr 98,99% dengan capaiannya sebesar 101,17%. Penyebab tidak tercapainya target IKU ini pada tahun 2021 dan 2022 adalah masih dalam keadaan pandemi covid 19 dan proses pemulihannya, kemudian Pada tahun 2023 target 100% dapat tercapai.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	100	100.00	100.00	100.00	100.00
Realisasi		100.00	100.00	100.00	100.00
Capaian		100.00	100.00	100.00	100.00

Gambar 3.57 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang sama dengan target nasional dengan capaian sebesar 100%. Berdasarkan grafik perbandingan

Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 sama untuk semua Balai dalam 1 kluster. Semua realisasi BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target nasional dan capaian ini dapat dikonversi menjadi 120% dengan kriteria sangat baik.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar memenuhi target yang ditetapkan yaitu 120 % dengan kategori sangat baik. Semua sampel obat yang disampling dilakukan penilaian penandaan melalui SIPT secara konsisten dan tepat waktu, baik terhadap sampel yang diuji di laboratorium maupun sampel yang tidak dikirimkan ke laboratorium atau dikirim ke Balai/Loka lain. Jumlah sampel yang masuk ke laboratorium BBPOM di Padang lebih besar dari jumlah sampel Obat yang disampling oleh BBPOM di Padang, hal ini karena BBPOM di Padang juka melakukan pengujian terhadap semua sampel Obat yang disampling oleh Balai POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya. Selain itu juga adanya sistem regionalisasi khususnya untuk komoditi obat, yang memungkinkan laboratorium menerima sampel dari dan ke UPT lain sesuai dengan pedoman yang telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan regionalisasi laboratorium.

Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium diuji sesuai dengan parameter sesuai pedoman sampling (100%), dan sesuai dengan timeline yang ditetapkan dalam pedoman. Sesuai dengan SOP dan pedoman, timeline pengujian sampel adalah 30 hari kerja dan timeline tidak dihitung bila kendala dalam pemenuhan timeline seperti kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode.

Kendala – kendala terkait pemenuhan kebutuhan pengujian seperti pemeliharaan alat, suku cadang , reagen, baku pembanding dan pemenuhan kompetensi diatasi dengan cara berikut :

1. Melakukan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan kendala pengujian
2. Koordinasi dan sharing dengan anggota regional Medan ataupun diluar regional terkait kendala alat,baku, reagen dan suku cadang.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Adapun rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan untuk penyempurnaan kinerja antara lain dengan meningkatkan koordinasi antara anggota regional Medan, maupun dengan regional lain sehingga pemenuhan kebutuhan reagen, media, baku pembanding yang dapat segera diatasi. Begitu juga dengan kendala terkait alat, apabila ada alat yang rusak dapat

berkomunikasi dengan anggota regional Medan melakukan pengujian di laboratorium yang tersedia alatnya selama masa perbaikan alat laboratorium kita sedang diperbaiki. Selain itu, peningkatan anggaran juga diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pengujian seperti reagen, media, baku pembanding, serta pemenuhan peralatan dan perawatan alat.

Untuk kelancaran penilaian penandaan, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan akses pada sistem sharing folder di aplikasi BPOM. Hal ini terutama saat mendeteksi terjadinya penandaan label yang tidak sesuai dengan peraturan dimana untuk mengkonfirmasi hasil penilaian, diperlukan pengecekan kemasan yang diizinkan BPOM dari Unit Pengampu.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini, diperlukan petugas yang kompeten dalam melakukan pemeriksaan produk, baik untuk penilaian penandaan maupun pengujian. Oleh karena itu tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas terkait dapat menjadi daya ungkit dalam pencapaian kinerja. Selain itu diperlukan pelaksanaan verifikasi dari unit pengampu maupun penanggung jawab terkait secara konsisten dan tepat waktu, sehingga hasil penilaian penandaan dapat tervalidasi dengan baik.

Adanya konsep baru regionalisasi laboratorium pada pertengahan tahun 2023 memberikan pedoman baru dalam melakukan pengujian sehingga banyak parameter yang disebar disemua anggota regional, akan tetapi lebih spesifik pada laboratorium regional saja, sehingga proses pengujian dapat dikendalikan secara internal. Kemudian dengan adanya regionalisasi, apabila ada kendala dapat segera diselesaikan dengan sharing maupun peminjaman alat degan sesama anggota regional.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.59. Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKATE FISIENSI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	209,034,000	193,960,700	92,79	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bahwa

anggaran yang digunakan sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan optimalisasi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator yang telah ditetapkan.

A. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

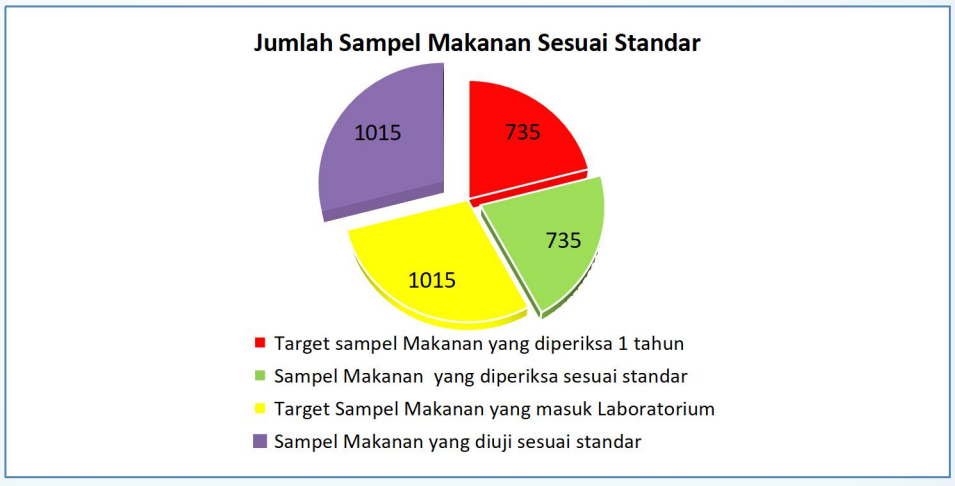
Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.60 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 adalah 100,00% dari target sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2024 sebesar 100,00% dengan



kriteria Baik. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikonversi menjadi 120% sesuai dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 sehingga mendapat kriteria sangat baik.

Gambar 3.58 Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Tahun 2024

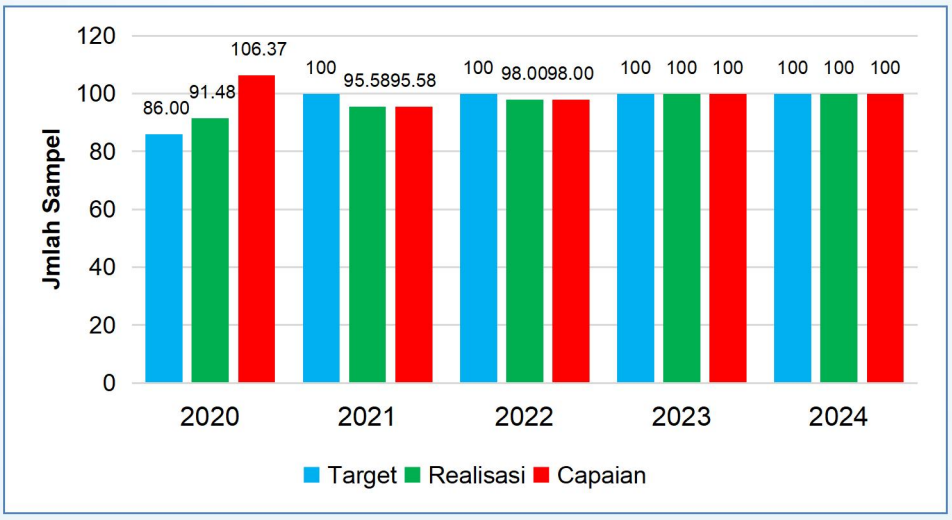
Perhitungan Jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa sesuai standar adalah sampel yang disampling oleh BBPOM di Padang, sedangkan untuk yang diuji sesuai standar meliputi sampel Balai dan Balai Besar POM serta Loka POM anggota Region Medan termasuk Balai POM di Payakumbuh dan Loka POM di Kabupaten Dharmasraya.

Realisasi Sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi standar diperoleh sebesar 100,00% . Pada tahun 2024 ini sampel makanan yang disampling adalah 735 sampel, dan yang diperiksa yang memenuhi standar sebanyak 735 sampel. Jumlah sampel makanan yang masuk ke laboratorium 1015 sampel dan sampel makanan yang telah diuji sesuai standar adalah sebanyak 1015 sampel.

Tabel 3.61 Jumlah sampel Makanan sesuai Standar perkomoditi :

Komoditi	Pemeriksaan		Pengujian	
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar
Pangan selain fortifikasi	673	673	953	953
Pangan fortifikasi	62	62	62	62
Total	735	735	1015	1015

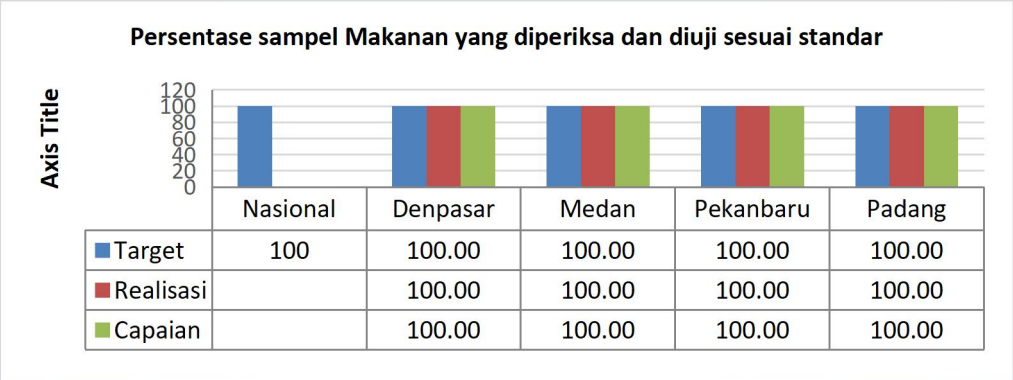
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.59 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020-2024

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 sama dengan realisasi tahun sebelumnya yaitu sebesar 100%. Dan ini merupakan nilai realisasi maksimal yang dapat dicapai. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sd 2022 maka terdapat kenaikan realisasi pada tahun 2023 dan 2024. Walaupun pada tahun 2020 nilai capaian indikator ini lebih dari 100%, namun realisasi pada tahun tersebut belum mencapai 100% dan lebih rendah jika dibandingkan tahun-tahun sesudahnya. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 97,01% dengan rata-rata capaiannya sebesar 99,99%.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	100	100.00	100.00	100.00	100.00
Realisasi		100.00	100.00	100.00	100.00
Capaian		100.00	100.00	100.00	100.00

Gambar 3.60 Perbandingan target, realisasi dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang sudah memenuhi target nasional dengan capaian sebesar 100,00 %. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 keempat balai dalam satu kluster telah mencapai target nasional dengan capaian 100%.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Pada tahun 2024 , IKU sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat memenuhi target 100%. Tercapainya target ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Kegiatan rapat koordinasi antara Pusat dan UPT yang dilaksanakan secara komprehensif fungsi pemeriksaan dan pengujian
b. Koordinasi perencanaan sampling dan pengujian telah dilakukan secara komprehensif sehingga realisasi dapat terlaksana secara maksimal sesuai pedoman sampling

c. Kegiatan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan pengujian yang dilasanakan secara berkala dan berkelanjutan setiap triwulan
d. Koordinasi semua UPT regional terutama dari dalam region untuk mengatasi masalah keterbatasan anggaran dalam pemenuhan reagensia, suku cadang, baku pembanding, alat laboratorium serta sarana dan prasarana lainnya yang memedai sehingga pelaksanaan pengujian dapat berjalan dengan lancar
e. Peningkatan kompetensi teknis peugas samling dan pengujian secara rutin

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk penyempurnaan kinerja pemeriksaan dan pengujian sampel makanan sesuai standar, diperlukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas dalam melaksanakan sampling, pemeriksaan penandaan dan pengujian. Hal ini dapat dicapai melalui peningakatan kompetensi SDM yang terencana berdasarkan Training Need Analysis (TNA), peningkatan kemampuan uji laboratorium dengan uji coba Metoda Analisa baru serta verifikasi metoda analisa, peningkatan kapasitas uji melalui penambahan alat-alat laboratorium sesuai dengan perkembangan metoda uji. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas ini harus direncanakan seiring dengan sistem regionalisasi laboratorium yang telah dibentuk serta *grand design* penguatan laboratorium pengawasan obat dan makanan BPOM.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja tahun 2024 :

a. Program peningkatan kompetensi SDM dalam melaksanakan sampling, penilaian penandaan dan pengujian, yang dilaksanakan secara internal oleh BBPOM di Padang, maupun yang diselenggarakan oleh unit pusat.
b. Kegiatan pengadaan alat laboratorium, reagensia, suku cadang dan baku pembanding yang direncanakan berdasarkan kebutuhan laboratorium.
c. Program/ kegiatan Laboratorium baku pembanding dan laboratorium kalibrasi P3OMN, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pengujian di laboratorium melalui ketersediaan baku pembanding serta kalibrasi alat-alat laboratorium yang digunakan untuk pengujian.
d. Sistem regionalisasi yang memungkinkan adanya *sharing* reagensia membantu mengatasi masalah/ kendala kekurangan reagensia.

e. Kegiatan monitoring dan evaluasi regional secara berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.62 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,102,488,750	1,068,637,323	96,93	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Balai Besar POM di Padang senantiasa melakukan optimalisasi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator yang telah ditetapkan.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian/ target perkara)

Tabel 3.63 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91,00	97	106,59	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Berdasarkan pembobotan tersebut realisasi nilai tingkat keberhasilan penindakan pada Tahun 2024 adalah 97%, dengan target tahun 2024 sebesar 91% maka target tersebut dapat dipenuhi dengan capaian persentase realisasi 106,59%. Bila dibandingkan dengan tahun 2023, target kedua tahun tersebut tercapai, namun capaian tahun 2024 lebih tinggi karena pada tahun 2023 target yang ditetapkan yaitu 95%. Dengan demikian, realisasi 100% memiliki arti bahwa seluruh perkara yang diproses pada tahun 2023 telah berhasil dilaksanakan tahap II seluruhnya. Pada tahun 2024 substansi penindakan berhasil melaksanakan 4 perkara sampai tahap II dan 1 perkara sampai P21 sehingga terdapat *carry over* pada tahun berikutnya.

Kegiatan di fungsi penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mencapainya, fungsi penindakan BBPOM di Padang melakukan kegiatan berupa:

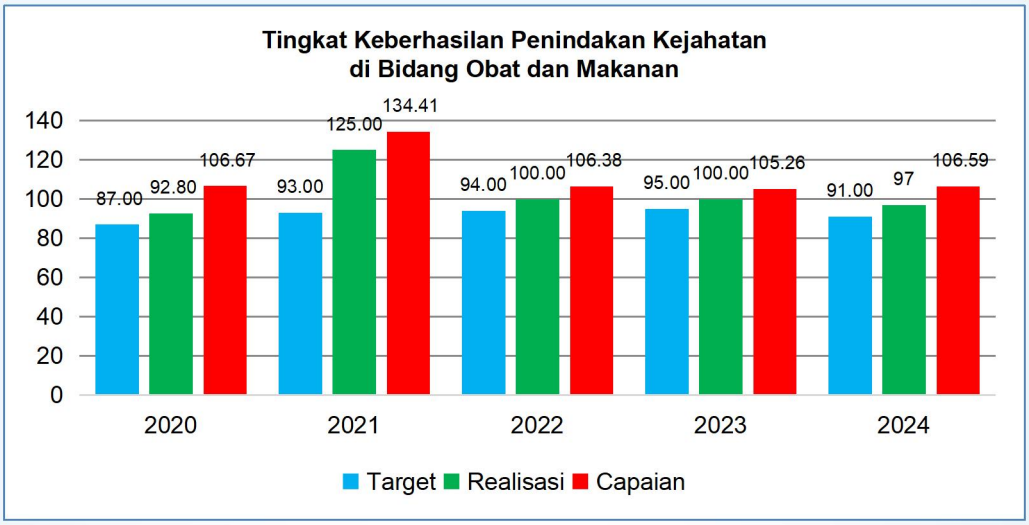
1. Cegah Tangkal Kejahatan Obat Dan Makanan.
   Meliputi analisis kejahatan obat dan makanan, pemetaan kerawanan aktual kejahatan obat dan makanan, dan penggalangan komitmen pemangku kepentingan.
2. Patroli Siber terhadap kejahatan obat dan makanan sebagai informasi intelijen.
3. Kegiatan dan Operasi Intelijen.
4. Penyidikan perkara obat dan makanan.
   Penyidikan merupakan langkah terakhir oleh BBPOM di Padang dalam memberantas kejahatan obat dan makanan. Tahapan penyidikan ini meliputi: penerbitan SPDP, penyerahan berkas perkara kepada jaksa penuntut (Tahap I), berkas perkara dinyatakan lengkap oleh jaksa penuntut (P21), dan penyerahan barang bukti dan tersangka dari penyidik kepada jaksa penuntut (Tahap 2).

Pada tahun 2024, jumlah kasus yang ditindaklanjuti Pro Justitia oleh PPNS BBPOM di Padang sebanyak 5 perkara atau 100.0% dari target 5 perkara. Dari 5 perkara yang ditangani pada tahun 2024, 4 perkara sudah tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti), 1 perkara P21 (tersangka mengajukan pra peradilan) dengan hasil putusan pra peradilan yaitu mengabulkan sebagian permohonan dari tersangka yaitu tidak sahnya penetapan tersangka, surat perintah penyidikan, penyitaan dan penggeladahan. Sehingga perkara ini tidak dapat dilanjutkan hingga proses Tahap II.

Rincian 5 perkara yang ditindaklanjuti Pro Justitia di tahun 2024 adalah 1 (satu) perkara Obat Tanpa Izin Edar (TIE), 1 (satu) perkara Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar/Mengandung

Bahan Kimia Obat (BKO), 2 (dua) perkara Kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) dan 1 (satu) perkara tidak memiliki keahlian dan kewenangan melakukan praktik kefarmasian.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



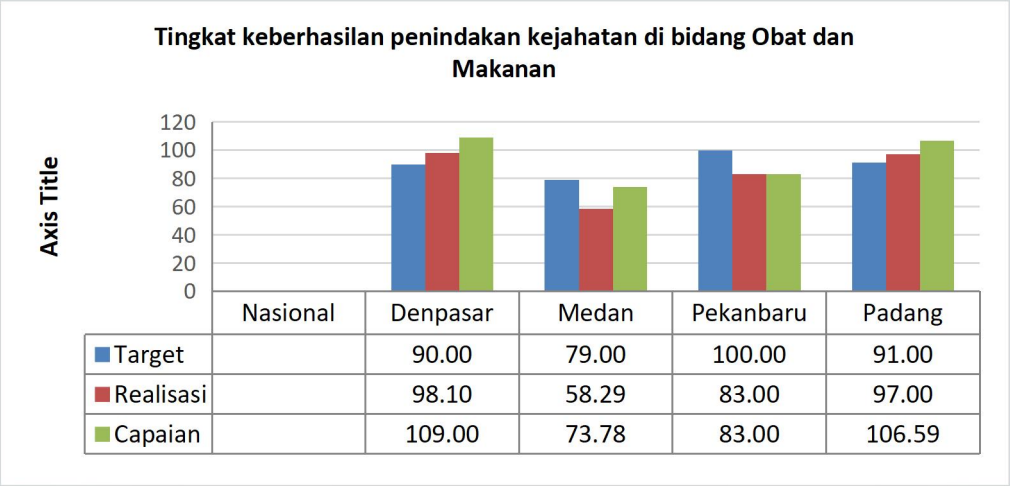
Gambar 3.61 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Bila dibandingkan dengan realisasi tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020-2024 maka dapat disimpulkan bahwa selama periode renstra ini target penyelesaian perkara obat dan makanan oleh BBPOM di Padang selalu tercapai sangat baik. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 97,96% dengan rata-rata capaiannya sebesar 106,49% Realisasi capaian tahun 2021 sangat berbeda signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2020, 2022, 2023 dan 2024 dikarenakan pada tahun 2021 dengan target perkara 5 sedangkan terealisasi 7 perkara dan ada 3 perkara carry over dari tahun sebelumnya yang semuanya diselesaikan sampai tahap II. Karena terjadinya peningkatan penyelesaian perkara sampai tahap II tersebut sehingga capaian lebih dari 120 %.

Tercapainya target IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan disebabkan oleh :

a. Merencanakan kegiatan dengan matang dan mengatur strategi operasi penindakan sedemikian rupa sehingga memperkecil kebocoran informasi.
b. Meningkatkan kompetensi petugas tentang intelijen dan penyidikan.
c. Memperkuat koordinasi dengan aparat penegak hukum dan dengan lintas sektor terkait

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		90.00	79.00	100.00	91.00
Realisasi		98.10	58.29	83.00	97.00
Capaian		109.00	73.78	83.00	106.59

Gambar 3.62 Perbandingan target, realisasi dan Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Denpasar, sedangkan yang terendah adalah BBPOM di Medan. Target akhir renstra (tahun 2024) tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91%, maka realisasi pada tahun 2024 telah mencapai nilai target akhis renstra 2020-2024. Hal ini dapat dicapai karena kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan selama tahun 2024 dan kerja sama yang baik dengan lintas sektor dalam proses penyidikan.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Keberhasilan fungsi penindakan dalam mencapai target tidak terlepas dari profesionalnya kinerja PPNS dalam menyelesaikan perkara pada tahun berjalan sehingga seluruh perkara yang diproses kerjasama internal dan eksternal yang terjalin melalui *Criminal Justice System*.
Tahun 2018 dan 2019 mampu menyelesaikan perkara masing-masing selama 83 dan 84 hari, paling lama 186 dan 166 hari. Pasca COVID-19, yaitu tahun 2022 dan 2023, penyidikan dapat diselesaikan paling lama 115 dan 118 hari dan paling cepat 68 dan 61 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa PPNS BBPOM di Padang mampu melakukan peningkatan kinerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, PPNS mampu menyelesaikan perkara paling cepat 101 hari dan paling lama 116 hari.

Kunci dari keberhasilan tersebut adalah perencanaan yang optimal secara administratif dan teknis. Meskipun proses penyidikan juga bergantung kepada *stakeholder* lain seperti Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan, BBPOM di Padang dapat memaksimalkan kerjasama dengan pihak-pihak tersebut untuk bersinergi dalam memberantas obat dan makanan yang berbahaya dan ilegal.

PPNS juga selaku meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan PPNS yang diselenggarakan oleh Direktorat Penyidikan.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Melihat tantangan pelanggaran yang ada dan peta kerawanan kasus selama tahun 2024, kasus pelanggaran Obat Tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat mengalami peningkatan yang signifikan. Kecenderungan peredaran produk tersebut adalah secara online menggunakan media sosial seperti instagram dan facebook, serta marketplace seperti shopee, tokopedia dll. Hal ini membutuhkan sinergitas khusus antara fungsi pemeriksaan dan penindakan, direktorat siber, direktorat penyidikan untuk dapat melakukan pengawasan secara optimal

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang kerja pada tahun 2024 adalah kegiatan Cegah Tangkal, Patroli Siber dan Operasi Intelijen yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan *Criminal Justice System* di wilayah Sumatera Barat. Dalam realisasinya, BBPOM di Padang telah melaporkan hasil patroli siber dan analisis kejahatan dengan total 14 dokumen kepada Deputi Bidang Penindakan BPOM RI. Kegiatan yang dilakukan tersebut telah dapat mengoptimalkan petugas dalam melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan. Meskipun demikian, ruang untuk peningkatan dan penyempurnaan kinerja ke depan masih tetap dibutuhkan karena modus kejahatan selalu berubah-ubah dan sangat dinamis.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.64 Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	815,097,000	797,640,440	97,86	106,59	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

C. Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 99,67% dengan kriteria Cukup. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat dibawah ini:

A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.65 Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90	89,41	99,34	Cukup

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024 adalah 89,41 dari target sebesar 90 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2024 adalah 99,34% dengan kriteria cukup.

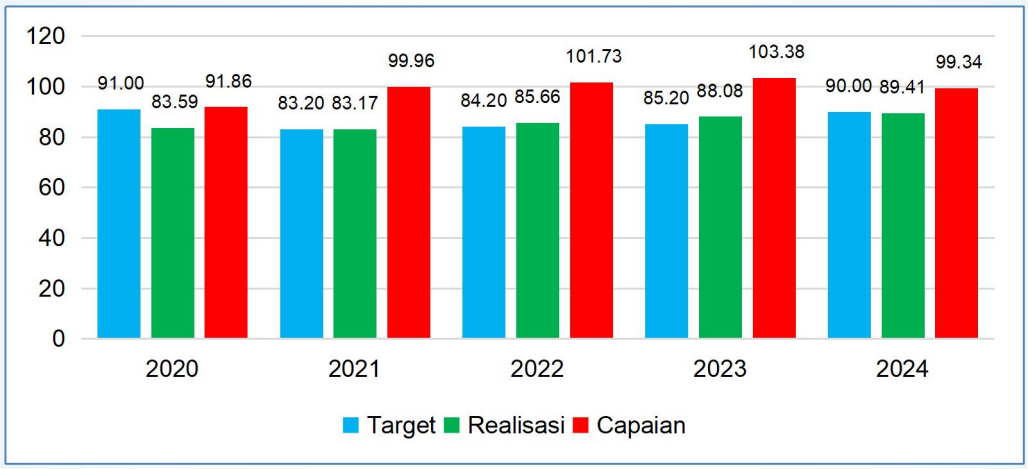
Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Padang sebesar 89,41 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.66. Rincian nilai Indeks RB Tahun 2024

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,56	3,60	7,16	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,88	3,00	5,88	MS
	III.	Pen	10,00	4,41	4,25	8,66	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,45	9,45	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,00	6,88	12,88	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,74	3,34	8,08	MS

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
TOTAL PENGUNGKIT						**52,10**	**MS**
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,64	MS
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,89	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,67	MS
TOTAL HASIL						**37,31**	**MS**
NILAI PMPZI						**89,41**	**MS**

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



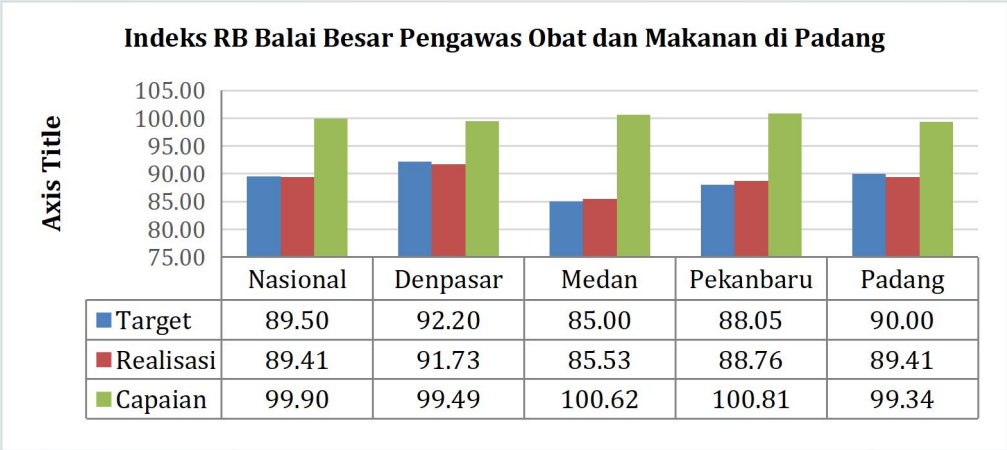
Gambar 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

Realiasi Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2021 mengalami penurunan dan tren realisasi meningkat pada tahun 2022 sd 2024. Pada tahun 2020 dan 2021 target belum tercapai, target dapat dicapai pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan target oleh Pusat, dimana untuk semua UPT yang telah mendapatkan predikat WBBM ditetapkan target sebesar 90, dimana target ini belum dapat dicapai oleh BBPOM di Padang, walau terjadi peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya, dimana realisasi dari IKU ini

sebesar 89,41 dengan capaian 99,34%. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 85,98% dengan rata-rata capaiannya sebesar 99,26 %. Belum tercapainya IKU ini berdasarkan hasil evaluasi antara lain disebabkan oleh :

1. Pada program prioritas Rencana kerja Pembangunan ZI belum mencakup semua zona serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi RB belum dilakukan secara konsisten dan berkala
2. Masih terdapat kesenjangan kompetensi pegawai dan hasil assessment belum seluaruhnya menjadi dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai
3. Inovasi yang dilakukan belum mencakup semua zona dan implementasi inovasi terhadap peningkatan pelayanan
4. Monitoring dan evaluasi Pembangunan Zona Integritas belum dilakukan secara konsisten dan berkala

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	89.50	92.20	85.00	88.05	90.00
Realisasi	89.41	91.73	85.53	88.76	89.41
Capaian	99.90	99.49	100.62	100.81	99.34

Gambar 3.64 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks RB adalah 89,50, maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di bawah target nasional dengan capaian sebesar 99,90%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks RB tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM di Medan

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Dari Hasil evaluasi LKE pembangunan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Padang, maka beberapa hal yang menurunkan nilai :

a. Telah menetapkan rencana kerja pembangunan ZI, namun program prioritas pembangunan ZI hanya ditetapkan pada area peningkatan kualitas pelayanan publik.
b. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM namun masih dilakukan secara terbatas dan belum berkala.
c. Monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan ZI belum sepenuhnya melibatkan pimpinan dan dilaksanakan secara berkala.
d. Pengembangan kompetensi telah dilakukan kepada seluruh pegawai dengan mengacu standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan, namun masih terdapat kesenjangan kompetensi dengan standar kompetensi yang ditetapkan diatas 25%, yaitu pada fungsi penindakan (27,68%) dan pemeriksaan (57,14%).
e. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik namun belum secara berkala.
f. Hasil *assessment* belum seluruhnya dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.
g. Telah mengimplementasikan seluruh aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi namun belum memiliki inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
h. Telah menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai dengan yang ditetapkan organisasi namun belum terdapat inovasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
i. Sistem Pengendalian Internal (SPI) telah diinformasikan dan dikomunikasikan dalam lingkup internal unit kerja namun belum disampaikan kepada pihak eksternal/*stakeholder*.
j. *Whistleblowing System* (WBS) dimonitoring dan evaluasi secara berkala namun belum terdapat analisis dan upaya yang dilakukan atas nihilnya pelaporan WBS
k. Telah terdapat kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas layanan yang minimal memenuhi unsur penilaian: disiplin, kinerja, dan hasil

penilaian pengguna layanan, namun belum terdapat kertas kerja penilaian untuk penentuan pemilihan petugas layanan serta belum diterapkan secara rutin/berkelanjutan.

l. Inovasi yang dibangun belum terintegrasi dengan manajemen risiko serta beberapa inovasi antara lain inovasi Si PATU, apikasi SIPP, dan Si Jempol belum dilengkapi dengan analisis dampak (*before-after*) atas implementasi inovasi tersebut.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

a. Menetapkan program prioritas dalam rencana kerja pembangunan ZI yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM pada seluruh area perubahan.
b. Meningkatkan sosialisasi pembangunan WBK/WBBM dengan menggunakan media yang lebih beragam dan dilakukan secara rutin.
c. Mendokumentasikan keterlibatan pimpinan secara aktif dalam monitoring dan evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan secara berkala.
d. Melakukan pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai dengan mengacu standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan dalam rangka pemenuhan gap/kesenjangan dengan standar kompetensi.
e. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik secara berkala.
f. Memanfaatkan hasil *assessment* pegawai sebagai dasar untuk mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.
g. Menyampaikan SPI yang telah dibangun BBPOM di Padang kepada seluruh pihak terkait, termasuk pihak eskternal/*stakeholder*.
h. Melakukan analisis dan upaya atas nihilnya WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan.
i. Mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas layanan yang minimal memenuhi unsur penilaian: disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan secara rutin/berkelanjutan serta mendokumentasikan kertas kerja penilaian untuk penentuan pemilihan petugas layanan.

j. Terus berupaya mendorong pembuatan atau pengembangan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan kebutuhan *stakeholder* atau hasil manajemen risiko disertai analisis dampak (*before-after*) dalam setiap implementasi inovasi untuk mengukur kontribusinya terhadap peningkatan layanan maupun kinerja unit kerja.

k. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas pembangunan ZI sehingga mampu mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target indeks RB adalah :

a. Pada zona Manajemen perubahan Melakukan monitoring dan evaluasi secara triwulan, membahas kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Meningkatkan peranan agen perubahan dengan program-program agen perubahan yang melibatkan pegawai seperti RB day, Quiz RB, bincang AOC, Ramadhan berbagi, sahabat donor darah AOC, Birtday/appreciation dan lain-lain.

b. Implementasi Zona Penataan Tata Laksana dengan melaksanakan sistem mutu terintergrasi meliputi kaji ulang dokumen, Audit internal dan eksternal, rapat tinjauan manajemen serta monitoring dan evaluasi implementasi SOP dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan. Di bidang IT terdapat aplikasi helpdesk yang dapat mempercepat penanganan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor. Kegiatan lainnya adalah memperkuat peranan PPID dalam pelayanan informasi publik.

c. Penguatan akuntabilitas dengan pelaksanaan perencanaan, pengukuran, evaluasi dan laporan kinerja sesuai dengan pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yag berlaku dan pelaporan tepat waktu, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya realisasi nilai AKIP tahun 2024, namun belum mencapai target yang ditetapkan

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.67 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks RB	4.921,717,250	4,716,332,397	95,83	97,68	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks RB tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

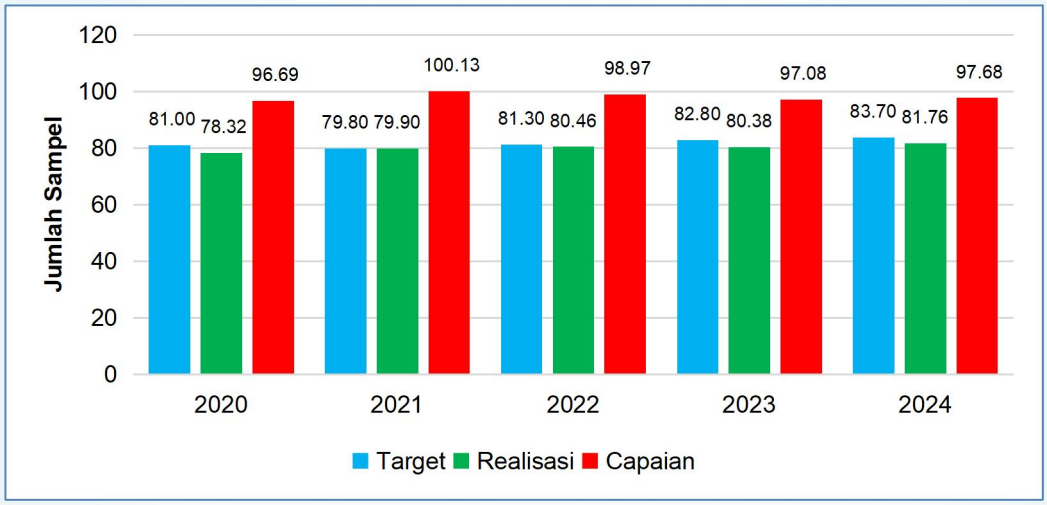
Tabel 3.68 Capaian Nilai AKIP RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang	83,70	81,76	97,68	Cukup

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang tahun 2024 adalah 81,76 dari target sebesar 83,70 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2024 adalah 97,68% dengan kriteria cukup.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

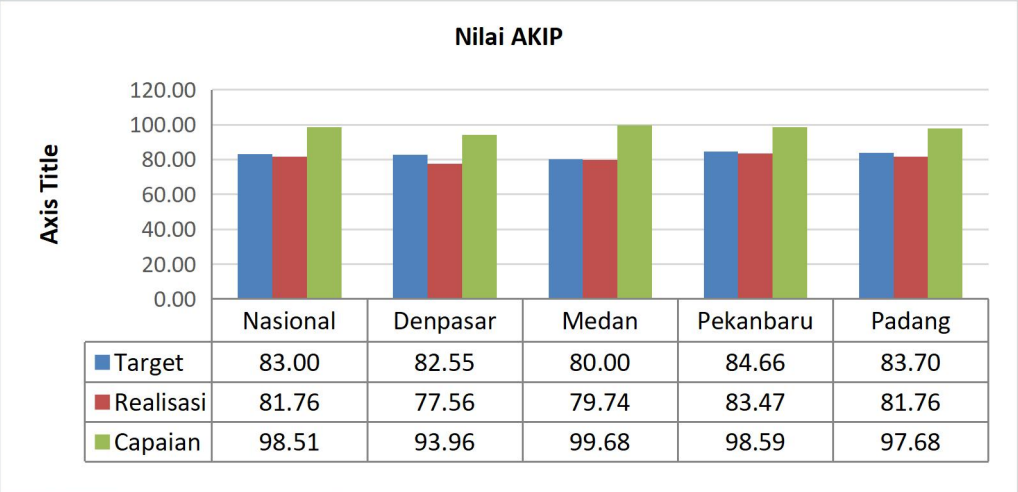


Gambar 3.65 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024.

Tren Realiasi Nilai AKIP pada tahun 2020 sd 2022 terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2021 dan 2022, pada tahun 2023 realisasi mengalami sedikit penurunan yang tidak signifikan. Target realisasi IKU ini pada tahun 2020, 2022, 2023 dan 2024 masih belum tercapai, dimana target hanya tercapai pada tahun 2021, karena target yang ditetapkan oleh Pusat cukup tinggi, namun nilai AKIP BBPOM di Padang telah mendapatkan nilai A pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Untuk tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Padang sebesar 81,76

dengan capaian 97,68%. %. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 80,16% dengan rata-rata capaiannya sebesar 98,11%. Untuk masing-masing evaluasi nilai yang diperoleh dari komponen perencanaan kinerja sebesar 20,16, pengukuran kinerja mendapat nilai 18,24, pelaporan kinerja dengan nilai 10,08, dan evaluasi internal dengan nilai 16,80. Untuk komponen capaian kinerja mendapat nilai 16,48. Nilai komponen capaikan kinerja yang rendah ini disebabkan masih terdapat 6 IKU yang belum mencapai target, sedangkan untuk tahun 2024 telah terdapat perbaikan dimana hanya 3 IKU yang tidak tercapai yaitu IKU Persentase obat yang memenuhi syarat, IKU Indeks RB dan IKU nilai AKIP.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	83.00	82.55	80.00	84.66	83.70
Realisasi	81.76	77.56	79.74	83.47	81.76
Capaian	98.51	93.96	99.68	98.59	97.68

Gambar 3.66 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Nilai AKIP adalah 83 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di bawah target nasional dengan capaian sebesar 98,51%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai AKIP tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru, dan yang paling rendah BBPOM di Denpasar. Semua realisasi BBPOM dalam satu klaster belum mencapai target nasional.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

Nilai AKIP BBPOM di Padang telah meningkat dari tahun 2020 sd 2024 dan telah mendapatkan nilai A, namun target yang ditetapkan belum dapat tercapai. Nilai AKIP berdasarkan evaluasi yag dikakukan oleh inspektorat maka implementasi SAKIP Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.

Tabel 3.69. Rincian hasil evaluasi tiap komponen nilai AKIP BBPOM di Padang

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,48	18,24
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,40	16,80
5.	Capaian Kinerja	20	15,86	16,49
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	80,38	81,77
Predikat			**A**	**A**

Dari hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Padang Tahun 2024, terdapat beberapa kekurangan yang menurunkan nilai AKIP :

a. Komponen perencanaan masih mendapat nilai 20,16, masih sama dengan nilai Tahun 2023. Rendahnya nilai ini karena terdapatnya Dokumen Perencanaan Kinerja yaitu Perjanjian Kineja revisi belum dipublikasikan atau belum diunggah pada *subsite BBPOM di Padang dan* Terdapat hasil input data capaian indikator bulan Desember Tahun 2023 pada Aplikasi SIMETRIS yang belum dilakukan verifikasi oleh Unit Kerja Eselon (UKE)

b. Nilai Komponen Pengukuran kinerja mengalami penurunan dari nilai tahun 2023 yaitu Terdapat perbedaan realisasi IKU pada kertas kerja pengukuran target dan data yang disajikan dalam Laporan Kinerja. Pelaporan pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, masih terdapat pengisian kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang belum lengkap dan detil. Belum terdapat kebijakan pimpinan dalam pemberian *reward and punishment* yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi. Pada Laporan Kinerja, telah terdapat penyajian efisiensi penggunaan anggaran per indikator namun belum menyajikan efisiensi penggunaan anggaran secara lengkap per sasaran strategis.

c. Nilai Pelaporan kinerja terdapat peningkatan dari tahun 2023, namun masih belum mendapat nilai maksimal. Hal yang menurunkan nilai antara lain karena terdapat perbedaan data realisasi pada laporan kinerja interim dan simetris. Laporan kinerja interim belum menyajikan efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran strategis dan analisisnya. Belum seluruh rencana aksi tindak lanjut pada laporan kinerja tahun

2023 telah selesai dilakukan; Pada laporan kinerja interim, terdapat matriks tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi yang belum diisi secara lengkap.

d. Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal mengalami kenaikan tidak signifikan dari nilai Tahun 2023. Hal yang menurunkan nilai di komponen ini adalah terdapat ketidaksesuaian rekomendasi, Rencana Tindak lanjut (RTL) atau tindak lanjut pada LEI periode sebelumnya dengan LEI triwulan selanjutnya; Rencana Tindak lanjut (RTL) yang ditetapkan pada internal belum seluruhnya mampu mengatasi kendala/hambatan pada periode sebelumnya

e. Nilai Capaian kinerja pada tahun 2024 lebih tinggi cukup signifikan dibanding tahun 2023, yaitu di kinerja outcome dimana Indikator kinerja yang dapat tercapai pada tahun 2023 lebih banyak dari tahun 2022, namun Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 20,69% tidak tercapai dan Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 24,14% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

D. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Rekomendasi perbaikan kinerja berdasarkan hasil evaluasi AKIP oleh Inspektorat utama sebagai berikut :

a. Pada komponen Perencanaan Kinerja agar memanfaatkan *subsite* unit kerja sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja sehingga mudah diakses oleh *stakeholder*/masyarakat; memastikan seluruh hasil input data capaian indikator telah sesuai, tertib, dan diverifikasi setiap bulan.

b. Pada komponen pengukuran kinerja : Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi dalam dokumen perencanaan dan capaian kinerja; Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan; menetapkan kebijakan pimpinan unit kerja dalam pemberian r*eward and punishment* di Unit Kerja yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi; menyusun laporan kinerja tahunan dengan menyajikan efisiensi penggunaan anggaran secara lengkap per sasaran strategis dan indikator.

c. Pada komponen pelaporan kinerja : Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian realisasi dan nilai anggaran dalam dokumen laporan kinerja, SIMETRIS, dan SAKTI, Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan Efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya dan Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja

d. Pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal : Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja; Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.

E. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Melaksanakan rapat evaluasi triwulan dan bulanan membahas pencapaian IKU, kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti
b. Peningkatan kompetensi tim Sakip dengan Pelatihan bimtek sakip yang diadakan oleh Roren secara daring dan luring serta pembelajaran mandiri melalui IDEAS
c. Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan melakukan revisi RAPK terhadap target yang belum tercapai
d. Melakukan pengumpulan data kinerja menggunakan link bit.ly melalui memo dinas setiap bulan dan meningkatkan koordinasi antara tim monev bagian Tata Usaha dengan ketua tim IKU terkait
e. Melaksanakan SOP pengumpulan data kinerja dalam rekapitulasi pencapaian kinerja
f. Segera melakukan perbaikan apabila ditemukan data realisasi IKU yang salah
g. Melaksananakan pengelolaan kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP yang ditetapkan Kepala BPOM

h. Memberikan reward dan punisment terhadap pencapaian IKU dan realisasi anggaran masing-masing fungsi

i. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pencapaian IKU dan melaksanakan tindak lanjut yang direkomendasikan sehingga target IKU yang tidak tercapai dapat tercapai pada periode berikutnya

j. Membuat perencanaan target kinerja berdasarkan hasil realisasi indikator kinerja utama (IKU) tahun sebelumnya dan melakukan revisi target bulanan berdasarkan realisasi bulan sebelumnya

F. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.70 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Padang

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Niai AKIP	6,024,352,000	5,773,323,148	95,83	97,68	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU nilai AKIP tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

C. Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.71 Capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,44	95,3	101,99	Sangat Baik

1. Perbandingan target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi nilai pengelolaan kearsipan Balai Besar POM di Padang tahun 2024 adalah 95,3 dari target sebesar 93,44 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2024 adalah 101,99% dengan kriteria sangat memuaskan, dimana objek Pengawasan kearsipan internal pada Balai Besar

POM di Padang dilaksanakan terhadap 1 Unit Kearsipan dan 5 Unit Pengolah, yaitu, Unit Pengolah Tata Usaha, Pengujian, Penindakan, Infokom, dan Pemeriksaan.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Berdasarkan Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan, dijelaskan bahwa kegiatan pengawasan kearsipan dilakukan dalam rangka penilaian kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan. Fokus dan sasaran pengawasan kearsipan tahun 2021-2024 diarahkan pada implementasi kebijakan untuk mewujudkan tertib pengelolaan arsip pada setiap entitas dengan indikator keberhasilan dapat menyediakan arsip dengan kualitas autentik, utuh, dan terpercaya pada setiap entitas terutama menjelang kepindahan entitas menuju IKN.

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan merupakan indikator yang baru ada pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, namun target dan realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan telah ditetapkan sebelumnya menjadi indikator direktif sehingga bila dibandingkan realisasinya dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti tabel dibawah ini

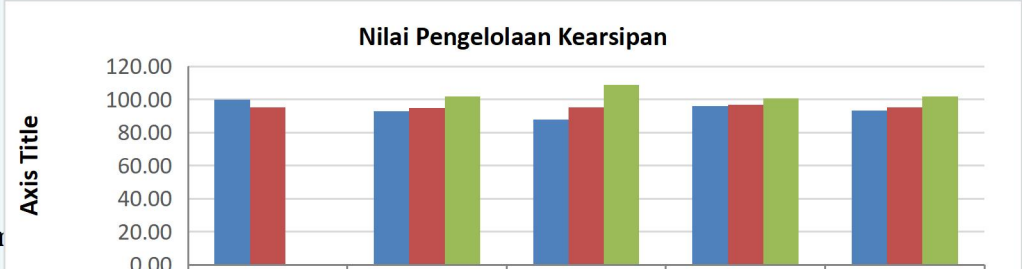


TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
2021	70,00	83,53	119,33
2022	83,53	90,13	107,90
2023	90,13	93,44	103,67
2024	93,44	95,30	101,99

Gambar 3.67. Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2021 – 2024

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**

Gan



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	100.00	92.96	87.71	96.17	93.44
Realisasi	95.30	94.88	95.39	96.83	95.30
Capaian		102.07	108.76	100.69	101.99

tahun

Target Nasional Nilai Pengelolaan Kearsipan adalah 100.00 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di bawah target nasional dengan capaian sebesar 95.30 %. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru, dan yang paling rendah BBPOM di Denpasar. Semua realisasi Kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM dalam 1 kluster belum mencapai target nasional.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Keberhasilan BBPOM di Padang pada pencapaian nilai pengawasan kearsipan yang sudah melebihi target dari tahun ketahun tidak lepas dari kerjasama Unit Kearsipan dan 5 Unit Pengolah, yaitu, Unit Pengolah Tata Usaha, Pemeriksaan, Penindakan, Pengujian dan Infokom sehingga nilai pengelolaan kearsipan menjadi lebih baik.

Untuk tahun 2021 sampai 2024 nilai pengelolaan kearsipan BBPOM di Padang terus meningkat dari target yang ditetapkan oleh Badan POM. Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan :

1. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis) yang meliputi:
   - Penciptaan;

- Penggunaan;
- Pemeliharaan; dan
- Penyusutan Arsip Dinamis

2. Sumber Daya Kearsipan yang meliputi:
   - Sumber Daya Manusia; dan
   - Prasarana dan Sarana Kearsipan

Nilai Pengelolaan Kearsipan terdiri dari 60% Nilai Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis dan 40% Nilai Aspek Sumber Daya Kearsipan.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan untuk penyempurnaan kinerja antara lain dengan meningkatkan koordinasi antara Unit Kearsipan dengan Biro Umum sebagai Pembina Unit Kearsipan, dan Unit Kearsipan sebagai Pembina bagi Unit Pengolah memberikan pembinaan dan sosialisasi kepada Unit Pengolah sehingga pengelolaan arsip pada BBPOM di Padang menjadi lebih baik. Pengelola arsip BBPOM di Padang juga telah meningkatkan kompetensi dengan mengikuti Bimtek yang diselenggarakan oleh Biro Umum baik secara daring maupun luring.

Kendala terkait sarana dan prasarana diatasi dengan apabila ada kekurangan pada sarana dan prasarana, maka Unit Kearsipan melakukan koordinasi dengan Kepala Bagian Tata Usaha dan Pejabat Pembuat Komitmen untuk menindaklanjuti kekurangan tesebut, sebagai pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana kearsipan demi kelancaran pengelolaan arsip di BBPOM di Padang

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini, diperlukan pengelola arsip yang kompeten. Oleh karena itu harus tersedia pelatihan yang memadai bagi pengelola arsip BBPOM di Padang untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti Bimtek yang diselenggarakan oleh Biro Umum baik secara during maupun luring.
2. Sarana dan Prasarana yang memadai sehingga arsip dapat disusun dengan rapi dan teratur sesuai peraturan yang berlaku.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.72 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Padang

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Niai Pengelolaan Kearsipan	63,539,100	57,581,878	90,62	101,99	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.73 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90,21	86,51	95,90	Cukup

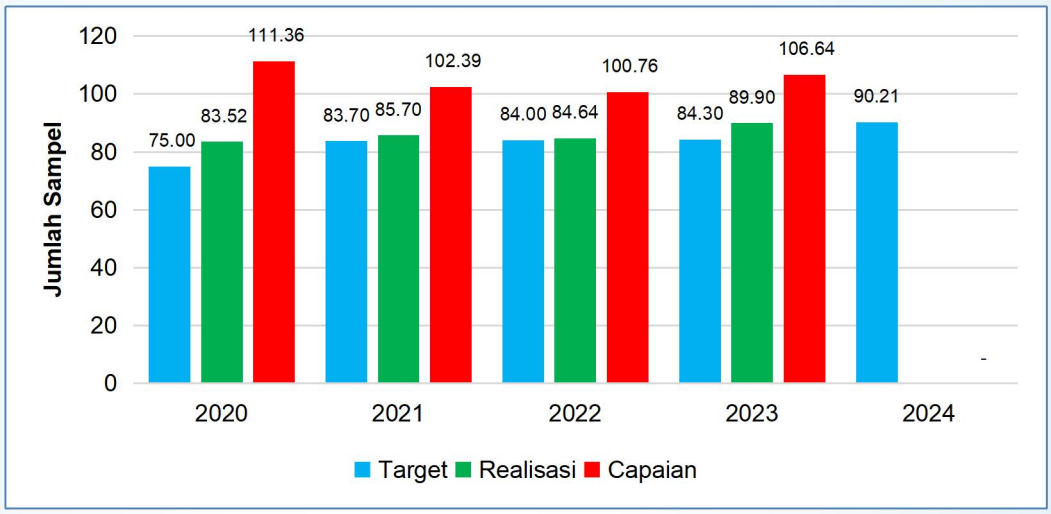
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 86,51 dari target sebesar 90,21 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2024 sebesar 95,90% dengan kriteria cukup. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya perubahan mekanisme pengukuran dimensi pada penilaian IP ASN berdasarkan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023 yang diimplementasikan pada pertengahan tahun 2024. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan hasil pengukuran IP ASN masing-masing pegawai yang menjadi lebih rendah sehingga target yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi terlalu tinggi dan sulit untuk dicapai.

Tabel 3.74 Nilai IP ASN Balai Besar POM di Padang per dimensi

Dimensi	IP ASN BBPOM di Padang 2024
Kualifikasi Pendidikan	21.92
Kompetensi	35.59
Kinerja	25
Disiplin	5

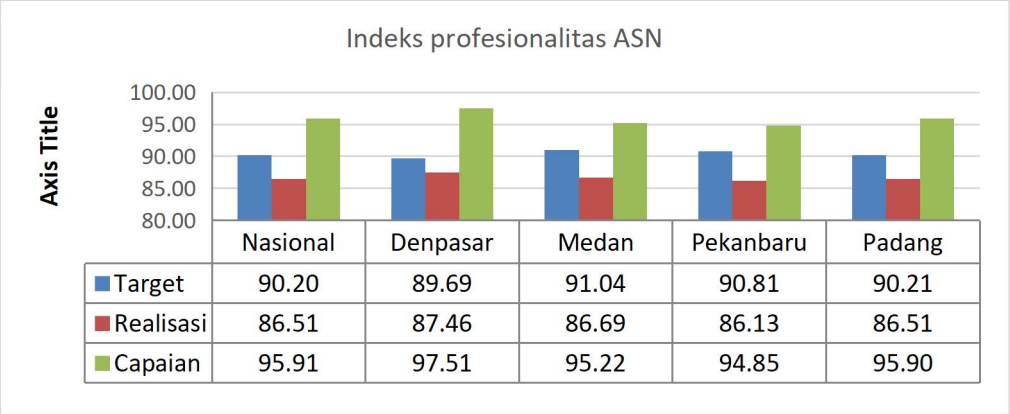
2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.69 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2020-2024

Realisasi IKU IP ASN berfluktuatif, dimana meningkat pada tahun 2021, menurun pada tahun 2022 dan meningkat lagi pada tahun 2023, dengan pergerakan yang tidak signifikan. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 86,05% dengan rata-rata capaiannya sebesar 103,41%. Target yang ditetapkan dapat tercapai dari tahun 2020 sd 2023, sementara untuk nilai tahun 2024 mengalami penurunan dikarenakan terjadinya perubahan mekanisme pengukuran dimensi pada IP ASN dari BKN pada pertengahan tahun 2024. Hal ini menyebabkan terjadi perubahan hasil penilaian IP ASN (menjadi lebih rendah) sehingga target yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya menjadi terlalu tinggi dan sulit tercapai.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	90.20	89.69	91.04	90.81	90.21
Realisasi	86.51	87.46	86.69	86.13	86.51
Capaian	95.91	97.51	95.22	94.85	95.90

Gambar 3.70 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks profesionalitas ASN tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Indeks profesionalitas ASN adalah 90,2 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang dibawah target nasional dengan capaian sebesar 85,91%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks profesionalitas ASN tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan paling rendah BBPOM di Pekanbaru. Semua realiasasi BBPOM dalam satu klaster belum mencapai target nasional.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Adanya perubahan mekanisme pengukuran IP ASN dimensi Kualifikasi dan Kompetensi, menyebabkan penurunan hasil penilaian pada pada kedua dimensi tersebut dan menarik turun nilai IP ASN secara keseluruhan.

b. Terdapat 2 orang pejabat fungsional PFM yang baru dilantik pada akhir tahun 2024 yang belum mengikuti Diklat Fungsional PFM.

c. Pada dimensi Kinerja, capaian nilai IP ASN cukup tinggi karena ASN BBPOM di Padang mendapatkan predikat kinerja "Sesuai Ekspektasi" dan "Diatas Ekspektasi", tidak terdapat pegawai yang mendapat nilai SKP "Dibawah Ekspektasi".

d. Pada dimensi Disiplin juga berhasil mendapatkan nilai maksimal karena tidak terdapat ASN yang mendapatkan hukuman disiplin pada tahun 2024.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

a. Membuka kesempatan seluas-luasnya dan mendorong pegawai untuk meningkatkan pendidikan melalui tugas belajar.

b. Berbagi informasi dan mendorong ASN untuk mengikuti pengembangan kompetensi melalui berbagai media, baik dalam bentuk luring maupun daring.
c. Melakukan monitoring secara berkala terhadap pencapaian IP ASN masing- masing pegawai terutama untuk pemenuhan dimensi kompetensi.
d. Mengusulkan keikutsertaan pegawai yang telah diangkat menjadi pejabat PFM pada pelatihan fungsional PFM pada tahun 2025 ke PPSDM.
e. Memacu semangat pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi dengan memberikan *reward* berupa piagam penghargaan "Si Paliang Rajin Baraja" bagi pegawai yang memperoleh Jam Pelajaran (JP) tertinggi setiap triwulan.
f. Memfasilitasi dan mendampingi pengelolaan kinerja ASN mulai dari perencanaan kinerja, pelaksanaan dan penilaian kinerja hingga monitoring dan evaluasi kinerja.
g. Menyusun Kebijakan Implementasi Disiplin Kehadiran dan Disiplin Kinerja sebagai pedoman yang disepakati dan dilaksanakan bersama oleh seluruh pegawai.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Membuka kesempatan seluas-luasnya dan mendorong pegawai untuk meningkatkan pendidikan melalui tugas belajar. Salah satunya dengan berbagi informasi mengenai kesempatan beasiswa bagi ASN melalui *email corporate* dan *Whatsapp* mengingat mulai tahun 2024 sudah tidak terdapat lagi beasiswa dari Badan POM baik dalam maupun luar negeri kecuali untuk yang diprioritaskan.
b. Berbagi informasi dan mendorong ASN untuk mengikuti pengembangan kompetensi melalui berbagai media, baik dalam bentuk luring maupun daring.
c. Melakukan pemantauan terhadap implementasi peraturan disiplin, kode etik dan kode perilaku ASN sehingga tidak terjadi pelanggaran atau penjatuhan hukuman disiplin.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.75 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai IP ASN BBPOM di Padang

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
IP ASN BBPOM di Padang	7,951,670,140	7,632,908,344	95,99	95,90	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator sama dengan persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU IP ASN tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu :

A. Persentase Pemenuhan Laboratorium POengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 110,46% dengan kriteria sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat dibawah ini:

A. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Good Laboratory Practice)

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, dihitung berdasarkan persentase pemenuhan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), yang terdiri dari tiga komponen yaitu Standar Ruang Lingkup Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium dan Standar Peralatan Laboratorium. Pada penilaian tahun 2024 ini, digunakan SKL masih sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 302 Tahun 2023, tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan.

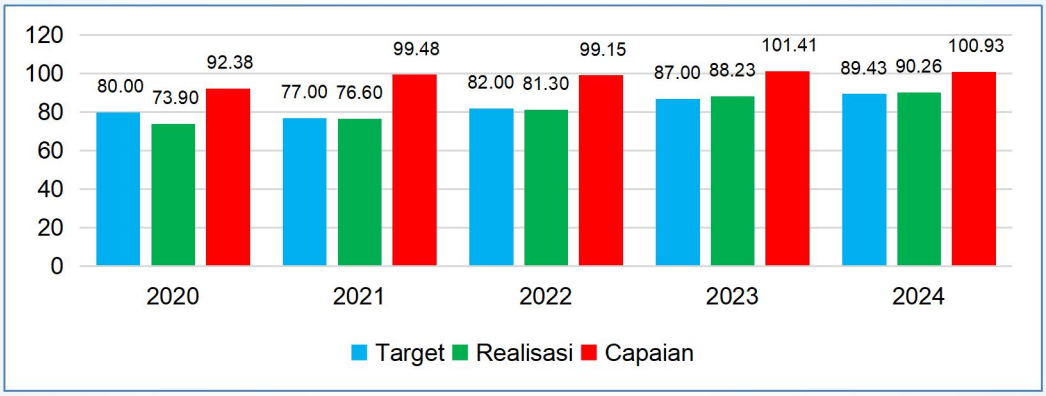
Tabel 3.76 Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	89,43	90,26	100,93	Sangat Baik

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

Capaian Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yang diperoleh oleh Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 adalah sebesar 100,93% atau realisasi pada angka 90,26% dari target yang ditetapkan sebesar 89,43%. Berdasarkan besaran capaian tersebut maka Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP termasuk ke dalam kategori sangat baik.

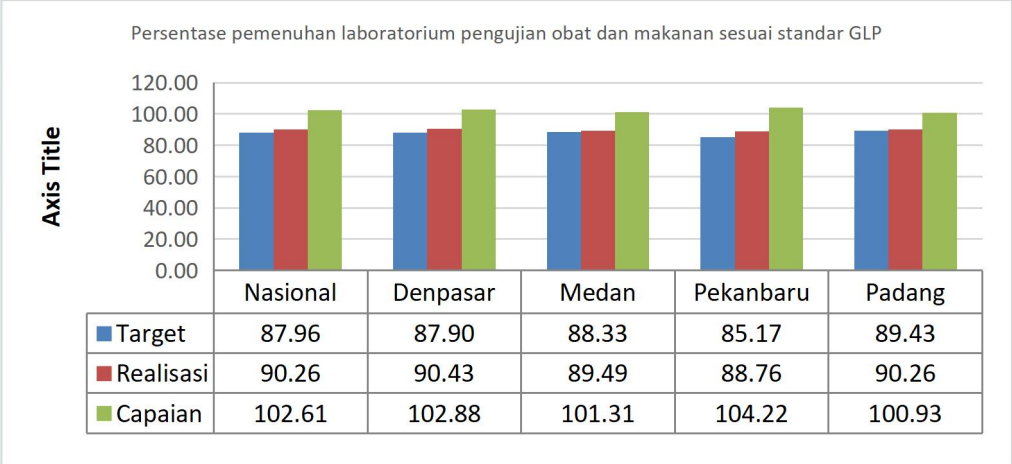
2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dan Tahun sebelumnya**



Gambar 3.71 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2020-2024

Bila dibandingkan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020-2024 maka tren realisasi meningkat dari tahun 2020 sd 2024, target yang ditetapkan pada tahun 2020 sd 2022 belum dapat terpenuhi. Target yang ditetapkan telah dapat tercapai pada tahun 2023 dan 2024. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesr 82,06% dengan rata-rata capaiannya sebesar 98,67% Pada tahun 2024 realisasi sebesar 90,26% dan capaian 100,93%. Tercapainya target ini karena peningkatan yang dicapai dari Laboratorium tahun 2024 ini untuk Standar Ruang Lingkup menjadi 89,13 % (tahun 2023 sebesar 86,42%) , kompetensi personil menjadi 97,57 % (tahun 2023 sebesar 97,14%) dan peralatan menjadi 84,06 %. (tahun 2023 sebesar 81,13%)

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	87.96	87.90	88.33	85.17	89.43
Realisasi	90.26	90.43	89.49	88.76	90.26
Capaian	102.61	102.88	101.31	104.22	100.93

Gambar 3.72 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara (Cluster IV)

Target Nasional Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP adalah 87,96% maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di atas target nasional dengan capaian sebesar 102,61%. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yag terendah BBPOM di Pekanbaru.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja**

Keberhasilan capaian realisasi target SKL tahun 2024 disebabkan adanya peningkatan pemenuhan target SRL sebesar 2.71% dibanding tahun sebelumnya yang merupakan kompilasi dari penambahan SRL dari laboratorium obat sebanyak 15 parameter uji, laboratorium kosmetik sebanyak 2 parameter uji, laboratorium OBASKK sebanyak 2 parameter uji, laboratorium pangan sebanyak 5 parameter dan laboratorium mikro sebanyak 3 parameter uji. Selain itu adanya sedikit kenaikan kompetensi laboratorium yakni sebesar 0.4 % juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian SKL serta penambahan pemenuhan target standar peralatan sebesar 2.93 % juga menyebabkan peningkatan capaian SKL tahun 2024 ini.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Ditetapkannya Tools Monev SKL pada tahun 2025-2029 yang baru dengan ditambahkannya penilaian/evaluasi terhadap verifikasi metoda analisa yang telah dilakukan Balai/Balai Besar POM menyebabkannya nilai baseline SKL menjadi turun, maka untuk meningkatkan capaian target SKL, mulai tahun 2025 akan dilakukan peningkatan kemampuan uji (SRL) yang disingkronkan dengan verifikasi metoda analisanya. Selain itu dengan meningkatkan kompetensi penguji yang penilaiannya dilakukan berdasarkan adanya personil pengampu dari metoda analisa yang sudah mampu dilakukan pengujiannya. Upaya lainnya melalui pemenuhan standar peralatan pengujian laboratorium yang ditetapkan sesuai tingkatannya oleh P3OMN. Untuk Balai Besar POM di Padang termasuk dalam kategori Laboratorium tier 3.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan capaian kinerja target SKL tidak terlepas dari perencanaan yang berdasarkan ketersediaan sarana prasarana untuk peningkatan masing-masing komponen SKL, seperti Standar Ruang Lingkup dan Kompetensi Laboratorium. Pemenuhan Peralatan Laboratorium didasarkan pada ketersediaan anggaran belanja modal yang disetujui dan hasil rekomendasi P3OMN.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.77 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	2,708,740,700	2,637,326,590	97,36	100,93	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase pemenuhan laboratorium

pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal

Tabel 3.78. Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	3,00	3,00	100,00	Baik

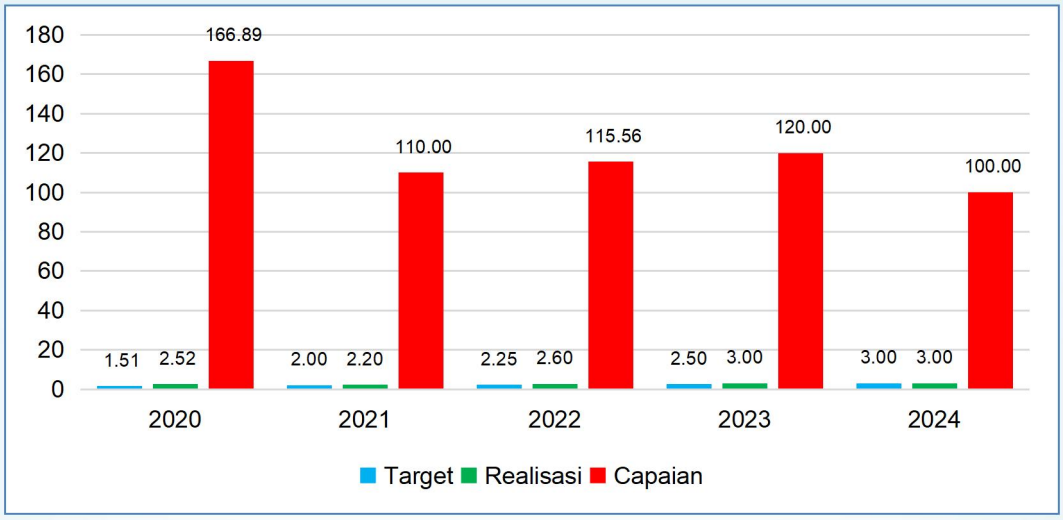
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Tahun 2024 adalah 3 dari target sebesar 3 sehingga capaian yang diperoleh Tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria baik.

Tabel 3.79 Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang tahun 2024

No	Nama Balai	Data & Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai
		SIPT (a)	SPIMKer (b)	c= a+ b	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BCC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g /4	
		80%	20%							
	1,6	2,4	1,6	3	3	3	3	3	3	3

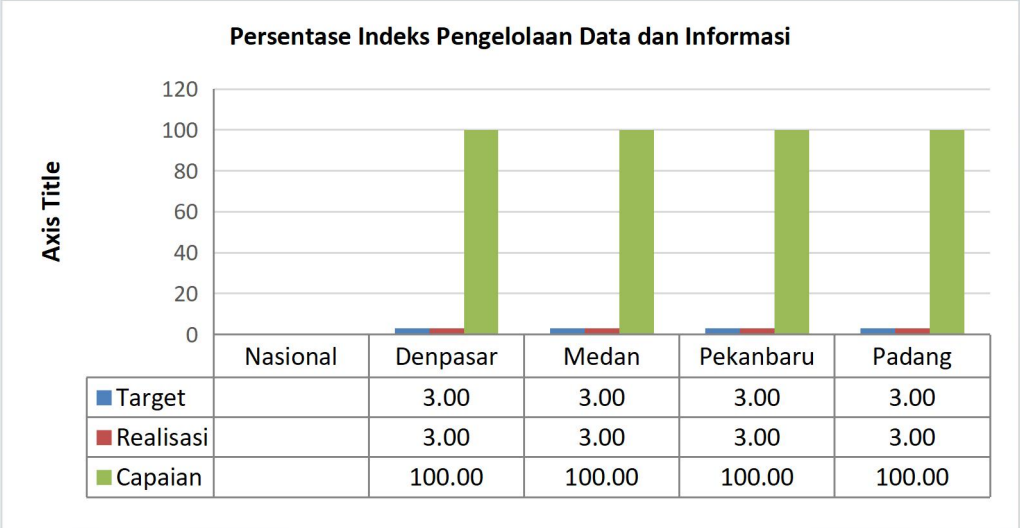
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.73 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2020-2024.

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada tahun 2020-2024 maka terdapat penurunan realisasi pada tahun 2021, dan tren meningkat pada tahun 2022-2024. Pada tahun 2020 kesimpulan tidak dapat disimpulkan, karena target yang ditetapkan oleh pusat telalu rendah. Semua target pada tahun 2020-2024 tercapai sehingga target yang ditetapkan pada reviu Renstra 2020-2024 ini dapat dipenuhi. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesr 2,66% dengan rata-rata capaiannya sebesar 122,49 %. Ketercapaian ini disebabkan oleh : (a). Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan, (b). Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT, (c). Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi, (d). Meningkatkan kontrol terhadap penginputan SIPT yaitu Monitoring dan Evaluasi dari ketua Tim terhadap realisasi penginputan dan pengiriman data laporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang dilakukan secara periodik, (e). Menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Balai Besar POM di Padang melalui Berita Aktual di Subsite BBPOM di Padang, (f). Meningkatkan kontrol terhadap seluruh pemanfaatan aplikasi tersebut dengan cara monitoring dan evaluasi dari ketua tim secara periodik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara



Gambar 3.74 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2023 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2024 untuk semua Balai dalam 1 kluster telah mencapai target dengan capaian sama yaitu 120%

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:

a. Nilai indeks SIPT belum memenuhi target karena indeks SIPT pengujian belum tercapai, karena perbandingan dengan jumlah Surat Perintah Kerja (SPK), untuk SPK maret penyelesiaan di bulan April.

b. Nilai indeks SPIMKER belum memenuhi target karena verfikasi kasus keracunan oleh petugas SPIMKER BBPOM di Padang melewati waktu 30 hari.

c. Nilai indeks BOC sudah memenuhi target karena Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC dan ketua tim selalu melakukan monitoring.

d. Nilai indeks Sharing Folder sudah memenuhi target karena Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder dan ketua tim selalu melakukan monitoring.

e. Nilai indeks pemanfaatan email korporate sudah memenuhi target karean seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap bulannya dan ketua tim selalu melakukan monitoring.

f. Penanggung Jawab kegiatan dan tim Media Sosial aktif dalam melaporkan berita kegiatan dalam berita aktual di subsite BBPOM di Padang dan ketua tim ketua tim selalu melakukan monitoring.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Meningkatkan kontrol terhadap penginputan SIPT yaitu Monitoring dan Evaluasi dari ketua Tim terhadap realisasi penginputan dan pengiriman data laporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang dilakukan secara periodik.

b. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan seperti sharing folder, dashboard BCC, dan lain-lain.

c. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.

d. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

e. Menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Balai Besar POM di Padang melalui Berita Aktual di Subsite BBPOM di Padang.

f. Meningkatkan kontrol terhadap seluruh pemanfaatan aplikasi tersebut dengan cara monitoring dan evaluasi dari ketua tim secara periodik.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan.

b. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.

c. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.80. Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	174,600,000	173,390,400	99,31	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi

anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
B. Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa
C. Nilai pengelolaan Barang Milik Negara
D. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Rata-rata hasil capaian kinerja dari keempat indikator ini adalah 114,14% dengan capaian penyesuaian sebesar 112,05% dengan kriteria sangat baik.

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran (NKA) BBPOM di Padang dihitung berdasarkan:

NKA: (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Nilai EKA diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari tiga komponen yaitu capaian rincian output, penggunaan SBK, dan efisiensi SBK. Nilai IKPA merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan hasil pelaksanaan anggaran.

Tabel 3.81 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

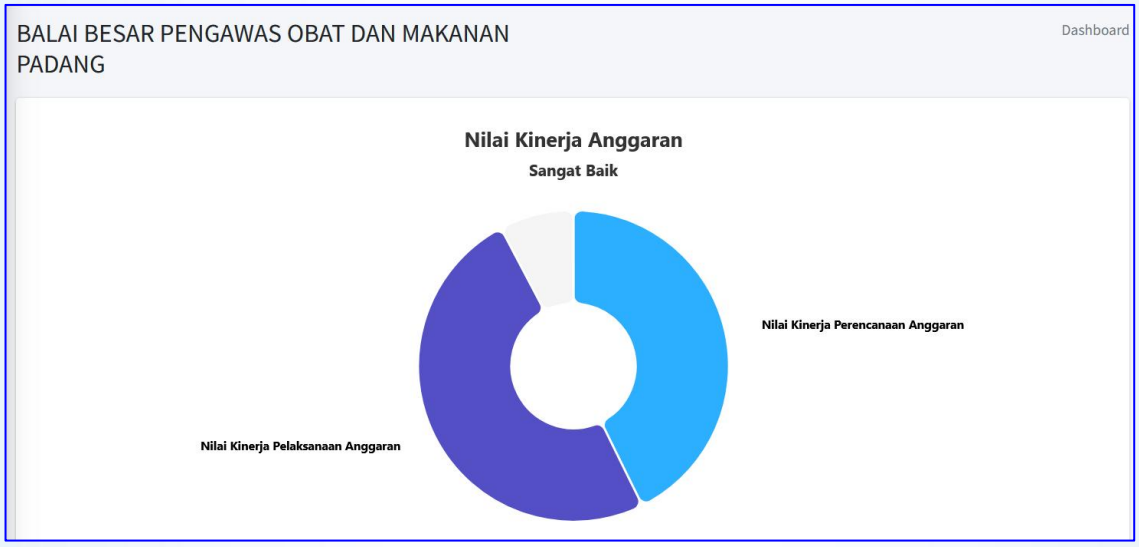
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	89,50	92,27	103,09	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024 adalah 92,27 dari target sebesar 89,50 sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2024 sebesar 103,09 % dengan kriteria sangat baik. Dengan rincian Nilai EKA sebesar 85,40 dan nilai IKPA 99,13.

Tabel 3.82 Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Tahun 2024

NKA=50% EKA + 50% IKPA			
EKA	50%	85.4	42.70
IKPA	50%	99.13	49.57
NKA			**92.27**



Gambar 3.75 . Nilai NKA BBPOM di Padang Tahun 2024

Nilai EKA sampai Desember 85,40 dan dari 3 indikator EKA yang paling rendah adalah Efisiensi SBK. Nilai Efisiensi SBK tidak maksimal karena serapan anggaran SBK perkara 99% namun realisasi volume rincian output tidak melebihi target.



Gambar 3. 76 Rincian Nilai EKA BBPOM di Padang tahun 2024

Dari rincian nilai masing-masing indikator EKA maka terlihat bahwa yang nilai indikator paling rendah adalah Nilai Efisiensi SBK yaitu 2,65. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan anggaran yang tersedia, dihasilkan keluaran yang belum signifikan melebihi target yang telah ditetapkan.

Tabel 3.83 Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Tahun 2024

Komponen penilaian EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator
Capaian Rincian Output	100.00%	75.00%	75.00%
Penggunaan SBK	100.00%	10.00%	10.00%
Efisiensi SBK	2.65%	15.00%	0.40%
Total Nilai Kinerja Indikator EKA		**100.0%**	**85.40%**

Nilai IKPA terdiri dari tujuh indikator: Revisi DIPA, Deviasi Halaman IIII DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, dan Capaian Output. Nilai indikator yang tidak maksimal adalah Penyerapan Anggaran 99,63 dan Belanja Kontraktual 92. Nilai Belanja Kontraktual tidak maksimal karena terdapat pendaftaran kontrak pengadaan alat laboratorium pada bulan September. Pendaftaran kontrak untuk pengadaan belanja modal 2 unit alat laboratorium baru bisa dilaksanakan pada bulan September karena semula anggarannya diblokir dan baru dibuka blokir pada bulan September 2024

Tabel 3.84 Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Tahun 2024

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

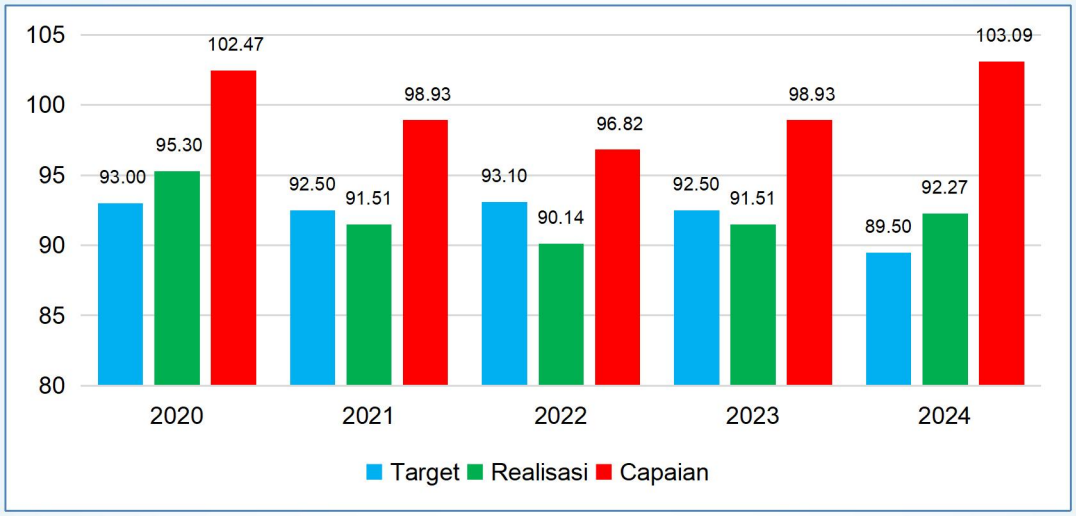
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	100.00	99.63	92.00	100.00	100.00	100.00	99.13	100%	0.00	99.13
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.93	9.20	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		97.91				100.00				

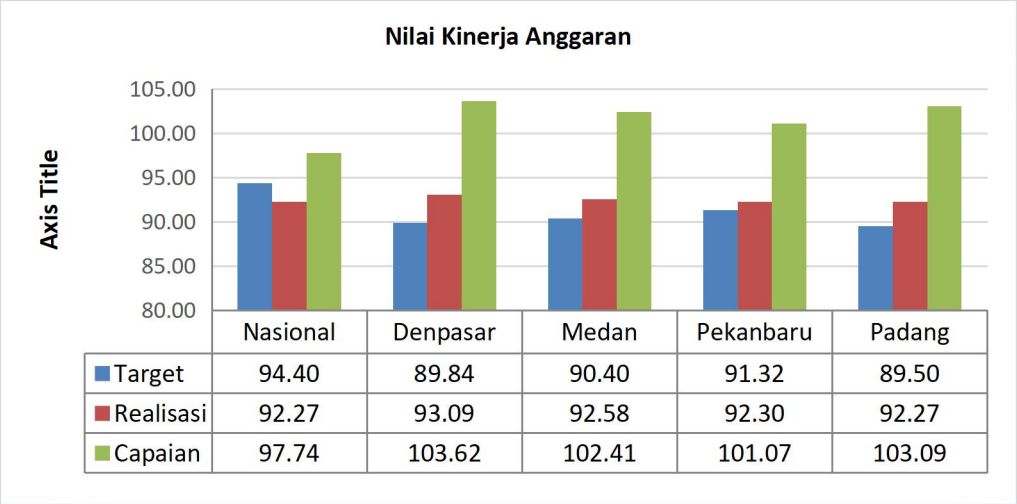
2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.77 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020-2024

Realisasi IKU Nilai Kinerja Anggaran berfluktuasi dan formula IKPA, EKA, dan NKA juga mengalami perubahan-perubahan selama periode 2020-2024. Realiasi NKA terjadi penurunan pada tahun 2021 dan tahun 2022, dan sedikit kenaikan pada tahun 2023. Sepanjang tahun 2020 sampai 2023 target IKU ini belum tercapai, sedangkan realisasi tahun 2024 sebesar 92,27 dengan capaian 103,09 merupakan capaian paling tinggi yang diperoleh dalam periode 2020-2024. Selama periode Renstra tahun 2020-2024 rata-rata realisasi IKU ini adalah sebesar 91,69% dengan rata-rata capaiannya sebesar 99,87%.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target	94.40	89.84	90.40	91.32	89.50
Realisasi	92.27	93.09	92.58	92.30	92.27
Capaian	97.74	103.62	102.41	101.07	103.09

Gambar 3.78 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Target Nasional Nilai Kinerja Anggaran adalah 94,40 maka bila dibanding dengan target nasional, realisasi BBPOM di Padang di bawah target nasional namun realisasi BBPOM di Padang sama dnegan realisasi nasional yaitu 92.27. Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang paling rendah BBPOM di Padang. Semua Realiasasi BBPOM dalam satu klaster dibawah target nasional. Namun capaian BBPOM di Padang berada di peringkat kedua satu klaster ini yaitu di bawah BBPOM di Denpasar.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

1. Merevisi anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Melaksanakan penyesuaian rencana penarikan dana pada waktu yang telah ditetapkan
3. Melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan
4. Melaksanakan pembayaran belanja kontraktual tepat waktu
5. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP serta UP Nihil dan optimalisasi dengan tepat waktu
6. Melaporkan capaian output secara tepat dan tepat waktu
7. Melakukan monitoring rencana penarikan dana bulanan

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Menyusun perencanaan pelakasanaan kegiatan secara akurat dan sesuai dengan target serapan anggaran
b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan secara cepat dan akuntabel
d. Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan dan realiasi anggaran secara berkala
e. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan untuk capaian output
f. Melaporkan capaian output dengan tepat waktu

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan anggaran dengan maksimal.
b. Melakukan monitoring secara berkala
c. Memaksimalkan peran pengelola anggaran/keuangan
d. Meningkatkan komunikasi yang baik anatara penanggungjawab kegiatan dengan pengelola keuangan.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.85 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kinerja Anggaran	5,010,098,900	4,791,404,152	95,63	103,09	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

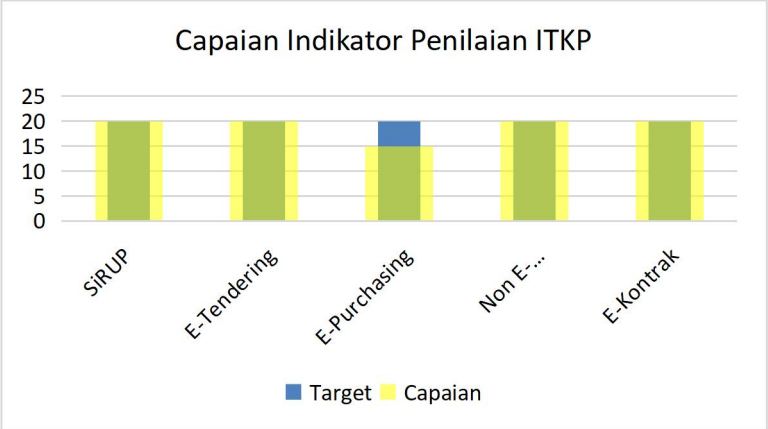
B. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Tabel 3.86 Capaian Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74	95	128,38	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa di Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 ditargetkan sebesar 74 dengan capaian realisasi sebesar 95, sehingga persentase capaian realisasi terhadap target tersebut adalah sebesar 128,38% (kategori capaian Sangat Baik). Nilai capaian tersebut merupakan gabungan dari 5 (lima) komponen penilaian pada indikator pemanfaatan sistem pengadaan barang/jasa yang terdiri dari indikator SiRUP, E-Tendering, E-Purchasing, Non E-Tendering dan Non E-Purchasing, dan E-Kontrak dengan nilai capaian sebesar 20, 20, 15, 20, dan 20. Dari kelima indikator tersebut, nilai capaian E-Purchasing belum maksimal di angkan 15 dengan target maksimal sebesar 20.

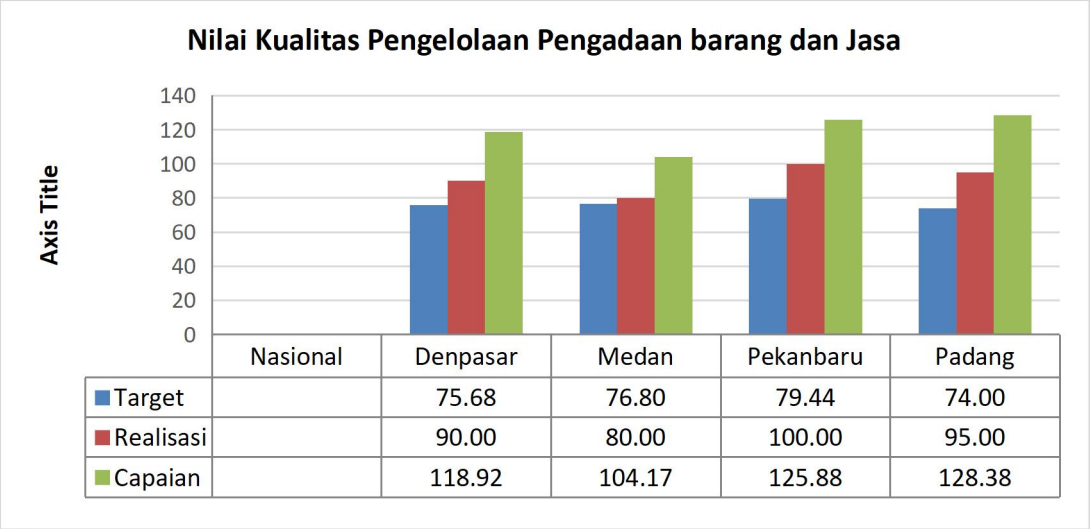


Gambar. 3.79. Komponen penilaiaan IKU Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		75.68	76.80	79.44	74.00
Realisasi		90.00	80.00	100.00	95.00
Capaian		118.92	104.17	125.88	128.38

Gambar 3.80 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Nilai capaian Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa yang diperoleh oleh Balai Besar POM di Padang sebesar 95,00 lebih tinggi dari capaian nasional Badan POM sebesar 92,20. Nilai ini juga memberikan persentase realisasi capaian (dibandingkan dengan target) yang tertinggi jika dibandingkan dengan tiga Balai lain yang setara seperti Balai Besar POM di Medan, Balai Besar POM di Denpasar, dan Balai Besar POM di Pekanbaru. Kendati demikian, nilai total kelima indikator sebesar 95,00 tersebut berada di bawah capaian Balai Besar POM di Pekanbaru yang mencatatkan realisasi sempurna di angka 100,00.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Kualitas capaian Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya capaian pada kelima indikator penilaian. Untuk mendapatkan nilai capaian tertinggi sebesar 100,00, Balai Besar POM di Padang harus mencapai nilai maksimal sebesar 20,00 pada masing-masing komponen penilaian tersebut. Untuk mendapatkan nilai maksimal tersebut, perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penilaian yaitu Rencana Umum Pengadaan untuk tahun anggaran berikutnya harus sudah diumumkan pada tahun anggaran berjalan, E-Tendering dilaksanakan secara menyeluruh pada pengadaan barang dan jasa yang memerlukan E-Tendering, seluruh pengadaan secara E-Purchasing diselesaikan prosesnya hingga statusnya selesai, seluruh

pengadaan secara Non E-Tendering dan Non E-Purchasing tercatat pada SPSE, serta E-Kontrak dilaksanakan secara keseluruhan pada pengadaan yang memerlukan E-Kontrak.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

   Efektivitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa ditentukan tidak hanya oleh ketepatan dalam perencanaan namun juga oleh kelancaran pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dan konsistensi dalam pencatatan serta pemenuhan administrasinya. Diperlukan kerja sama yang efektif antara penanggung jawab kegiatan sebagai pengguna barang dan jasa dengan pelaksana pengadaan. Lebih lanjut, komunikasi dan kerja sama yang baik antara pelaksana pengadaan dan penyedia barang dan jasa ketika kegiatan pengadaan berlangsung juga memiliki peran yang penting. Akurasi dan kejelasan kebutuhan atas barang/jasa dari penanggung jawab kegiatan seperti jumlah, jenis dan spesifikasi barang/jasa yang diperlukan, serta *timeline* pemenuhan ketersediaan barang/jasa tersebut menentukan kelancaran dan kesesuaian pencatatan Rencana Pengadaan pada SiRUP. Komunikasi yang efektif antara pelaksana pengadaan dengan penyedia juga perlu untuk ditingkatkan terutama dalam proses pengadaan yang dilakukan melalui E-Purchasing. Salah satu penyebab rendahnya realisasi pada indikator E-Purchasing adalah tidak dapat diselesaikannya status pengadaan yang disebabkan penyedia melakukan kekeliruan dalam menanggapi usulan perubahan kontrak melalui aplikasi e-katalog.

   Efektivitas pemantauan atau pengendalian kontrak termasuk pencatatan administrasinya juga perlu ditingkatkan sehingga informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengadaan dapat terekam dengan baik terutama melalui aplikasi SPSE yang menjadi indikator penilaian dalam Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa ini.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa itu sendiri yang mencakup tidak hanya pada pelaksanaannya saja namun juga kepada kesesuaian dengan perencanaannya. Ketepatan waktu penyampaian rencana pengadaan melalui SiRUP serta pemenuhan pencatatan administrasi pengadaan sesuai dengan ketentuan baik pengadaan yang dilakukan secara E-Purchasing maupun mekanisme pengadaan lainnya menentukan kualitas Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa tersebut.

7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.87 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa	164,188,900	161,992,533	98,66	128,38	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

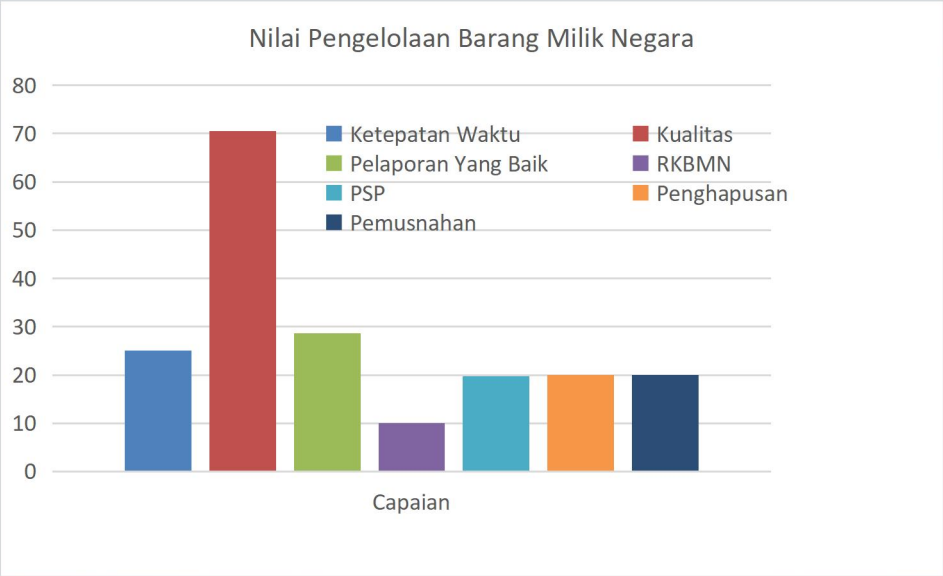
C. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Tabel 3.88 Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara	93	98,39	105,80	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara pada Tahun 2024 adalah 98,39 dari target sebesar 93 sehingga capaian yang diperoleh Tahun 2024 sebesar 105,80% dengan kriteria sangat baik

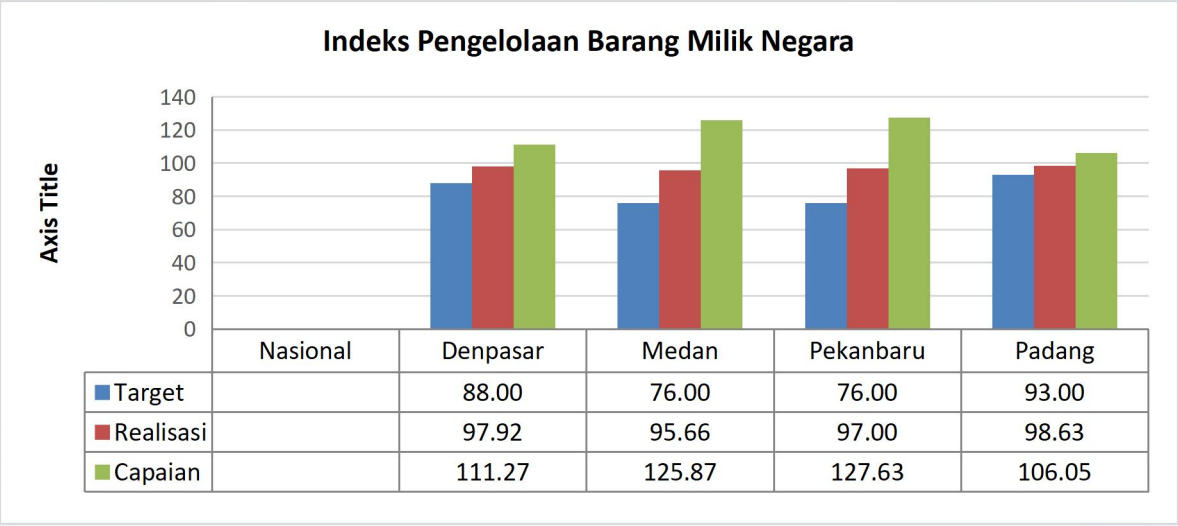


Gambar 3.81. Rincian nilai Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun tahun 2024

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya**

   Indikator Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara**



	Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
Target		88.00	76.00	76.00	93.00
Realisasi		97.92	95.66	97.00	98.63
Capaian		111.27	125.87	127.63	106.05

Gambar 3.82 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Berdasarkan grafik perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara tahun

2024 untuk semua Balai dalam 1 kluster telah mencapai target dengan realisasi paling tinggi adalah BBPOM di Padang dan yang paling rendah BBPOM di Medan.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

   Kualitas capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya capaian pada tujuh indikator penilaian. Untuk mendapatkan nilai capaian tertinggi sebesar 100,00, Balai Besar POM di Padang harus mencapai nilai maksimal sesuai target yang ditentukan pada masing-masing komponen penilaian untuk mendapatkan nilai maksimal tersebut.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

   Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tidak hanya ditentukan oleh ketepatan waktu dalam penyampaian Laporan Semesteran dan Tahunan, namun dalam pengelolaan Barang Milik Negara ditentukan dalam tujuh indikator penilaian. Ketujuh penilaian tersebut adalah ketepatan waktu, kualitas, pelaporan yang baik, RKBMN, PSP, penghapusan dan pemusnahan. Untuk pencapaian nilai maksimal diperlukan kualitas pelaporan yang memadai dan melakukan pengajuan Penetapan Status Penggunaan 100% dari jumlah Barang Milik Negara yang dimiliki.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Pengelolaan Barang Milik Negara sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan penata usahaan barang milik negara itu sendiri yang mencakup tidak hanya pada pelaporan saja namun juga pada pengajuan penetapan status penggunaan barang milik negara, rencana kebutuhan barang milik negara, penggunaan alikasi SIMAN V2, serta penghapusan dan pemusnahan barang milik negara dengan ketentuan tepat waktu melalui aplikasi SAKTI

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

   Tabel 3.102 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks pengelolaan Barang Milik Negara	291,805,360	276,998,428	94,93	105,80	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Indeks Pengelolaan Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

D. Persentase Penggunaan Produk Dalam Negeri

Tabel 3.90 Capaian Indikator Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	60	71,43	119,05	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

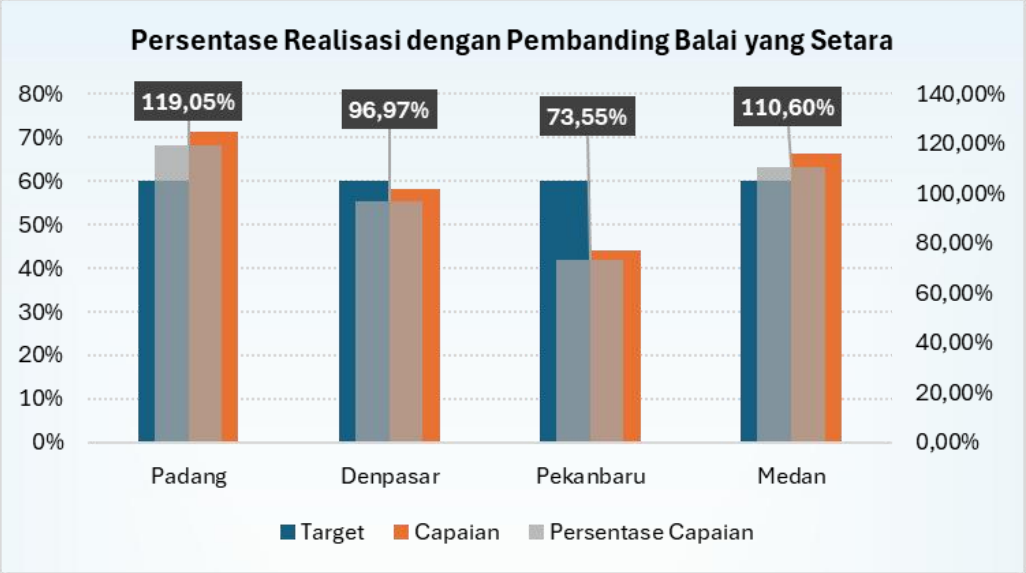
Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN) dihitung berdasarkan 2 (dua) parameter utama yaitu Perencanaan Belanja PDN dan Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Perencanaan Belanja PDN dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang di-*tagging* PDN pada SiRUP terhadap nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan, sedangkan Realisasi Pemilihan Belanja PDN dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil capaian Persentase Realisasi Belanja PDN tersebut, masing-masing parameter diberikan bobot penilaian dengan faktor Perencanaan diberikan bobot penilaian sebesar 70% dan faktor Pemilihan diberikan bobot 30%.

Nilai capaian Persentase Realisasi PDN pada tahun 2024 ini adalah sebesar 71,43% dan melebihi target yang ditetapkan sebesar 60%, sehingga persentase capaian untuk IKU ini adalah sebesar 119,05% dengan kategroi Sangat Baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan indikator baru, sehingga tidak tersedia data capaian pada tahun-tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai pembanding.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai lain yang setara**



Gambar 3.83 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024 dengan target nasional dan balai setara

Nilai capaian realisasi Balai Besar POM di Padang sebesar 71,43% (119,05% dari target) merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan 3 (tiga) Balai Besar POM lainnya seperti Balai Besar POM di Denpasar, Pekanbaru dan Medan berdasarkan target yang sama sebesar 60%. Grafik pada Gambar 3.72 menunjukkan bahwa dari keempat Balai Besar POM tersebut, Balai Besar POM di Padang dan Balai Besar POM di Medan mampu melampaui target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 71,43% dan 66,36%, sedangkan Balai Besar POM di Denpasar dan Pekanbaru menunjukkan capaian yang di bawah target masing-masing sebesar 58,18% dan 44,13%, sehingga realisasi capaian keduanya adalah sebesar 96,97% dan 73,55%.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja:**

Nilai capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri sangat bergantung pada kualitas pemenuhan kedua parameter utama yang menjadi dasar perhitungan atau penilaiannya, yaitu pada komponen perencanaan dan realisasi pemilihan. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menetapkan perencanaan pengadaan barang/jasa yang dapat direalisasikan pengadaannya dengan barang/jasa yang merupakan produk dalam negeri sangat berperan pada tinggi rendahnya capaian. Lebih lanjut, ketersediaan barang/jasa yang merupakan produk dalam negeri pada saat pengadaan barang/jasa dilakukan, yang merupakan tahap pemilihan, turut menentukan nilai capaian tersebut.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :**

Balai Besar POM di Padang berkomitmen untuk menggunakan produk/jasa dalam negeri dalam seluruh rangkaian kegiatan dalam rangka pencapaian kinerja. Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, terutama program-program yang memerlukan penggunaan barang/jasa, harus sudah mengidentifikasi kebutuhan barang/jasa yang dibutuhkan dengan prioritas pada penggunaan barang/jasa dalam negeri. Pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program harus mampu menyampaikan kebutuhannya dengan jelas sehingga pelaksana pengadaan mampu mengidentifikasi ketersediaan barang/jasa sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Akurasi dalam perencanaan ini memiliki pengaruh dalam keberhasilan realisasi pemilihan barang/jasa pada saat pengadaan dilaksanakan. Keterkaitan yang erat antara perencanaan dan proses pemilihan/pelaksanaan pengadaan mengharuskan kedua tahapan ini untuk dilaksanakan dengan baik.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri bergantung secara penuh kepada pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang dimulai sejak dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, persiapan, pengadaan dan pelaksanaan pengadaannya baik melalui swakelola maupun pemilihan penyedia. Oleh karena itu, tinggi rendahnya capaian kinerja untuk indikator ini sangat bergantung kepada ketepatan perencanaan serta ketersediaan barang/jasa yang merupakan produk dalam negeri pada saat proses pengadaan dilakukan.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.91 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	164,188,900	161,992,533	98,66	119,05	Efisien

Dengan memperhatikan nilai capaian kinerja sebesar 71,43% dari yang ditargetkan sebesar 60% menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Padang dapat memenuhi dan melebihi target yang ditetapkan dengan persentase realisasi kinerja sebesar 119,05%. Berdasarkan tabel di

atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai IKU Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan pada tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian kinerja untuk indikator ini telah dilakukan dengan efisien. Namun demikian, perlu menjadi perhatian adanya rencana pemenuhan penggunaan produk dalam negeri yang tidak dapat terealisasikan dan diperlukan pertimbangan penetapan strategi pelaksanaan yang lebih baik pada periode yang akan datang.

3.2 EVALUASI TAHUN TAHUN KE-5

a. Analisis Tren Evaluasi Tahun ke-5

Analisis tren adalah analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahun linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra.

Hasil analisis dinyatakan dalam :

1. Menurun
    - Perkembangan kinerja < 0%
    - Perlu upaya strategis
    - Perkembangan kinerga cendrung menurun dari tahun baseline, baik terhadap kondisi terkini maupun terget tahun 2024
2. Stagnan
    - Perkembangan kinerja 0 - 15%
    - Perlu upaya strategis
    - Perkembangan Kinerja cendrung stagnan(tidak berubah/sedikit meningkat) dari tahun baseline terhadap kondisi terkini maupun target tahun 2024
3. Meningkat Moderat
    - Perkembangan kinerja >15-<100%
    - Perlu upaya percepatan
    - Perkembangan Kinerja cendrung meningkat namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024

4. Meningkat On The Track
    - Perkembangan kinerja ≥ 100%
    - Pertahankan kinerja
    - Perkembangan kinerja cendrung meningkat dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024
5. Meningkat Relatif
    - Perkembangan kinerja >0%
    - Perkembangan kinerja cendrung meningkat dari tahun baseline terhadap kondisi terkini, namun tidak dapat dilihat perkiraan ketercapaian target tahun 2024
6. Belum dapat disimpulkan
    - Perkembangan Kinerja belum dapat ditentukan pola kecendrungan

Setelah dilakukan perhitungan sesuai kertas kerja realisasi kinerja pembangunan maka Hasil perkembangan kinerja analisis tren evaluasi kinerja Tahun ke-5 Balai Besar POM di Padang dapat disimpulkan sesuai hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.92. Hasil Analisis Tren Tahun ke-5

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	PERKEMBANGAN KINERJA	
			Nilai	Kategori
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	102.86	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	164.78	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103.80	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.91	**Meningkat (Moderat)**
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78.04	**Meningkat (Moderat)**
2	SK.2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks Pelayanan Publik	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	88.93	**Meningkat (Moderat)**
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Indikator baru ada pada tahun 2024	**Belum dapat disimpulkan**
3	SK.3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	110.40	**Meningkat (On The Track)**
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Jumlah desa pangan aman	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	**Meningkat (On The Track)**
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	**Meningkat (On The Track)**

5	SK.5 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	-120.27	**Menurun**
6	SK.6 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	105.34	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	100.00	**Meningkat (On The Track)**
7	SK.7 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	100.00	**Meningkat (On The Track)**
8	SK.8 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101.93	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99.88	**Meningkat (Moderat)**
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100.00	**Meningkat (On The Track)**
9	SK. 9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Nilai AKIP UPT	63.07	**Meningkat (Moderat)**
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Indikator baru ada pada tahun 2024	**Belum dapat disimpulkan**
10	SK.10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	96.95	**Meningkat (Moderat)**
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100.00	**Meningkat (On The Track)**
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	73.68	**Meningkat (Moderat)**
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Indikator baru ada pada tahun 2024	**Belum dapat disimpulkan**
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Indikator baru ada pada tahun 2024	**Belum dapat disimpulkan**
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Indikator baru ada pada tahun 2024	**Belum dapat disimpulkan**

b. Analisis Gap (Evaluasi Tahun ke-5)

Analisis gap merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode≥ Renstra terhadap target diakhir tahun periode Renstra. Hasil analisis dinyatakan dalam kategori berikut :

1. Sangat Baik (>= 100% Pertahankan kinerja)
2. Baik (91-99%) : pertahankan kinerja
3. Cukup (60-90% Perlu upaya strategis)
4. Kurang (< 60 % Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)
5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)

Setelah dilakukan perhitungan sesuai kertas kerja realisasi kinerja pembangunan maka Hasil analisis gap evaluasi kinerja Tahun ke-5 Balai Besar POM di Padang dapat disimpulkan sesuai hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.93 Hasil Nilai Kinerja Analisis Gap Tahun ke-5

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Kinerja	
				Nilai	Kategori
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	100.06	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	102.39	Sangat Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	100.93	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	103.34	Sangat Baik
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	110.15	Sangat Baik
2	SK.2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	101.01	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	111.65	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	100.06	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Persentase	100.24	Sangat Baik

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	100.31	Sangat Baik
		Indeks Pelayanan Publik	Indeks	100.21	Sangat Baik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	100.00	Sangat Baik
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase	104.84	Sangat Baik
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persentase	102.17	Sangat Baik
3	SK.3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah	100.00	Sangat Baik
		Jumlah desa pangan aman	Jumlah	100.00	Sangat Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah	100.00	Sangat Baik
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	100.00	Sangat Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	100.00	Sangat Baik
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Persentase	106.59	Sangat Baik
6	SK.6 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	100.93	Sangat Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	100.00	Sangat Baik
7	SK.7 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks	103.59	Sangat Baik
8	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat	Indeks	101.28	Sangat Baik

	yang optimal	dan Makanan			
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	109.65	Sangat Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	101.27	Sangat Baik
9	SK. 9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	Indeks	99.34	Baik
		Nilai AKIP UPT	Nilai	97.68	Baik
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	101.99	Sangat Baik
10	SK.10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	95.90	Baik
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Nilai	IKU tidak ada lagi pada akhir Renstra	Belum dapat disimpulkan
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	103.09	Sangat Baik
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	128.38	Sangat Baik
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	105.80	Sangat Baik
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Persentase	119.05	Sangat Baik

3.3. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

1. Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x >100%)
2. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x,100%)

Setelah dilakukan perhitungan sesuai kertas kerja evaluasi ketercapaian tujuan maka Hasil Evaluasi Ketercapaian Tujuan Tahun ke-5 Balai Besar POM di Padang dapat disimpulkan sesuai hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.94. Hasil evaluasi ketercapaian tujuan Tahun Ke-5

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-rata	102.50	Tujuan sudah tercapai/on track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian tahun 2025		
	Jumlah desa pangan aman	Capaian tahun 2025		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian tahun 2025		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata		
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Rata-rata	108.19	Tujuan sudah tercapai/on track
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata		
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rata-rata		
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	106.11	Tujuan sudah tercapai/on track
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-rata		
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	106.42	Tujuan sudah tercapai/on

untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata		track
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata		
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	106.49	Tujuan sudah tercapai/on track
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata	107.69	Tujuan sudah tercapai/on track
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata		
	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rata-rata		
	Indeks RB UPT	Rata-rata		
	Nilai AKIP UPT	Rata-rata		
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rata-rata		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Rata-rata		

	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rata-rata		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata		
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Rata-rata		

Berdasarkan hasil penilaian ketercapaian tujuan tahun ke-5 Rencana Strategis 2020-2024 diperoleh kategori tujuan : Tujuan sudah tercapai/on track untuk ketujah tujuan yang telah ditetapkan pada Renstra BBPOM di Padang Tahun 2020-2024, yaitu dengan nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan lebih dari 100%

Penyebab tercapainya tujuan Rencana Strategis ini karena telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya, hasil evaluasi memberikan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Tindak lanjut dilaksanakan terhadap 34 Indikator Kinerja Utama yang mendukung tujuan tersebut mulai dari tahun pertama sampai dengan tahun terakhir Renstra, sehingga nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan lebih dari 100% , dengan penilaian ketercapaian : tujuan sudah tercapai/on track.

3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3.95 Matriks tindak lanjut rekomendasi triwulan IV tahun 2024

NO	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI	*TIME LINE*	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					SELESAI	BELUM		
						BELUM	*TIME LINE*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Target belum tercapai karena : - Sampel TMS sebagian besar berasal dari produsen yang berada diwilayah luar Propinsi Sumatera Barat - Adanya petugas sampling yang cuti besar membutuhkan tambahan petugas untuk sampling kosmetik - Petugas sampling tidak bisa memiliki akses untuk mengetahui kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait sehingga menimbulkan kesalahan dalam melakukan penilaian penandaan - Kesimpulan hasil pengawasan penandaan membutuhkan verifikasi dari pusat dan ini menyebabkan waktu tunggu dalam menginput sampel yang MS atau TMS di RHPK	- Percepatan pengadaan reagen, baku pembanding dan suku cadang khusus yang dibutuhkan sehingga sampling dapat dilakukan sesuai dengan kaidah sampling - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik - Melakukan koordinasi dengan pusat terkait cara mendapatkan akses untuk melihat kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait - Mengkomunikasikan dengan KMEI terkait hasil verifikasi evaluasi penandaan obat	Desember 2024	- Percepatan pengadaan reagen, baku pembanding dan suku cadang khusus yang dibutuhkan sehingga sampling dapat dilakukan sesuai dengan kaidah sampling - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik - Melakukan koordinasi dengan pusat terkait cara mendapatkan akses untuk melihat kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait - Mengkomunikasikan dengan KMEI terkait hasil verifikasi evaluasi penandaan obat	-	-	Target Tercapai

2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Target tercapai Untuktarget pada triwulan III terhadap sampel makanan yang memenuhi syarat dapat dicapai	- Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2024 - Malakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta kosultasi dengan Pusdatin. - Meningkatkan kompetensi petugas	Desember 2024	- Terlaksananya monitoring terhadap sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2024 - Monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Monitoring Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Meningkatkan koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta kosultasi dengan Pusdatin. - Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan dari PPSDM	-	-	Target Tercapai
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target tercapai - Petugas sampling tidak bisa memiliki akses untuk mengetahui kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait sehingga menimbulkan kesalahan dalam melakukan penilaian penandaan - Adanya petugas sampling yang cuti besar membutuhkan tambahan petugas untuk sampling kosmetik	-Secara rutin melihat hasil verifikasi dari Pusat melalui pengambilan data pengawasan penandaan di SIPT dan melakukan penyesuaian pada RHPK - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik	Desember 2024	- Rutin melihat hasil verifikasi dari Pusat melalui pengambilan data pengawasan penandaan di SIPT dan melakukan penyesuaian pada RHPK - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik	-	-	Target Tercapai

4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target tercapai - Berdasarkan hasil capaian pada TW3 masih terdapat kurangnya komitmen pelaku usaha dalam mengikuti peraturan capa produksi pangan olahan yang baik dari segi label maupun segi mutu produk sehingga diperlukan strategi edukasi pelaku usaha dan juga perlunya koordinasi dengan lintas sektor dalam memberikan pembinaan terhadap pelaku usaha	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha - Melakukan koordinasi dengan tim TPS dan admin untuk percepatan SIPT - Melakukan koordinasi dengan tim laboratorium tindak lanjut terhadap hasil pengujian kepada ditwas	Desember 2024	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha - Melakukan koordinasi dengan tim TPS dan admin untuk percepatan SIPT - Melakukan koordinasi dengan tim laboratorium tindak lanjut terhadap hasil pengujian kepada ditwas	-	-	Target Tercapai
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Target tercapai Pada capaian TW 3 kegiatan sampling fortifikasi sudah dilaksanakan, tidak terdapat kendala Pengujian dilaksanakan sesuai jadwal	- Melakukan koordinasi sampling dan pengujian agar melaporkan tepat waktu	Desember 2024	-Melakukan pembinaan terhadap tim sampling dan pengujian agar melaporkan tepat waktu	-	-	Target Tercapai
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Target tercapai - Terdapat aplikasi SIKD tidak bisa diakses sehingga surat tindak lanjut melalui manual sehingga menyebabkan proses pembuatan surat tindak lanjut menjadi terkendala dan lebih lama	- Analisa data hasil pemeriksaan menjadi temuan dan ketentuan terkait yang dilanggar - Menyusun dan verifikasi surat tindak lanjut - Mengirimkan surat tindak lanjut ke pelaku usaha	Desember 2024	- Analisa data hasil pemeriksaan menjadi temuan dan ketentuan terkait yang dilanggar - Menyusun dan verifikasi surat tindak lanjut - Mengirimkan surat tindak lanjut ke pelaku usaha	-	-	Target Tercapai
7	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Target tercapai Target penerimaan CAPA dari sarana belum diTL karena sarana membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tindakan perbaikan	Secara rutin melakukan koordinasi dan permintaan CAPA kepada pelaku usaha baik melalui komunikasi via whatsapp maupun telepon	Desember 2024	Secara rutin melakukan koordinasi dan permintaan CAPA kepada pelaku usaha baik melalui komunikasi via whatsapp maupun telepon	-	-	Target Tercapai

8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target tercapai 1. Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi belum mencukupi mengakibatkan proses penerbitan sertifikat belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri, membutuhkan pendampingan menyeluruh dari petugas balai 2. Sampel pihak ketiga yang berasal dari program DAK NF pada bulan Juni ini sedikit terkendala penyelesaianan pengujiannya karena sampel pangan rutin yang juga banyak harus dilakukan pengujian	1. Melakukan pendampingan secara personil pada pelaku usaha pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional dan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha terutama pada proses pendampingan UMKM di aplikasi izin edar 2. Melaukan rapat internal/evaluasi antara inpeksi dengan pengujian	Desember 2024	- Talah diterbitkan rekomendasi : 1. Rekomendasi CDOB : 3 2. Sertifikat IP CPPOB : 2 3. SPA CPOTB Tahap 1 : 1 4. Rapat internal	-	-	Target Tercapai

9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target belum tercapai, karena Kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan pemenuhan aspek cara pengolahan pangan yang baik , masih kurangnya pembinaan terhadap pelaku usaha pangan olahan, kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pangan industri rumah tangga , belum maksimalnya edukasi terhadap pelaku usaha terkait cara produksi pangan olahan yang baik, kompetensi petugas yang belum seragam dalam menetapkan kategori temuan	Perlu dilakukan edukasi terhadap pelaku usaha dan koordinasi dengan lintas sektor dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha agar menjalankan aturan dalam produksi pangan olahan sehingga makanan aman dan bermutu dapat dicapai	Desember 2024	- Membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan pengunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan. - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik	-	-	Target Tercapai

10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target tercapai Masih kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi obat dan makanan sesuai ketentuan , masih belum optimalnya pembinaan langsung terhadap pelaku usaha agar konsisten dalam menjalankan cara distribusi obat dan makanan yang sesuai ketentuan . msih kurangnya KIE terhadap lintas sektor dalam rangka sinergi dalam pengawasan obat dan makanan	Meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi obat dan makanan sesuai ketentuan , meningkatkan pembinaan langsung terhadap pelaku usaha agar konsisten dalam menjalankan cara distribusi obat dan makanan yang sesuai ketentuan . meningkatkan KIE terhadap pelaku usaha dan lintas sektor dalam rangka sinergi dalam pengawasan obat dan makanan	Desember 2024	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait kegiatan pembinaan pelaku usaha melalui kegiatan bimtek - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan Melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian. - Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan melalui pelatihan Inspektur OT	-	-	Target Tercapai
11	Indeks Pelayanan Publik	Target tercapai Masih ada pelanggan yang keberatan mengisi survey kepuasan masyarakat (SKM) Pemahaman petugas tentang Pelayanan Publik harus lebih ditingkatkan	- Terus melaksanakan kegiatan Layanan Publik baik di MPP dan BBPOM di Padang - Melengkapi sarana dan prasarana untuk kelompok rentan	Desember 2024	- Terus melaksanakan kegiatan Layanan Publik baik di MPP dan BBPOM di Padang - Melengkapi sarana dan prasarana untuk kelompok rentan	-	-	Target Tercapai
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Target tercapai 1. Pemahaman pelaku usaha terhadap denah lay out ruang produksi dan GMP masih rendah 2. Pelaku usaha terkendala dalam penggunaan aplikasi untuk proses penerbitan sertifikasi/rekomenda	1. Melaksanakan pendampingan secara personal kepada UMKM Pangan, UMKM obat tradisional dan UMKM Kosmetik pada penggunaan aplikasi pada proses penerbitan sertifikat/rekomendasi	Desember 2024	1. Melaksanakan pendampingan secara personal kepada 21 UMKM Pangan, 7 UMKM OT dan 6 UMKM kosmetik terkait persiapan dokumen denah lay out dan GMP	-	-	Target Tercapai

		si						
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Target tercapai Capaian terhadap target telah memenuhi namun dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala : - tidak semua kegiatan koordinasi yang dilaksanakan fungsi teknis dilaporkan, sehingga tidak dapat dihitung sebagai capaian, - tidak adanya anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk pelaksanaan kegiatan. - Pergantian Kepala Daerah, menghambat proses pengesahan SK TKPPOM	Rencana kegiatan Tahun 2024 yg belum terlaksana 1. Melaksanakan koordinasi dengan Dinkes Provinsi, Kota solok, Kota Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kab. Pesisir Selatan dan Kab Solok dalam rangka pembetukan TKPPOM (target 10 SK TKPPOM) 2. Melaksanakan koordinasi dengan TPPS Kab. solok dan Kota Padang Panjang untuk menjalankan peran BPOM dalam konvergensi program kegiatan percepatan penurunan stunting 3. Melaksanakan monev terhadap capaian kegiatan dan anggaran masing-masing kabupaten/Kota serta mengawal kepatuhan pelaporan kegiatan pada aplikasi SMART POM)	Desember 2024	1. Melaksanakan koordinasi dengan Dinkes Provinsi, Kota solok, Kota Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kab. Pesisir Selatan dan Kab Solok dalam rangka pembetukan TKPPOM (target 10 SK TKPPOM)2. Melaksanakan koordinasi dengan TPPS Kab. solok dan Kota Padang Panjang untuk menjalankan peran BPOM dalam konvergensi program kegiatan percepatan penurunan stunting 3. Melaksanakan monev terhadap capaian kegiatan dan anggaran masing-masing kabupaten/Kota serta mengawal kepatuhan pelaporan kegiatan pada aplikasi SMART POM)	-	-	Target Tercapai
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Target tercapai Perencanaan Iklan layanan masyarakat untuk mode kendaraan tidak bisa ditayangkan di bulan september 2024 dan SMS blast	1. KIE bersama tokoh masyarakat 11 titik 2. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang (eg :baliho, vidiotron) 3. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media sosial istagram, facebook, you tube, tiktok, website 4. Menyebarkan informasi /publikasi melalui SMS Blast 5. Iklan layanan masyarakat mode kendaraan	Desember 2024	1. KIE bersama tokoh masyarakat 11 titik 2. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang (eg :baliho, vidiotron) 3. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media sosial istagram, facebook, you tube, tiktok, website 4. Menyebarkan informasi /publikasi melalui SMS Blast 5. Iklan layanan masyarakat mode kendaraan	-	-	Target Tercapai

15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Target tercapai - Monitoring PJAS di Kab. Kepulauan Mentawai terkendala karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk keberangkatan petugas	- Pelaksanaan Monitoring PJAS di Kab. Kepulauan Mentawai direncakan di tunda menjadi Bulan Oktober 2024 - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	Desember 2024	- Pelaksanaan Monitoring PJAS di Kab. Kepulauan Mentawai direncakan di tunda menjadi Bulan Oktober 2024 - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	-	-	Target Tercapai
16	Jumlah desa pangan aman	Target tercapai	- Melaksanakan pengawalan desa madya dan monev desa di kota Padang - Monev desa di Kepulauan Mentawai dilakukan pada awal november 2024	Desember 2024	Melaksanakan pengawalan desa madya dan monev desa di kota Padang	-	-	Target Tercapai
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Target tercapai	- Melaksanakan Kegiatan Monev Pasar Tahap II (Sampling dan Pengujian Tahap II) - Melaksanakan Kegiatan Pengawalan Pasar intervensi Tahun 2020-2023	Desember 2024	- Melaksanakan Kegiatan Monev Pasar Tahap II (Sampling dan Pengujian Tahap II) - Melaksanakan Kegiatan Pengawalan Pasar intervensi Tahun 2020-2023	-	-	Target Tercapai
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian pengujian sesuai standar. Monitoring realisasi pengadaan reagensia dan suku cadang dan buffer stok yang tersedia untuk pengujian sesuai standar. Meningkatkan koordinasi antar balai regional untuk pengisian sipt dan pengiriman sampel yang diuji tepat waktu.	Desember 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian pengujian sesuai standar. Monitoring realisasi pengadaan reagensia dan suku cadang dan buffer stok yang tersedia untuk pengujian sesuai standar. Meningkatkan koordinasi antar balai regional untuk pengisian sipt dan pengiriman sampel yang diuji tepat waktu.	-	-	Target Tercapai
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target tercapai - Data sampel tarikan dari SIPT tidak sesuai dengan data yg kita identifikasi dari log tanggal Kepala Balai kirim ke Pusat - Masih terdapat kendala jaringan dari SIPT	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha - Melakukan koordinasi dengan pusdatin dan bagian IT agar SIPT dapat diakses secara realtime dan tidak ada kendala jaringan.	Desember 2024	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam memproduksi produk agar sesuai ketentuan - Melakukan koordinasi dengan pusdatin dan bagian IT agar SIPT dapat diakses secara realtime dan tidak ada kendala jaringan.	-	-	Target Tercapai

20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target tercapai, tidak dapat disimpulkan	- Koordinasi dengan Biro hukor dan APH - Koordinasi dengan direktorat penyidikan, Korwas Polda Sumbar	Desember 2024	- Koordinasi dengan Biro hukor dan APH - Koordinasi dengan direktorat penyidikan, Korwas Polda Sumbar	-	-	Target Tercapai
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Target tercapai Ada beberapa sediaan yang direncanakan sebagai target SRL obat di TW III masih belum dtemukan di peredaran seperti Eritromycin ethylsuccinat tablet, Favipiravir tablet dan Efapirenz Kapsul dan ada beberapa yang belum disampling dan masuk ke Lab (Target SRL Pangan)	Menyelesaikan rencana SRL yang ditargetkan TW 3 yang belum terealisasi, sehingga diharapkan ada kenaikan nilai SKL lagi di TW 4 ini, karena mejadi acuan dalam capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Desember 2024	Pemenuhan SRL target TW 3 yang sudah masuk lab sampelnya dan tersedia sarana prasarananya untuk pengujian akan direalisasikan pada TW 4	-	-	Target Tercapai
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Target tercapai	a. Petugas SIPT (pemeriksaan, sampling dan pengujian) aktif menginput SIPT tepat waktu. Jika terjadi kendala, petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi. b. Setiap bidang aktif mengirim berita kegiatan ke tim medsos untuk dimasukkan ke Berita Aktual Subsite BBPOM di Padang, serta aktif menyebarluaskan link berita aktual agar bisa di lihat oleh masyarakat luas c. Pegawai BBPOM di Padang aktif menggunakan email corporate d. Petugas pemeriksaan dan penindakan aktif menggunakan sharing folder e. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan	Desember 2024	a. Petugas SIPT (pemeriksaan, sampling dan pengujian) aktif menginput SIPT tepat waktu. Jika terjadi kendala, petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi. b. Setiap bidang aktif mengirim berita kegiatan ke tim medsos untuk dimasukkan ke Berita Aktual Subsite BBPOM di Padang, serta aktif menyebarluaskan link berita aktual agar bisa di lihat oleh masyarakat luas c. Pegawai BBPOM di Padang aktif menggunakan email corporate d. Petugas pemeriksaan dan penindakan aktif menggunakan sharing folder e. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TI	-	-	Target Tercapai

			sosialisasi mengenai pemanfaatan TI seperti email corporate, sharing folder ke seluruh pegawai BBPOM di Padang d. Verifikasi Spimker tepat waktu (dibawah 3 hari) e. Pemanfaatan BOC setiap hari oleh pimpinan		seperti email corporate, sharing folder ke seluruh pegawai BBPOM di Padang d. Verifikasi Spimker tepat waktu (dibawah 3 hari) e. Pemanfaatan BOC setiap hari oleh pimpinan			
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks belum selesai	1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk kolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi kemanan Obat dan Makanan 2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program KIE kepada masyarakat 3. Melakukan pengembangan Aplikasi Galamai untuk pelaksanaan Layanan KIE yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat	Desember 2024	1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk kolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi kemanan Obat dan Makanan 2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program KIE kepada masyarakat 3. Melakukan pengembangan Aplikasi Galamai untuk pelaksanaan Layanan KIE yang mempertimbangkang kebutuhan masyarakat	-	-	Target Tercapai
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks belum selesai	1. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha dalam pembuatan denah lay out bangunan dan dokumen GMP 2. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha pada penggunaan aplikasi dalam proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar	Desember 2024	1. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha dalam pembuatan denah lay out bangunan dan dokumen GMP 2. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha pada penggunaan aplikasi dalam proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar	-	-	Target Tercapai

25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks belum selesai	1. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktifitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui berbagai media. 2. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktifitas dengan masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan	Desember 2024	1. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktifitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui berbagai media. 2. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktifitas dengan masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan	-	-	Target Tercapai
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Pelaksanaan SKM di Triwulan III yang dilaksanakan secara mandiri terkendala dalam penggunaan link SKM melalui galamai sehiangga menggunakan link bit.ly	Pelaksanaan SKM secara mandiri dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	Desember 2024	Pelaksanaan SKM secara mandiri dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	-	-	Target Tercapai
27	Indeks RB UPT	Indeks belum selesai	- Melaksanakan kegiatan AOC yang terdiri dari bincang AOC, RB day, dan quiz tentang pemahaman pegawai terhadap informasi yag diberikan, olahraga dan lain-lain - Implementasi rencana kerja RB di semua zona pembanguna ZI	Desember 2024	- Telah dilaksanakan kegiatan AOC yang terdiri dari bincang AOC, RB day, dan quiz tentang pemahaman pegawai terhadap informasi yag diberikan, olahraga dan lain-lain - Implementasi rencana kerja RB di semua zona pembanguna ZI telah dilaksankan	-	-	Target Tidak Tercapai
28	Nilai AKIP UPT	Nilai belum ada	- Pelaporan realisasi RAPK dan monev online bulan September 2024 - Pengisian monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan September 2024 - Melakukan revisi RAPK sesuai arahan Roren terkait perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan PJAS, desa dan pasar karena disesuaikan dengan penyelenggaraan Pemilu 2024	Desember 2024	- Pelaporan realisasi RAPK dan monev online bulan September 2024 - Pengisian monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan September 2024 - Melakukan revisi RAPK sesuai arahan Roren terkait perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan PJAS, desa dan pasar karena disesuaikan dengan penyelenggaraan Pemilu 2024	-	-	Target Tidak Tercapai

29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Target tercapai	- Mengadakan sosialisasi tentang Pengelolaan Arsip Dinamis kepada Pengelola Arsip	Oktober 2024	- Telah dilakukan sosialisasi arsip langsung kepada masing masing pengelola arsip	-	-	Target Tercapai
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks belum selesai	- Pelaksanaan tindak lanjut monev SKP TW 1 berupa pelaksanaan bimbingan kinerja bagi 12 orang ASN BBPOM di Padang; - Penyusunan rencana bangkom 2025; - Pelaksanaan ujian kompetensi batch 3 dan ujian penyesuaian ijazah pegawai; - Fasilitasi pelaksanaan monev SKP TW 2; - Fasilitasi dan monitoring penilaian SKP TW 3; - Monitoring dan pelaporan penerapan disiplin pegawai di TW 3 2024	Desember 2024	- Pelaksanaan tindak lanjut monev SKP TW 1 berupa pelaksanaan bimbingan kinerja bagi 12 orang ASN BBPOM di Padang; - Penyusunan rencana bangkom 2025; - Pelaksanaan ujian kompetensi batch 3 dan ujian penyesuaian ijazah pegawai; - Fasilitasi pelaksanaan monev SKP TW 2; - Fasilitasi dan monitoring penilaian SKP TW 3; - Monitoring dan pelaporan penerapan disiplin pegawai di TW 3 2024	-	-	Target Tidak Tercapai
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai belum selesai	1. Menjaga Konsistensi RPD BulanSeptember yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA 2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa sehingga target realisasi anggaran Bulan September dapat tercapai 3. Mendaftarkan data kontrak Bulan September tepat waktu 4. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada Bulan September 5. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP dengan tepat waktu pada Bulan September	Desember 2024	1. Menjaga Konsistensi RPD BulanSeptember yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA 2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa sehingga target realisasi anggaran Bulan September dapat tercapai 3. Mendaftarkan data kontrak Bulan September tepat waktu 4. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada Bulan September 5. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP dengan tepat waktu pada Bulan September 6. Meningkatkan ketepatan waktu	-	-	Target Tercapai

			6. Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran tagihan belanja Bulan September 7. Melaporkan capaian output Bulan September secara tepat dan tepat waktu		pembayaran tagihan belanja Bulan September 7. Melaporkan capaian output Bulan September secara tepat dan tepat waktu			
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai belum selesai	1. Mendorong penyedia yang telah menyelesaikan pekerjaan untuk melengkapi data pengiriman di aplikasi e-purchasing. 2. Menggunakan fitur e-kontrak jika ada pengadaan yang dilaksanakan secara tender maupun non-tender di SPSE	Desember 2024	1. Mendorong penyedia yang telah menyelesaikan pekerjaan untuk melengkapi data pengiriman di aplikasi e-purchasing. 2. Menggunakan fitur e-kontrak jika ada pengadaan yang dilaksanakan secara tender maupun non-tender di SPSE	-	-	Target Tercapai
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai belum selesai	1.Pengajuan RKBMN 2. Pengajuan Penetapan Status Penggunaan BMN 3. Pengajuan Permohonan Persetujuan Penjualan BMN	Desember 2024	1.Pengajuan RKBMN 2. Pengajuan Penetapan Status Penggunaan BMN 3. Pengajuan Permohonan Persetujuan Penjualan BMN	-	-	Target Tercapai
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Nilai belum selesai	Menambahkan nilai TKDN dalam formulir daftar pemintaan pengadaan barang dan jasa	Desember 2024	Menambahkan nilai TKDN dalam formulir daftar pemintaan pengadaan barang dan jasa	-	-	Target Tercapai

3.5. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan sehingga memeberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategis/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya.

Pemanfaatan Informasi dapat berupa :

1. Penyesuaian aktifitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikunya

Pemanfaatan Informasi Kinerja terhadap capaian Kinerja Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Berdasarkan realisasi IKU Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan sesuai dengan Reviu Renstra 2020-2024 bahwa target 2024 sebesar 91,5%, sedang realisasi tahun 2023 telah melampaui target reviu Renstra maka target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, dimana target 2024 harus lebih tinggi dari realisasi 2023 sehigga target menjadi 95,7%. Realisasi IKU ini tidak tercapai pada triwulan 1 sd 3, namun dengan dilakukannya evaluasi terhadap penyebab target tidak tercapai dan berkoordinasi dengan pusat terkait kriteria MK dan TMK untuk label, tertama produk obat, maka produk yang sebelumnya TMK setelah direviu pusat menjadi MK, sehingga Target IKU ini dapat tercapai pada akhir Desember 2024.
2. Berdasarkan realisasi IKU Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 tidak mencapai target yang telah ditetapkan pada reviu Renstra, sehingga untuk target 2024 tetap memakai target reviu Renstra dengan dimana target lebih tinggi dari realisasi 2023. Untuk realisasi IKU telah dapat mencapai target pada triwulan I sd triwulan III, dapat disimpulkan bahwa informasi kinetja tahun sebelumnya telah dapat digunakan untuk menetapkan target berikutnya.
3. Berdasarkan realisasi IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memenuhi syarat tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, realisasi TW 2023 telah melampaui target reviu Renstra maka target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, dimana target 2024 harus lebih tinggi dari realisasi 2023 sehigga target menjadi 93,6%. Realisasi IKU ini dapat tercapai pada triwulan I sd IV tahun 2024, dapat disimpulkan

bahwa walau target dinaikkan dari reviu Renstra tetap dapat tercapai karena tren realisasi yang meningkat setiap tahun.

4. Dengan mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted pangan 3 tahun terakhir (2020 - 2022), serta karakteristik sampel targeted merupakan sampel dengan tujuan sampling tertentu (misal kasus) maka target 2024 diusulkan oleh Unit Pengampu menggunakan rerata dari realisasi 3 tahun terakhir (2020 - 2022) dan melebihi realisasi 2023. Dengan target yang ditetapkan ini BBPOM di Padang berhasil memenuhi target tersebut pada TW I sd IV tahun 2024.

5. Untuk IKU Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi target 89% pada tahun 2023 tidak tercapai dengan realisasi sebesar 78,75%, maka dengan harapan adanya intervensi Pusat kepada pelaku usaha, pembinaan oleh Balai Besar POM di Padang dan sinergi bersama lintas sektor terkait maka dilakukan reviu oleh Pengampu perubahan target tahun 2024 yang semula sesuai Reviu Renstra sebesar 99% diturunkan menjadi 80%, namun lebih tinggi dari realisasi 2023. Target yang ditetapkan pada tahun 2024 ini dapat tercapai, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan, dimana pada tahun 2024 realisasi meningkat dari tahun 2023. Pada triwulan I 2024, realisasi masih 0, karena sampel belum selesai diuji pada di TW I, hal ini menyebabkan penurunan yang cukup besar pada sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dimana capaian menjadi 0, disebabkan target sudah ada di TW I 2024. Hal ini dapat dijadikan evaluasi untuk tahun berikutnya supaya sampling pangan fortifikasi lebih cepat dilaksanakan agar sudah selesai uji pada Triwulan I, sehingga terdapat realisasi di triwulan I tersebut.

6. Target Indikator Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 2021 dan 2022 sesuai dengan target pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 84 pada tahun 2021 dan 86 pada tahun 2022. Target tahun 2021 tidak terpenuhi dengan realisasi 76,6% (capaian 91,19%), demikian pula target tahun 2022 juga tidak tercapai dengan realisasi 81,30 (capaian 94,53%) walaupun realisasi 2022 telah meningkat dari tahun 2021. Dengan tidak tercapainya target 2022 maka perlu dilakukan reviu target 2023 dan 2024. Hal ini telah dilakukan dengan pengajuan penurunan target ke Biro Perencanaan dan telah disetujui sehingga target tahun 2023 menjadi 86% dari target awal 89% optimis menurunkan target 2024 menjadi sama dengan target 2023 yaitu menjadi 87%. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan pada jangka 2024 ini, maka target 2024 dapat dicapai.

7. Pada IKU Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan realisasi 2023 meningkat menjadi 98,6, yang sebelumnya baru di angka 94,7, dimana realisasi Tahun 2023 telah melampaui target 2024 pada reviu Renstra sehingga target perlu disesuaikan lagi dengan realisasi tahun 2023, penetapan target akhir 2024 sebesar 98.65 dan target ini dapat dicapai pada tahun 2024
8. Berdasarkan realisasi IKU ndeks Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 sd 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 sesuai dengan Reviu Renstra 2020-2024 dengan target sebesar 80,01, demikian pula Penetapan Kinerja awal tahun sesuai dengan RKT yaitu sebesar 80,01. Hal ini disetujui oleh unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga target 2024 ditetapkan sebear 80,01%. Target yang ditetapkan ini telah dapat dicapai pada tahun 2024, hal ini menunjukkan dengan optimis menaikkan target, maka dapat dipenuhi seiring dengan usha yang dilakukan ole BBPOM di Padang untuk meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan.
9. Berdasarkan realisasi IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 dan 2022 maka sesuai target Reviu Renstra 2020-2024 ditetapkan target sebesar 91. Namun realisasi 2023 meningkat mencapai 95,74 untuk itu dilakukan reviu oleh unit pengampu target 2024 menjadi 96,5 dan target ini dapat dicapai. Terpenuhinya target ini tidak lepas dari peningkatan pelayanan publik sehingga masyarakat memberikan respon positif dalam Survei Kepuasaan Masyarakat.
10. Berdasarkan realisasi IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 yaitu sebesar 98,87 dan diusulkan Perjanjian Kinerja 2024 sebesar 99, target ini disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan,. Target ini dapat tercapai pada tahun 2024 dengan kriteria sangat baik
11. Berdasarkan realisasi IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 sd 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target sama dengan Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 75 dan diusulkan Perjanjian Kinerja 2024 sebesar 75, namun sesuai hasil reviu pusat dikarenakan realisasi 2023 sebesar 80,07 telah melampaui target 2024 yang direncanakan maka perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023 menjadi 80,10. Target IKU ini belum tercapai pada triwulan I dan II, dengan melakukan tindak lanjut terhadap evaluasi yang telah dilakukan antara lain dengan Bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan hasil inspeksi maka target dapat tercapai pada triwulan 3 dan 4 tahun 2024

12. Berdasarkan realisasi IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sd 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target sama dengan Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 99,5 dan diusulkan Perjanjian Kinerja 2024 sebesar 75, kemudian sesuai tanggapan dari Biro Perencanaan dan Keuangan bahwa Realisasi tahun 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2024 menjadi 99,80%, dimana realisasi 2023 adalah 99,79%. Target ini dapat dicapai pada tahun 2024, hal ini menunjukkan bahwa terdapat konsistensi dalam pencapaian kinerja.
13. Berdasarkan realisasi IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sd 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target sama dengan Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 70 dan diusulkan Perjanjian Kinerja 2024 sebesar 70, kemudian sesuai tanggapan dari Biro Perencanaan dan Keuangan bahwa Realisasi tahun 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2024 menjadi 80,40%, dimana realisasi 2023 adalah 80,35%. Target ini belum tercapai pada triwulan I sd III, namun dapat tercapai pada akhir tahun 2024, sebagai pendukung tercapainya IKU ini adalah karena peningkatan onitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
14. Berdasarkan realisasi IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sd 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target sama dengan Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 75. Realisasi IKU ini pada tahun 2023 jauh melebihi target yaitu sebesar adaah 79,23, sesuai tanggapan dari Biro Perencanaan dan Keuangan bahwa Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, penetapan target akhir 2024 direkomendasikan sebesar 79,5 dan target dapat dicapai pada tahun 2024
15. Berdasarkan realisasi IKU Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 mengalmai penurunan diangka 4,1 dan kenaikan pada tahun 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target 4,5 yaitu untuk mendapatkan pelayanan prima. Kenyataannya realisasi tahun 2023 meningkat menjadi 4,71 maka berdasarkan reviu target oleh unit pengampu maka target tahun 2024 lebih dari 4,71 menjadi 4,8.Target ini dapat dicapai dengan realisasi mendekati target, hal ini menunjukkan bahwa perlu inovasi agar dapat memenuhi standar pelayanan public yang ditetapkan.
16. Berdasarkan realisasi IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2021 sd tahun 2023, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target 81 sesuai dengan target Reviu

Renstra 2020-2024. Dengan naiknya realisasi pada tahun 2023 sebesar 98,63 maka sesuai reviu dari unit pengampu target yang ditetapkan adalah maksimal 100, dan target ini dapat tercapai melalui anatara lain meningkatkan pendampingan pada pelaku usaha, program=m si Jempol dll.

17. IKU Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan IKU baru sehingga tidak dapat dihitung perencanaan target 2024 terhadap target dan realisasi sebelumnya. Target ditetapkan oleh unit pengampu sebesar 95% dan BBPOM di Padang optimis telah mencapai IKU baru ini, yaitu antara lain dengan cara meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dengan pembentukan TKPPOM pada masing - masing pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota.
18. Berdasarkan realisasi IKU Efektifitas KIE tahun 2021 dan 2022 maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target 96,84 sama dengan target Renstra Tahun 2020-2024, namun realisasi yang diperoleh tahun 2023 masih rendah. Sehingga sesuai hasil reviu unit pengampu ditetapkan target sebesar 95,70. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial (Facebook, Instagram, tiktok, X/twitter) untuk melakukan KIE kepada masyarakat target ini dapat dicapai.
19. Target yang ditetapkan untuk IKU Pangan Jajanan Anak Sekolah sama dengan target Reviu Renstra Tahun 2020-2024, namun karena ada perubahan area pengawasan UPT di Sumatera Barat sehingga targetnya berubah sesuai pembagian dengan Balai POM di Payakumbuh menjadi 119 sekolah,dimana sebanyak 6 desa menjadi target BBPOM di Payakumbuh. Dari hasil realisasi IKU Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) tercapai pada tw I sd IV menunjukkan bahwa progress pelaksanakan kegiatan telah sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan
20. Target yang ditetapkan untuk Rencana kerja tahunan 2024 sama dengan target Reviu Renstra Tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 46 desa, kemudian menjadi 45 sekolah,dimana sebanyak 1 desa menjadi target BBPOM di Payakumbuh. Dari hasil realisasi IKU TW I yang tidak tercapai maka dilakukan revisi target RAPK bulan April sd Desember 2024, sehingga targrt dapat tercapai pada TW II sampai dengan akhir 2024
21. Target yang ditetapkan untuk Rencana kerja tahunan 2024 sama dengan target Reviu Renstra Tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 15 pasar, namun Karena ada perubahan area pengawasan UPT di Sumatera Barat sehingga targetnya berubah sesuai dengan pembagian dengan Balai POM di Payakumbuh menjadi 14 pasar,,dimana sebanyak 1 pasar menjadi target BBPOM di Payakumbuh dan target ini dapat tercapai pada akhir tahun 2024.

22. Target IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ditetapkan maksimal yaitu sebesar 100%. Untuk Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 setelah dilakukan perhitungan berdasarkan perencanaan sampel yang diperiksa dan diuji, namun terget tidak tercapai pada Triwulan I sehingga dilakukan revisi target bulan April sd November 2024 dan target ini dapat diraih.

23. Target IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai stnadar ditetapkan maksimal yaitu sebesar 100%. Untuk Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 setelah dilakukan perhitungan berdasarkan perencanaan sampel yang diperiksa dan diuji, namun terget tidak tercapai pada Triwulan I sehingga dilakukan revisi target bulan April sd November 2024 dan target ini dapat diraih.

24. Berdasarkan realisasi IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021sd 2023, maka diusulkan target sama dengan Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 96. Setelah dilakukan penyusunan kembali reviu target oleh unit pengampu maka ditetapkan bahwa target IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 menjadi 91. Target ini dapat diraih antara lain dengan kegiatan Cegah Tangkal, Patroli Siber dan Operasi Intelijen yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan *Criminal Justice System* di wilayah Sumatera Barat.

25. Berdasarkan realisasi IKU Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2021 sd 2023 maka ditetapkan target sesuai Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 86,2. Realisasi yang diperoleh tahun 2023 adalah sebesar 88,08. Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu yaitu nilai 90 merupakan nilai minimal dari TPI untuk pengajuan WBBM, sehingga unit kerja yang sudah berpredikat WBBM harus memiliki nilai minimal 90. Target ini belum dapat dicapai oleh BBPOM di Padang, hal ini disebabkan karena tidak konsisten dalam implementasi pembangunan ZI dan tidak melakukan tindak lanjut sepenuhnya terhadap monitoring evaluasi yang telah dilakukan

26. Berdasarkan realisasi IKU nilai AKIP tahun 2021 dan 2022, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 dengan target sama dengan Reviu Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 84,3 Realisasi yang diperoleh tahun 2023 adalah seesar 80,38. Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu yaitu sebesar 83,7maka target IKU nilai AKIP tahun 2024 adalah sebesar 83,7. Namun Target ini belum dapat dicapai oleh BBPOM di Padang untuk itu diperlukan strategi dan usaha-usaha yang lebih kongkrit untuk implementasi Sakip di Balai Besar POM di Padang

27. Penilaian Nilai Pengelolaan Kearsipan telah dilaksanakan mulai tahun 2021.. Penilaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan didapatkan dari Laporan hasil pengawasan kearsipan

internal di unit kerja di lingkungan Badan POM yang dilakukan sepanjang tahun. Realisasi capaian kinerja tersebut dijadikan target Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan pada tahun 2024 sehingga target BBPOM di Padang ditetapkan sebesar 93,44 dan dapat dicapai

28. Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu karena adanya perubahan perhitungan maka ditetapkan target IP ASN 2024 sebesar 90,21. Namun target ini tidak dapat tercapai dikarenakan ada perubahan cara perhitungan nilai IP ASN yang menurunkan nilai IP ASN BBPOM di Padang, perlu strategi untuk meningkatkan realisasi ini pada tahun yang akan datang.

29. Realisasi IKU Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP yang diperoleh tahun 2024 adalah sebesar 90,26 telah mencapai target yang ditetapkan, Keberhasilan capaian realisasi target SKL tahun 2024 disebabkan adanya peningkatan pemenuhan target SRL sebesar 2.71% dibanding tahun sebelumnya yang merupakan kompilasi dari penambahan SRL dari laboratorium obat sebanyak 15 parameter uji, laboratorium kosmetik sebanyak 2 parameter uji, laboratorium OBASKK sebanyak 2 parameter uji, laboratorium pangan sebanyak 5 parameter dan laboratorium mikro sebanyak 3 parameter uji.

30. Realisasi IKU Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal sebesar 3 dapat diperoleh Balai Besar POM di Padang dengan melakukan Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan

31. Target IKU Nilai Kinerja Anggaran sebesar 89,5 telah dapat diperoleh dengan realisasi sebesar 92,27 menunjukkan bahwa telah dilakukan berbagai perbaikan, karena baru tercapai pada tahun 2024.

32. Target tahun 2024 didasarkan pada tren realisasi 2022 dan realisasi triwulan III 2023, dengan tetap mempertimbangkan batas bawah penetapan target, yaitu untuk Satker Pusat/UPT yang memiliki nilai pengelolaan pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2022 di atas 75, maka target kinerja mengikuti baseline nilai tahun 2022 sesuai dengan surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor B-KP.09.01.24.243.12.22.376 tanggal 29 Desember 2022; dan untuk Satker Pusat/UPT yang memiliki nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa Tahun 2022 di bawah atau sama dengan 75, maka target kinerja ditetapkan pada range angka 70-74.

IKU Nilai kualitas pengelolaan Barang dan Jasa merupakan IKu baru dan target ditetapkan oleh pusat sebesar 74

33. Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) tiap Satuan Kerja di lingkungan BPOM sebagaimana dalam tabel berikut. Penilaian ini didapatkan dari hasil penilaian Biro Umum tiap triwulan terhadap pengelolaan BMN seluruh satuan kerja di lingkungan Badan POM yang dilakukan sepanjang tahun.Realisasi triwulan III tahun 2023 **tidak dapat dijadikan baseline** penetapan target 2024 karena proses pengelolaan BMN yang dilakukan sampai dengan triwulan III belum menunjukkan angka yang sesungguhnya dalam pengelolaan BMN karena masih ada proses pengelolaan yang masih berjalan sampai dengan 31 Desember 2023. Realisasi capaian kinerja tahun 2022 dijadikan baseline target Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 di masing-masing Satuan Kerja.

34. Target IKU Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 didasarkan pada tren realisasi 2022 dan realisasi bulan Oktober 2023, dengan tetap mempertimbangkan batas bawah penetapan target, yaitu apabila realisasi bulan Oktober 2023 di bawah 60, maka target 2024 ditetapkan sebesar 60 dan target ini dapat dipenuhi.

3.6. REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2024 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran dengan pagu awal sebesar Rp.44.028.712.000 sesuai yang telah ditetapkan pada DIPA Nomor: SP DIPA-063.01.2.432810/2024 tanggal 24 November 2023. Kemudian terdapat perubahan dan pergeseran pagu sebagai berikut:

1. Pemblokiran mandiri dalam rangka *Automatic Adjustment* pada belanja barang dan belanja modal dengan total sebesar Rp.1.978.320.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 01 Pada tanggal 31 Januari 2024.
2. Pembukaan blokir *Automatic Adjustment* pada belanja barang dan belanja modal dengan total sebesar Rp.1.033.087.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 06 Pada tanggal 06 September 2024.
3. Pemanfaatan belanja modal dari rincian output pengadaan alat laboratorium ke rincian output pengadaan sarana dalam rangka pemanfaatan kembali sisa anggaran pengadaan alat laboratorium untuk memenuhi fasilitas sarana untuk pegawai sebesar Rp.122.358.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 08 tanggal 05 November 2024.

4. Pemblokiran mandiri dalam rangka Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara pada belanja barang perjalanan dinas dengan total sebesar Rp.304.994.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 10 tanggal 14 November 2024.
5. Pemanfaatan belanja modal dari rincian output pengadaan prasarana ke rincian output pengadaan sarana dalam rangka pemanfaatan kembali sisa anggaran pengadaan prasarana untuk memenuhi fasilitas sarana untuk pegawai sebesar Rp.68.000.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 11 tanggal 01 Desember 2024.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mengelola anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara tepat sasaran dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam pengelolaan dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
2. Merevisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan sesuai ketentuan.
3. Mempercepat pengadaan barang dan jasa.

Pagu anggaran akhir Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebesar Rp.44.028.712.000 dengan total blokir pada belanja barang sebesar Rp.1.250.227.000 sesuai dengan DIPA Revis ke 11 tanggal 01 Desember 2024. Realisasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp.41.928.350.005 atau 95,23%. Adapun realisasi setelah dikurangi pagu blokir sebesar 98,01%, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.96. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2024

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)	PAGU BLOKIR (Rp.)	REALISASI (Rp.)	PERSENTASE REALISASI (%)	
				SEBELUM DIKURANGI BLOKIR	SETELAH DIKURANGI BLOKIR
Belanja Pegawai	17.726.626.000	-	17.208.629.774	97,08	97,08
Belanja Barang	23.018.308.000	1.250.227.000	21.479.869.572	93,32	98,68
Belanja Modal	3.283.778.000	-	3.239.850.659	98,66	98,66
Total	**44.028.712.000**	**1.250.227.000**	**41.928.350.005**	**95,23**	**98,01**

Sumber: OMSPAN

Realisasi anggaran 2024 setelah dikurangi blokir secara total belum mencapai target BPOM 99%. Hal ini karena anggaran belanja pegawai tidak terserap maksimal yang disebabkan oleh perubahan sistem pembayaran tukin Desember 2024 dari semula di Desember 2024 menjadi di Januari 2025 sehingga anggaran tunjangan kinerja desember tidak terserap pada 2024.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 29 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis serta 21 rincian output sebagai berikut :

a. Realisasi Anggaran per Kinerja

Tabel 3.97. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Indikator	IKU			ANGGARAN		
		Target 2024	Realisasi 2024	%	Pagu 2024*	Realisasi 2024	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.76	100.06	473,716,500	463,461,288	97.84
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	93.68	102.39	407,070,900	393,323,425	96.62
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	94.47	100.93	473,716,500	463,461,288	97.84
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	90.83	103.34	407,070,900	393,323,425	96.62
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00	90.32	110.15	203,278,700	192,226,173	94.56
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	100.00	101.01	145,826,300	118,656,618	81.37
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	89.43	111.65	145,826,300	118,656,618	81.37
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.86	100.06	491,809,300	468,255,246	95.21

9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.59	100.23	101,663,800	57,524,600	56.58
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	79.75	100.31	919,120,300	773,071,723	84.11
11	Indeks Pelayanan Publik	4.80	4.81	100.21	300,237,900	280,284,061	93.35
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00	53,260,800	50,974,800	95.71
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	99.60	104.84	379,623,150	360,001,458	94.83
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	97.78	102.17	5,396,578,200	5,273,598,181	97.72
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	119.00	100.00	983,366,000	828,918,607	84.29
16	Jumlah desa pangan aman	45.00	45.00	100.00	1,438,220,000	1,216,380,274	84.58
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	14.00	100.00	209,034,000	193,960,700	92.79
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1,153,534,350	1,122,899,791	97.34
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1,102,488,750	1,068,637,323	96.93
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	97.00	106.59	815,097,000	797,640,440	97.86
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43	90.26	100.93	2,708,740,700	2,637,326,590	97.36

22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	174,600,000	173,390,400	99.31
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87.00	90.12	103.59	319,746,300	312,255,624	97.66
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65	99.91	101.28	36,763,500	35,687,475	97.07
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01	87.73	109.65	395,988,250	374,769,858	94.64
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50	97.73	101.27	200,773,050	187,130,607	93.21
27	Indeks RB UPT	90.00	89.41	99.34	4,921,717,250	4,716,332,397	95.83
28	Nilai AKIP UPT	83.70	81.76	97.68	6,024,352,000	5,773,323,148	95.83
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44	95.30	101.99	63,539,100	57,581,878	90.62
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21	86.51	95.90	7,951,670,140	7,632,908,344	95.99
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.50	92.27	103.09	5,010,098,900	4,791,404,152	95.63
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00	95.00	128.38	164,188,900	161,992,533	98.66
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	98.39	105.80	291,805,360	276,998,428	94.93
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	71.43	119.05	164,188,900	161,992,533	98.66
Total					**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**

*Ket: *Total pagu termasuk pagu blokir*

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja tertinggi sebesar 128,38% yaitu pada indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan realisasi anggaran sebesar 98,66%. Sedangkan untuk capaian kinerja terendah sebesar 95,90% yaitu pada indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT dengan realisasi anggaran sebesar 95,99%.

Kemudian untuk realisasi anggaran indikator kinerja tertinggi sebesar 99,31% yaitu pada indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal dengan capaian indikator kinerja 100%. Sedangkan untuk realisasi anggaran terendah sebesar 84,29% yaitu pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian kinerja 100%.

b. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Tabel 3.98. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	ANGGARAN		
			Pagu 2024*	Realisasi 2024	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	103.37	1,964,853,500	1,905,795,599	96.99
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	102.29	2,537,367,850	2,227,425,124	87.78
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100.54	8,027,198,200	7,512,857,762	93.59
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	120.00	2,256,023,100	2,191,537,114	97.14
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	107.36	815,097,000	797,640,440	97.86
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	110.46	2,883,340,700	2,810,716,990	97.48
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103.59	319,746,300	312,255,624	97.66
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	104.07	633,524,800	597,587,940	94.33
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99.67	11,009,608,350	10,547,237,423	95.80

10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	0.00	7,951,670,140	7,632,908,344	95.99
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	114.08	5,630,282,060	5,392,387,645	95.77
Total		**106.37**	**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**

*Ket: *Total pagu termasuk pagu blokir*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pencapaian sasaran tertinggi 120% yaitu pada sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 97,14%. Sedangkan nilai pencapaian sasaran terendah 99,67% yaitu pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal dengan realisasi anggaran sebesar 95,80%.

Kemudian realisasi anggaran sasaran strategis tertinggi sebesar 97,86% yaitu pada sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT dengan nilai pencapaian sasaran 107,36%. Sedangkan realisasi anggaran sasaran strategis terendah sebesar 87,78% yaitu pada sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Masing Masing Wilayah Kerja UPT dengan nilai pencapaian sasaran 102,29%.

c. Realisasi Anggaran per Kegiatan

Tabel 3.99 Realisasi Anggaran per Kegiatan Tahun 2024

Program	Kegiatan	Pagu 2024*	Realisasi 2024	%
Program Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	21,202,086,000	19,986,694,978	94.27%
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	22,826,626,000	21,941,655,027	96.12%
Total		**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23%**

*Ket: *Total pagu termasuk pagu blokir*

Tabel 3.100. Realisasi Anggaran per Rincian Output Tahun 2024

No.	KRO	RO	Uraian RO	Keluaran (Output)					Belanja (Anggaran)		
				Target 2024	Satuan	Realisasi 2024	Persen Progress	Persen Rill	Pagu 2024*	Realisasi 2024	Persen
1	AEA	'001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	14	100	100.00	214,647,000	201,266,473	93.77

2	BAH	'001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1375	dokumen	1456	100	105.89	178,514,000	174,198,000	97.58
3	BDC	'001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	19105	Orang	19660	100	102.90	6,134,200,000	6,013,462,979	98.03
4	BKB	'001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	1	100	100.00	1,270,782,000	1,151,637,563	90.62
5	BMB	'001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	58	layanan	70	100	120.69	260,726,000	231,649,498	88.85
6	CAB	'002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	1	100	100.00	337,858,000	337,190,500	99.80
7	CAN	'001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	20	Unit	20	100	100.00	194,000,000	192,656,000	99.31
8	CBV	'001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	Unit	1	100	100.00	325,241,000	283,832,529	87.27
9	PDD	'001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	1	100	100.00	3,579,238,000	3,376,067,463	94.32
10	QCD	U18	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	5	Perkara	5	100	100.00	600,450,000	596,373,967	99.32
11	QDB	'001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	119	Lembaga	119	100	100.00	983,366,000	828,918,607	84.29
12	QDB	'002	Desa Pangan Aman	45	Lembaga	45	100	100.00	1,438,220,000	1,216,380,274	84.58
13	QDB	'003	Pasar aman dari bahan berbahaya	14	Lembaga	14	100	100.00	209,034,000	193,960,700	92.79
14	QDG	'001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	22	UMKM	22	100	100.00	66,576,000	63,718,500	95.71
15	QIA	'001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	670	Produk	674	100	100.60	651,740,000	641,485,862	98.43
16	QIA	'005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1525	Produk	1525	100	100.00	842,156,000	841,879,758	99.97
17	QIA	'008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	60	Produk	62	100	103.33	30,396,000	29,278,500	96.32
18	QIC	'001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	153	Lembaga	170	100	111.11	145,234,000	82,178,000	56.58
19	QIC	'004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1019	Lembaga	1032	100	101.28	1,313,029,000	1,104,388,175	84.11

20	RAB	'001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Paket	1	100	100.00	2,426,679,000	2,426,171,630	99.98
21	EBA	994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	1	100	100.00	22,826,626,000	21,941,655,027	96.12
Total									**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**

*Ket: *Total pagu termasuk pagu blokir*

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua rincian output tercapai semua dengan capaian tertinggi 120.69% yaitu pada rincian output Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan realisasi anggaran sebesar 88,85%.

Kemudian realisasi anggaran tertinggi sebesar 99,98% yaitu pada rincian output Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice dengan capaian rincian output 100%. Sedangkan realisasi anggaran terendah sebesar 56,58% yaitu pada rincian output Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan nilai capaian rincian output 111,11%. Realisasi anggaran rincian output Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT rendah karena sisa anggarannya terblokir.

d. Pengukuran Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika IE ≥ SE : kegiatan efisien

Apabila IE < SE : kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utama sebagai berikut :

Tabel 3.101 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2024

No	Indikator	Output (Target)	Input (Anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100.06	97.84	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	102.39	96.62	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100.93	97.84	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103.34	96.62	**1.07**	**0.07**	**100 %**	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	110.15	94.56	**1.16**	**0.16**	**100 %**	Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	101.01	81.37	**1.24**	**0.24**	**95 %**	Efisien
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	111.65	81.37	**1.37**	**0.37**	**95 %**	Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.06	95.21	**1.05**	**0.05**	**100 %**	Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100.23	56.58	**1.77**	**0.77**	**90 %**	Efisien

10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100.31	84.11	**1.19**	**0.19**	**100 %**	Efisien
11	Indeks Pelayanan Publik	100.21	93.35	**1.07**	**0.07**	**100 %**	Efisien
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	95.71	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	104.84	94.83	**1.11**	**0.11**	**100 %**	Efisien
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	102.17	97.72	**1.05**	**0.05**	**100 %**	Efisien
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	84.29	**1.19**	**0.19**	**100 %**	Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	100.00	84.58	**1.18**	**0.18**	**100 %**	Efisien
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100.00	92.79	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	97.34	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
No	**Indikator**	**Output (Target)**	**Input (Anggaran)**	**IE**	**TE**	**Capaian TE**	**Kriteria**
		%	**%**				
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	96.93	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	106.59	97.86	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100.93	97.36	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	100.00	99.31	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	103.59	97.66	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101.28	97.07	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	109.65	94.64	**1.16**	**0.16**	**100 %**	Efisien

26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	101.27	93.21	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
27	Indeks RB UPT	99.34	95.83	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
28	Nilai AKIP UPT	97.68	95.83	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	101.99	90.62	**1.13**	**0.13**	**100 %**	Efisien
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	95.90	95.99	**1.00**	**-0.00**	Tidak Efisien	
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	103.09	95.63	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	128.38	98.66	**1.30**	**0.30**	**95 %**	Efisien
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	105.80	94.93	**1.11**	**0.11**	**100 %**	Efisien
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	119.05	98.66	**1.21**	**0.21**	**95%**	Efisien
TOTAL		**103.29**	**95.23**	**1.08**	**0.08**	**100 %**	**Efisien**

Ket: Input Anggaran menggunakan total pagu termasuk pagu blokir

Pada tahun 2024 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan 34 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Dari 34 indikator berdasarkan tingakat efisiensi maka 33 indikator dikategorikan efisien dengan peRsentase 90%, 95%, dan 100% dan 1 indikator tidak efisien. Jadi secara secara total tingkat efisien 100% dengan nilai tingkat efisiensi 0,08.

Tabel 3.102 Nilai Efisiensi Sasaran Strategis Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Output (Target %)	Input (Anggaran %)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	103.37	96.70	**1.07**	**0.07**	**100 %**	Efisien
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	102.29	85.32	**1.20**	**0.20**	**100 %**	Efisien
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100.54	89.84	**1.12**	**0.12**	**100 %**	Efisien

SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100.00	97.14	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	106.59	97.86	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100.46	98.34	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103.59	97.66	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	104.07	94.97	**1.10**	**0.10**	**100 %**	Efisien
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99.67	94.09	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
SS10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95.90	95.99	**1.00**	**-0.00**	Tidak Efisien	
SS11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	114.08	96.97	**1.18**	**0.18**	**100 %**	Efisien
Total		**102.78**	**94.99**	**1.08**	**0.08**	**100 %**	**Efisien**

Ket: Input Anggaran menggunakan total pagu termasuk pagu blokir

Berdasarkan tabel di atas maka 1 sasaran startegis tidak efisien dan 10 sasaran strategis mencapai tingkat efisiensi 100% Hal ini karena realiasi output lebih besar dari realisasi input. Realisasi input rendah karena masih adanya pagu anggaran yang diblokir sampai akhir tahun.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT adalah Rp.1.905.795.599 dari pagu Rp.1.964.853.500. dengan persentase capaian anggaran 96,99%. Sasaran strategis ini memiliki 5 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,07, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir

Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis yaitu kegiatan sampling, pengujian, dan kegiatan pendukung lainnya.

2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT adalah Rp.2.227.425.124 dari pagu Rp.2.537.367.850 dengan persentase capaian anggaran 87.78%. Sasaran strategis ini memiliki 8 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,20, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis yaitu kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi, pendampingan sertifikasi dan UMKM, pelayanan publik, tindaklanjut CAPA, dan kegiatan pendukung lainnya.

3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT adalah Rp.7.512.857.762 dari pagu Rp.8.027.198.200 dengan persentase capaian anggaran 93,59%. Sasaran strategis ini memiliki 4 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,12, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis yaitu kegiatan KIE rutin dan KIE tomas, forum konsultasi publik, pembinaan pangan jajanan anak sekolah, desa pangan aman, pasar aman dari bahan berbahaya, dan kegiatan pendukung lainnya.

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT adalah Rp.2.191.537.114 dari pagu Rp.2.256.023.100 dengan persentase capaian anggaran 97,14%. Sasaran strategis ini memiliki 2 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,03, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis yaitu kegiatan pengujian

sampel obat dan makanan, pemenuhan SKL, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium dan kegiatan pendukung lainnya.

5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT adalah Rp.797.640.440 dari pagu Rp.815.097.000 dengan persentase capaian anggaran 97,86%. Sasaran strategis ini memiliki 1 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,09, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis yaitu kegiatan penyidikan mulai dari investigasi, operasi penindakan, pemberkasan, dan kegiatan pendukung lainnya.

6. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan adalah Rp. 2810716990 dari pagu Rp. 2883340700 dengan persentase capaian anggaran 97,48%. Sasaran strategis ini memiliki 2 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,02, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhuna kebutuhan laboratorium, pengadaan perangkat pengolah data, dan kegiatan pendukung lainnya.

7. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT adalah Rp.312,255,624 dari pagu Rp.319,746,300 dengan persentase capaian anggaran 97,66%. Sasaran strategis ini memiliki 1 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,06, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat seperti publikasi informasi obat dan makanan, layanan konsultasi, dan kegiatan pendukung lainnya.

8. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT adalah Rp.597,587,940 dari pagu Rp.633,524,800 dengan persentase capaian anggaran 94,33%. Sasaran strategis ini memiliki 3 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,10, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan sarana parsarana layanan publik, kompetensi petugas, dan kegiatan pendukung lainnya.

9. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

   Realisasi anggaran pada sasaran strategis Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimaladalah Rp.10,547,237,423 dari pagu Rp.11,009,608,350 dengan persentase capaian anggaran 95,80%. Sasaran strategis ini memiliki 3 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,06, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan implementasi RB, implementasi SAKIP, pengelolaan kearsipan, pengutan tata laksana, dan kegiatan pendukung lainnya.

10. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

    Realisasi anggaran pada sasaran strategis Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal adalah Rp. 7,632,908,344 dari pagu Rp.7,951,670,140 dengan persentase capaian anggaran 95,99%. Sasaran strategis ini memiliki 3 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai tidak efisiensi dengan TE -0,00, capaian sasaran strategis lebih kecil daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran yang telah digunakan peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan terpadu maupun internal dan kegiatan pendukung lainnya belum cukup untuk mencapai target. Maka upaya yang perlu dilakukan adalah mendorong pegawai untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat meningkatkan nilai kualifikasi pendidikan dan mendorong pegawai secara mandiri meningkatkan kompetensi teknis maupun manajemen sosial kultural melalului media-media pembelajaran yang tersedia seperti ideas dan lain sebagainya sehingga daat menigkatkan nilai kategori kompetensi.

11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Realisasi anggaran pada sasaran strategis Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimaladalah Rp. 5,392,387,645 dari pagu Rp 5,630,282,060 dengan persentase capaian anggaran 95,77%. Sasaran strategis ini memiliki 4 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,18, capaian sasaran strategis lebih besar daripada realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun 2024. Hal menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang akuntabel melalui kegiatan penyusunan RKAKL, pengelolaan anggaran, pertanggungjawaban keuangan, penyusunana laporan keuangan, pengelolaan BMN, pengelolaan barang dan jasa dan kegiatan pendukung lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan tingkat efisiensi adalah dengan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan anggaran secara proporsional dan memaksimalkan ketercapaian target kinerja. Secara total tingkat efisiensi anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang efisien dengan tingkat efisien 100%, . Jadi dengan sumber daya anggaran yang terbatas Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tetap dapat mencapai sasaran strategis melebihi yang ditargetkan. Dalam konteks ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output kinerja dan input dalam bentuk anggaran.

BAB IV

Penutup

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Triwulan Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Tahun 2024 merupakan tahun kelima dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang telah melaksanakan 34 (Tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Padang tahun 2024.

Balai Besar POM di Padang telah melaksanakan kegiatan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan, yaitu:

1. Dari hasil pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Padang dengan membandingkan realisasi Tahun 2024 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 sebesar 106,14% dengan kriteria Istimewa.

2. Balai Besar POM di Padang mencapai 9 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik dan 2 sasaran dengan kriteria cukup.

3. Dari 34 indikator kinerja dalam analisa capaian kinerja terhadap target Tahun 2024, terdapat 27 indikator yang nilai capaian kinerja diantara 100% < s.d ≤ 120% dengan kategori Sangat Baik, 4 indikator yang nilai capaian kinerja 100% dengan kategori Baik, 3 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara 70% ≤ s.d < 100% dengan kategori Cukup, dan 1 indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

4. Terdapat perbedaan target indikator yang terdapat pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK), hal ini dikarenakan adanya perubahan target indikator dari unit pengampu indikator terkait dan berdasarkan arahan dari Biro perencanaan dan Keuangan agar target indikator melebihi realisasi tahun sebelumnya.

5. Realisasi anggaran pada Tahun 2024 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebesar Rp 41.928.350.005 (Empat puluh satu milyar sembilan ratus dua puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu lima rupiah) atau sebesar 98,01% dari total pagu anggaran Tahun 2024 setelah blokir yaitu RP. 42.778.485.000 (Empat puluh dua milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus delapan puluh lima ribu rupiah) atau sebesar 95,23% dari pagu anggaran awal Rp.44.028.712.000 (Empat puluh empat milyar dua puluh delapan juta tujuh ratus dua belas rupiah).

6. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2024 di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang telah efisien baik per indikator kinerja utama maupun per sasaran strategis dengan tingat efisiensi 100% .

Pernyataan pencapaian setiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 103,37% dengan kriteria Sangat Baik;
2. Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 103,59% dengan kriteria Sangat Baik
3. Pada Triwuan III Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 104,07% dengan kriteria Sangat Baik.
4. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di

Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 102,29% dengan kriteria Sangat baik;

5. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 100,54% dengan kriteria Sangat baik
6. Pada Triwulan Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 120,00% dengan kriteria Sangat Baik
7. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 106,59% dengan kriteria Sangat Baik.
8. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang mewujudkan tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Padang yang optimal dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 99,67% dengan kriteria cukup
9. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang memujudkan SDM Balai Besar POM di Padang yang berkinerja optimal dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 95,90% dengan kriteria cukup
10. Pada Triwulan Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPSS sebesar 120,00 % dengan kriteria Sangat Baik;
11. Pada Tahun 2024 Balai Besar POM di Padang mewujudkan terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Padang secara Akuntabel dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 112,05% dengan kriteria Sangat Baik.

Capaian kinerja terhadap 34 IKU yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. Indikator dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% ≤ x ≤ 120%) sebanyak 29 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan capaian 100,06%.
2. Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan capaian 102,39%.
3. Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 100,93%

4. Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 103,34%.
5. Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian 110,15%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
10. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 101,01%.
11. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 111,65%.
12. Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 100,06%
13. Indikator Persentase sarana produkasi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 100,23%.
14. Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 100,31%.
15. Indikator Indeks Pelayanan Publik dengan capaian 100,21%.
16. Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat dengan capaian 114,59%.
17. Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 104,84%.
18. Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan capaian 102,17%
19. Indikator Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100,00%
20. Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100,00%
21. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 120%
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 120%
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 106,59%
24. Indeks Pengeloaan Kearsipan dengan capaian 101,99%
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian 100,93%

26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian 120,00%
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 103,09%
28. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
29. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

b. Indikator dengan kriteria Baik (dengan capaian = 100%) sebanyak 1 IKU yaitu :
Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian 100%.

c. Indikator dengan kriteria Cukup (dengan capaian 70% ≤ x < 100%) sebanyak 2 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 99,34%.
2. Nilai AKIP dengan capaian 97,68%.
3. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 95,90%.

d. Indikator dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan (dengan capaian > 120%) sebanyak 3 Indikator Kinerja Utama, yaitu :
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan capaian sebesar 128,38

e. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Padang pada Tahun 2024 berkisar antara 95,90% sampai dengan 128,38%. Persentase capaian indikator kinerja terendah pada indikator Indeks Profesionalitas ASN. Tidak tercapainya indikator ini disebabkan Tidak tercapainya indikator ini disebabkan oleh adanya perubahan mekanisme pengukuran dimensi Kualifikasi dan Kompetensi pada penilaian IP ASN dari BKN yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai IP ASN masing-masing pegawai, sehingga mempengaruhi turunnya nilai IP ASN seluruh unit kerja dan IP ASN BPOM.

f. Persentase capaian indikator tertinggi adalah Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. Untuk mendapatkan nilai maksimal tersebut, perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penilaian yaitu Rencana Umum Pengadaan untuk tahun anggaran berikutnya harus sudah diumumkan pada tahun anggaran berjalan, E-Tendering dilaksanakan secara menyeluruh pada pengadaan barang dan jasa

yang memerlukan E-Tendering, seluruh pengadaan secara E-Purchasing diselesaikan prosesnya hingga statusnya selesai, seluruh pengadaan secara Non E-Tendering dan Non E-Purchasing tercatat pada SPSE, serta E-Kontrak dilaksanakan secara keseluruhan pada pengadaan yang memerlukan E-Kontrak. Efektivitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa ditentukan oleh ketepatan dalam perencanaan dan kelancaran pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta konsistensi dalam pencatatan serta pemenuhan administrasinya. Diperlukan kerja sama yang efektif antara penanggung jawab kegiatan sebagai pengguna barang dan jasa dengan pelaksana pengadaan.

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2024 sudah dilaksanakan dengan baik, diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama untuk realisasi yang belum tercapai pada Tahun 2024. Hal ini diperlukan untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang pada periode berikutnya.

Rencana perbaikan kinerja terhadap target indikator yang tidak tercapai adalah sebagai berikut:

1. **Indeks Profesionalitas ASN**

   Usaha yang terus dilakukan untuk meningkatkan nilai IKU ini adalah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai untuk meningkatkan pendidikan melalui tugas belajar, berbagi informasi dan mendorong ASN untuk mengikuti pengembangan kompetensi melalui berbagai media, dalam bentuk luring maupun daring; melakukan monitoring secara berkala terhadap pencapaian IP ASN pegawai terutama untuk pemenuhan dimensi kompetensi. Pimpinan BBPOM di Padang terus memacu semangat pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi dengan memberikan *reward* berupa piagam penghargaan bagi pegawai yang memperoleh Jam Pembelajaran (JP) tertinggi setiap triwulan. Selain itu, pimpinan, ketua tim dan fungsi terkait terus memfasilitasi dan mendampingi pengelolaan kinerja ASN. Untuk mempertahankan nilai IP ASN dimensi Disiplin, Sub Komite Disiplin menyusun Kebijakan Implementasi Disiplin Kehadiran dan Disiplin Kinerja sebagai pedoman yang disepakati dan dilaksanakan bersama oleh seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Padang.

2. **Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Melakukan peningkatan pada semua komponen penilaian sesuai dengan pedoman SAKIP. Pada komponen Perencanaan Kinerja memanfaatkan *subsite* unit kerja sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja sehingga mudah diakses oleh *stakeholder*/masyarakat; memastikan seluruh hasil input data capaian indikator telah sesuai, tertib, dan diverifikasi setiap bulan. Pada komponen pengukuran kinerja mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi dalam dokumen perencanaan dan capaian kinerja. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan. Menetapkan kebijakan pimpinan unit kerja dalam pemberian r*eward and punishment* di Unit Kerja yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi. Menyusun laporan kinerja tahunan dengan menyajikan efisiensi penggunaan anggaran secara lengkap per sasaran strategis dan indikator.

Pada komponen pelaporan kinerja mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian realisasi dan nilai anggaran dalam dokumen laporan kinerja, SIMETRIS, dan SAKTI, Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan Efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya dan Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja. Kemudian pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja; Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.

3. **Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menetapkan program prioritas dalam rencana kerja pembangunan ZI yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM

pada seluruh area perubahan. Meningkatkan sosialisasi pembangunan WBK/WBBM dengan menggunakan media yang lebih beragam dan dilakukan secara rutin. Mendokumentasikan keterlibatan pimpinan secara aktif dalam monitoring dan evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan secara berkala. Melakukan pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai dengan mengacu standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan dalam rangka pemenuhan gap/kesenjangan dengan standar kompetensi. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik secara berkala. Memanfaatkan hasil *assessment* pegawai sebagai dasar untuk mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.

Kemudian menyampaikan SPI yang telah dibangun BBPOM di Padang kepada seluruh pihak terkait, termasuk pihak eskternal/*stakeholder*. Melakukan analisis dan upaya atas nihilnya WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan. Mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas layanan yang minimal memenuhi unsur penilaian: disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan secara rutin/berkelanjutan serta mendokumentasikan kertas kerja penilaian untuk penentuan pemilihan petugas layanan. Terus berupaya mendorong pembuatan atau pengembangan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan kebutuhan *stakeholder* atau hasil manajemen risiko disertai analisis dampak (*before-after*) dalam setiap implementasi inovasi untuk mengukur kontribusinya terhadap peningkatan layanan maupun kinerja unit kerja. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas pembangunan ZI sehingga mampu mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Lampiran

Lampiran 1

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
Jl. Gajah Mada Padang - Sumatera Barat 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213, Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id, Website : https://padang.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR HK.02.3A.3A5.10.23.269 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas

Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR 04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi (Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 30 Oktober 2023
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG

ABDUL RAHIM

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.3A.3A5.10.23.269 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT

DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	85,9

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Indeks Pelayanan Publik	4,5
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat Efektifitas KIE Obat	98,3

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	dan Makanan	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	125
		Jumlah desa pangan aman	46
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86,2
		Nilai AKIP UPT	84,3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,6
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,5

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG



ABDUL RAHIM

Lampiran 2

Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE											
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	85.65	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	93.06	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	87	89	90	92	83.53	84	86	88	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	68	71	74	77	75.84	76	78	79	81
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat						-	95	96	97.5	99

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	70	73	76	79	83	81.14	84	86	89	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87	88	89	90	81.72	82.7	83.8	84.8	85.9
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	84	71.83	73.87	75.92	77.96	80.01

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
di Padang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	88,5	90,5	91	91,5	92	89.97	90	90.5	91	92
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE											
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91	98.11	98	98.5	99	99
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70	75	80	85	70.54	70	71	73	75

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91	98.71	98	98.5	99	99.5
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58	55.95	56	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62	64	66	68	66.67	67	69	72	75
	Indeks pelayanan publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4.21	4.35	4.45	4.51	4.55
	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar						-	-	77	79	81

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik										
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	90,64	92,46	94,31	96,19	92.85	94	95.4	96.84	98.3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102	20	40	67	96	125
	Jumlah desa pangan aman	9	18	27	37	46	7	18	27	37	46
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	12	15	2	6	9	12	15
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	91	92	93	94	98.13	100	100	100	100

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	87	88	89	90	91.48	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95	92.8	93	94	95	96
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE											
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	92	93	94	95	83.59	83.2	84.2	85.2	86.2
	Nilai AKIP Balai Besar	81	85	90	91	92	78.32	79.8	81.3	82.8	84.3

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Pengawas Obat dan Makanan di Padang										
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	77	80	82	85	83.52	83.7	84	84.3	84.6
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	82	83	84	85	73.9	77	82	87	92
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00	2.52	2	2.25	2.5	3

Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Padang yang optimal										
Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	94	95	96	97	95.3	92.5	93.1	94.3	95.5
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)	Efisien (95%)	Efisien (96%)	100	Efisien (93%)	-	-	-

Lampiran 2

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR HK.02.02.3A.02.24.150 TAHUN 2024

TENTANG

PERUBAHAN KEDUA ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG NOMOR PR.04.01.93.931.12.20.190 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Menimbang :

a. bahwa dengan adanya penetapan Perjanjian Kinerja di Balai Besar POM di Padang Tahun 2024, perlu menetapkan kembali Indokator Kinerja Utama Balai Besar POM di Padang;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR.04.01.93.931.12.20.190 Tentang Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Padang Tahun 2020-2024

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180);

2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis

Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan TataKerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan;
8. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor HK.02.02.93.931.06.20.108 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR.04.01.93.931.12.20.190 Tentang Indikator Kinerja Utama Balai Besar

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

Pengawas Obat Dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

KESATU : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR.04.01.93.931.12.20.190 Tentang Perubahan Atas Penetapan IKU BBPOM di Padang Tahun 2020-2024, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun dokumen perencanaan, penganggaran, monitoring serta evaluasi kinerja Balai Besar POM di Padang.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tangal 1 Januari 2024

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 01Februari 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DIPADANG

ABDUL RAHIM

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.02.24.150 TAHUN 2024
TENTANG
PERUBAHAN KEDUA ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG NOMOR PR.04.01.93.931.12.20.190 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2020-2024

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2020-2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
2	Meningkatnya efektivitaspemriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di masing-masingwilayah kerja UPT	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		4. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		5. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		6. Indeks Pelayanan Publik

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik
		8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		3. Jumlah desa pangan aman
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT
9	Terwujudnya tata kelola	2. Indeks RB UPT

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN
	pemerintahan UPT yang optimal	3. NIlai AKIP UPT
		5. Nilai pengelolaan Kearsipan
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN UPT
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
		4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PADANG

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN * BADAN POM * DIPADANG

ABDUL RAHIM

Lampiran 4

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PADANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HILDA MURNI
Jabatan	: Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, 01 November 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia
HILDA MURNI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PADANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.7 Persen
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5 Persen
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.6 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.9 Persen
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82 Persen
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99 Perses
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.1 Persen
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8 Persen
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.4 Persen
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.5 Persen
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.8 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persen
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7 Persen
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	45 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91 Persen
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43 Persen
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.01 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96.5 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	90 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	83.7 Persen
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44 Persen
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.5 Persen
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74 Persen
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93 Persen
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persen

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 42,533,229,000 (Empat Puluh Dua Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	19,706,603,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	22,826,626,000

Padang, 01 November 2024

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

HILDA MURNI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia

TARUNA IKRAR

Lampiran 5

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PADANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	473.716.500
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	407.070.900
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	473.716.500
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	407.070.900
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	203.278.700
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	21.630.000
		02 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	80.1	21.630.000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	491.809.300
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	80.4	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	151.410.000
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.8	4.8	4.8	4.8	192.294.700
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	3.5	7	23	25	30	45	50	60	70	75	79	100	53.260.800
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	3	10	30	35	40	45	70	80	85	90	93	95	317.525.000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	5.396.578.200
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	5	10	15	30	40	50	60	70	80	100	119	983.366.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	6.7	25	25	30	40	50	60	70	80	90	45	1.438.220.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	5	20	25	40	55	65	75	85	95	100	14	209.034.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	20	22	26	39	51	63	75	86	95	100	1.171.888.050
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	14	20	35	45	50	55	60	70	80	95	100	1.120.842.450

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	3	11	20	23	37	51	63	71	85	91	709.077.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												89.43	2.782.155.500
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	174.600.000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												87	319.746.300
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												98.65	36.763.500
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.01	333.890.100
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												96.5	133.308.550
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												90	4.854.252.750
		03 - Nilai AKIP UPT												83.7	6.024.352.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												93.44	63.539.100
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.21	7.951.670.140

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	optimal														
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	45	50									89.5	5.010.098.900
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												74	156.813.900
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	291.805.360
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	156.813.900
														Total	42.533.229.000

Padnag, 01 November 2024

Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang

HILDA MURNI

MATRIKS REVIU TARGET INDIKATOR TAHUN 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NO	INDIKATOR	REALISASI Tahun 2022	REALISASI TW III dan/atau sd Nov 2023		REALISASI Tahun 2023	TARGET RKT Tahun 2024	TARGET PK Tahun 2024	JUSTIFIKASI	Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	TARGET PK Tahun 2024 Final
			TW 3	November						
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,51	92,71	93,12	**95,61**	91,50	91,50	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023	**95,70**
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,60	91,08	91,06	**89,25**	91,50	91,50	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**91,50**
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,84	94,1	92,76	**93,53**	90,00	90,00	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, penetapan target akhir 2024	**93,60**
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,80	87,64	86,32	**86,05**	81,00	87,90	Sesuai dengan hasil reviu unit pengampu yaitu Mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted 3 tahun terakhir (2020 - 2022), serta karakteristik sampel targeted merupakan sampel dengan tujuan sampling tertentu (misal kasus) maka target 2024 diusulkan untuk menggunakan rerata dari realisasi 3 tahun terakhir (2020 - 2022)	Target Sesuai Unit Pengampu	**87,90**

NO	INDIKATOR	REALISASI Tahun 2022	REALISASI TW III dan/atau sd Nov 2023		REALISASI Tahun 2023	TARGET RKT Tahun 2024	TARGET PK Tahun 2024	JUSTIFIKASI	Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	TARGET PK Tahun 2024 Final
			TW 3	November						
5	Pesentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,10	78,75	78,75	**78,75**	99,00	82	Sesuai dengan hasil reviu unit pengampu yaitu turun, karena target 89% tidak tercapai pada 2023. Berdasarkan capaian yang diperoleh pada tahun 2022 dan 2023, dimana target tidak tercapai, dengan realisasi diperoleh pada tahun 2023 sebesar 78,75%, maka dengan harapan adanya intervensi Pusat kepada pelaku usaha, pembinaan oleh Balai Besar POM di Padang dan sinergi bersama lintas sektor terkait maka diusulkan perubahan target tahun 2024 yang semula 99% menjadi 80%.	Target Sesuai Unit Pengampu	**82,00**
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	83,22	-	84.74 (Des)	**84,74**	91,00	87	Dengan memperhatikan target dan realisasi yang diperoleh pada tahun 2022 maka dengan perbaikan yang telah dilakukan optimis mengajukan perubahan target 2024 yang semula 91% menjadi 87%.	untuk mengupayakan kenaikan dari target 2023 (86) serta mempertimbangkan realisasi tahun 2022 dan 2023, maka target akhir tahun 2024 dapat kami **sepakati menjadi 87**	**87**
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,7	98,6	98,6	**98,6**	85,90	85,90	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, penetapan target akhir 2024 sebesar 96.65 (rerata realisasi tahun 2022 dan 2023)	**96,65**
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,84	-	79,44	**79,44**	80,01	80,01	Sesuai dengan target RKT	Target Sesuai Unit Pengampu	**80,01**
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,65	95,74	95,74	**95,74**	92,00	96,5	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**96,5**

NO	INDIKATOR	REALISASI Tahun 2022	REALISASI TW III dan/atau sd Nov 2023		REALISASI Tahun 2023	TARGET RKT Tahun 2024	TARGET PK Tahun 2024	JUSTIFIKASI	Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	TARGET PK Tahun 2024 Final
			TW 3	November						
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,89	98	98,36	**98,87**	99,00	99	Sesuai dengan target RKT	Sesuai dengan target RKT	**99,00**
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,52	75	74,85	**80,07**	75,00	75	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023	**80,10**
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,56	99,75	99,77	**99,79**	99,50	99,5	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2024	**99,80**
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,72	83,33	80,35	**80,35**	70,00	70	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, penetapan target akhir 2024 direkomendasikan sebesar 80.5	**80,50**
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,34	79,61	79,02	**79,23**	75,00	75	Sesuai dengan target RKT	Realisasi TW 2023 telah melampaui target 2024 sehingga target perlu disesuaikan dengan realisasi tahun 2023, penetapan target akhir 2024 direkomendasikan sebesar 79.5	**79,50**
15	Indeks Pelayanan Publik	4,10	5	4,71	**4,71**	4,50	4,8	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**4,80**
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	82,67	73	79,63	**96,83**	81,00	81	Sesuai dengan target RKT	Target Sesuai Unit Pengampu terbaru, 100	**100,00**

NO	INDIKATOR	REALISASI Tahun 2022	REALISASI TW III dan/atau sd Nov 2023		REALISASI Tahun 2023	TARGET RKT Tahun 2024	TARGET PK Tahun 2024	JUSTIFIKASI	Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	TARGET PK Tahun 2024 Final
			TW 3	November						
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,96	95	95,45	**94,86**	98,30	96,85	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Sesuai target pengampu terbaru, target KIE BBPOM di Padang sebear 95.7	**95,70**
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67	76	95	**96,00**	125,00	119	Karena ada perubahan area pengawasan UPT di Sumatera Barat sehingga targetnya berubah sesuai dengan pembagian dengan Balai POM di Payakumbuh	Sesuai dengan target RKT	**119,00**
19	Jumlah desa pangan aman	27	86	93,5	**37,00**	46,00	45	Karena ada perubahan area pengawasan UPT di Sumatera Barat sehingga targetnya berubah sesuai dengan pembagian dengan Balai POM di Payakumbuh	Sesuai dengan target RKT	**45,00**
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9	100	100	**12,00**	15,00	14	Karena ada perubahan area pengawasan UPT di Sumatera Barat sehingga targetnya berubah sesuai dengan pembagian dengan Balai POM di Payakumbuh	Sesuai dengan target RKT	**14,00**
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,65	102	99,54	**100,00**	100,00	100	Sesuai dengan target RKT	Sesuai dengan target RKT	**100,00**
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98	103	99,65	**100,00**	100,00	100	Sesuai dengan target RKT	Sesuai dengan target RKT	**100,00**
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	72	90	**100,00**	96	96	Sesuai dengan target RKT	Target Sesuai Unit Pengampu terbaru, 100	**100,00**
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,66	88,08	88,08	**88,08**	86,2	90	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu yaitu nilai 90 merupakan nilai minimal dari TPI untuk pengajuan WBBM, sehingga unit kerja yang sudah berpredikat WBBM harus memiliki nilai minimal 90	Target Sesuai Unit Pengampu	**90,00**

NO	INDIKATOR	REALISASI Tahun 2022	REALISASI TW III dan/atau sd Nov 2023		REALISASI Tahun 2023	TARGET RKT Tahun 2024	TARGET PK Tahun 2024	JUSTIFIKASI	Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	TARGET PK Tahun 2024 Final
			TW 3	November						
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	80,46	-	-	**80,38**	84,3	83,7	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu.	Target Sesuai Unit Pengampu	**83,70**
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,64	-	-	**89,90**	84,6	90,23	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu karena adanya perubahan perhitungan	Target Sesuai Unit Pengampu terbaru, 90,21	**90,21**
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,3	-	-	**88,23**	92	89,43	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**89,43**
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,6	3	3	**3,00**	3	3	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**3,00**
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	90,2	67	0	**89,15**	95,5	89,5	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**89,50**
30	Nilai Pengelolaan Kearsipan	90,13	93,44	-		-	93,44	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**93,44**
31	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,83	64,14	-		-	74	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**74**
32	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	92	94	-		-	93	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**93**

NO	INDIKATOR	REALISASI Tahun 2022	REALISASI TW III dan/atau sd Nov 2023		REALISASI Tahun 2023	TARGET RKT Tahun 2024	TARGET PK Tahun 2024	JUSTIFIKASI	Hasil Reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	TARGET PK Tahun 2024 Final
			TW 3	November						
33	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	-	97,69	-		-	95	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**95**
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	24,27	37,22	-		-	60	Sesuai dengan hasil reviu target unit pengampu	Target Sesuai Unit Pengampu	**60**

PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG
TAHUN 2024

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
Stakeholder Perspective									
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	95,70	95,76	100,06	100,06	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	91,50	93,68	102,39	102,39	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	93,60	94,47	100,93	100,93	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	87,90	90,83	103,34	103,34	Sangat Baik
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	%	82,00	90,32	110,15	110,15	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1:							103,37	103,37	Sangat Baik
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	87,00	90,12	103,59	103,59	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2:							103,59	103,59	Sangat Baik
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	98,65	99,91	101,28	101,28	Sangat Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	80,01	87,73	109,65	109,65	Sangat Baik
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	96,50	97,73	101,27	101,27	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3:							104,07	104,07	Sangat Baik
eholder Perspective							103,68	103,68	Sangat Baik
Internal Process Perspective									
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	99,00	100	101,01	101,01	Sangat Baik
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	80,10	89,43	111,65	111,65	Sangat Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,80	99,8626374	100,06	100,06	Sangat Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	80,40	80,59	100,23	100,23	Sangat Baik
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	79,50	79,75	100,31	100,31	Sangat Baik
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,80	4,81	100,21	100,21	Sangat Baik
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang	%	95,00	99,60	104,84	104,84	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4:							102,29	102,29	Sangat Baik

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,70	97,78	102,17	102,17	Sangat Baik
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	119,00	119,00	100,00	100,00	Sangat Baik
		20	Jumlah desa pangan aman	Desa	45,00	45,00	100,00	100,00	Sangat Baik
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	14,00	14,00	100,00	100,00	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5:							100,54	100,54	Sangat Baik
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	120,00	120,00	120,00	Sangat Baik
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	120,00	120,00	120,00	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6:							120,00	120,00	Sangat Baik
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	91,00	97	106,59	106,59	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7:							106,59	106,59	Sangat Baik
Capaian Internal Process Perspective							**107,36**	**107,36**	**Sangat Baik**
Learning & Growth Perspective									
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	25	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	90,00	89,41	99,34	99,34	Cukup
		26	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	83,70	81,76	97,68	97,68	Cukup
		27	Indeks Pengeloaan Kearsipan	Indeks	93,44	95,30	101,99	101,99	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8:							99,67	99,67	Cukup
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	90,21	86,51	95,90		Cukup
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9:								0,00	Cukup
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	89,43	90,26	100,93	100,93	Sangat Baik
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	3,00	3,00	120,00	120,00	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10:							110,46	110,46	Sangat Baik
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	89,50	92,27	103,09	103,09	Sangat Baik
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	74,00	95,00	128,38	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	93,00	98,39	105,80	105,80	Sangat Baik
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	%	60,00	71,43	119,05	119,05	Sangat Baik

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11:							114,08	111,99	Sangat Baik
Learning & Growth Perspective							**108,07**	**107,37**	**Sangat Baik**
NPS TOTAL							**106,37**	**106,14**	**Istimewa**

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target Oktober 2024	Cara Perhitungan		Realisasi s.d bulan Oktober			%Capaian thd Target bulan Oktober	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
								Pembilang	Penyebut	Realisasi					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.70	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	894	933	95.82	100.13	100.13	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	91.50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	478	497	96.18	105.11	105.11	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	93.60	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	316	332	95.18	101.69	101.69	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	87.90	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	78	82	95.12	108.22	108.22	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00	82.00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	56	62	90.32	110.15	110.15	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	99.00	Rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n				99.78	100.79	100.79	Terget tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	80.10	Rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n				82.29	102.73	102.73	Terget tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.80	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n			100	100.20	100.20	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.40	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	127	158	80.38	99.97	99.97	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	79.50	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	713	895	79.66	100.21	100.21	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	6	Indeks Pelayanan Publik	4.80	4.80	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM				4.81	100.21	100.21	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	75.00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n				84.00	112.00	84.00	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target Oktober 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan Oktober			%Capaian thd Target bulan Oktober	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	90.00	Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota			97.40	108.22	102.53	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	95.70	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor			97.68	102.07	102.07	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	80.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n			80.00	100.00	73.96	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Jumlah desa pangan aman	45.00	80.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n			81.50	101.88	77.25	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	95.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n			98.40	103.58	94.17	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	86.00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n / (Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n			99.02	115.14	99.02	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	80.00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n / (Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n			98.77	123.46	98.77	Target tercapai	Tidak dapat disimpulkan	Akan tercapai
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	71.00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,			97	136.62	106.59	Target tercapai	Tidak dapat disimpulkan	Tercapai/ melampaui
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional				-		-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	Hasil assesment oleh Pusdatin			3.00	100.00	100.00	Target tercapai	Baik	Tercapai/ melampaui
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87.00		Hasil Survei oleh PRKOM				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65		Hasil Survei oleh PRKOM				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01		Hasil Survei oleh PRKOM				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target Oktober 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan Oktober			%Capaian thd Target bulan Oktober	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama			97.73	-	101.27	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	1	Indeks RB UPT	90.00		Hasil indeks RB dari Ittama				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	2	Nilai AKIP UPT	83.70		Hasil nilai AKIP dari Ittama				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44		Formula perhitungan secara rinci dijelaskan dalam tools pengawasan kearsipan				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.50		Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)				-	0.00		Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00		Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00		Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	4	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00		Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan : 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur

Keterangan :

Kategori terhadap target Bulanan :

1. Tidak dapat disimpulkan : > 120%
2. Sangat baik : 100% < x ≤ 120%
3. Baik : =100%
4. Cukup : 70% ≤ x < 100%
5. Kurang : < 70%

Kategori terhadap target tahunan :

1. Tercapai/melampaui : ≥ 100%
2. Akan tercapai : 70% ≤ x < 100%
3. Perlu upaya keras : < 70%

Padang, 9 Oktober 2024
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
BADAN POM

Dra. Hilda Murni, Apt., MM

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target November 2024	Cara Perhitungan		Realisasi s.d bulan September			%Capaian thd Target bulan November	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
								Pembilang	Penyebut	Realisasi					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.70	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	1009	1053	95.82	100.13	100.13	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	91.50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	538	559	96.24	105.18	105.18	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	93.60	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	359	378	94.97	101.47	101.47	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	87.90	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	88	93	94.62	107.65	107.65	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00	82.00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	56	62	90.32	110.15	110.15	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	99.00	Rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n				100	101.01	101.01	Terget tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	80.10	Rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n				84.89	105.98	105.98	Terget tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.80	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n			100	100.20	100.20	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.40	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	133	166	80.12	99.65	99.65	Terget belum tercapai	Cukup	Akan tercapai
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	79.50	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	778	977	79.63	100.17	100.17	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Indeks Pelayanan Publik	4.80	4.80	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM				4.81	100.21	100.21	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target November 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan September			%Capaian thd Target bulan November	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	79.00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n			93.17	117.94	93.17	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	93.00	Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota			99.60	107.10	104.84	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	95.70	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor			97.78	102.17	102.17	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	100.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n			100.00	100.00	100.00	Target tercapai	Baik	Tercapai/ melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Jumlah desa pangan aman	45.00	90.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n			85.00	94.44	85.00	Terget belum tercapai	Cukup	Akan tercapai
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	100.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n			100.00	100.00	100.00	Target tercapai	Baik	Tercapai/ melampaui

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target November 2024	Cara Perhitungan		Realisasi s.d bulan September			%Capaian thd Target bulan November	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
								Pembilang	Penyebut	Realisasi					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n			99.67	104.92	99.67	Target tercapai	Sangat baik	Akan tercapai
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n			100.00	105.26	100.00	Target tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	85.00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,				97	114.12	106.59	Terget tercapai	Sangat baik	Tercapai/ melampaui
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional					-		-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	Hasil assesment oleh Pusdatin				3.00	100.00	100.00	Target tercapai	Baik	Tercapai/ melampaui
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87.00		Hasil Survei oleh PRKOM					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65		Hasil Survei oleh PRKOM					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01		Hasil Survei oleh PRKOM					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	1	Indeks RB UPT	90.00		Hasil indeks RB dari Ittama					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	2	Nilai AKIP UPT	83.70		Hasil nilai AKIP dari Ittama					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44		Formula perhitungan secara rinci dijelaskan dalam tools pengawasan kearsipan					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM					-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.50		Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)					-	0.00		Nilai belum diukur	Nilai belum diukur

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Target November 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan September			%Capaian thd Target bulan November	%Capaian thd Target tahun 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Bulanan	Kategori terhadap target Tahunan
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00		Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00		Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	4	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00		Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan : 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP				-	0.00	-	Nilai belum diukur	Nilai belum diukur

Keterangan :

Kategori terhadap target Bulanan :

1. Tidak dapat disimpulkan : > 120%
2. Sangat baik : 100% < x ≤ 120%
3. Baik : =100%
4. Cukup : 70% ≤ x < 100%
5. Kurang : < 70%

Kategori terhadap target tahunan :

1. Tercapai/melampaui : ≥ 100%
2. Akan tercapai : 70% ≤ x < 100%
3. Perlu upaya keras : < 70%

Padang, 6 Desember 2024
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Padang



Dra. Hilda Murni, Apt., MM

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Cara Perhitungan		Realisasi s.d bulan Desember			%Capaian thd Target 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Tahunan
							Pembilang	Penyebut	Realisasi			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	1062	1109	95.76	100.06	Target tercapai	Sangat baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	519	554	93.68	102.39	Target tercapai	Sangat baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	393	416	94.47	100.93	Target tercapai	Sangat baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	109	120	90.83	103.34	Target tercapai	Sangat baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	56	62	90.32	110.15	Target tercapai	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	Rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n				100	101.01	Terget tercapai	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	Rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n				89.43	111.65	Terget tercapai	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	1454	1456	99.86	100.06	Target tercapai	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	137	170	80.59	100.23	Target tercapai	Sangat baik

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan Desember			%Capaian thd Target 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi			
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n / Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	823	1032	79.75	100.31	Target tercapai	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Indeks Pelayanan Publik	4.80	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM			4.81	100.21	Target tercapai	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n	22	22	100.00	100.00	Target tercapai	Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota			99.60	104.84	Target tercapai	Sangat baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor			97.78	102.17	Target tercapai	Sangat baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n			119.00	100.00	Target tercapai	Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Jumlah desa pangan aman	45.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n			45.00	100.00	Target tercapai	Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n			14.00	100.00	Target tercapai	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n / (Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n			120.00	120.00	Target tercapai	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n / (Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n			120.00	120.00	Target tercapai	Baiki
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,			97	106.59	Target tercapai	Sangat baik

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan Desember			%Capaian thd Target 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi			
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional			90.26	100.93	Target tercapai	Sangat baik
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	Hasil assesment oleh Pusdatin			3.00	120.00	Target tercapai	Baik
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87.00	Hasil Survei oleh PRKOM			90.12	103.59	Target tercapai	Sangat baik
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65	Hasil Survei oleh PRKOM			99.91	101.28	Target tercapai	Sangat baik
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01	Hasil Survei oleh PRKOM			87.73	109.65	Target tercapai	Sangat baik
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama			97.73	101.27	Target tercapai	Sangat baik
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	1	Indeks RB UPT	90.00	Hasil indeks RB dari Ittama			89.41	99.34	Target tidak tercapai	Cukup
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	2	Nilai AKIP UPT	83.70	Hasil nilai AKIP dari Ittama			81.76	97.68	Target tidak tercapai	Cukup
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44	Formula perhitungan secara rinci dijelaskan dalam tools pengawasan kearsipan			95.3	101.99	Target tercapai	Sangat baik
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM			86.51	95.90	Target tidak tercapai	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.50	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)			92.27	103.09	Target tercapai	Sangat baik
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00	Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator			95	128.38	Target tercapai	Tidak dapat disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan			98.39	105.80	Target tercapai	Sangat baik

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024	Cara Perhitungan	Realisasi s.d bulan Desember			%Capaian thd Target 2024	Kesimpulan target	Kategori terhadap target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi			
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	4	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan : 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP			71.43	119.05	Target tercapai	Sangat baik

Padang, 17 Januari 2025
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Padang



Dra. Hilda Murni, Apt., MM

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TAHUN 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

No.	KRO	RO	Uraian RO	Keluaran (Output)					Belanja (Anggaran)		
				Target	Satuan	Realisasi RO	Persen Progress	Persen Rill	Pagu (termasuk blokir)	Realisasi	Persen
1	AEA	'001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	14	100	100.00	214,647,000	201,266,473	93.77
2	BAH	'001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1375	dokumen	1456	100	105.89	178,514,000	174,198,000	97.58
3	BDC	'001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	19105	Orang	19660	100	102.90	6,134,200,000	6,013,462,979	98.03
4	BKB	'001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	1	100	100.00	1,270,782,000	1,151,637,563	90.62
5	BMB	'001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	58	layanan	70	100	120.69	260,726,000	231,649,498	88.85
6	CAB	'002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	1	100	100.00	337,858,000	337,190,500	99.80
7	CAN	'001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	20	Unit	20	100	100.00	194,000,000	192,656,000	99.31
8	CBV	'001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	Unit	1	100	100.00	325,241,000	283,832,529	87.27
9	PDD	'001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	1	100	100.00	3,579,238,000	3,376,067,463	94.32
10	QCD	U18	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	5	Perkara	5	100	100.00	600,450,000	596,373,967	99.32
11	QDB	'001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	119	Lembaga	119	100	100.00	983,366,000	828,918,607	84.29
12	QDB	'002	Desa Pangan Aman	45	Lembaga	45	100	100.00	1,438,220,000	1,216,380,274	84.58
13	QDB	'003	Pasar aman dari bahan berbahaya	14	Lembaga	14	100	100.00	209,034,000	193,960,700	92.79
14	QDG	'001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	22	UMKM	22	100	100.00	66,576,000	63,718,500	95.71
15	QIA	'001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	670	Produk	674	100	100.60	651,740,000	641,485,862	98.43

No.	KRO	RO	Uraian RO	Keluaran (Output)					Belanja (Anggaran)		
				Target	Satuan	Realisasi RO	Persen Progress	Persen Rill	Pagu (termasuk blokir)	Realisasi	Persen
16	QIA	'005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1525	Produk	1525	100	100.00	842,156,000	841,879,758	99.97
17	QIA	'008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	60	Produk	62	100	103.33	30,396,000	29,278,500	96.32
18	QIC	'001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	153	Lembaga	170	100	111.11	145,234,000	82,178,000	56.58
19	QIC	'004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1019	Lembaga	1032	100	101.28	1,313,029,000	1,104,388,175	84.11
20	RAB	'001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Paket	1	100	100.00	2,426,679,000	2,426,171,630	99.98
21	EBA	994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	1	100	100.00	22,826,626,000	21,941,655,027	96.12
Total									**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	IKU			ANGGARAN		
				Target 2024	Realisasi 2024	%	Pagu 2024	Realisasi 2024	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.76	100.06	473,716,500	463,461,288	97.84
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	93.68	102.39	407,070,900	393,323,425	96.62
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	94.47	100.93	473,716,500	463,461,288	97.84
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	90.83	103.34	407,070,900	393,323,425	96.62
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00	90.32	110.15	203,278,700	192,226,173	94.56
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	100.00	101.01	145,826,300	118,656,618	81.37
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	89.43	111.65	145,826,300	118,656,618	81.37
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.86	100.06	491,809,300	468,255,246	95.21
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.59	100.23	101,663,800	57,524,600	56.58
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	79.75	100.31	919,120,300	773,071,723	84.11
		11	Indeks Pelayanan Publik	4.80	4.81	100.21	300,237,900	280,284,061	93.35
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00	53,260,800	50,974,800	95.71
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	99.60	104.84	379,623,150	360,001,458	94.83
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	97.78	102.17	5,396,578,200	5,273,598,181	97.72
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	119.00	100.00	983,366,000	828,918,607	84.29
		16	Jumlah desa pangan aman	45.00	45.00	100.00	1,438,220,000	1,216,380,274	84.58
		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	14.00	100.00	209,034,000	193,960,700	92.79

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	IKU			ANGGARAN		
				Target 2024	Realisasi 2024	%	Pagu 2024	Realisasi 2024	%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1,153,534,350	1,122,899,791	97.34
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1,102,488,750	1,068,637,323	96.93
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	97.00	106.59	815,097,000	797,640,440	97.86
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43	90.26	100.93	2,708,740,700	2,637,326,590	97.36
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	174,600,000	173,390,400	99.31
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87.00	90.12	103.59	319,746,300	312,255,624	97.66
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65	99.91	101.28	36,763,500	35,687,475	97.07
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01	87.73	109.65	395,988,250	374,769,858	94.64
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50	97.73	101.27	200,773,050	187,130,607	93.21
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT	90.00	89.41	99.34	4,921,717,250	4,716,332,397	95.83
		28	Nilai AKIP UPT	83.70	81.76	97.68	6,024,352,000	5,773,323,148	95.83
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44	95.30	101.99	63,539,100	57,581,878	90.62
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21	86.51	95.90	7,951,670,140	7,632,908,344	95.99
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.50	92.27	103.09	5,010,098,900	4,791,404,152	95.63
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang	74.00	95.00	128.38	164,188,900	161,992,533	98.66
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	98.39	105.80	291,805,360	276,998,428	94.93
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	71.43	119.05	164,188,900	161,992,533	98.66
Total							**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**

CAPAIAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STARTEGIS TAHUN 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	ANGGARAN					
				Pagu 2024		Realisasi 2024			%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	473,716,500	1,964,853,500	463,461,288	97.84	1,905,795,599	96.99
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	407,070,900		393,323,425	96.62		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	473,716,500		463,461,288	97.84		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	407,070,900		393,323,425	96.62		
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	203,278,700		192,226,173	94.56		
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	145,826,300	2,537,367,850	118,656,618	81.37	2,227,425,124	87.78
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	145,826,300		118,656,618	81.37		
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	491,809,300		468,255,246	95.21		
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101,663,800		57,524,600	56.58		
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	919,120,300		773,071,723	84.11		
		11	Indeks Pelayanan Publik	300,237,900		280,284,061	93.35		
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	53,260,800		50,974,800	95.71		
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	379,623,150		360,001,458	94.83		

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	ANGGARAN					
				Pagu 2024		Realisasi 2024			%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	5,396,578,200	8,027,198,200	5,273,598,181	97.72	7,512,857,762	93.59
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	983,366,000		828,918,607	84.29		
		16	Jumlah desa pangan aman	1,438,220,000		1,216,380,274	84.58		
		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	209,034,000		193,960,700	92.79		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,153,534,350	2,256,023,100	1,122,899,791	97.34	2,191,537,114	97.14
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,102,488,750		1,068,637,323	96.93		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	815,097,000	815,097,000	797,640,440	97.86	797,640,440	97.86
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2,708,740,700	2,883,340,700	2,637,326,590	97.36	2,810,716,990	97.48
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	174,600,000		173,390,400	99.31		
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	319,746,300	319,746,300	312,255,624	97.66	312,255,624	97.66
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	36,763,500	633,524,800	35,687,475	97.07	597,587,940	94.33
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	395,988,250		374,769,858	94.64		
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	200,773,050		187,130,607	93.21		
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT	4,921,717,250	11,009,608,350	4,716,332,397	95.83	10,547,237,423	95.80
		28	Nilai AKIP UPT	6,024,352,000		5,773,323,148	95.83		
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,539,100		57,581,878	90.62		
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	7,951,670,140	7,951,670,140	7,632,908,344	95.99	7,632,908,344	95.99

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	ANGGARAN					
				Pagu 2024		Realisasi 2024			%
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,010,098,900	5,630,282,060	4,791,404,152	95.63	5,392,387,645	95.77
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan B	164,188,900		161,992,533	98.66		
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	291,805,360		276,998,428	94.93		
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	164,188,900		161,992,533	98.66		
		Total		**44,028,712,000**	**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**	**41,928,350,005**	**95.23**

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.70	95.76	100.06	473,716,500	463,461,288	97.84	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	93.68	102.39	407,070,900	393,323,425	96.62	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.60	94.47	100.93	473,716,500	463,461,288	97.84	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.90	90.83	103.34	407,070,900	393,323,425	96.62	**1.07**	**0.07**	**100 %**	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82.00	90.32	110.15	203,278,700	192,226,173	94.56	**1.16**	**0.16**	**100 %**	Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	100.00	101.01	145,826,300	118,656,618	81.37	**1.24**	**0.24**	**95 %**	Efisien
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.10	89.43	111.65	145,826,300	118,656,618	81.37	**1.37**	**0.37**	**95 %**	Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	99.86	100.06	491,809,300	468,255,246	95.21	**1.05**	**0.05**	**100 %**	Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.40	80.59	100.23	101,663,800	57,524,600	56.58	**1.77**	**0.77**	**90 %**	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.50	79.75	100.31	919,120,300	773,071,723	84.11	**1.19**	**0.19**	**100 %**	Efisien
11	Indeks Pelayanan Publik	4.80	4.81	100.21	300,237,900	280,284,061	93.35	**1.07**	**0.07**	**100 %**	Efisien
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00	53,260,800	50,974,800	95.71	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	99.60	104.84	379,623,150	360,001,458	94.83	**1.11**	**0.11**	**100 %**	Efisien
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	97.78	102.17	5,396,578,200	5,273,598,181	97.72	**1.05**	**0.05**	**100 %**	Efisien

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119.00	119.00	100.00	983,366,000	828,918,607	84.29	**1.19**	**0.19**	**100 %**	Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	45.00	45.00	100.00	1,438,220,000	1,216,380,274	84.58	**1.18**	**0.18**	**100 %**	Efisien
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14.00	14.00	100.00	209,034,000	193,960,700	92.79	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1,153,534,350	1,122,899,791	97.34	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1,102,488,750	1,068,637,323	96.93	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91.00	97.00	106.59	815,097,000	797,640,440	97.86	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.43	90.26	100.93	2,708,740,700	2,637,326,590	97.36	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	174,600,000	173,390,400	99.31	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87.00	90.12	103.59	319,746,300	312,255,624	97.66	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.65	99.91	101.28	36,763,500	35,687,475	97.07	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01	87.73	109.65	395,988,250	374,769,858	94.64	**1.16**	**0.16**	**100 %**	Efisien
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.50	97.73	101.27	200,773,050	187,130,607	93.21	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
27	Indeks RB UPT	90.00	89.41	99.34	4,921,717,250	4,716,332,397	95.83	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
28	Nilai AKIP UPT	83.70	81.76	97.68	6,024,352,000	5,773,323,148	95.83	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.44	95.30	101.99	63,539,100	57,581,878	90.62	**1.13**	**0.13**	**100 %**	Efisien
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.21	86.51	95.90	7,951,670,140	7,632,908,344	95.99	**1.00**	**-0.0010**	**Tidak Efisien**	
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.50	92.27	103.09	5,010,098,900	4,791,404,152	95.63	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	74.00	95.00	128.38	164,188,900	161,992,533	98.66	**1.30**	**0.30**	**95 %**	Efisien
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93.00	98.39	105.80	291,805,360	276,998,428	94.93	**1.11**	**0.11**	**100 %**	Efisien
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60.00	71.43	119.05	164,188,900	161,992,533	98.66	**1.21**	**0.21**	**95%**	Efisien
TOTAL				**103.29**	**44,028,712,000**	**41,928,350,005**	**95.23**	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI SASARAN STRATEGIS TAHUN 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

No	Sasaran Strategis	Output (Target%)	Input (Anggaran %)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	103.37	96.70	**1.07**	**0.07**	**100 %**	Efisien
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	102.29	85.32	**1.20**	**0.20**	**100 %**	Efisien
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100.54	89.84	**1.12**	**0.12**	**100 %**	Efisien
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100.00	97.14	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	106.59	97.86	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100.46	98.34	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103.59	97.66	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	104.07	94.97	**1.10**	**0.10**	**100 %**	Efisien
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99.67	94.09	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
SS10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95.90	95.99	**1.00**	**-0.00**	**75 %**	Efisien
SS11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	114.08	96.97	**1.18**	**0.18**	**100 %**	Efisien
Total		**102.78**	**94.99**	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien

CAPAIAN KINERJA BALAI BESAR POM (1 KLUSTER(DENPASAR,MEDAN,PEKANBARU,PADANG))

No	Indikator Kinerja	UPT (Balai Besar POM)	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Balai Besar POM di Denpasar	94,00	95,97	102,10%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	98,80	99,20	100,40%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	91,20	87,27	95,69%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	95,70	95,76	100,06%	Sangat Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Balai Besar POM di Denpasar	91,00	89,12	97,93%	Cukup
		Balai Besar POM di Medan	89,00	83,92	94,29%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	89,30	85,54	95,79%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	91,50	93,68	102,38%	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Balai Besar POM di Denpasar	92,00	93,28	101,39%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	94,70	98,45	103,96%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	84,60	78,35	92,61%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	93,60	94,47	100,93%	Sangat Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Balai Besar POM di Denpasar	93,00	95,33	102,51%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	88,30	87,50	99,09%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	85,00	84,21	99,07%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	87,90	90,83	103,33%	Sangat Baik
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Balai Besar POM di Denpasar	89,00	93,83	105,43%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	89,00	90,91	102,15%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	85,00	98,75	116,18%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	82,00	90,32	110,15%	Sangat Baik
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Balai Besar POM di Denpasar	85,00	88,61	104,25%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	86,00	92,10	107,09%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	85,00	86,33	101,56%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	87,00	90,12	103,59%	Sangat Baik
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Balai Besar POM di Denpasar	95,80	96,20	100,42%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	98,60	98,39	99,79%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	99,20	99,44	100,24%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	98,65	99,91	101,28%	Sangat Baik
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Balai Besar POM di Denpasar	80,00	82,15	102,69%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	82,80	87,54	105,72%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	77,80	82,36	105,86%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	80,01	87,73	109,65%	Sangat Baik

9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik	Balai Besar POM di Denpasar	96,50	98,23	101,79%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	93,00	96,45	103,71%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	98,00	99,45	101,48%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	96,50	97,73	101,27%	Sangat Baik
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Balai Besar POM di Denpasar	99,80	100,00	100,20%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	87,00	90,92	104,51%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	96,36	97,47	101,15%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	99,00	100,00	101,01%	Sangat Baik
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Balai Besar POM di Denpasar	81,60	92,11	112,88%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	66,00	66,05	100,08%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	74,48	83,73	112,42%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	80,10	89,43	111,65%	Sangat Baik
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Balai Besar POM di Denpasar	100,00	120,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	100,00	98,18	98,18%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	100,00	99,84	99,84%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	99,80	99,86	100,06%	Sangat Baik
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Balai Besar POM di Denpasar	60,00	60,87	101,45%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	65,00	55,36	85,17%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	78,50	68,60	87,39%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	80,40	80,59	100,24%	Sangat Baik
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Balai Besar POM di Denpasar	70,00	74,34	106,20%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	80,00	76,90	96,13%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	75,47	65,84	87,24%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	79,50	79,75	100,31%	Sangat Baik
15	Indeks Pelayanan Publik	Balai Besar POM di Denpasar	4,95	4,95	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Medan	4,75	4,97	104,63%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	4,50	4,54	100,89%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	4,80	4,81	100,21%	Sangat Baik
16	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang baik	Balai Besar POM di Denpasar	100,00	100,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Medan	100,00	100,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	100,00	100,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Padang	100,00	100,00	100,00%	Baik
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Balai Besar POM di Denpasar	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	95,00	84,23	88,66%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	95,00	99,60	104,84%	Sangat Baik

18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Balai Besar POM di Denpasar	98,00	98,91	100,93%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	97,40	97,42	100,02%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	97,30	97,67	100,38%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	95,70	97,78	102,17%	Sangat Baik
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Balai Besar POM di Denpasar	106,00	110,00	103,77%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	132,00	132,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	115,00	115,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Padang	119,00	119,00	100,00%	Baik
20	Jumlah desa pangan aman	Balai Besar POM di Denpasar	31,00	31,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Medan	32,00	32,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	31,00	31,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Padang	45,00	45,00	100,00%	Baik
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Balai Besar POM di Denpasar	6,00	7,00	116,67%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	29,00	29,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	10,00	10,00	100,00%	Baik
		Balai Besar POM di Padang	14,00	14,00	100,00%	Baik
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai Besar POM di Denpasar	100,00	120,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	100,00	120,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	100,00	100,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	100,00	100,00	100,00%	Baik
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai Besar POM di Denpasar	100,00	120,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	100,00	120,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	100,00	100,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	100,00	100,00	100,00%	Baik
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Balai Besar POM di Denpasar	90,00	98,10	109,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	79,00	58,29	73,78%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	100,00	83,00	83,00%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	91,00	97,00	106,59%	Sangat Baik
25	Indeks RB	Balai Besar POM di Denpasar	92,20	91,73	99,49%	Cukup
		Balai Besar POM di Medan	85,00	85,53	100,62%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	88,05	88,76	100,81%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	90,00	89,41	99,34%	Cukup
26	Nilai AKIP	Balai Besar POM di Denpasar	82,55	77,56	93,96%	Cukup
		Balai Besar POM di Medan	80,00	79,74	99,68%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	84,66	83,47	98,59%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	83,70	81,76	97,68%	Cukup
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Balai Besar POM di Denpasar	92,96	94,88	102,07%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	87,71	95,39	108,76%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	96,17	96,83	100,69%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	93,44	95,30	101,99%	Sangat Baik
28	Indeks Profesionalitas ASN	Balai Besar POM di Denpasar	89,69	87,46	97,51%	Cukup
		Balai Besar POM di Medan	91,04	86,69	95,22%	Cukup
		Balai Besar POM di Pekanbaru	90,81	86,13	94,85%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	90,21	86,51	95,90%	Cukup
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Balai Besar POM di Denpasar	87,90	90,43	102,88%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	88,33	89,49	101,31%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	85,17	88,76	104,22%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	89,43	90,26	100,93%	Sangat Baik

30	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	Balai Besar POM di Denpasar	3,00	3,60	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	3,00	3,60	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	3,00	3,00	120,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	3,00	3,00	100,00%	Baik
31	Nilai Kinerja Anggaran	Balai Besar POM di Denpasar	89,84	93,09	103,62%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	90,40	92,58	102,41%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	91,32	92,30	101,07%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Padang	89,50	92,27	103,09%	Sangat Baik
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Balai Besar POM di Denpasar	75,68	90,00	118,92%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	76,80	80,00	104,17%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	79,44	100,00	125,88%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Balai Besar POM di Padang	74,00	95,00	128,38%	Tidak Dapat Disimpulkan
33	Nilai Pengelolaan BMN	Balai Besar POM di Denpasar	88,00	97,92	111,27%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	76,00	95,66	125,87%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Balai Besar POM di Pekanbaru	76,00	97,00	127,63%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Balai Besar POM di Padang	93,00	98,39	105,80%	Sangat Baik
34	Persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Balai Besar POM di Denpasar	60,00	69,00	115,00%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Medan	60,00	66,36	110,60%	Sangat Baik
		Balai Besar POM di Pekanbaru	60,00	44,13	73,55%	Cukup
		Balai Besar POM di Padang	60,00	71,43	119,05%	Sangat Baik

PENCAPAIAN NPSS KINERJA 2024 BALAI BESAR POM SETARA

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	DENPASAR			MEDAN			PEKANBARU			PADANG		
					TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)
Stakeholder Perspective																
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	94,00	95,97	102,10	98,80	99,20	100,40	91,20	87,27	95,69	95,70	95,76	100,06
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	91,00	89,12	97,93	89,00	83,92	94,29	89,30	85,54	95,79	91,50	93,68	102,39
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	92,00	93,28	101,39	94,70	98,45	103,96	84,60	78,35	92,61	93,60	94,47	100,93
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	93,00	95,33	102,51	88,30	87,50	99,09	85,00	84,21	99,07	87,90	90,83	103,34
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	%	89,00	93,83	105,43	89,00	90,91	102,15	85,00	98,75	116,18	82,00	90,32	110,15
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1:							101,87			99,98			99,87			103,37
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	85,00	88,61	104,25	86,00	92,10	107,09	85,00	86,33	101,56	87,00	90,12	103,59
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2:							104,25			107,09			101,56			103,59

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	95,80	96,20	100,42	98,60	98,39	99,79	99,20	99,44	100,24	98,65	99,91	101,28
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	80,00	82,15	102,69	82,80	87,54	105,72	77,80	82,36	105,86	80,01	87,73	109,65
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	96,50	98,23	101,79	93,00	96,45	103,71	98,00	99,45	101,48	96,50	97,73	101,27
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3:							101,63			103,07			102,53			104,07
Capaian Stakeholder Perspective							102,58			103,38			101,32			103,68
Internal Process Perspective																
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	99,80	100,00	100,20	87,00	90,92	104,51	96,36	97,47	101,15	99,00	100,00	101,01
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	81,60	92,11	112,88	66,00	66,05	100,08	74,48	83,73	112,42	80,10	89,43	111,65
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	100,00	100,00	120,00	100,00	98,18	98,18	100,00	99,84	99,84	99,80	99,86	100,06
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	60,87	101,45	65,00	55,36	85,17	78,50	68,60	87,39	80,40	80,59	100,23
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	70,00	74,34	106,20	80,00	76,90	96,13	75,47	65,84	87,24	79,50	79,75	100,31
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,95	4,95	100,00	4,75	4,97	104,63	4,50	4,54	100,89	4,80	4,81	100,21
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	%	95,00	100,00	105,26	95,00	84,23	88,66	95,00	100,00	105,26	95,00	99,60	104,84
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4:							105,75			97,17			99,27			102,29
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	98,00	98,91	100,93	97,40	97,42	100,02	97,30	97,67	100,38	95,70	97,78	102,17
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	106,00	110,00	103,77	132,00	132,00	100,00	115,00	115,00	100,00	119,00	119,00	100,00
		20	Jumlah desa pangan aman	Desa	31,00	31,00	100,00	32,00	32,00	100,00	31,00	31,00	100,00	45,00	45,00	100,00
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	6,00	7,00	116,67	29,00	29,00	100,00	10,00	10,00	100,00	14,00	14,00	100,00
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5:							105,34			100,01			100,10			100,54
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	100,00	120,00	120,00
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	100,00	120,00	120,00
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6:							120,00			120,00			120,00			120,00
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	90,00	98,10	109,00	79,00	58,29	73,78	100,00	83	83,00	91,00	97	106,59
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7:							109,00			73,78			83,00			106,59

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)
Capaian Internal Process Perspective							**110,02**			**97,74**			**100,59**			**107,36**
Learning & Growth Perspective																
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	25	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	92,20	91,73	99,49	85,00	85,53	100,62	88,05	88,76	100,81	90,00	89,41	99,34
		26	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	82,55	77,56	93,96	80,00	79,74	99,68	84,66	83,47	98,59	83,70	81,76	97,68
		27	Indeks Pengeloaan Kearsipan	Indeks	92,96	94,88	102,07	87,71	95,39	108,76	96,17	96,83	100,69	93,44	95,30	101,99
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8:							98,50			103,02			100,03			99,67
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	89,69	87,46	97,51	91,04	86,69	95,22	90,81	86,13	94,85	90,21	86,51	95,90
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9:							97,51			95,22			94,85			95,90
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	87,90	90,43	102,88	88,33	89,49	101,31	85,17	88,76	104,22	89,43	90,26	100,93
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	3,00	3,00	120,00	3,00	3,00	120,00	3,00	3,00	120,00	3,00	3,00	120,00
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10:							111,44			110,66			112,11			110,46

NO	NAMA KEGIATAN	No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN (%)
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	89,84	93,09	103,62	90,40	92,58	102,41	91,32	92,30	101,07	89,50	92,27	103,09
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	75,68	90,00	118,92	76,80	80,00	104,17	79,44	100,00	120,00	74,00	95,00	120,00
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	88,00	97,92	111,27	76,00	95,66	120,00	76,00	97,00	120,00	93,00	98,63	106,05
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	%	60,00	69,00	115,00	60,00	66,36	110,60	60,00	44,13	73,55	60,00	71,43	119,05
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11:							112,20			109,29			103,66			112,05
Learning & Growth Perspective							**107,38**			**107,66**			**105,26**			**107,40**
NPS TOTAL							**106,66**			**102,93**			**102,39**			**106,14**



KERTAS KERJA
REALISASI **IKU 2024**

BALAI BESAR POM DI PADANG

IKU 1-5

1 Persentase Obat yang memenuhi syarat

2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

3 Persentase Obat yang aman dan bermutu

4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu

5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
								TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
12	**Padang**	**Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar**																
		1	Obat	Random	Padang	347	347	0	0	0	2	347	347	342	5	5	0	347
					TOTAL	347	347	0	0	0	2	347	347	342	5	5	0	347
				Targeted	Padang	83	83	0	0	0	0	83	83	80	3	3	0	83
					TOTAL	83	83	0	0	0	0	83	83	80	3	3	0	83
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED		430	430	0	0	0	2	430	430	422	8	8	0	430
		2	Obat Tradisional	Random	Padang	228	228				1	228	228	209	19	19	0	228
					TOTAL	228	228	0	0	0	1	228	228	209	19	19	0	228
				Targeted	Padang	97	97				3	97	97	86	11	11	0	97
					TOTAL	97	97	0	0	0	3	97	97	86	11	11	0	97
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED		325	325	0	0	0	4	325	325	295	30	30	0	325
		3	Obat Kuasi	Random	Padang	15	15					15	15	14	1	1	0	15
					TOTAL	15	15	0	0	0	0	15	15	14	1	1	0	15
				Targeted	Padang	7	7					7	7	7	0	0	0	7
					TOTAL	7	7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	7
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED		22	22	0	0	0	0	22	22	21	1	1	0	22
		4	Suplemen Kesehatan	Random	Padang	63	63					63	63	52	11	11	0	63
					TOTAL	63	63	0	0	0	0	63	63	52	11	11	0	63
				Targeted	Padang	27	27					27	27	26	1	1	0	27
					TOTAL	27	27	0	0	0	0	27	27	26	1	1	0	27
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED		90	90	0	0	0	0	90	90	78	12	12	0	90
		5	Kosmetik	Random	Padang	458	456					456	456	445	11	11	0	456
					TOTAL	458	456	0	0	0	0	456	456	445	11	11	0	456
				Targeted	Padang	196	198					198	198	190	8	8	0	198
					TOTAL	196	198	0	0	0	0	198	198	190	8	8	0	198
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED		654	654	0	0	0	0	654	654	635	19	19	0	654
		6	Rokok	Targeted	Padang	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4
					TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4
			TOTAL	**Random**	Padang	1111	1109	0	0	0	3	1109	1109	1062	47	47	0	1109
					TOTAL	1111	1109	0	0	0	3	1109	1109	1062	47	47	0	1109
				Targeted	Padang	414	416	0	0	0	3	416	416	393	23	23	0	416
					TOTAL	414	416	0	0	0	3	416	416	393	23	23	0	416
			TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK		Padang	1525	1525	0	0	0	6	1525	1525	1455	70	70	0	1525
					TOTAL	1525	1525	0	0	0	6	1525	1525	1455	70	70	0	1525
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar												**95,76%**				
		1	Pangan **(selain Fortifikasi)**	Random	Padang	560	554	1				553	553	519	34	35	0	554
					TOTAL	560	554	1	0	0	0	553	553	519	34	35	0	554
				Targeted	Padang	110	120					120	120	109	11	11	0	120
					TOTAL	110	120	0	0	0	0	120	120	109	11	11	0	120
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED		670	674	1	0	0	0	673	673	628	45	46	0	674
		2	Fortifikasi	Targeted	Padang	60	62					62	62	56	6	6	0	62
					TOTAL	60	62	0	0	0	0	62	62	56	6	6	0	62
			TOTAL PANGAN		Random	560	554	1	0	0	0	553	553	519	34	35	0	554
					Targeted	170	182	0	0	0	0	182	182	165	17	17	0	182
					TOTAL	730	736	1	0	0	0	735	735	684	51	52	0	736

IKU 6

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
Padang	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang	346	350		377	377		400	400	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	11	11		11	11		11	11	
			Suplemen Kesehatan	Padang	0	0		0	0		0	0	
			Kosmetik	Padang	33	33		36	36		37	37	
			Pangan	Padang	53	53		54	54		54	54	
				Padang	443	447	99,11	478	478	100,00	502	502	100,00
	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang	1	1		1	1		1	1	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang									
			Suplemen Kesehatan	Padang									
			Kosmetik	Padang									
			Pangan	Padang	3	3		3	3		3	3	
				Padang	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Padang	1	1		1	1		1	1	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang									
			Suplemen Kesehatan	Padang									
			Kosmetik	Padang									
			Pangan	Padang	0	0		0	0		0	0	
				Padang	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
	4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang									
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang									
			Suplemen Kesehatan	Padang									
			Kosmetik	Padang									
			Pangan	Padang	2	2		2	2		2	2	
				Padang	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
	TOTAL			**Padang**	**450**	**454**	99,78	**485**	**485**	100,00	**509**	**509**	100,00

IKU 7

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
Padang	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Padang	199	346		241	377		300	400	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	11	11		11	11		11	11	
			Suplemen Kesehatan	Padang				0	0		0	0	
			Kosmetik	Padang	33	33		36	36		36	36	
			Pangan	Padang	25	25		26	26		26	26	
				Padang	268	415	64,58	314	450	69,78	373	473	78,86
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Padang	6	6		6	6		6	6	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang									
			Suplemen Kesehatan	Padang									
			Kosmetik	Padang									
			Pangan	Padang	14	14		14	14		14	14	
				Padang	20	20	100,00	20	20	100,00	20	20	100,00
	TOTAL			**Padang**	**288**	**435**	82,29	**334**	**470**	84,89	**393**	**493**	89,43

IKU 8 SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM di Padang

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Oktober			November			Desember		
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
Padang	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan Impor (SKI)	Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan Ekspor	Padang	8	8	8	6	4	4	19	21	19
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB,	Rekomendasi	Padang	16	16	16	4	6	6	7	5	5
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Padang	77	77	77	118	118	118	76	76	76
	Total			Padang	101	101	101	128	128	128	102	102	100
				Total	101	101	101	128	128	128	102	102	100

IKU 9 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM/Loka POM di Padang

	No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Padang	1	Industri Farmasi (IF)	Padang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	2	Industri Bahan Baku Obat	Padang	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Padang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Padang			0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Padang			0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Padang	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
	7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Padang	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
	8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	Padang			0			0	0	0	0	0	0
	9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Padang	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
	10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	Padang			0			0	0	0	0	0	0
	11	Industri Kosmetik	Padang	5	5	3	3	0	5	4	1	5	4	1
	12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Padang			0			0	0	0	0	0	0
	13	Industri Pangan	Padang	70	60	60	56	4	62	58	4	64	60	4
	14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Padang	2431	84	90	65	25	94	68	26	96	71	25
		Padang		2514	154	158	127	31	166	133	33	170	137	33

IKU 10 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM/Loka POM di Padang

	No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Padang	1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Padang	36	31	21	17	4	25	19	6	31	19	12
	2	Apotek	Padang	393	170	136	80	56	158	93	65	172	105	67
	3	Toko Obat	Padang	70	37	28	17	11	32	21	11	39	24	15
	4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Padang	10	10	9	4	5	10	5	5	10	5	5
	5	Rumah Sakit (RS)	Padang	45	41	35	21	14	41	25	16	42	27	15
	6	Puskemas	Padang	127	64	58	50	8	64	54	10	65	56	9
	7	Klinik	Padang	104	60	59	42	17	60	42	18	60	43	17
	8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Padang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Padang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Padang	191	110	100	89	11	110	98	12	111	99	12
	11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Padang	100	42	33	33	0	37	37	0	42	42	0
	12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Padang	283	141	139	114	25	149	124	25	147	122	25
	13	Klinik Kecantikan	Padang	30	25	20	15	5	20	15	5	25	19	6
	14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Padang	1252	288	257	231	26	271	245	26	288	262	26
		Padang		2641	1019	895	713	182	977	778	199	1032	823	209

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR/BALAI POM 2024

No	Unit Pelayanan Publik	IPP 2023	Target IPP Tahun 2024	IPP 2024	Keterangan
22	Balai POM di Batam	4,7	4,8	4,84	Pelayanan Prima
23	Balai Besar POM di Jayapura	4,72	4,8	4,83	Pelayanan Prima
24	Balai Besar POM di Padang	4,71	4,8	4,81	Pelayanan Prima

IKU 12 PENDAMPINGAN UMKM

Balai Besar / Balai POM/Loka POM di Padang

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)		
									Okt	Nov	Des
PADANG	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	5	10	10	10
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			15	17	20
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober			25	35	40
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			20	20	20
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			8,33	9,17	10
									78,33	91,17	100
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	1	3	10	10	10
		2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			40	40	40
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			25	35	40
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			8,33	9,17	10
	Total Progres								83,33	94,17	100
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	20	66	10	10	10
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			35	36	40
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			17	19	20
		5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			8,33	9,17	10
	Total Progres								90,33	94,17	100
	Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						**22**	**74**	**84,00**	**93,17**	**100,00**

IKU 13 KETERLIBATAN UPT

NO	Unit Pelaksana Teknis (Balai Besar/ Balai/Loka POM)	CAPAIAN (berdasarkan bobot)																																	
		TARGET (KUMULATIF) diisi oleh UPT sesuai dengan target RAPK												TOTAL REALISASI (KUMULATIF)												% CAPAIAN (KUMULATIF)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12	Padang	3,00	10,00	30,00	35,00	40,00	45,00	70,00	80,00	85,00	90,00	93,00	95,00	3,00	11,80	31,80	40,60	80,30	80,30	88,50	96,40	97,40	97,40	99,60	99,60	100,00	118,00	106,00	116,00	200,75	178,44	126,43	120,50	114,59	108,22	107,10	104,84

IKU 14 TINGKAT EFEKTIFITAS KIE

TOTAL RESPONDEN : 419

Indeks Total		
Average Values of	**Skala 100**	**Skala 4**
Ragam Kegiatan	97.42	3.9
Pemahaman	98.33	3.93
Manfaat	98.15	3.93
Minat	96.12	3.84
Indeks	97.78	3.91
Target	95.7	3.83
Capaian	**102.17 %**	

Indeks Kegiatan		
Average Values of	**Skala 100**	**Skala 4**
Televisi	96.88	3.88
Radio	96.43	3.86
Brosur, majalah, koran	95.92	3.84
Videotron / Billboard	93.97	3.76
Transportasi Umum	95.37	3.81
Bioskop	96.88	3.88
Media Online	95.08	3.8
Talkshow Televisi	96	3.84
Talkshow Radio	98.33	3.93
CFD	95.83	3.83
Pameran	96.32	3.85
Penyuluhan	98.42	3.94
Media Sosial	96.51	3.86
Virtual	96.9	3.88

IKU 15 SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN

Balai Besar / Balai POM di Padang

No	UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)			Realisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
								s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
12	Padang	1	Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April	23	119	20,00	20,00	20,00	
		2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			10,00	10,00	10,00	
		3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juni			15,00	15,00	15,00	
		4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			10,00	10,00	10,00	
		5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept			15,00	15,00	15,00	
			- Pembentukan Tim Keamanan								
			- Intervensi Keamanan Pangan								
		6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov			0,00	20,00	20,00	
		7	Pengawalan	10,00	Okt - Des			10,00	10,00	10,00	
			Total skor (Tahun N)	**100,00**		**23**	**119**	80,00	100,00	100,00	**0**

IKU 16 DESA PANGAN AMAN

Balai Besar / Balai POM di Padang

No	UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)			Realisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
								s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
12	Padang	1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	8	45	20,00	20,00	20,00	
		2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			5,00	5,00	5,00	
		3	Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April-Juli			15,00	15,00	15,00	
		4	Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			15,00	15,00	15,00	
		5	Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			10,00	10,00	10,00	
		6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	e: Mei-Oktober- Post Nover			7,5	10,00	10,00	
		7	Monitoring dan Evaluasi	10,00	November-Desember			0	0,00	10,00	
		8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00	0,00	5,00	
		9	Pengawalan	10,00	Juni-Desember			9,00	10,00	10,00	
			Total	**100,00**		**8**	**45**	**81,50**	**85,00**	**100,00**	**0**

IKU 17 JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYABALAI BESAR POM DI PADANG

No	UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)			Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
								s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
12	Padang	1	Advokasi	20,00	Januari-April	2	14	20,00	20,00	20,00	
		2	Survei Pasar	5,00	Januari-April			5,00	5,00	5,00	
		3	Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			15,00	15,00	15,00	
		4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			15,00	15,00	15,00	
		5	Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			10,00	10,00	10,00	
		6	Kampanye	10,00	Juni-Juli			10,00	10,00	10,00	
		7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			15,00	15,00	15,00	
		8	Pengawalan	10,00	Februari-Oktober			8,40	10,00	10,00	
			Total	**100,00**		**2**	**14**	**98,40**	**100,00**	**100,00**	**0**

IKU 18

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar / Balai POM/ Loka POM di Padang

Catatan :

1. Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.

2. Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B):

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

No	UPT	s.d Oktober									s.d November									s.d Desember								
		Pemeriksaan				Pengujian					Pemeriksaan				Pengujian					Pemeriksaan				Pengujian				
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang disampling/diperiksa	Sampel Obat yang diperiksa **sesuai standar**	Verifikasi	Target Sampel Obat yang masuk Laboratorium 1 tahun (Target DIPA)	Sampel obat yag diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Obat yang diuji **sesuai standar** (termasuk sampel balai lain	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang disampling/diperiksa	Sampel Obat yang diperiksa **sesuai standar**	Verifikasi	Target Sampel Obat yang masuk Laboratorium 1 tahun (Target DIPA)	Sampel obat yag diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Obat yang diuji **sesuai standar** (termasuk sampel balai lain	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang disampling/diperiksa	Sampel Obat yang diperiksa **sesuai standar**	Verifikasi	Target Sampel Obat yang masuk Laboratorium 1 tahun (Target DIPA)	Sampel obat yag diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Obat yang diuji **sesuai standar** (termasuk sampel balai lain	Verifikasi	%
	OBAT	434	413	413	Benar	532	532	532	Benar		434	432	432	Benar	591	591	591	Benar		434	434	434	Benar	637	637	637	Benar	100,00
	OBAT TRADISIONAL	325	321	321	Benar	376	376	376	Benar		325	321	321	Benar	432	432	432	Benar		325	325	325	Benar	447	447	447	Benar	100,00
	SUPLEMEN KESEHATAN	90	90	90	Benar	90	89	89	Benar		90	90	90	Benar	104	104	104	Benar		90	90	90	Benar	118	118	118	Benar	100,00
	KUASI	22	22	22	Benar	26	26	26	Benar		22	22	22	Benar	31	31	31	Benar		22	22	22	Benar	31	31	31	Benar	100,00
	KOSMETIK	654	650	650	Benar	796	796	796	Benar		654	650	650	Benar	905	905	905	Benar		654	654	654	Benar	920	920	920	Benar	100,00
	TOTAL	1525	1496	1496		1820	1819	1819		99,02	1525	1515	1515		2063	2063	2063		99,67	1525	1525	1525		2153	2153	2153		100,00

IKU 19

SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar / Balai POM/ Loka POM di Padang

Catatan :

1. Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.

2. Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)k

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

No	UPT	s.d Oktober									s.d November									s.d Desember								
		Pemeriksaan				Pengujian					Pemeriksaan				Pengujian					Pemeriksaan				Pengujian				
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang disampling/diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Target Sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Target DIPA)	Sampel Makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang disampling/diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Target Sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Target DIPA)	Sampel Makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang disampling/diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Target Sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Target DIPA)	Sampel Makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Pangan selain Fortifikasi	670	652	652	Benar	811	811	811	Benar		670	670	670	Benar	900	900	900	Benar		673	673	673		953	953	953		
2	Pangan Fortifikasi	60	60	60	Benar	62	62	62	Benar		62	62	62	Benar	62	62	62	Benar		62	62	62		62	62	62		
	TOTAL	730	712	712	0	873	873	873	0	98,77	732	732	732	0	962	962	962	0	100,00	735	735	735	0	1015	1015	1015	0	100,00

IKU 20

														13												13												13	
														13S.D. OKTOBER												13S.D. NOVEMBER												13S.D. DESEMBEI	
UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. OKTOBER												S.D. NOVEMBER												S.D. DESEMBER											
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over									Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over									Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
PADANG	Padang	SPDP	5	5	0			1,00		0,15	15,00%	97,00%	100,00%	97,00	5	0			1,00		0,15	15,00%	97,00%	100,00%	97,00	5	0			1,00		0,15	15,00%	97,00%	100,00%	97,00
		Tahap I						1,00	0,00	0,4	40,00%									1,00	0,00	0,4	40,00%									1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21				1		1,00	0,00	0,3	30,00%						1			1,00	0,00	0,3	30,00%						1			1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II				4		0,80	0,00	0,15	12,00%						4			0,80	0,00	0,15	12,00%						4			0,80	0,00	0,15	12,00%			
		Total		5	0	5	0									5	0	5	0									5	0	5	0								
	TOTAL	SPDP		5	0	0		1,00		0,15	15,00%	97,00%	100,00%	97,00	5	0	0		1,00		0,15	15,00%	97,00%	100,00%	97,00	5	0	0		1,00		0,15	15,00%	97,00%	100,00%	97,00
		Tahap I				0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21				1	0	1,00	0,00	0,3	30,00%						1	0	1,00	0,00	0,3	30,00%						1	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II				4	0	0,80	0,00	0,15	12,00%						4	0	0,80	0,00	0,15	12,00%						4	0	0,80	0,00	0,15	12,00%			
		Total		5	0	5	0				0%					5	0	5	0				0%					5	0	5	0				0%			

IKU 21 % PEMENUHAN STANDAR GLP

No.	BB/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target Thn 2024 (%)	Pemenuhan thd target 2024 (%)
8.	Denpasar	89.27	96.76	85.26	90.43	87.00	103.98
9.	DKI Jakarta	93.44	97.93	82.35	91.24	88.00	103.68
10.	Gorontalo	94.80	98.68	73.33	88.94	87.34	101.83
11.	Jambi	88.42	90.82	75.30	84.85	82.00	103.47
12.	Jayapura	88.49	94.93	76.32	86.58	83.70	103.44
13.	Kendari	86.42	96.10	76.96	86.49	86.00	100.57
14.	Kupang	85.30	94.94	82.51	87.58	86.75	100.96
15.	Makassar	91.73	90.27	87.89	89.96	85.44	105.29
16.	Mamuju	69.64	90.28	54.11	71.34	63.96	111.54
17.	Manado	90.40	92.88	81.70	88.33	84.50	104.53
18.	Manokwari	90.17	92.76	70.81	84.58	85.00	99.51
19.	Mataram	96.62	98.87	91.74	95.74	95.00	100.78
20.	Medan	91.16	96.34	80.98	89.49	88.33	101.32
21.	Padang	89.13	97.57	84.06	90.26	89.43	100.93

IKU 22 INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
Indeks	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3	3

IKU 23 AWARENESS INDEX

Realisasi Indeks dan Capaian Kesadaran Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	510	84,00	84,45	100,54%
2	Balai Besar POM di Medan	470	86,00	92,10	107,09%
3	Balai Besar POM di Padang	490	87,00	90,12	103,59%

IKU 24 INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	96,2	99,49	103,42%	8	76
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	97,3	98,02	100,74%	4	178
3	Balai Besar POM di Bandung	97,5	97,55	100,05%	29	468
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	98,7	99,82	101,13%	7	65
5	Balai Besar POM di Denpasar	95,8	96,20	100,41%	30	667
6	Balai Besar POM di Jakarta	95,2	97,94	102,88%	75	1187
7	Balai Besar POM di Jayapura	94,6	96,49	102,00%	5	22
8	Balai Besar POM di Makassar	97,7	97,72	100,03%	4	134
9	Balai Besar POM di Manado	99,3	99,45	100,15%	24	203
10	Balai Besar POM di Mataram	97,9	97,68	99,78%	10	196
11	Balai Besar POM di Medan	98,6	98,39	99,79%	8	210
12	Balai Besar POM di Padang	98,7	99,91	101,28%	10	49

IKU 25 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA BBPOM PDG

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
3	Balai Besar POM di Padang	490	80,01	87,73	109,65%

IKU 26 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP YANLIK BBPOM PDG

Badan Pengawas Obat dan Makanan

Laporan Hasil
Survei Kepuasan Masyarakat
Tahun 2024

No.	UPP	Periode Pelaksanaan	Indeks 2024 (per Unsur)									Indeks 2024	Kategori	Jumlah Responden	Metode Survei	Unsur Prioritas Perbaikan	Rencana Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut Periode Sebelumnya
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9							
																	Masukan): Optimalisasi program diskusi terkait CDOB dengan pelaku usaha.	
2	Balai Besar POM di Medan	**1 April s.d. 12 Juli 2024**	96.15	95.60	95.91	96.89	96.15	97.25	96.89	97.62	95.60	96.45	A (Sangat Baik)	91	Online	1. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur) 2. U3 (Waktu Penyelesaian) 9. U9 (Sarana dan Prasarana)	1. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur): intensifikasi sosialisasi terkait sistem, mekanisme, dan prosedur layanan. 2. U3 (Waktu Penyelesaian): monitoring dan evaluasi waktu penyelesaian layanan. 9. U9 (Sarana dan Prasarana): a) monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana; b) penyediaan ruang konsultasi/desk layanan CPPOB.	100%
3	Balai Besar POM di Padang	**1 April s.d. 12 Juli 2024**	96.97	97.16	97.22	97.35	98.11	98.67	98.86	97.92	97.35	97.73	A (Sangat Baik)	88	Online	1. U1 (Persyaratan Pelayanan) 2. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur) 3. U3 (Waktu Penyelesaian)	1. U1 (Persyaratan Pelayanan): intensifikasi sosialisasi kepada pelanggan tentang ketentuan persyaratan masing-masing layanan. 2. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur): Melakukan pendampingan secara personil kepada pelanggan terkait proses sertifikasi CPKB.	100%

Activate Win
Go to Settings to

IKU 27 INDEKS REFORMASI BIROKRASI BBPOM PDG

Penilaian	Bobot	Penjelasan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	%	Catatan/Keterangan/Penjelasan	Link Data Dukung
A. PENGUNGKIT	60,00				######	######		
I. PEMENUHAN	30,00				######	######		
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00				4,00	######		
i. Penyusunan Tim Kerja	0,80				0,80	######		
a. Unit kerja telah membentuk tim untuk melaksanakan pembangunan Zona Integritas		Ya, jika Tim telah dibentuk di dalam unit kerja.	Ya/Tidak	Ya	1,00		Sebagai komitmen BBPOM di Padang dalam membangun zona integritas dan mempertahankan WBK WBBM maka BBPOM di Padang telah membentuk tim sebagai berikut: 1. Tim Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai Besar POM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.02.24.147 Tahun 2024. 2. Penetapan Pemimpin Perubahan dan Agen Perubahan Reformasi Birokrasi di di Lingkungan BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.02.24.124 Tahun 2024. 3. Tim Penilaian Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan (PIPK) Satwil BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.3A5.10.23.267 Tahun 2023 4. Tim Penilaian Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan (PIPK) Satker BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.3A5.10.23.266 Tahun 2023 5. Petugas Layanan Publik di lingkungan BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.3A5.01.23.13 Tahun 2023 6. Tim Pelaksanaan seleksi dan daftar hadir rapat pembentukan tim kerja ZI 7. Riwayat hidup dan rekam jejak anggota tim	https://drive.google.com/drive/folders/1nJ2AsG-qn1P8sbZThEVNu3S5c1Ok9IsEE
b. Penentuan anggota Tim dipilih melalui prosedur/mekanisme yang jelas		a. Jika dengan prosedur/mekanisme yang jelas dan merwakili seluruh unsur dalam unit kerja b. Jika selsbagian menggunakan prosedur yang merwakili sebagian besar unsur dalam unit kerja c. Jika tidak di seleksi.	A/B/C	A	1,00		Anggota tim Reformasi Birokrasi ditetapkan berdasarkan kriteria: 1. ASN di lingkungan BBPOM di Padang 2. Memiliki kompetensi 3. Memiliki pemahaman terhadap reformasi birokrasi dan are perubahannya 4. Memiliki pemahaman terhadap tugas dan fungsinya 5. memiliki dedikasi dan disiplin kerja yang tinggi 6. Dapat bekerjasama dalam tim 7. Tidak pernah melakukan pelanggaran kode etik dan disiplin No. Sprin: HK.02.03/CFM.02/SOP.01/IK.3A.01 dengan anggota sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.3A5.03.22.30 Tahun 2022. Adapun data dukung: 1. SOP POM 16.03/CFM.02/SOP.01/IK.3A.01 tentang pembentukan Tim Reformasi Birokrasi. 2. SK Pembentukan Tim Reformasi Birokrasi Dilingkungan Balai Besar POM di Padang 3. SOP POM-16.03/CFM.02/SOP.01/IK.3A.02 tentang pembentukan Tim Agen Perubahan. 4. SK Penetapan Pemimpin Perubahan dan Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi di Lingkungan BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.02.24.124 Tahun 2024. 5. Tim Penilaian Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan di Lingkungan BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.3A5.10.23.266 Tahun 2023 6. Petugas Layanan Publik di lingkungan BBPOM di Padang sesuai SK Kepala BBPOM di Padang No HK.02.02.3A.3A5.01.23.13 Tahun 2023. 7. Notulen pelaksanaan seleksi tim kerja ZI 8.Riwayat hidup dan rekam jejak anggota tim 9. Laporan pelaksanaan seleksi tim RB	https://drive.google.com/drive/folders/1wZ7Mrcu9PaRcHaR1z0wTOWo1c8MUiFK
ii. Rencana Pembangunan Zona Integritas	1,00				1,00	######		
a. Terdapat dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM		Ya, jika memiliki rencana kerja pembangunan Zona Integritas.	Ya/Tidak	Ya	1,00		BBPOM di Padang memiliki dokumen rencana kerja pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dengan semangat terus mempertahankan WBK WBBM pada tahun 2024. Berikut data dukung rencana kerja di BBPOM Padang : 1. Undangan Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan RB 2024 2. Dokumen notulen dan daftar hadir dalam rapat pembahasan dan penyusunan rencana kerja pembangunan ZI 3. Dokumentasi kegiatan pembahasan rencana kerja	https://drive.google.com/drive/folders/1k9lcNFiNIFkeqp1Z_DsvpOowxqvTRWwq
b. Dalam dokumen pembangunan terdapat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM		a. Jika semua target-target prioritas relevan dengan tujuanpembangunan WBK/WBBM b. Jika sebagian target-target prioritas relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM c. Jika belum ada target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM	A/B/C	A	1,00		BBPOM di Padang telah membahas hasil review RB tahun 2023 dan menetapkan target prioritas sugan semangat terus mempertahankan WBBM. Berikut data dukung rencana kerja prioritas di BBPOM Padang 1. Undangan Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan RB 2024 2. Dokumen notulen dan daftar hadir dalam rapat pembahasan dan penyusunan rencana kerja pembangunan ZI 3. Dokumentasi kegiatan pembahasan rencana kerja dan program prioritas	https://drive.google.com/drive/folders/1ZND_Y4MvtHJiq4HdD0v7IgvZRHJOakQP
c. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM		a. Jika telah dilakukan pengelolaan media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan *stakeholder* secara berkala b. Jika pengelolaan media/aktivitas interaktif dilakukan secara terbatas dan tidak secara berkala c. Jika pengelolaan media/aktivitas interaktif belum dilakukan	A/B/C	A	1,00		BBPOM di Padang memiliki mekanisme / media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM seperti: 1. Sosialisasi internalisasi RB dalam rangka mempertahankan WBBM di Balai Besar POM di Padang 2. Sosialisasi melalui berbagai media seperti : Spanduk, Banner, Media Sosial (fb, instagram, twitter), website] 3. Berita aktual subsite BBPOM di Padang	https://drive.google.com/drive/folders/14nSGVaGuiJaWkCsTic2YssOL1RBH0W9Tq
iii. Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan	1,00				1,00	######		
a. Seluruh kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana		a. Jika semua kegiatan pembangunan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana b. Jika sebagian besar kegiatan pembangunan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana c. Jika sebagian kecil kegiatan pembangunan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana d. Jika belum ada kegiatan pembangunan yang dilakukan sesuai dengan rencana	A/B/C/D	A	1,00		Semua kegiatan pembangunan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan data dukung: 1. SK Rencana Kerja tim RB tahun 2023 dan Program Prioritas 2023 2. Dokumen Monev kegiatan RB TW 1 s/d 4 tahun 2023. 3. Laporan Pelaksanaan Program Prioritas 2023	https://drive.google.com/drive/folders/1qvaS5pszKyR4Lk_x6HPOJBcX2gF7Bzd
b. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas		a. Jika monitoring dan evaluasi melibatkan pimpinan dan dilakukan secara berkala b. Jika monitoring dan evaluasi melibatkan pimpinan tetapi tidak secara berkala c. Jika monitoring dan evaluasi tidak melibatkan pimpinan dan tidak secara	A/B/C/D	A	1,00		Monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas melibatkan Kepala BBPOM di Padang dan dilakukan secara berkala setiap tiga bulan dengan data dukung: 1. Monev kegiatan RB TW 1 s/d 4 tahun 2023 2. Bukti Rapat pembahasan RATL atas hasil monev pembangunan ZI 3. Laporan Pelaksanaan Program Prioritas 2023	https://drive.google.com/drive/folders/1QiuxGsvBWH1V2IlNDcVAaSaSHtbJaf

			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
		Publik					
TOTAL PENGUNGKIT						**52,10**	**MS**
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel		22,50			20,64	MS
	I.	1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,89	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,67	MS
TOTAL HASIL						**37,31**	**MS**
NILAI PMPZI						**89,41**	**MS**

IKU 28 INDEKS AKIP BBPOM PDG



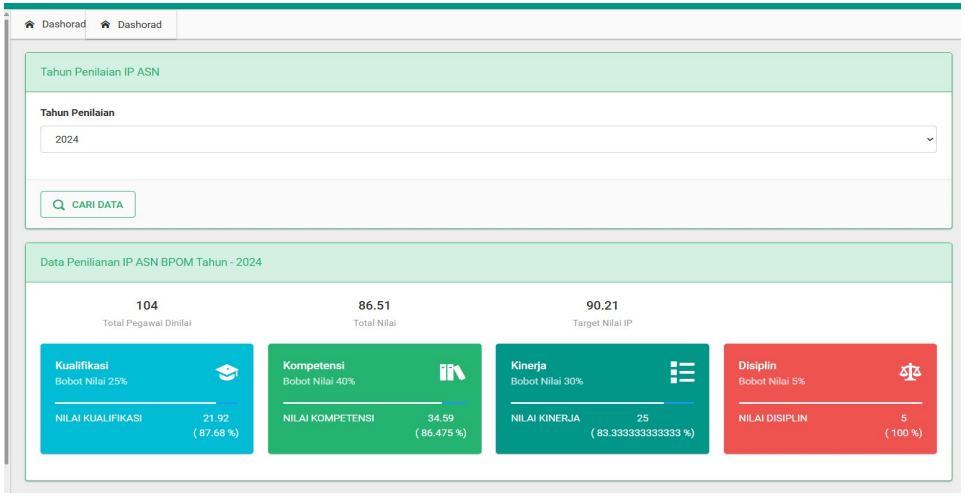
Balai Besar POM

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai Besar POM di Denpasar	77,56	17,76	17,52	8,64	16,80	16,84
2	Balai Besar POM di Jayapura	76,95	17,76	18,00	9,12	15,80	16,27
3	Balai Besar POM di Manado	82,12	20,16	18,48	10,08	15,80	17,60
4	Balai Besar POM di Medan	79,74	20,16	19,44	10,08	14,80	15,26
5	Balai Besar POM di Padang	81,76	20,16	18,24	10,08	16,80	16,48
6	Balai Besar POM di Pontianak	80,65	20,16	18,48	10,08	15,20	16,73
7	Balai Besar POM di Semarang	81,63	19,44	18,96	10,08	15,80	17,35
8	Balai Besar POM di Serang	82,44	18,96	20,16	9,48	16,80	17,04
9	Balai Besar POM di Yogyakarta	81,86	20,16	20,16	10,08	15,80	15,66

IKU 29 NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN BBPOM PDG

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
22	Balai Besar POM di Padang	95,30	AA (Sangat Memuaskan)

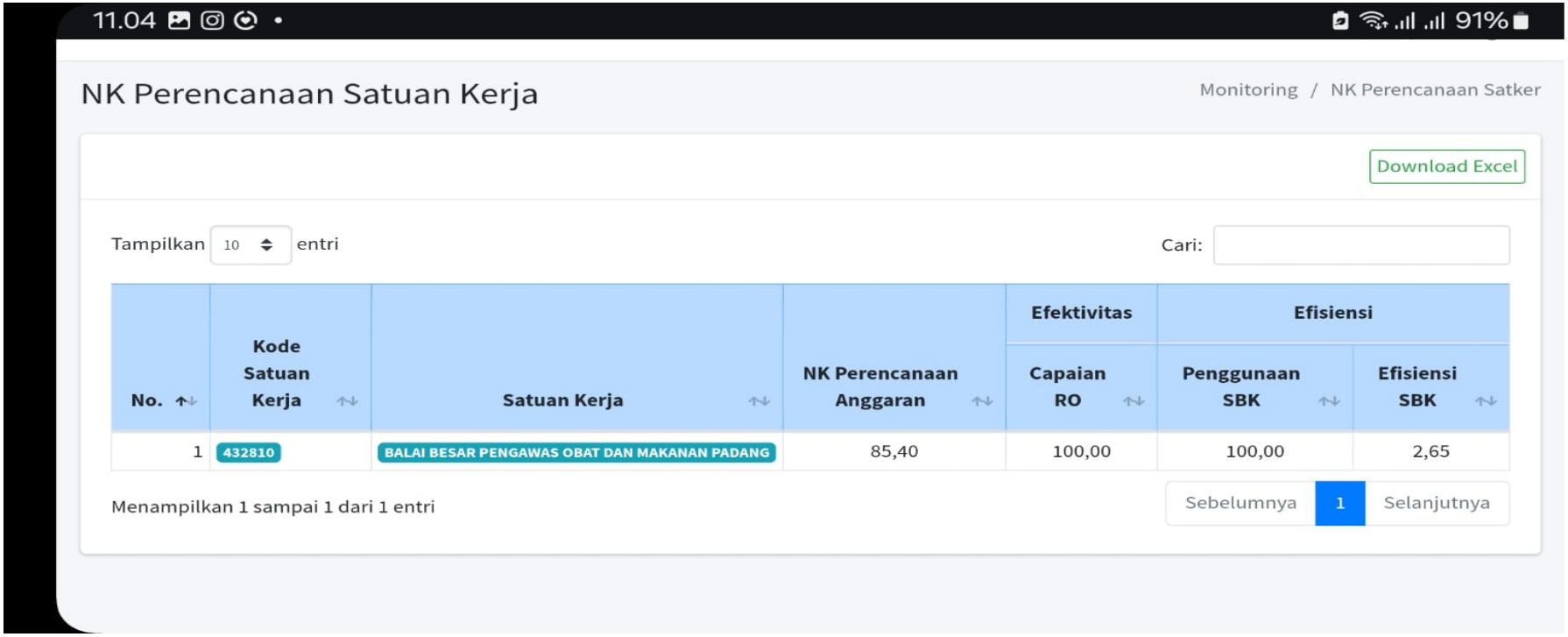
IKU 30 INDEKS PROFESIONALISME ASN BBPOM PDG



Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21

IKU 31 NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM PDG



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	100.00	99.63	92.00	100.00	100.00	100.00	99.13	100%	0.00	99.13
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.93	9.20	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		97.91				100.00				

IKU 32 NILAI KUALITAS PBJ BBPOM PDG

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023	2024		
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	83,33	100,00	100,00	83,33	94,44
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,53	95,00	100,00	87,53	94,18
3	Balai Besar POM di Bandung	63,81	95,00	95,00	70	84,60
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	91,58	100,00	100,00	91,58	97,19
5	Balai Besar POM di Denpasar	75,68	80,00	90,00	75,68	81,89
6	Balai Besar POM di Jakarta	75,09	100,00	100,00	75,09	91,70
7	Balai Besar POM di Jayapura	63,60	95,00	95,00	70	84,53
8	Balai Besar POM di Makasar	50,00	95,00	95,00	70	80,00
9	Balai Besar POM di Manado	83,33	100,00	100,00	83,33	94,44
10	Balai Besar POM di Mataram	92,84	100,00	100,00	92,84	97,61
11	Balai Besar POM di Medan	75,28	95,00	80,00	75,28	83,43
12	Balai Besar POM di Padang	70,83	95,00	95,00	74	86,94

IKU 33 NILAI PENGELOLAAN BMN BBPOM PDG

Nomor : B-PL.03.01.25.01.25.17 Jakarta, 10 Januari 2025

Lampiran : 1 (satu) berkas

Hal : Perbaikan Penyampaian Hasil Evaluasi Atas Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM

Kepada Yth.
Terlampir

Sehubungan dengan adanya surat ini, maka surat kami sebelumnya dengan Nomor B-PL.03.01.25.01.25.12 tanggal 9 Januari 2025 perihal Penyampaian Hasil Evaluasi Atas Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM dinyatakan tidak berlaku, terdapat perbaikan pada Daftar Nilai Pengeloaan BMN tingkat Satker dan Penambahan Penilaian Pengelolaan BMN tingkat Satuan Wilayah sebagaimana terlampir.

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,43	10,00	18,01	20	20	96,43	sangat baik
5	Loka POM Banyumas	25,00	69,75	28,43	10,00	18,94	20	16	93,36	sangat baik
6	BBPOM Pontianak	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	19	97,94	sangat baik
7	Loka POM Sanggau	16,67	69,75	25,93	7,50	8,36	20	16	77,79	baik
8	BBPOM Banjarmasin	25,00	70,50	28,65	10,00	19,97	20	20	98,62	sangat baik
9	BBPOM Palangkaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	98,56	sangat baik
10	Loka POM Tabalong	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
11	Loka POM Tanah Bumbu	25,00	71,00	28,80	10,00	20,00	20	16	94,80	sangat baik
12	Loka POM Kotawaringin Barat	25,00	70,50	28,65	10,00	19,80	20	16	94,45	sangat baik
13	BPOM Jambi	25,00	71,00	28,80	10,00	19,95	20	20	98,75	sangat baik
14	BPOM Bengkulu	22,92	70,50	28,03	10,00	20,00	20	20	98,02	sangat baik
15	Loka POM Rejang Lebong	22,92	70,50	28,03	10,00	19,50	20	16	93,53	sangat baik
16	Loka POM Bungo	20,83	70,00	27,25	10,00	20,00	20	16	93,25	sangat baik
17	BBPOM Makassar	25,00	69,75	28,43	7,50	19,66	20	20	95,59	sangat baik
18	BPOM Ambon	25,00	70,00	28,50	10,00	19,55	16	20	94,45	sangat baik
19	BPOM Mamuju	25,00	70,25	28,58	10,00	19,55	20	20	98,13	sangat baik
20	BPOM Palopo	25,00	70,50	28,65	10,00	11,00	20	16	85,65	sangat baik
21	Loka POM Tanimbar	25,00	70,00	28,50	7,50	19,11	20	16	91,11	sangat baik
22	BBPOM Padang	25,00	70,50	28,65	10,00	19,74	20	20	98,39	sangat baik

IKU 34 % REALISASI PDN BBPOM PDG

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023*)	2024		
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	82,30	61,22	76,09	60	76
5	Balai Besar POM di Denpasar	32,23	34,28	58,18	60	65
6	Balai Besar POM di Jakarta	40,96	42,13	68,68	60	69
7	Balai Besar POM di Jayapura	39,49	36,54	63,48	60	65
8	Balai Besar POM di Makasar	38,41	34,97	64,06	60	65
9	Balai Besar POM di Manado	32,86	67,19	88,65	60	89
10	Balai Besar POM di Mataram	25,11	34,83	76,51	60	77
11	Balai Besar POM di Medan	20,39	30,73	66,36	60	66
12	Balai Besar POM di Padang	24,27	37,22	71,43	60	71
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	7,60	30,20	60,43	60	65
14	Balai Besar POM di Palembang	32,23	41,27	79,30	60	79
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	26,01	47,34	44,13	60	65

KERTAS KERJA ANALISIS TREN

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Satuan	*Baseline*	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
					2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	85,65	80,80	85,65	85,50	84,94	87,50	88,51	89,50	95,61	95,70	96,00	102,86	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	93,06	78,00	93,06	85,50	88,03	87,50	93,60	89,50	89,25	91,50	90,50	164,78	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	83,53	85,00	83,53	84,00	84,01	86,00	90,84	88,00	93,53	93,60	94,00	103,80	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	75,84	65,00	75,84	76,00	86,51	78,00	90,80	79,00	86,05	87,90	87,00	92,91	**Meningkat (Moderat)**
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	96,25	-	-	95,00	96,25	96,00	88,10	89,00	78,75	82,00	85,00	78,04	**Meningkat (Moderat)**
2	SK.2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	98,11	85,00	98,11	98,00	98,42	98,50	86,89	95,00	98,87	99,00	99,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	70,54	64,90	70,54	70,00	70,21	71,00	73,52	73,00	80,07	80,10	80,10	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	92,86	83,00	98,71	98,00	99,51	98,50	99,56	99,00	99,79	99,80	99,80	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Persentase	45,83	46,00	55,95	56,00	62,50	60,00	71,72	65,00	80,35	80,40	80,40	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	59,21	60,00	66,67	67,00	75,07	69,00	73,34	72,00	79,23	79,50	79,50	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,21	3,51	4,21	4,35	4,42	4,45	4,10	4,25	4,71	4,80	4,80	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	82,67	-	-	-	-	77,00	82,67	79,00	96,83	100,00	98,00	88,93	**Meningkat (Moderat)**
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase										95,00	95,00	-	**Belum dapat disimpulkan**

3	SK.3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persentase	92,85	88,87	92,85	94,00	92,15	95,40	93,96	96,84	94,86	95,70	96,00	110,40	**Meningkat (On The Track)**
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah	20,00	16,00	20,00	40,00	40,00	67,00	67,00	96,00	96,00	119,00	119,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Jumlah desa pangan aman	Jumlah	7,00	7,00	7,00	18,00	18,00	27,00	27,00	37,00	37,00	45,00	45,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah	2,00	2,00	2,00	6,00	6,00	9,00	9,00	12,00	12,00	14,00	14,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	98,13	90,00	98,13	100,00	98,18	100,00	98,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	91,48	86,00	91,48	100,00	95,58	100,00	98,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Persentase	92,80	87,00	92,80	93,00	125,00	94,00	100,00	95,00	100,00	91,00	95,00	-120,27	**Menurun**
6	SK.6 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	97,80	80,00	73,90	77,00	76,60	82,00	81,30	87,00	88,23	89,43	89,00	105,34	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	2,52	1,51	2,52	2,00	2,20	2,25	2,60	2,50	3,00	3,00	3,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
7	SK.7 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks	67,18	70,00	81,14	84,00	74,28	86,00	83,22	86,00	84,74	87,00	87,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
8	SK.8 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	81,72	86,00	81,72	82,70	85,40	83,80	94,70	84,80	98,60	98,65	99,00	101,93	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	71,83	72,00	71,83	73,87	67,93	75,92	76,84	77,96	79,44	80,01	80,00	99,88	**Meningkat (Moderat)**
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	89,97	88,5	89,97	90,00	93,13	90,50	91,65	91,00	95,74	96,50	96,50	100,00	**Meningkat (On The Track)**
9	SK. 9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	Indeks	83,59	91,00	83,59	83,20	83,17	84,20	85,66	85,20	88,08	90,00	90,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Nilai AKIP UPT	Nilai	76,55	81,00	78,32	79,80	79,90	81,30	80,46	82,80	80,38	83,70	81,00	63,07	**Meningkat (Moderat)**
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai										93,44	94,00	-	**Belum dapat disimpulkan**
10	SK.10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	83,52	75,00	83,52	83,70	85,70	84,00	84,64	84,30	89,90	90,21	90,00	96,95	**Meningkat (Moderat)**
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Persentase	100,00	92,00	100,00	93,00	100,00							100,00	**Meningkat (On The Track)**
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	95,30	93,00	95,30	92,50	91,51	93,10	90,20	91,00	89,15	89,50	91,00	73,68	**Meningkat (Moderat)**
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai										74,00	80,00	-	**Belum dapat disimpulkan**
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai										93,00	95,00	-	**Belum dapat disimpulkan**
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Persentase										60,00	65,00	-	**Belum dapat disimpulkan**

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	80,80	85,65	85,50	84,94	87,50	88,51	89,50	95,61	95,70	95,76	100,06	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	78,00	93,06	85,50	88,03	87,50	93,60	89,50	89,25	91,50	93,68	102,39	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	85,00	83,53	84,00	84,01	86,00	90,84	88,00	93,53	93,60	94,47	100,93	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	65,00	75,84	76,00	86,51	78,00	90,80	79,00	86,05	87,90	90,83	103,34	Sangat Baik
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	-	0,00	95,00	96,25	96,00	88,10	89,00	78,75	82,00	90,32	110,15	Sangat Baik
2	SK.2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	85,00	98,11	98,00	98,42	98,50	86,89	95,00	98,87	99,00	100	101,01	Sangat Baik
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	64,90	70,54	70,00	70,21	71,00	73,52	73,00	80,07	80,10	89,43	111,65	Sangat Baik
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	83,00	98,71	98,00	99,51	98,50	99,56	99,00	99,79	99,80	99,86	100,06	Sangat Baik
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Persentase	46,00	55,95	56,00	62,50	60,00	71,72	65,00	80,35	80,40	80,59	100,24	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	60,00	66,67	67,00	75,07	69,00	73,34	72,00	79,23	79,50	79,75	100,31	Sangat Baik
		11	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,51	4,21	4,35	4,42	4,45	4,10	4,25	4,71	4,80	4,81	100,21	Sangat Baik
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	-	-	-	-	77,00	82,67	79,00	96,83	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00	99,60	104,84	Sangat Baik
		14	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persentase	88,87	92,85	94,00	92,15	95,40	93,96	96,84	94,86	95,70	97,78	102,17	Sangat Baik
3	SK.3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah	16,00	20,00	40,00	40,00	67,00	67,00	96,00	96,00	119,00	119,00	100,00	Sangat Baik
		16	Jumlah desa pangan aman	Jumlah	7,00	7,00	18,00	18,00	27,00	27,00	37,00	37,00	45,00	45,00	100,00	Sangat Baik
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah	2,00	2,00	6,00	6,00	9,00	9,00	12,00	12,00	14,00	14,00	100,00	Sangat Baik
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	90,00	98,13	100,00	98,18	100,00	98,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik
		19	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	86,00	91,48	100,00	95,58	100,00	98,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Persentase	87,00	92,80	93,00	125,00	94,00	100,00	95,00	100,00	91,00	97	106,59	Sangat Baik

6	SK.6 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	80,00	73,90	77,00	76,60	82,00	81,30	87,00	88,23	89,43	90,26	100,93	Sangat Baik
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	1,51	2,52	2,00	2,20	2,25	2,60	2,50	3,00	3,00	3,00	100,00	Sangat Baik
7	SK.7 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks	70,00	81,14	84,00	74,28	86,00	83,22	86,00	84,74	87,00	90,12	103,59	Sangat Baik
8	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Padang yang optimal	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	86,00	81,72	82,70	85,40	83,80	94,70	84,80	98,60	98,65	99,91	101,28	Sangat Baik
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	72,00	71,83	73,87	67,93	75,92	76,84	77,96	79,44	80,01	87,73	109,65	Sangat Baik
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	88,5	89,97	90,00	93,13	90,50	91,65	91,00	95,74	96,50	97,73	101,27	Sangat Baik
9	SK. 9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT	Indeks	91,00	83,59	83,20	83,17	84,20	85,66	85,20	88,08	90,00	89,41	99,34	Baik
		28	Nilai AKIP UPT	Nilai	81,00	78,32	79,80	79,90	81,30	80,46	82,80	80,38	83,70	81,76	97,68	Baik
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	93,44	95,3	101,99	Sangat Baik
10	SK.10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	75,00	83,52	83,70	85,70	84,00	84,64	84,30	89,90	90,21	86,51	95,90	Baik
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabe	31	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Nilai	92,00	100,00	93,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan
		32	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	93,00	95,30	92,50	91,51	93,10	90,20	91,00	89,15	89,50	92,27	103,09	Sangat Baik
		33	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	74,00	95	128,38	Sangat Baik
		34	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	93,00	98,39	105,80	Sangat Baik
		35	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Persentase	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	60,00	71,43	119,05	Sangat Baik

KERTAS KERJA EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENSTRA

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan	Target 2024
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-rata	100,37	100,81	Memenuhi ekspektasi	91
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	104,18			75
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	100,33			98,3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian tahun 2022	100,00			125
	Jumlah desa pangan aman	Capaian tahun 2022	100,00			46
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian tahun 2022	100,00			15
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Rata-rata	104,84	110,89	Memenuhi ekspektasi	84,6
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	97,00			92
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rata-rata	130,82			3
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	Rata-rata	103,76	104,42	Memenuhi ekspektasi	85,9
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata	102,14			92
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-rata	107,36			81
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	102,17	104,83	Memenuhi ekspektasi	91,5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	109,75			91,5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	101,31			90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	115,64			81
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	96,55			99
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	97,64			80,01
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	101,35			99
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	104,18			75
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	117,59			70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	109,82			75
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	101,95			100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	99,98			100
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	115,82	115,82	Memenuhi ekspektasi	96
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan		Rata-rata				
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata	102,14	102,55	Memenuhi ekspektasi	92
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	107,18			99,5
	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rata-rata	104,56			4,5
	Indeks RB UPT	Rata-rata	97,85			86,2
	Nilai AKIP UPT	Rata-rata	98,60			84,3
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rata-rata	99,43			95,5
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT *)	Rata-rata	108,12			

MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III

NO	INDIKATOR	KONDISI AWAL	REKOMENDASI	*TIMELINE*	PROGRES RENCANA AKSI			KONDISI AKHIR
					SELESAI	BELUM		
						BELUM	*TIMELINE*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Target belum tercapai karena : - Sampel TMS sebagian besar berasal dari produsen yang berada diwilayah luar Propinsi Sumatera Barat - Adanya petugas sampling yang cuti besar membutuhkan tambahan petugas untuk sampling kosmetik - Petugas sampling tidak bisa memiliki akses untuk mengetahui kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait sehingga menimbulkan kesalahan dalam melakukan penilaian penandaan - Kesimpulan hasil pengawasan penandaan membutuhkan verifikasi dari pusat dan ini menyebabkan waktu tunggu dalam menginput sampel yang MS atau TMS di RHPK	- Percepatan pengadaan reagen, baku pembanding dan suku cadang khusus yang dibutuhkan sehingga sampling dapat dilakukan sesuai dengan kaidah sampling - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik - Melakukan koordinasi dengan pusat terkait cara mendapatkan akses untuk melihat kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait - Mengkomunikasikan dengan KMEI terkait hasil verifikasi evaluasi penandaan obat	Desember 2024	- Percepatan pengadaan reagen, baku pembanding dan suku cadang khusus yang dibutuhkan sehingga sampling dapat dilakukan sesuai dengan kaidah sampling - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik - Melakukan koordinasi dengan pusat terkait cara mendapatkan akses untuk melihat kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait - Mengkomunikasikan dengan KMEI terkait hasil verifikasi evaluasi penandaan obat	-	-	Target Tercapai

2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Target tercapai Untuktarget pada triwulan III terhadap sampel makanan yang memenuhi syarat dapat dicapai	- Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2024 - Malakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta kosultasi dengan Pusdatin. - Meningkatkan kompetensi petugas	Desember 2024	- Terlaksananya monitoring terhadap sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2024 - Monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Monitoring Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Meningkatkan koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta kosultasi dengan Pusdatin. - Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan dari PPSDM	-	-	Target Tercapai
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target tercapai - Petugas sampling tidak bisa memiliki akses untuk mengetahui kemasan dan penandaan yang disetujui Ditwas terkait sehingga menimbulkan kesalahan dalam melakukan penilaian penandaan - Adanya petugas sampling yang cuti besar membutuhkan tambahan petugas untuk sampling kosmetik	-Secara rutin melihat hasil verifikasi dari Pusat melalui pengambilan data pengawasan penandaan di SIPT dan melakukan penyesuaian pada RHPK - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik	Desember 2024	- Rutin melihat hasil verifikasi dari Pusat melalui pengambilan data pengawasan penandaan di SIPT dan melakukan penyesuaian pada RHPK - Menambah petugas untuk sampling obat dan kosmetik	-	-	Target Tercapai

4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target tercapai - Berdasarkan hasil capaian pada TW3 masih terdapat kurangnya komitmen pelaku usaha dalam mengikuti peraturan capa produksi pangan olahan yang baik dari segi label maupun segi mutu produk sehingga diperlukan strategi edukasi pelaku usaha dan juga perlunya koordinasi dengan lintas sektor dalam memberikan pembinaan terhadap pelaku usaha	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha - Melakukan koordinasi dengan tim TPS dan admin untuk percepatan SIPT - Melakukan koordinasi dengan tim laboratorium tindak lanjut terhadap hasil pengujian kepada ditwas	Desember 2024	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha - Melakukan koordinasi dengan tim TPS dan admin untuk percepatan SIPT - Melakukan koordinasi dengan tim laboratorium tindak lanjut terhadap hasil pengujian kepada ditwas	-	-	Target Tercapai
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Target tercapai Pada capaian TW 3 kegiatan sampling fortifikasi sudah dilaksanakan, tidak terdapat kendala Pengujian dilaksanakan sesuai jadwal	- Melakukan koordinasi sampling dan pengujian agar melaporkan tepat waktu	Desember 2024	-Melakukan pembinaan terhadap tim sampling dan pengujian agar melaporkan tepat waktu	-	-	Target Tercapai
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Target tercapai - Terdapat aplikasi SIKD tidak bisa diakses sehingga surat tindak lanjut melalui manual sehingga menyebabkan proses pembuatan surat tindak lanjut menjadi terkendala dan lebih lama	- Analisa data hasil pemeriksaan menjadi temuan dan ketentuan terkait yang dilanggar - Menyusun dan verifikasi surat tindak lanjut - Mengirimkan surat tindak lanjut ke pelaku usaha	Desember 2024	- Analisa data hasil pemeriksaan menjadi temuan dan ketentuan terkait yang dilanggar - Menyusun dan verifikasi surat tindak lanjut - Mengirimkan surat tindak lanjut ke pelaku usaha	-	-	Target Tercapai
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Target tercapai Target penerimaan CAPA dari sarana belum diTL karena sarana membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tindakan perbaikan	Secara rutin melakukan koordinasi dan permintaan CAPA kepada pelaku usaha baik melalui komunikasi via whatsapp maupun telepon	Desember 2024	Secara rutin melakukan koordinasi dan permintaan CAPA kepada pelaku usaha baik melalui komunikasi via whatsapp maupun telepon	-	-	Target Tercapai

8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target tercapai 1. Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi belum mencukupi mengakibatkan proses penerbitan sertifikat belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri, membutuhkan pendampingan menyeluruh dari petugas balai 2. Sampel pihak ketiga yang berasal dari program DAK NF pada bulan Juni ini sedikit terkendala penyelesaianan pengujiannya karena sampel pangan rutin yang juga banyak harus dilakukan pengujian	1. Melakukan pendampingan secara personil pada pelaku usaha pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional dan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha terutama pada proses pendampingan UMKM di aplikasi izin edar 2. Melaukan rapat internal/evaluasi antara inpeksi dengan pengujian	Desember 2024	- Talah diterbitkan rekomendasi : 1. Rekomendasi CDOB : 3 2. Sertifikat IP CPPOB : 2 3. SPA CPOTB Tahap 1 : 1 4. Rapat internal	-	-	Target Tercapai

9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target belum tercapai, karena Kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan pemenuhan aspek cara pengolahan pangan yang baik , masih kurangnya pembinaan terhadap pelaku usaha pangan olahan, kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pangan industri rumah tangga , belum maksimalnya edukasi terhadap pelaku usaha terkait cara produksi pangan olahan yang baik, kompetensi petugas yang belum seragam dalam menetapkan kategori temuan	Perlu dilakukan edukasi terhadap pelaku usaha dan koordinasi dengan lintas sektor dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha agar menjalankan aturan dalam produksi pangan olahan sehingga makanan aman dan bermutu dapat dicapai	Desember 2024	- Membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan pengunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan. - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik	-	-	Target Tercapai

10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target tercapai Masih kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi obat dan makanan sesuai ketentuan , masih belum optimalnya pembinaan langsung terhadap pelaku usaha agar konsisten dalam menjalankan cara distribusi obat dan makanan yang sesuai ketentuan . msih kurangnya KIE terhadap lintas sektor dalam rangka sinergi dalam pengawasan obat dan makanan	Meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi obat dan makanan sesuai ketentuan , meningkatkan pembinaan langsung terhadap pelaku usaha agar konsisten dalam menjalankan cara distribusi obat dan makanan yang sesuai ketentuan . meningkatkan KIE terhadap pelaku usaha dan lintas sektor dalam rangka sinergi dalam pengawasan obat dan makanan	Desember 2024	- Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait kegiatan pembinaan pelaku usaha melalui kegiatan bimtek - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan Melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian. - Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan melalui pelatihan Inspektur OT	-	-	Target Tercapai
11	Indeks Pelayanan Publik	Target tercapai Masih ada pelanggan yang keberatan mengisi survey kepuasan masyarakat (SKM) Pemahaman petugas tentang Pelayanan Publik harus lebih ditingkatkan	- Terus melaksanakan kegiatan Layanan Publik baik di MPP dan BBPOM di Padang - Melengkapi sarana dan prasarana untuk kelompok rentan	Desember 2024	- Terus melaksanakan kegiatan Layanan Publik baik di MPP dan BBPOM di Padang - Melengkapi sarana dan prasarana untuk kelompok rentan	-	-	Target Tercapai
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Target tercapai 1. Pemahaman pelaku usaha terhadap denah lay out ruang produksi dan GMP masih rendah 2. Pelaku usaha terkendala dalam penggunaan	1. Melaksanakan pendampingan secara personal kepada UMKM Pangan, UMKM obat tradisional dan UMKM Kosmetik pada penggunaan aplikasi pada proses penerbitan sertifikat/rekomendasi	Desember 2024	1. Melaksanakan pendampingan secara personal kepada 21 UMKM Pangan, 7 UMKM OT dan 6 UMKM kosmetik terkait persiapan dokumen denah lay out dan GMP	-	-	Target Tercapai

		aplikasi untuk proses penerbitan sertifikasi/rekomendasi						
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Target tercapai Capaian terhadap target telah memenuhi namun dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala : - tidak semua kegiatan koordinasi yang dilaksanakan fungsi teknis dilaporkan, sehingga tidak dapat dihitung sebagai capaian, - tidak adanya anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk pelaksanaan kegiatan. - Pergantian Kepala Daerah, menghambat proses pengesahan SK TKPPOM	Rencana kegiatan Tahun 2024 yg belum terlaksana 1. Melaksanakan koordinasi dengan Dinkes Provinsi, Kota solok, Kota Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kab. Pesisir Selatan dan Kab Solok dalam rangka pembetukan TKPPOM (target 10 SK TKPPOM) 2. Melaksanakan koordinasi dengan TPPS Kab. solok dan Kota Padang Panjang untuk menjalankan peran BPOM dalam konvergensi program kegiatan percepatan penurunan stunting 3. Melaksanakan monev terhadap capaian kegiatan dan anggaran masing-masing kabupaten/Kota serta mengawal kepatuhan pelaporan kegiatan pada aplikasi SMART POM)	Desember 2024	1. Melaksanakan koordinasi dengan Dinkes Provinsi, Kota solok, Kota Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kab. Pesisir Selatan dan Kab Solok dalam rangka pembetukan TKPPOM (target 10 SK TKPPOM)2. Melaksanakan koordinasi dengan TPPS Kab. solok dan Kota Padang Panjang untuk menjalankan peran BPOM dalam konvergensi program kegiatan percepatan penurunan stunting 3. Melaksanakan monev terhadap capaian kegiatan dan anggaran masing-masing kabupaten/Kota serta mengawal kepatuhan pelaporan kegiatan pada aplikasi SMART POM)	-	-	Target Tercapai
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Target tercapai Perencanaan Iklan layanan masyarakat untuk mode kendaraan tidak bisa ditayangkan di bulan september 2024 dan SMS blast	1. KIE bersama tokoh masyarakat 11 titik 2. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang (eg :baliho, vidiotron) 3. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media sosial istagram, facebook, you tube, tiktok, website 4. Menyebarkan informasi /publikasi melalui SMS Blast 5. Iklan layanan masyarakat mode kendaraan	Desember 2024	1. KIE bersama tokoh masyarakat 11 titik 2. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang (eg :baliho, vidiotron) 3. Menyebarkan informasi/publikasi kepada masyarakat melalui media sosial istagram, facebook, you tube, tiktok, website 4. Menyebarkan informasi /publikasi melalui SMS Blast 5. Iklan layanan masyarakat mode kendaraan	-	-	Target Tercapai

15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Target tercapai - Monitoring PJAS di Kab. Kepulauan Mentawai terkendala karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk keberangkatan petugas	- Pelaksanaan Monitoring PJAS di Kab. Kepulauan Mentawai direncakan di tunda menjadi Bulan Oktober 2024 - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	Desember 2024	- Pelaksanaan Monitoring PJAS di Kab. Kepulauan Mentawai direncakan di tunda menjadi Bulan Oktober 2024 - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	-	-	Target Tercapai
16	Jumlah desa pangan aman	Target tercapai	- Melaksanakan pengawalan desa madya dan monev desa di kota Padang - Monev desa di Kepulauan Mentawai dilakukan pada awal november 2024	Desember 2024	Melaksanakan pengawalan desa madya dan monev desa di kota Padang	-	-	Target Tercapai
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Target tercapai	- Melaksanakan Kegiatan Monev Pasar Tahap II (Sampling dan Pengujian Tahap II) - Melaksanakan Kegiatan Pengawalan Pasar intervensi Tahun 2020-2023	Desember 2024	- Melaksanakan Kegiatan Monev Pasar Tahap II (Sampling dan Pengujian Tahap II) - Melaksanakan Kegiatan Pengawalan Pasar intervensi Tahun 2020-2023	-	-	Target Tercapai
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian pengujian sesuai standar. Monitoring realisasi pengadaan reagensia dan suku cadang dan buffer stok yang tersedia untuk pengujian sesuai standar. Meningkatkan koordinasi antar balai regional untuk pengisian sipt dan pengiriman sampel yang diuji tepat waktu.	Desember 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian pengujian sesuai standar. Monitoring realisasi pengadaan reagensia dan suku cadang dan buffer stok yang tersedia untuk pengujian sesuai standar. Meningkatkan koordinasi antar balai regional untuk pengisian sipt dan pengiriman sampel yang diuji tepat waktu.	-	-	Target Tercapai
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target tercapai - Data sampel tarikan dari SIPT tidak sesuai dengan data yg kita identifikasi dari log tanggal Kepala Balai kirim ke Pusat - Masih terdapat kendala jaringan dari SIPT	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha - Melakukan koordinasi dengan pusdatin dan bagian IT agar SIPT dapat diakses secara realtime dan tidak ada kendala jaringan.	Desember 2024	- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam memproduksi produk agar sesuai ketentuan - Melakukan koordinasi dengan pusdatin dan bagian IT agar SIPT dapat diakses secara realtime dan tidak ada kendala jaringan.	-	-	Target Tercapai

20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target tercapai, tidak dapat disimpulkan	- Koordinasi dengan Biro hukor dan APH - Koordinasi dengan direktorat penyidikan, Korwas Polda Sumbar	Desember 2024	- Koordinasi dengan Biro hukor dan APH - Koordinasi dengan direktorat penyidikan, Korwas Polda Sumbar	-	-	Target Tercapai
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Target tercapai Ada beberapa sediaan yang direncanakan sebagai target SRL obat di TW III masih belum dtemukan di peredaran seperti Eritromycin ethylsuccinat tablet, Favipiravir tablet dan Efapirenz Kapsul dan ada beberapa yang belum disampling dan masuk ke Lab (Target SRL Pangan)	Menyelesaikan rencana SRL yang ditargetkan TW 3 yang belum terealisasi, sehingga diharapkan ada kenaikan nilai SKL lagi di TW 4 ini, karena mejadi acuan dalam capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Desember 2024	Pemenuhan SRL target TW 3 yang sudah masuk lab sampelnya dan tersedia sarana prasarananya untuk pengujian akan direalisasikan pada TW 4	-	-	Target Tercapai

22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Target tercapai	a. Petugas SIPT (pemeriksaan, sampling dan pengujian) aktif menginput SIPT tepat waktu. Jika terjadi kendala, petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi. b. Setiap bidang aktif mengirim berita kegiatan ke tim medsos untuk dimasukkan ke Berita Aktual Subsite BBPOM di Padang, serta aktif menyebarluaskan link berita aktual agar bisa di lihat oleh masyarakat luas c. Pegawai BBPOM di Padang aktif menggunakan email corporate d. Petugas pemeriksaan dan penindakan aktif menggunakan sharing folder e. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TI seperti email corporate, sharing folder ke seluruh pegawai BBPOM di Padang d. Verifikasi Spimker tepat waktu (dibawah 3 hari) e. Pemanfaatan BOC setiap hari oleh pimpinan	Desember 2024	a. Petugas SIPT (pemeriksaan, sampling dan pengujian) aktif menginput SIPT tepat waktu. Jika terjadi kendala, petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi. b. Setiap bidang aktif mengirim berita kegiatan ke tim medsos untuk dimasukkan ke Berita Aktual Subsite BBPOM di Padang, serta aktif menyebarluaskan link berita aktual agar bisa di lihat oleh masyarakat luas c. Pegawai BBPOM di Padang aktif menggunakan email corporate d. Petugas pemeriksaan dan penindakan aktif menggunakan sharing folder e. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TI seperti email corporate, sharing folder ke seluruh pegawai BBPOM di Padang d. Verifikasi Spimker tepat waktu (dibawah 3 hari) e. Pemanfaatan BOC setiap hari oleh pimpinan	-	-	Target Tercapai

23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks belum selesai	1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk kolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi kemanan Obat dan Makanan 2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program KIE kepada masyarakat 3. Melakukan pengembangan Aplikasi Galamai untuk pelaksanaan Layanan KIE yang mempertimbangkang kebutuhan masyarakat	December 2024	1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk kolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi kemanan Obat dan Makanan 2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program KIE kepada masyarakat 3. Melakukan pengembangan Aplikasi Galamai untuk pelaksanaan Layanan KIE yang mempertimbangkang kebutuhan masyarakat	-	-	Target Tercapai
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks belum selesai	1. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha dalam pembuatan denah lay out bangunan dan dokumen GMP 2. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha pada penggunaan aplikasi dalam proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar	December 2024	1. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha dalam pembuatan denah lay out bangunan dan dokumen GMP 2. Melakukan pendampingan kepada setiap pelaku usaha pada penggunaan aplikasi dalam proses sertifikasi dan pendaftaran izin edar	-	-	Target Tercapai
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks belum selesai	1. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktifitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui berbagai media. 2. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktifitas dengan masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan	December 2024	1. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktifitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui berbagai media. 2. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktifitas dengan masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan	-	-	Target Tercapai
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Pelaksanaan SKM di Triwulan III yang dilaksanakan secara mandiri terkendala dalam penggunaan link SKM melalui galamai sehiangga menggunakan link bit.ly	Pelaksanaan SKM secara mandiri dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	Desember 2024	Pelaksanaan SKM secara mandiri dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	-	-	Target Tercapai

27	Indeks RB UPT	Indeks belum selesai	- Melaksanakan kegiatan AOC yang terdiri dari bincang AOC, RB day, dan quiz tentang pemahaman pegawai terhadap informasi yag diberikan, olahraga dan lain-lain - Implementasi rencana kerja RB di semua zona pembanguna ZI	Desember 2024	- Telah dilaksanakan kegiatan AOC yang terdiri dari bincang AOC, RB day, dan quiz tentang pemahaman pegawai terhadap informasi yag diberikan, olahraga dan lain-lain - Implementasi rencana kerja RB di semua zona pembanguna ZI telah dilaksankan	-	-	Target Tidak Tercapai
28	Nilai AKIP UPT	Nilai belum ada	- Pelaporan realisasi RAPK dan monev online bulan September 2024 - Pengisian monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan September 2024 - Melakukan revisi RAPK sesuai arahan Roren terkait perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan PJAS, desa dan pasar karena disesuaikan dengan penyelenggaraan Pemilu 2024	Desember 2024	- Pelaporan realisasi RAPK dan monev online bulan September 2024 - Pengisian monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan September 2024 - Melakukan revisi RAPK sesuai arahan Roren terkait perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan PJAS, desa dan pasar karena disesuaikan dengan penyelenggaraan Pemilu 2024	-	-	Target Tidak Tercapai
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Target tercapai	- Mengadakan sosialisasi tentang Pengelolaan Arsip Dinamis kepada Pengelola Arsip	Oktober 2024	- Telah dilakukan sosialisasi arsip langsung kepada masing masing pengelola arsip	-	-	Target Tercapai
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks belum selesai	- Pelaksanaan tindak lanjut monev SKP TW 1 berupa pelaksanaan bimbingan kinerja bagi 12 orang ASN BBPOM di Padang; - Penyusunan rencana bangkom 2025; - Pelaksanaan ujian kompetensi batch 3 dan ujian penyesuaian ijazah pegawai; - Fasilitasi pelaksanaan monev SKP TW 2; - Fasilitasi dan monitoring penilaian SKP TW 3; - Monitoring dan pelaporan penerapan disiplin pegawai di TW 3 2024	Desember 2024	- Pelaksanaan tindak lanjut monev SKPTW 1 berupa pelaksanaan bimbingan kinerja bagi 12 orang ASN BBPOM di Padang; - Penyusunan rencana bangkom 2025; - Pelaksanaan ujian kompetensi batch 3 dan ujian penyesuaian ijazah pegawai; - Fasilitasi pelaksanaan monev SKP TW 2; - Fasilitasi dan monitoring penilaian SKP TW 3; - Monitoring dan	-	-	Target Tidak Tercapai

					pelaporan penerapan disiplin pegawai di TW 3 2024			
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai belum selesai	1. Menjaga Konsistensi RPD BulanSeptember yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA 2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa sehingga target realisasi anggaran Bulan September dapat tercapai 3. Mendaftarkan data kontrak Bulan September tepat waktu 4. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada Bulan September 5. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP dengan tepat waktu pada Bulan September 6. Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran tagihan belanja Bulan September 7. Melaporkan capaian output Bulan September secara tepat dan tepat waktu	Desember 2024	1. Menjaga Konsistensi RPD BulanSeptember yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA 2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa sehingga target realisasi anggaran Bulan September dapat tercapai 3. Mendaftarkan data kontrak Bulan September tepat waktu 4. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada Bulan September 5. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP dengan tepat waktu pada Bulan September 6. Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran tagihan belanja Bulan September 7. Melaporkan capaian output Bulan September secara tepat dan tepat waktu	-	-	Target Tercapai
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai belum selesai	1. Mendorong penyedia yang telah menyelesaikan pekerjaan untuk melengkapi data pengiriman di aplikasi e-purchasing. 2. Menggunakan fitur e-kontrak jika ada pengadaan yang dilaksanakan secara tender maupun non-tender di SPSE	Desember 2024	1. Mendorong penyedia yang telah menyelesaikan pekerjaan untuk melengkapi data pengiriman di aplikasi e-purchasing. 2. Menggunakan fitur e-kontrak jika ada pengadaan yang dilaksanakan secara tender maupun non-tender di SPSE	-	-	Target Tercapai

33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai belum selesai	1.Pengajuan RKBMN 2. Pengajuan Penetapan Status Penggunaan BMN 3. Pengajuan Permohonan Persetujuan Penjualan BMN	Desember 2024	1.Pengajuan RKBMN 2. Pengajuan Penetapan Status Penggunaan BMN 3. Pengajuan Permohonan Persetujuan Penjualan BMN	-	-	Target Tercapai
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Nilai belum selesai	Menambahkan nilai TKDN dalam formulir daftar pemintaan pengadaan barang dan jasa	Desember 2024	Menambahkan nilai TKDN dalam formulir daftar pemintaan pengadaan barang dan jasa	-	-	Target Tercapai

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.01.25.23 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
TAHUN 2024
DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PADANG

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka terwujudnya visi dan misi Badan POM RI, dipandang perlu membuat rencana strategis dan rencana kerja yang terarah dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai informasi kinerja yang telah dicapai;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Keputusan Presiden RI No. 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden No.09 tahun 2004;
3. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat

dan Makanan;

4. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG REVISI TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2024 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG.

Pertama : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Pembentukan Revisi Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai berikut :

Penanggungjawab	: Kepala Balai Besar POM di Padang
Ketua	: Kepala Bagian Tata Usaha
Sekretaris	: Vera Sribanon, S.Si., Apt.
Anggota	
Dra. Hilda Murni, Apt, MM	: IKU 12,21
Elyunaida, S.Si, Apt, M.Farm	: IKU 15,24,25,26,29, 30,31,32,34
Linda Gusrini Fadri, S.Si, Apt.,M.Farm	: IKU 15,17,24

Dra. Patria Dehelen, Apt	: IKU 23,24
Rina Syukrina, S.Farm, Apt	: IKU 1,3,10,11,13,14, 21
Aria Bogorianti Asgul, S.Si, Apt	: IKU 7,12,16
Fitria, S.Si, Apt	: IKU 2,4,5,10,11,13,14, 22
Fitra Yelli, S.Farm, Apt.,M.Farm	: IKU 1,3,10, 11, 13, 14, 21
Mutiara Yulanda, S.Farm, Apt	: IKU 33
Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M. Eng.	: IKU 28
Yelvina, S.Si, Apt	: IKU 24,27
Azfrianty, STP., M.Farm	: IKU 6,8
Reni Sepriyanti, S.Farm, Apt	: IKU 9,18
Novita Normasari, S.Si, Apt., M.P.H	: IKU 15,20
Yon Firman, S.Si, Apt	: IKU 19, 28
Thu Desy Cameryta, S.Farm, Apt, M.Farm	: IKU 22
Ade Cahyana, S.Si, Apt., M.Pharm	: IKU 31,34
Nining, M.H., S.Farm, Apt,	: IKU 23
Musfarli, S.Farm, Apt, M.Si	: IKU 23
Vera Sribanon, S.Si, Apt	: IKU 24,25,29
Airin Muchlis, SE	: IKU 24,26
Bambang Hermanto, SM., M.M	: IKU 25,29
Nery Revisa, S.E., M.Sc.	: IKU 25,29
Silvia Widyaningsih Jazier, S.Sos	: IKU 26
Sony Aulia Dwita AM, SE	: IKU 30
Ray Nando, S.E.	: IKU 31,32,34
Gusnardi Ilyas, A.Md	: IKU 32
Ahmad Ridha, SKM	: IKU 31,34

Exsa Putra Yusuf, S.Ak.	: IKU 30
Editor	: Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M. Eng.
	Taruna Wadi, S.Kom

Kedua : Tugas tim adalah Menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 02 Januari 2025
PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,

HILDA MURNI

Lampiran
Pembentukan Tim Penyusun Laporan
Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024
Nomor : HK.02.02.3A.01.25.23
Tanggal : 02 Januari 2025

DAFTAR INDIKATOR KINERJA UTAMA

No.	Nomor IKU	Daftar Nama IKU
1	Indikator Kinerja Utama 1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
2	Indikator Kinerja Utama 2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3	Indikator Kinerja Utama 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4	Indikator Kinerja Utama 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
5	Indikator Kinerja Utama 5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.
6	Indikator Kinerja Utama 6	Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
7	Indikator Kinerja Utama 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.
8	Indikator Kinerja Utama 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.
9	Indikator Kinerja Utama 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Padang.
10	Indikator Kinerja Utama 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
11	Indikator Kinerja Utama 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
12	Indikator Kinerja Utama 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
13	Indikator Kinerja Utama 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
14	Indikator Kinerja Utama 14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
15	Indikator Kinerja Utama 15	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Padang
16	Indikator Kinerja Utama 16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
17	Indikator Kinerja Utama 17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.

18	Indikator Kinerja Utama 18	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
19	Indikator Kinerja Utama 19	Jumlah Desa Pangan Aman.
20	Indikator Kinerja Utama 20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
21	Indikator Kinerja Utama 21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
22	Indikator Kinerja Utama 22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
23	Indikator Kinerja Utama 23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
24	Indikator Kinerja Utama 24	Indeks Reformasi Birokrasi (RB) BBPOM di Padang.
25	Indikator Kinerja Utama 25	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BBPOM di Padang.
26	Indikator Kinerja Utama 26	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) BBPOM di Padang
27	Indikator Kinerja Utama 27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices.*
28	Indikator Kinerja Utama 28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Padang.
29	Indikator Kinerja Utama 29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang.
30	Indikator Kinerja Utama 30	Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Padang
31	Indikator Kinerja Utama 31	Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Padang
32	Indikator Kinerja Utama 32	Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Padang
33	Indikator Kinerja Utama 33	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di propinsi/kabupaten/kota
34	Indikator Kinerja Utama 34	Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri


kata
BPOM